

Ali Ahmad bin Umar

Risalah Cinta Yang Merindu

*Dalam do'a kukirim Risalah Cintaku
Mengantar berita dari hati yang merindu
Ingin kuraih harapan cinta kemuliaan
Tapi dunia merayuku dengan cintanya
Hatiku bimbang diantara persimpangan
Fatamorgana, gerbang kepastian dan masa depan
Kuharap do'a cinta dari rindumu
Karena terkabulnya do'a
dalam kerahasiaan cinta dan perjalanan*

Al Faqir Ali Ahmad

Risalah Cinta Yang Merindu – Tazkiyah An Nufuz
ISBN

I Tazkiyah An Nufuz I. Judul
II. Ali Ahmad bin Umar

..... -: 2014
489 hlm. 11,5 cm x 18,5 cm

Risalah Cinta Yang Merindu – Tazkiyah An Nufuz

Penulis : Ali Ahmad bin Umar
Editor :
Desain Cover :
Penerbit :
Alamat :

e-mail: aliabukhalid@gmail.com

Tahun Terbit :143...H/201...M.

Setiap pengambilan hak orang lain tanpa izin
pemilikny akan dipertanggung jawabkan dihadapan
Allah ﷻ.

Moto

Teruntuk Ayah dan Bunda

Dalam duka dan nestapamu
Dengan tulang renta dan kulit keriput
Dengan guratan keletihan di wajah
Di usia senja yang penuh derita

Kau masih tersenyum dalam harapan
Kebahagiaan untuk anakmu
Tanpa kata perpisahan padaku
Kau kembali pada-Nya

Untuk ayah dan bundaku yang tercinta
Ku tahu tulisan ini tak lagi bermakna
Tapi aku masih punya do'a
Semoga Allah ﷻ mengampuni segala dosamu
Semoga diamalku ada kebaikan untukmu

Teruntuk Istriku

Engkaulah bidadari duniaku
Semoga tetap menjadi ratu diakhiratku

Bening bola matamu menyejukkan jiwa
dari panasnya persaingan kehidupan

Santun dan kepatuhanmu
Menjadi tumpuan keletihan

Kaulah cinta dan rinduku
Kaulah bidadari di surga duniaku

Nasihatmu adalah motivasiku
Kesabaranmu semangat perjuanganku

Dalam kelemahan jiwa atas dunia
Aku selalu berharap dan terus berharap

Semoga Allah ﷻ senantiasa menyatukan kita
dalam Iman dan Taqwa

Menghidupkan dan mematikan kita
dalam Islam dan Sunnah

Untukmu Anak-anakku

Kalian adalah permata hatiku
Menjadi Penyejuk dan peredam kemarahanku
Memukul kemalasan....dan asaku
Semoga buku ini menjadi pelajaran untuk kalian
Semoga Allah ﷻ menjadikan kalian generasi qurani
Yang hidup di atas Manhaj Nabi
dan Salaful Ummah

Anak-anakku

Dunia adalah lautan yang dalam
Telah banyak manusia tenggelam di dalamnya
Maka jadikanlah Iman & Taqwa sebagai Bahteramu
Islam dan Sunnah pedoman perjalananmu

Bersiaplah untuk kepastian
Sebab ia bagian dari ketaqwaan
Ingatlah ketika malam menjelang
Engkau takkan pernah mengerti
Apakah akan hidup menjelang fajar nanti

Lihat mereka yang di bawah dari duniamu
Pandang mereka yang di atas dari akhiratmu
Merasa cukuplah dengan yang sedikit
Singkirkan Hasad.....
sebab ia penghalang kebahagiaan

Untuk Guru dan Saudaraku

Untuk guru-guruku
dan orang-orang yang telah mengajar
satu huruf kepadaku.
Semoga semua ilmu yang engkau berikan
menjadi ilmu yang bermanfaat
dihadapan Ilahi..

Untuk saudara-saudariku seiman
Yang hidup diatas Manhaj kenabian
Yang banyak memberiku pelajaran dan masukan
Semoga Allah ﷻ memberikan
balasan atas segala kebaikan

Dalam Ketiadaan & Kelemahanku

Ilahi....

Dengan jiwa yang penuh noda
Hamba-Mu datang bersimpuh
Berselimut jutaan nista yang membalut raga
Bagai debu padang pasir
yang tak dapat kuhitung
Dosa-dosaku kian menggungung

Ilahi...

Aku sadar betapa besar murka-Mu
Aku tahu betapa pedihnya azab-Mu
Aku memang bukan ahli surga-Mu
Tapi aku tak tahan akan siksa-Mu
Dan aku mengerti
Sesungguhnya ampunan-Mu
selalu mendahului kemurkaan-Mu

Ilahi.....

Berilah aku ampunan
Tunjuki Aku jalan
Jadikanlah pena dan lidahku
salah satu senjata berjuang di jalan-Mu.
Kabulkanlah do'a-ku



Pengantar

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره وتوب إليه ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا . من يهده الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾

- ﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴾ - ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴾

أما بعد :فإن أصدق الحديث كتاب الله وخير الهدى هدى محمد ﷺ وشر الأمور محدثاتها فإن كل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة

وكل ضلالة في النار

Al Hamdulillah, atas Rahmat dan Karunia Allah ﷻ, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tulisan ini kendatipun dalam waktu yang demikian panjang karena keterbatasan ilmu dan kelemahan penyusun.

Risalah ini, jika tidak boleh disebut sebagai sesuatu yang tidak berarti, maka ia ibarat setetes air jika dibandingkan dengan lautan ilmu para ulama.

Penyusun menyadari bahwa risalah ini ini tidaklah lepas dari khilaf dan salah akibat dari kelemahan dan kebodohan penyusun. Untuk itu penyusun berharap :”Semoga Allah ﷻ memberikan ampunan atas segala dosa dan kelalaian.Kepada pembaca kupinta maaf atas segala kesalahan dan kekasaran” .

Segala kebenaran dan kebaikan yang tidak bertentangan dengan Kitabullah dan Sunnah Nabi ﷺ yang ada dalam risalah ini hanyalah milik Allah ﷻ yang Memiliki Segala Pujian. Dan jika ada kesalahan semua itu karena kebodohan dan kelemahan penyusun .

Akhir kata penyusun berdo'a kepada Allah ﷻ “Semoga apa yang dilakukan menjadi amal sholeh yang berman fa'at di dunia dan di akhirat .” Amin .

Pekanbaru , 2014

والسلام

Al-Faqir Ila ar Rahman

Muqaddimah



Saudaraku.....

Dalam perjalanan menuju kepastian.... berhentilah sejenak di persimpangan usia... merenunglah.... dan carilah akan hakikat hidup.... darimana dan hendak kemana....???

Seperti dulu, ketika kita menelusuri lorong.. kehidupan morgana..., terkurung dalam penjara cinta yang menyia.., tergantung tali harapan hampa..... Ketika selimut rindu dusta mendekap di tengah gulita impian kebahagiaan.. namun kita tetap berlari... dan terus berlari.. berlomba mengejar keraguan dan kebimbangan berselimut debu kemunafikan dan kerakusan.

Dalam debu dan karat dunia yang menderu.. dalam kegelapan cinta buta pada bangkai dunia..... dalam perjuangan harapan ketidak pastian.... dalam rindu keresahan....

Sekilas....cahaya muncul..... tak terlihatkah luka langkah tergores kerikil tajam kehidupan.... tak berdarah namun menambah perih di bekas luka cinta dunia.....

Hari ini,berhentilah sejenak dari perjalanan singkat yang melelahkan ini... menolehlah ke belakang... telusuri kenangan perjalanan dari hari kelahiran hingga hari ini....

Berapa banyak mutiara kehidupan tercampakkan... berapa lama jalan kebajikan kita tinggalkan. Tak terasakah, beban dunia ini semakin berat, sementara berkas pertanggung jawabannya semakin menumpuk....gerbang kehidupan abadi semakin dekat dan perjalanan *cinta* kita semakin menghina serta menyengsarakan....

Saudaraku.....

Risalah kecilku bukanlah apa-apa..... kalau ingin dianggap..... ia ibarat setetes air dari celupan jarum di samudra ilmu para ulama... Dan diriku.... ibarat *eceng gondok* (kiambang) dalam aliran sungai kehidupan daun tak sampai kelangit dan akar tak sampai kebumi.

Karenanya usah memuji...sebab pujian itu hanyalah milik Allah ﷻ yang Maha Sempurna, Maha Agung dan Maha Bijaksana...Jangan ikuti dan jangan diteladani... sebab semua itu hanyalah patut diberikan kepada Rasul ﷺ. Beliaulah teladan kehidupan yang Paling Mulia... Beliaulah ikutan yang Bijaksana... untuknyalah cinta.....padanyalah idola sebab tidaklah disebut mencintai Allah ﷻ kecuali dengan Ittiba' dan menjunjung tinggi sunnahnya.....

Kalaupun engkau dapatkan kebenaran dan kebijaksanaan dalam risalah ini, maka semua itu hanyalah milik Allah ﷻ. Sementara kesalahan dan kekhilafan datangnya dari kelemahan, kebodohan dan kelalaian diri yang berlumur noda ini.....

Jangan kau tanyakan kenapa aku berbuat.... jangan kau tanyakan kenapa aku ingin memberi..... Karena apa yang kuharapkan dari goresan ini kepada Ilahi yang Maha Suci

adalah pahala jariyah dan ilmu yang bermanfaat dari kebenaran yang tidak menyalahi Kitabullah dan Sunnah Rasulullah ﷺ serta ampunan dari setiap kesalahan.... Kemudian aku berharap ia bermanfaat bagiku, dirimu dan kita semua. Amiin!

Wassalam Al Faqir Ila Ghafur Ar Rahman

DAFTAR ISI

MOTO V

TERUNTUK AYAH DAN BUNDA.....	VII
TERUNTUK ISTRIKU	VI
UNTUKMU ANAK-ANAKKU	VII
UNTUK GURU DAN SAUDARAKU	VIII
DALAM KETIADAAN & KELEMAHANKU	IX

PENGANTAR XI

MUQADDIMAHXIII

DAFTAR ISI XVI

RINDU UNTUK CINTA 1

ZAUJATI.....	2
KETIKA CINTA KITA MENYATU.....	5
DUNIA MERAYU DENGAN CINTA	13
JANGAN BAGI CINTAMU	15
BERCINTA DENGAN WAKTU.....	25
DIRACUN CINTA	31
KEADILAN CINTA	86
JANGAN PERGI CINTA.....	96
ANUGRAH CINTA.....	99
RAHASIA CINTA.....	106
RISALAH CINTA SEORANG DA'I	110

UNTUKMU UMMAHAT 148

KEEGOISAN CINTA.....	149
MADU DAN RACUN.....	153
RISALAH MADU.....	155
<i>Kepadamu Maduku</i>	155
<i>Untuk Suamiku</i>	163
<i>Maafkan Aku Kasih</i>	172
<i>Terima Kasih Cinta</i>	180

UNTUKMU AKHII 205

BAHTERA CINTA.....	207
MENGGAPAI CINTA.....	214
PENGABAIAN CINTA	219
NODA-NODA CINTA	224
PERSATUAN CINTA	237

MAHLIGAI CINTA.....	258
UNTUKMU UKHTII 273	
CINTA DAN PENGORBANAN 321	
PERJUANGAN CINTA	322
HARAPAN CINTA	343
KEMULIAAN CINTA	361
SURGA CINTA	375
TUJUAN CINTA	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
MEMBINGKAI KASIH MERAJUT CINTA 385	
BERPACU DALAM KEMULIAAN.....	387
MEMUPUK KASIH SAYANG.....	390
CANDA-CANDA CINTA.....	395
MEMBINGKAI KEMESRAAN	399
RENUNGAN 418	
PUISI RELIGIUS ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
GERSANG.....	426
BANGKITLAH	427
HARAPANKU.....	428
KEDERMAWANAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
MA'RIFAH.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
RANGKAIAN PERJALANAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
KEPEDIHAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
DUNIA TUMPUKAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
UNTUK JIWAKU	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
KENDALIKAN NAFSU.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
BERCERMINLAH.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
KATA HIKMAH439	
DUNIA ADALAH PENYESALAN	439
CITA-CITA SEMU	439
DUNIA HANYA BANGKAI.....	440
PENGANTAR.....	441
KEPASTIAN	441
DUNIA SANDIWARA	442
NAFSU DAN KETUAAN	442
PANTUN MELAYU DALAM PERNIKAHAN 444	
PEMBUKAAN.....	444
AKAD NIKAH	446
MOHON DO'A RESTU	447
PENYERAHAN MAHAR	448
TAUSIYAH PERNIKAHAN.....	449

JUADAH	449
PANTUN DOA & NASIHAT.....	451
PANTUN PENUTUP	453
DAFTAR PUSTAKA	455
BIOGRAFI PENULIS	463



Rindu Untuk
Cinta

Zaujatii...

Engkaulah cintaku.
Cinta yang membalut ragaku...
Cinta yang tertanam dalam jiwaku....
Cinta yang membutuhkan
Aku mencintaimu
Apa dan bagaimanapun engkau
Dengan segala sejarah hidupmu

Zaujatii

Cintaku padamu menulikan
Engkaulah kekasih dan belahan jiwaku
Takkan kudengar segala celaan

Zaujatii

Kita satu dalam cinta
Kita satu dalam rindu
Kita satu dalam tujuan
Selama cinta itu bersatu
Dalam Iman dan Takwa
Selama cinta itu hidup
Di atas Islam dan Sunnah

Zaujatii...

Aku mengagumimu
karena engkau telah menghiasi cinta itu
Dengan Tauhid dan Ittiba'
Dengan keta'atan dan keindahan Akhlak

Zaujatii...

Kau jadikan rumahku Surgaku...
Hingga berat langkahku meninggalkanmu
Dukaku meringan ...
dengan senyum dan nasihatmu
Letihku hilang
Dengan kelembutanmu...
Aku bahkan merindukan bisikanmu
Di kebisingan duniaku
Beban hariku tak berarti
Ketika kulihat kebahagiaanmu

Zaujatii..

Cinta ini telah menyatukan kita di dunia
Aku ingin ia pun menyatukan kita di surga
Bersama kasih dan sayang
Kukirim pesan cinta
dan harapan rindu

Zaujatii....

Mari bersama
Bersiaplah dengan Takwa.....
Kenakan permata tauhid
Ikut ia dengan akhlak mulia
Telusuri kehidupan dengan ittiba'
Mari berjalan di atas Manhaj Nubuawah
Bercerminlah pada kemuliaan
Pendahulu umat ini

Zaujatii..

Dengan cinta dan rindu
Terimalah kehidupan dengan syukur
Jalani hari-hari dengan sabar
Qana'ahlah menerima pemberian
Zuhudlah menerima kekayaan
Wara'lah dalam menentukan pilihan
Singkirkan musuh kenikmatan dan kebahagiaan
Mari menutup malam dengan istighfar
Sembari berhisab sebelum hari perhisaban.

Pekanbaru. 16 Sept'2011

Ketika Cinta Kita Menyatu



Saat Kita bersatu dalam Islam dan Sunnah . Cinta dan Rindu tidak akan melemah. Harapan dan Ketakutan adalah berkah Rumahku menjadi Istana Mawaddah wa Rahmah



Kepadamu Ibu Mutiara hatiku

Malam ini, ketika jemari tanganku bermain diatas keyboard laptopku, memulai goresannya diatas lembaran cinta dan harapan ini..... alam semakin gelap.....dingin dan kesunyian malam mengantar penghuni negeri ini ketempat istirahatnya dari segala anggapan dunia yang melelahkan.. Namun bagiku.... selimut dingin malam ini tak mampu merayu matakmu untuk segera ngantuk dan tidur....., keheningan malam tak mampu membuatku terlena.....

Sejenak aku tafakur, mengenang masa lalu... napak tilas perjalanan hidupku dari akil baligh hingga hari ini.. napak tilas hidupku saat bertemu dengan bidadari duniaku hingga hati ini disatukan dalam ikatan dan kebahagiaan..... dihidupkan dalam Islam dan Sunnah.

Hari ini... di negeri ini, tak lagi kudengar derik raut pintu bambu... lampu-lampu listrik telah menggantikan pelita rumahku... keheningan malam ini tak lagi murni..... sesekali terdengar deru kendaraan yang melaju dengan keresahan, keangkuhan bahkan dengan kesombongan memecah

kesunyian malam. Ketika fajar menjelang.....embun pagi pun telah berganti dengan debu jalanan.

Aku belum terlelap....bahkan aku baru saja memulai....menapak tilas masa lalu hingga kutemukan cahaya kebajikan. Tak terhitung berapa banyak mutiara-mutiara iman yang telah kucampakkan..... berapa banyak mutiara kebajikan yang telah kulalaikan. Namun masa lalu tetaplah masa lalu.... ia akan menjadi kenangan dan guru terbaik dalam kehidupanku, kehidupanmu, kehidupan mereka dan kita semua.....

Dalam napak tilas pertemuan cintaku.... teringat aku akan goresan cinta dan harapanku padamu yang dulu kurangkai dalam bait-bait syair dan puisiku.....

Dalam Kenangan & Harapan

Dengan rindu dan harapan
bertahun kutanam
bibit cinta jauh di relung hatiku
kusiram dengan air telaga kasihku
hingga subur dan bersemi dalam jiwaku
tak seorang pun yang tahu
tak seorang pun yang mengerti
tak pernah melihat
kecuali Dia Yang Maha Mengetahui
tempatku mengadu
tempatku menggantungkan do'a & harapan
meski saat itu terkadang kurasa.
harapan itu kian jauh
menggantung rindu dan anganku
membawa jiwaku terbang melayang
diantara mega yang berarak

melintas batas kasih
melintas gunung.....mendaki puncak
Dulu aku adalah musafir cinta tak berpuan
menanti kasih tak berujung
hari itu...semua berakhir
dalam bingkai kasih suci

Zaujati.....Kini marilah kita sejenak merenung...
singkirkan segala kesibukan dunia.. baca dan simaklah
perjalanan cinta orang-orang yang mengharap kebahagiaan
dan surga.. dari kalangan para sahabat, tabi'in...atba'... tabi'in
dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

Kemudian jadikanlah kisah itu cermin cinta kita pada
Ilahi yang Maha Suci, pada Rasul-Nya yang mulia, dan
akhirnya kita bertanya pada diri..., pantaskah kita memperoleh
surga yang diharapkan, sementara pengorbanan hanya secuil
dunia dari sekeping hati yang terjerat oleh pesona impian...
dunia yang meracun jiwa dengan keangkuhannya..... kemudian
iapun memenjarakan kita dalam angan yang panjang dan tak
bertepi.....membelenggu kita dalam harap tak berarti.

Istriku.....Tak terasakah olehmu bahwa dunia telah
menyiksa para pencinta dan pemujanya dengan kelelahan.....
dunia merayu dan memberikan ciuman kepada pencintanya
dengan keharuman fatamorgana....

Lalu.....setelah mereka menghadap...setelah mereka
terlalu berharap.....dunia pergi tanpa pesan.....Pecinta
pun jatuh ke-jurang derita harapan...Kini...lihatlah
bagaimana mereka yang dirihoi,yang menjadi tauladan
hidup dalam beragama dan menghadapi dunia.....

Sahabat Abu Bakar ﷺ

air mata cintanya
air mata rindu dan ketakutan
begitu mudah mengalir dalam lautan harapan
membasuh hati dari karat cinta dunia
Tangis kekhawatirannya
pada pesona dunia yang memikat.
yang meracuni jiwa
dengan syahwat dan syubhat
Kekhawatiran dan tangisan itu
bukan karena diribukan karena dunia
bukan karena siapa-siapa
melainkan karena kesucian cintanya
Pada Ilahi yang Maha Suci
pada Rasul ﷺ sang Kekasih
yang terangkum dalam do'a
keikhlasan dan kesucian
Ilahi Rabbi Kumohon penjagaan-Mu.....pada kami
sesuai dengan yang Engkau kehendaki

Sungguh tiada kata yang mampu melukiskan betapa cinta itu mengalir.....tiada syair yang dapat mewakili betapa kemuliaan dan keagungan cintanya pada Ilahi dan Nabi ﷺ. Kita pun hanya dapat berharap...semoga kita mewarisan bagian cinta itu.

Sahabat Umar ﷺ

Keberaniannya tak mampu membendung
 tangisan dan air mata cintanya
 ketika ia melihat sang Kekasih
 tidur beralaskan pelepah kurma
 Inilah Rasul makhluk termulia
 menuntun umat dengan cintanya
 membawa jalan kemuliaan
 tuk memperoleh Nikmat Surga yang dijanjikan
 Air mata cinta itupun mengalir
 saat jemari Kekasih terluka
 bahkan saat kemenangan dan hari kebahagiaan
 air mata itu pun tetap mengalir
 karena kekhawatiran
 Bukan pada musuh.....
 sebab syaithanpun menepi saat bertemu dengannya
 bukan pada kemiskinan
 karena dunia berada dalam genggamannya
 Ketakutan itu pada kemegahan dunia
 yang melalaikan hati dari kekhusu'an
 ketakutan itu pada pengkhianatan
 dari amanah yang dibebankan.....

Syairku pun taklah mampu melukiskan cinta dan keberanian sahabat yang mulia ini. Puisiku pun tak berarti apapun dalam memujinya. Namun akupun berharap... semoga Allah ﷻ mewariskan keberanian dan amanahnya pada kita dalam merealisasikan kesucian cinta.....

Sahabat 'Utsman 

Yang memiliki dua cahaya kemilau
 dari mutiara dan bintang kehidupan
 air mata cintanyapun mengalir
 ketika pusara di hadapan
 Di sana ada kenangan
 di sana ada peringatan
 karena hakekat kematian
 adalah gerbang awal dari pertanggung jawaban..
 dalamnya ada nikmat dan siksa
 sebagai tanda awal kekekalan
 Cintanya mendatangkan keberanian
 Cintanya mewariskan kesabaran
 Kendati dalam lingkaran syetan ankara
 la tetap menyuarakan napas kehidupan
 Meski jemari diputus
 Namun petunjuk tetap dalam genggaman
 Sampai akhirnya meninggalkan kefanaan dan kehinaan
 la pergi dengan senyum kemenangan....

Kesabaran dan cinta ini tak mampu kulukiskan.....
 Ketabahan dan kemuliaannya akan senantiasa jadi contoh dan
 tauladan..... Kitapun harus berharap kepada Ilahi semoga
 kesabaran itu menjadi milik kita dalam mengarungi kehidupan
 ini. Sebab kutahu.....bahwa kesabaran adalah bekal utama
 menghadapi ujian dan cobaan dunia yang memperdaya.

Sahabat Ali bin Abi Thalib 

Kesucian cintanya
 menjadikan dirinya sebagai pengganti
 ia terlena di atas pembaringan cintanya
 kendati pun nyawa sebagai taruhan
 kesucian cintanya membuahkkan
 mutiara dan hikmah kehidupan
 lautan ilmunya

tak kering oleh panasnya dendam & permusuhan
 dengan mata kearifan ia memandang dunia
 lalu berujar kepadanya.
 Pergi dan godalah wahai dunia.....
 selain diriku.....

Apakah kau cinta atau hanya memperdayaku
 Bukankah aku menjatuhkan talak tiga padamu
 Dan tak terbetik hasrat dihatiku
 tuk merayumu kembali kepangkuanku
 Engkau hanyalah morgana fana
 Engkau hanyalah kehampaan dan kehinaan
 Taruhan begitu besar untuk meraihmumu
 Hingga hanya tersisa sedikit bekal
 Padahal perjalanan begitu panjang.
 Rintangan keridhoaan semakin pekat

Bidadari duniaku....berharaplah...semoga setetes air dari
 lautan ilmu tercurah kepada kita..hingga rasa syukur menjadi
 milik kita dalam menyikapi segala nikmat-Nya.

Syair dan Puisiku Bukan Gambaran

Untaian syairku tidaklah menggambarkan
Kesucian dan keajaiban cinta mereka.
Lihat pula keajaiban cinta Muhajirin dan Anshar
Betapa menakjubkan kecintaan Sahabat
Sangat Mengagumkan kecintaan Tabi'an
Renungkanlah kebesaran cinta ulama ad din..
Mereka adalah pecinta sejati
Cinta mereka begitu murni
Mereka adalah tauladan terindah dalam bercinta
Mereka adalah panutan hati melepas rindu

Sekarang..aku....engkau.. mereka...dan kita semua.
Yang meneriakkan cinta dan kesucian
Yang meneriakkan rindu dan harapan
Yang menyimpan takut dalam kebimbangan.
Kemanakah cinta ini kita tambatkan
Dimanakah harapan kita gantungkan
Dimanakah takut kita ikatkan
Kemana rindu kan kita labuhkan
Padahal kita di ambang kematian
Di gerbang pertanggung jawaban..
Namun kita belum bersiap
Padahal ketika malam menutupi siang
Kita tidak pernah mengerti
Apakah akan hidup di pagi hari

Wassalam Yang Selalu Merinduimu

Dunia Merayu Dengan Cinta



Dunia senantiasa merayuku dengan cintanya...Sementara
jiwaku selalu dahaga pada dunia.....Aku berharap cintamu
padaku dapat meredam kerakusan duniaku



Duhai Ibu dari permata hatiku

Fari ini aku berharap....jadilah bidadari duniaku dan
semoga engkau tetap menjadi bidadari di akhiratku.

Istriku.....Bantulah aku dalam memegang amanah
kepemimpinan di Istana Cintaku..... karena aku hanyalah
kelemahan ketika berhadapan dengan pesona dunia yang
menawarkan putra-putrinya...seraya berkata....

Iniilah putraku.....

Kedudukan, harta dan pujian.....

Iniilah putriku.....

wanita dan birahi hewani....

Sungguh duhai kasihku

aku hanyalah ketakutan

yang bersembunyi di balik kepemimpinanku

aku takut meneguk

anggur kehidupan disodorkan padaku

aku sangat lemah.....

dan tak memiliki keberanian menolaknya

*Kau tahu duhai istriku.....*Aku sangat menyukai anggur
kehidupan...namun saat anggur itu kuminum...seteguk demi

seteguk...semakin banyak mengapa dahagaku tak jua hilang..
bahkan pandangan masa depan keabadianku terhalang oleh
fatamorgana kehidupan..... jiwaku telah dimabuk dunia
...akalku menjadi hilang...citaku hanyut dibawa gelombang
angan.....

*Duhai Ibu dari pelebur kemarahanku....*Kini kutarik hikmah
penyatuan cinta kita..... hikmah besar ini perlu direnungkan...
dan jika boleh kukakatan... engkau tidak dicipta dari bagian
kepalaku... sehingga dengannya engkau dapat menghina dan
menjatuhkanku.... tapi engkau juga bukan dicipta dari bagian
telapak kakiku... sehingga aku bebas untuk menghina dan
menjatuhkanmu... bukan.....bukan begitu kasihku.....

Engkau duhai bidadariku....seperti Hawa di sisi Adam
yang tercipta dari bagian rusuk.... agar menjadi pendamping
hidupku di madrasah tarbiyah Rabbaniyah ini.... engkau
menjadi pelengkap segala kelemahanku..... engkau adalah
pakaian yang menutupi kekurangan dan menjaga kehormatan
ku..... demikian juga diriku bagi kehidupanmu.

Sungguh betapa indahnyanya....jika kita sejenak duduk di
haluan bahtera cinta ini...menikmati lembutnya sentuhan sang
bayu...melihat kemesraan ombak yang mengejar pasir di
pantai dengan kerinduan.... lalu mengambil hikmah dari
sentuhan gelombang di kaki-kaki nelayan.... bahwa suatu
ketika ombak kecilpun dapat menghanyutkan... dan riak
gelombangpun dapat menenggelamkan bahtera cinta ini.....

*Istriku....*Bagaimanakah bahtera ini dapat menepi di
pelabuhan cinta di negeri mawaddah warahmah... sementara
penumpang dan nakhodanya tak mampu menentukan kemana
bahtera diarahkan.....

Wassalam Yang Merindui Bisikanmu

Jangan Bagi Cintamu



Siapa yang mengibadati Allah ﷻ hanya dengan cintanya, maka ia akan menjadi seperti Hururiyah. Dan siapa yang menyeimbangkan cintanya kepada selain Allah ﷻ, sungguh cinta telah menghancurkan dunia dan akhiratnya.



Wahai Ibu dari cahaya hatiku..

Cinta adalah anugrah yang tidak terkalahkan....
Cinta adalah perasaan kasih dan sayang yang penuh pengertian dan tanggung jawab kepada Ilahi yang maha suci....
Perjalanan cinta ini....berawal dari kerinduan yang kian mendalam; kerinduan itu telah membangkitkan semangat perjuangan dan pengorbanan... Akhir dari perjalanan cinta adalah penghambaan diri pada yang dicintai.

Karena itu sayang... Cinta sesungguhnya tak dapat dan tidak boleh kita bagi selain kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يُرُونَ الْعَذَابَ
أَنْ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengibadati tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (QS. Al Baqarah: 165).

Berkata Ibnu Katsir : “Allah ﷻ telah menyebutkan keadaan orang-orang musyrikin di dunia dan tempat kembali mereka di akhirat takkala mereka telah menjadikan bagi Allah tandingan-tandingan, sekutu-sekutu dan tandingan yang mereka ibadati bersama Allah, dan mereka mencintainya seperti kecintaan mereka kepada Allah. Dan Dialah Allah, tidak ada yang berhak untuk diibadati kecuali Dia, tidak ada tandingan bagi-Nya dan tidak ada sekutu”¹.

Istriku.....

Lihatlah olehmu orang-orang yang menjadi korban cinta buta-nya pada dunia...mereka secara sadar atau tidak telah jatuh dalam jurang kehancuran....petaka kesyirikan. Dengan cintanya pada dunia, mereka akhirnya berdo'a dan bermohon kepada selain Allah ﷻ, meminta pertolongan, memohon keselamatan. Padahal Allah ﷻ telah berfirman:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (I8)

¹ Tafsir Ibnu Katsir 1/202.

Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu mengibadati seseorang pun di dalamnya di samping (mengibadati) Allah. (QS. Al-Jin : 18)

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْضُرُهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ
شَفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ ۗ قُلْ أَتَنْبِئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي
الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dan mereka mengibadati selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah". Katakanlah: "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahuinya baik di langit dan tidak (pula) di bumi?" Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka mempersekutukan (itu). (QS. Yunus : 18)

فَإِذَا رَكبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى
الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ

Maka apabila mereka naik kapal mereka mendo`a kepada Allah dengan memurnikan keta`atan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai kedarat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah), (QS. Al-Ankabut : 65)

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَاهُ فَلَمَّا نَجَّكُمْ
إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا (67)

Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia. Maka tatkala Dia menyelamatkan Kamu ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia adalah selalu tidak berterima kasih. (QS.Al-Isra' : 67)

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوْجٌ كَالظَّلْمِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ
إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ

Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.(QS.Luqman:32)

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَلَهُ نِعْمَةٌ مِنْهُ
نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُو إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Rabbnya dengan kembali kepada-Nya;

kemudian apabila Rabb memberikan ni`mat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudharatan yang pernah dia berdo`a (kepada Allah) untuk (menghilangkan nya) sebelum itu, dan dia mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiran mu itu semen tara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka". (QS. Az-Zumar : 8)

Bahkan tidak sedikit dari manusia yang menjadikan loyalitas dan kecintaannya secara total kepada tokoh yang mereka idolakan hanya mengharapkan harta, pangkat dan kedudukan. Akhirnya semua ketundukan dan keta'atan berputar dibawah loyalitas pada manusia walaupun keta'atan itu merupakan maksiat kepada Allah ﷻ . Tidakkah mereka mendengar firman Allah ﷻ :

اتَّخَذُوا أَحْبَابَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ
وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا
يُشْرِكُونَ

Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka membertuhankan) Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh mengibadati ILAH Yang Maha Esa; tidak ada Ma'but (yang berhak diibadati) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS. At-Taubah : 31)

Ketika mendengar ayat ini Adi bin Hatim ﷺ berkata: "Ya Rasulullah, kami tidak pernah menyembah pendeta-

pendeta kami.” Rasulullah ﷺ lalu bersabda, “Bukankah mereka menghalalkan untuk kalian apa yang Allah haramkan sehingga kalian pun menghalalkannya, dan mereka mengharamkan apa yang Allah halalkan sehingga kalian pun mengharamkannya?” Beliau (‘Ady bin Hatim) berkata : “Benar”. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Itulah (yang dimaksudkan) beribadah kepada mereka.”²

Oleh karenanya, jika kita mencintai sesuatu yang lain, maka cinta itu hanyalah berada di bawah naungan cinta kepada Allah ﷻ dan karena Allah ﷻ. Ketika cinta itu kita tambatkan pada tempat yang lain, sungguh penderitaan, kekecewaan dan keputusanlah yang akan kita dapatkan.

Allah ﷻ berfirman:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ
وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا
أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ
اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (24)

Katakanlah: "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah

² “Sunan at Tirmidziy” (5/278) dihasankan oleh as Syaikh al Albaniy dalam takhrij hadist “Ghaayatul Maram fi takhriij Ahaadiist al Halal wal Haram”, hlm. 20. Lihat Fathul Majid hlm. 109, cetakan Darus Salam

tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik. (QS.At-Taubah : 24)

Lihatlah olehmu mereka yang mencintai dunia..... mengejar dan memburu kenikmatannya... mereka tertipu panjang angan-angan, mereka terjebak dalam gelanggang perlombaan berselubung debu kemunafikan dan kehinaan.

Mereka yang terus memburu dunia dalam keresahan dan ketakutan. Takut pada kemiskinan...resah dan bimbangan pada kekurangan pengumpulan. Dengan mengendarai kerakusan dan ketamakan mereka terus memburu dunia.. untuk dunia... tidakkah ini mengherankan...

Mereka meyakini adanya maut...
 Namun tidak pernah mengadakan persiapan
 Mereka meyakini neraka
 Namun tidak pernah takut akan siksaan
 Mereka meyakini surga
 Namun tak beramal untuknya
 Dan lebih menakjubkan lagi
 Mereka mengerti dunia.....
 Dan segala tipu dayanya...
 Namun tetap rakus untuk mendapatkannya...

Sungguh istriku.....kita telah melihat orang-orang yang merasa memiliki dunia telah pergi. Dan kitapun juga melihat, mereka yang tidak mendapatkannya pun telah kembali kehadiran Ilahi. Pintu gerbang yang mereka masuki sama.....,

apa yang mereka pakai dari bagian dunia juga sama..... sungguh akhir dari perjalanan fana ini adalah keabadian surga atau neraka...jika pun akan menanti... maka penantian itu begitu panjang di penjara azab atas dosa dari kezhaliman yang tidak mengekalkan.

Kalaupun dalam kemaksiatan dan kekufuran mereka memperoleh dunianya.....maka pemberian itu bukanlah tanda kemuliaan dari yang Maha Pemberi Rizki. Pemberian itu bukan karena cinta dan kasih sayang-Nya. Sebab ketika Iblis meminta dipanjangkan usianya hingga akhir zaman, Allah ﷻ pun mengabulkan permintaannya.

Allah ﷻ berfirman:

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ (14) قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ

iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan".Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tangguh."(QS.Al A'raf:14-15)

Bukankah ini menunjukkan bahwa pemberian dunia dari Allah ﷻ kepada pendurhaka dan ahli kemaksiatan; tidaklah terkait dengan cinta-Nya. Namun semua itu hanya berhubung dengan kebijaksanaan, keadilan serta iradah-Nya. Bagi mereka yang mencari dunia untuk dunianya tak ada lagi yang tersisa di akhirat kelak kecuali neraka.

Allah ﷻ berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ

فِيهَا لَا يُنْحَسُونَ (I5) أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ
وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ (I6)

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan? (QS. Hud: 15-16,)

Katahuilah sayang...Ketika seseorang mereguk manis dunia dengan cinta kepadanya, niscaya ia akan merasakan pahitnya akhirat karena menjauhinya.

Sungguh dunia di sisi Allah ﷻ tidaklah bernilai kendati dibanding dengan selempar sayap nyamuk. Dunia ibarat bangkai yang membusuk yang kau temui dipinggiran jalanmu menuju kematian. Kalau kau mengambil dan memakannya... ia mendatangkan kemudaharatkan bagi hati dan jiwamu.

Berjalanlah didunia seperti musafir kelana dalam keterasingan. Sebab siang dan malammu hanyalah perjalanan menuju kematian. Arungi dunia dengan bekal seadanya, bercelaklah dengan ismit surgawi. Jangan kau buka pintu kesibukan, karena dengannya pintu kesibukan lain dibukakan. Sibukanlah hati dengan ibadah... niscaya jiwa akan dipenuhi dengan kecukupan. Jika kesibukan hati pada selain ibadah sungguh Allah ﷻ akan menambah kesibukan dan kita tak pernah merasakan kecukupan.

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَرْقَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ،
وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كَتَبَ لَهُ، وَمَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ تَيْبَةً جَمَعَ اللَّهُ
لَهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاعِمَةٌ

“Barangsiapa yang semata-mata tujuannya dunia, Allah ﷻ akan menceraikan-beraikan urusannya, dan Allah menjadikan kefakiran didepan matanya, tidak datang kepadanya dunia kecuali apa yang sudah dituliskan baginya. Barangsiapa yang niatnya akhirat, Allah akan menyatukan baginya perkaranya, Allah Ta`ala akan menjadikan kecukupan dalam hatinya, dunia akan datang kepadanya dalam keadaan tunduk”³.

Duhai istriku....Mari satukan arah dan tujuan... raihlah bersama bekal Iman dan Ketakwaan...jalani bahtera dengan Islam dan Sunnah.....

Salamku Dalam Ketulusan Cinta

³ HR. Ibnu Maajah (4105), as Syaikh al Albaaniy di “as Shohiihah”, (950).

Bercinta Dengan Waktu



Jika setelah kematian kita dibiarkan tanpa pertanggungjawaban. Maka kematian adalah peristirahatan setiap yang hidup. Akan tetapi setelah kematian kita dibangkitkan, lalu ditanya tentang segala yang telah kita kerjakan (selagi hidup).



Duhai bidadari duniaku....

Retahuilah olehmu, bahwa hari-hari yang kita lalui laksana batu-batu yang kita pergunakan untuk membangun di negeri keabadian. Jika kita menjalani hari itu dengan kebajikan berarti istana kebahagiaanlah yang kita dapatkan. Namun jika kita menjalaninya dengan kemaksiatan, maka penjara deritalah yang sedang kita persiapkan.

Karena itu Ketika manusia merasa cukup dengan dunianya, maka cukupilah dirimu dengan mencintai Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Jika semua orang merasa gembira dengan hartanya, maka bergembiralah karena Allah ﷻ dan Ittiba' kepada Sunnah. Jika mereka merasa harmonis dengan orang-orang yang ia cintai, maka jagalah kehormonisanmu dengan Allah ﷻ dan Istiqamah pada Sunnah. Jika mereka berusaha untuk mengenal raja dan penguasanya, maka kenalilah Allah ﷻ, Rasul ﷺ dan Din yang mulia ini dengan dalilnya; pasti engkau akan memperoleh kedudukan dan kemuliaan.

Hari yang berlalu adalah perbuatan, hari ini adalah amalan dan hari esok di dunia ini hanyalah angan-angan. Siang dan malam laksana fase-fase yang mengantar kita menuju gerbang kematian. Jangan menunda amalan sebab penundaan hanyalah milik hati yang penuh kelemahan.

Istriku Tersayang....Pada suatu hari dalam kehidupan ini, dunia akan membelakangi kita..lalu akhirat menjemput... Karenanya ..., mari kita bercermin pada bintang-bintang kehidupan masa lalu dari salafuna sholeh. Lihatlah bagaimana mereka menghargai waktu bersama cinta dan kerinduannya. Sedetik pun mereka tidak ingin menyia-nyikan, mencampakan apalagi berpisah dengannya.

☞ Lihatlah Abul Abbas Ahmad bin Abdul Halim Al Harrani Ad Dimasyqi Al Hanbali lebih ikenal dengan **Syeikh Islam Ibnu Taimiyah** (L.661H-W.728H). Beliau senantiasa belajar saat bepergian maupun dalam penjara.Bahkan dalam keadaan sakit sekalipun. Suatu ketika saat beliau sakit dokter berkata kepadanya: "Sesungguhnya kesibukan anda menelaah dan memper bincangkan ilmu justru akan memperparah penyakit mu". Kemudian syeikh menjawab(membantah teori sang dokter)" Bukankah bila jiwa merasa senang dan gembira, maka tabiatnya semakin kuat dan bisa mencegah datangnya sakit?" Dokter menjawab:"Benar". Beliau menjawab:"Sungguh jiwaku sangat senang dengan ilmu dan tabiatku menjadi kuat dengannya. Akal saya pun mendapatkan ketenangan." Sang dokter berkata:"Hal ini diluar model pengobatan kami" (*Raudhatul Muhibbin* karya Imam Ibnu Qayyim,hlm.70)⁴

⁴ *Manajemen Waktu Para ulama'* oleh Syeikh Abdul Fattah hlm.141-142

☞ Imam Muhammad bin Ishaq menuntut ilmu semenjak berusia 20 tahun dan kembali ke daerahnya setelah berusia 65 tahun. Beliau rihlah (perjalanan ilmiah) selama 45 tahun dan kembali ke daerahnya sudah menjadi tua.

☞ Lihat lagi olehmu bagaimana mereka memanfaatkan waktu:

☞ Amir bin Abdul Qais *rahimahullah* – berkata kepada orang yang mengajaknya berbincang-bincang: “Tahanlah Matahari kalau mampu” (maksudnya jika waktu bisa berhenti baru kita berbincang) ⁵.

☞ Tsa’labah An Nahwi . Beliau tidak pernah berpisah dari kitabnya. Apabila dia diundang sebuah walimah, dia mensyaratkan agar diletakkan tempat selebar kulit domba sebagai tempat kitab yang akan dibacanya. An-Nadhr bin Syumail berkata, “seseorang tidak akan bisa merasakan nikmatnya belajar, sampai dia lapar dan melupakan laparnya.”(Al hatstsu ‘ala Thalabil ‘Ilmi wal Ijtihad fi Jam’ihi karya Abu Hilal Al Askari. hlm.77) ⁶.

☞ Dengarkanlah nasihat Abdullah bin Abdul Azis Al-Umairi yang sering menyendiri di kuburan dengan membawa kitab (buku) untuk dibaca. Dia ditanya tentang itu, diapun menjawab, “Tidak ada nasihat yang lebih mendalam daripada kuburan. Tidak ada teman yang lebih baik daripada kitab. Dan tidak ada yang lebih menjamin keselamatan daripada kesendirian.”

⁵ *Ibid* hlm.57-58

⁶ *Ibid* hlm.80

Sungguh apa yang mereka lakukan terhadap waktu tidaklah dapat dinilai dengan dunia. Karena hasil yang mereka peroleh dari penghargaan itu pun telah mendunia.

Abi Ahmad bin Umar

☞ Lihatlah Imam Ibnu Abi Dunya telah mewariskan 1000 karya tulis; Imam Ibnu hazm mewariskan 400 jilid yang memuat hampir 80.000 lembar; Abu Abdillah Hakim (Ibnul Bayyi' telah menulis karya ilmiah 1500 juz; Imam Abu Hasan Al Ays'ari mewariskan hampir 50 kitab; Imam Ibnu Qayyim mewariskan sekitar 50 jilid; Imam Baihaqi mewariskan 1000 juz; Imam Muhammad bin Shunun Al Maliki mewariskan 100 juz kitab; Imam Abu Bakar bin Al Arabi Al Ma'afiri mewariskan 80 juz dan beberapa karya lainnya; Imam Ja'far Ath Thohawi mewariskan sangat banyak karya diantaranya masalah haji dalam 1000 lembar; Imam Abu Ubaidah-ma'mar bin Mutsanna mewariskan hampir 200 tulisan dari berbagai cabang ilmu; Imam Ibnu Suraij mewariskan hampir 400 tulisan sedangkan Imam Abdul Malik bin Habib seorang ulama Andalus mewariskan hampir 1000 karya tulis⁷.

☞ Contoh lain adalah Abu Hafsh Amru bin Ahmad Ustman Al Baghdadi (Ibnu Syahin);(L.297H-W.385H). Beliau telah menulis 330 karya ilmiah, diantaranya at Tafsir al Kabir 1000 jilid (satu jilid setara dengan 13 buah buku berukuran sedang saat ini) dan Al Musnad 1300 jilid ; At Tarikh 150 jilid serta Az Zuhd 100 jilid. (lihat *Tadzkiratul Huffadz* karya al Hafidz Adz Dzahabi, III/987)⁸.

Tidak cukupkah semua itu sebagai pelajaran dan tauladan. Maka ingatlah wahai bidadariku....

⁷ *Ibid* hlm.151-159

⁸ *Ibid* hlm.89

Waktu adalah nafas yang takkan kembali
malam demi malam
bagaikan kendi air yang mengucur
ketika waktu menggulung usia
memakan raga
air habis dan kendi pun kering karenanya.
kegembiraan telah melenakan manusia
melalaikan mereka pada kematian yang dekat

Karena itu istriku tersayang...

Ketika Allah ﷻ telah memberikan kesempatan untuk melakukan kebajikan, jangan sesekali menunda hingga esok hari. Sebab penundaan adalah tanda bagi kelemahan hati. Ingatlah bahwa bagaimanapun panjangnya malam ia pasti berakhir dengan datangnya siang dan maut pasti datang menjemput.

Maut Pasti Menjemput

Maut datang dengan atau tanpa ketukan
Ia laksana pencuri tanpa bayangan
Yang menarik tanpa tangan, berjalan tanpa kaki.
Barangsiapa yang tidak mati oleh pedang
Maka ia akan mati oleh yang lainnya
Banyak sebab kematian,
Namun maut adalah sebuah kepastian

Raih takwa dengan persiapan
Sebab engkau tidak pernah mengerti
Ketika malam menutupi siang
Apakah engkau hidup di pagi hari

Berapa banyak pemuda pemudi
pagi dan sore hari tertawa
Padahal kain kapannya telah ditenuni
la tak pernah mengerti

Berapa banyakkah anak kecil diharapkan
Berumur panjang dalam kehidupan
Namun ternyata mereka telah dimasukkan
Dalam kubur yang penuh kegelapan

Berapa banyak kamar pengantin yang dihiasi...
Untuk menanti kekasih pujaan
Namun kekasih telah kembali ,
Pada malam penantian

Janganlah kau kendarai dunia
Dan memburu semua kelezatan di dalamnya
Karena maut adalah kepastian
Yang menghancurkan kita dan dunia

Diracun Cinta



Dunia yang kupinang mengkhianatiku. Ia datang sekejap lalu meninggalkanku. Anganku dibawa terbang dalam hayal.

Duhai.. mengapa aku tidak sadar bahwa dunia telah menghancurkan kebahagiaanku di negeri keabadian.



Duhai Ibu dari harapan cintaku.....

Ketahuihlah olehmu bahwa memburu dunia adalah kehinaan dan kebinasaan namun keluar darinya adalah perkara yang memberatkan...

Dunia Yang Menghinakan.

Tidakkah kau lihat dunia
Yang menjadi tumpukan duka dan kesedihan
Memberi kehinaan kepada pecintanya
Mengosongkan jiwa
Memperdaya akal dengan angan
Melupakan maut dengan morgana
Padahal ia pasti menjelang
Kendatipun ia kau abaikan

Istriku tersayang.....Kecintaan kepada dunia adalah kegelapan dalam hati dan menjadi sumber malapetaka bagi kehidupan. Bila dunia yang fana ini terlalu kita cintai, maka cinta itu akan meracuni hati, menutup mata, menghalangi cita

dan kebahagiaan, melalaikan persiapan dan melupakan pertanggungjawaban.

Lihatlah olehmu mereka yang telah diracuni oleh cinta itu. Racun itu telah menjalar dialiran darah kedermawanan dan merobahnya menjadi kebakhilan dan keangkuhan. Racun itu pun telah menjalar dalam denyut nadi keadilan hingga membawa petaka kesombongan dan kezhaliman.

Maka perhatikanlah perjalanan para pecinta dunia...
Qarun sang tamak dan bakhil serta Fir'aun yang zhalim.

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَأَتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ (76) وَأَتَّبِعَ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (77)

"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "**Janganlah kamu terlalu bangga**, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri". **Dan carilah** pada

apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (*kebahagiaan negeri akhirat*, dan *janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi* dan *berbuat baiklah* (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan *janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi*. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." [QS.Al Qashash: 76-77].

Allah ﷻ telah menganugerahkan Qarun harta yang melimpah dengan beberapa catatan:

1. Tidak boleh sombong dan membanggakan diri
2. Menggunakan harta untuk menggapai Akhirat
3. Manfaatkan harta untuk kepentingan hidup
4. Berbuat kebajikan dengan harta yang diperoleh
5. Tidak Membuat Kerusakan di muka bumi

Akan tetapi Qarun menjadi angkuh dan sombong;

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي

"Qarun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku." [QS.Al Qashash: 78].

Padahal apa yang diberikan hanyalah ujian. Allah ﷻ berfirman:

وَيَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً

"Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya)." [QS.Al Anbiyaa: 35].

Maka Allah ﷻ jatuhkan ia dalam jurang kebinasaan, Allah ﷻ berfirman yang artinya :

Abu Ahmad bin Umar

78. Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". dan Apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.⁷⁹ Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar".⁸⁰ berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".⁸¹ Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. dan Tiadalah ia Termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).⁸² dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu, berkata: "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambanya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)".⁸³ negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.[QS. Al Qashash: 78-83].

Lihatlah olehmu bagaimana kesombongan dan keangkuhan Fir'un atas kekuasaan yang diberikan padanya, sembari berkata:

Imam Muhammad bin Umar

..... يَا قَوْمِ أَلَيْسَ لِي مُلْكُ مِصْرَ وَهَذِهِ الْأَنْهَارُ تَجْرِي مِن تَحْتِي أَفَلَا
تُبْصِرُونَ (51)

"Hai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku; maka apakah kamu tidak melihat (nya)?." [QS.Az Zukhruf: 51].

فَاسْتَخَفَّ قَوْمَهُ فَاطَاعُوهُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ (54)

"Maka Fir'aun mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. Karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik." [QS.Az Zukhruf: 54]

قَالَ فِرْعَوْنُ مَا أُرِيكُمْ إِلَّا مَا أَرَىٰ وَمَا أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ الرَّشَادِ

"Fir'aun berkata: "Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar." (QS.Ghaafir: 29)

Fir'aun pun mendapat hukuman atas keangkuhan dan kesombongannya. Allah ﷻ berfirman:

فَاتَّقِمْنَا مِنْهُمْ فَأَعْرَفْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا
غَافِلِينَ (136)

"Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami itu" [QS. Al A'raaf: 136].

Itu adalah sunnah Allah ﷻ yang menjelaskan kepada kita bahwa al jaza'u min jinsil amal.

Allah ﷻ berfirman:

لَيْسَ بِأَمَانَتِكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلَ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا
يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا (123)

"(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah." [QS. An Nisaa: 123]

Semua ini memberi pelajaran kepada kita bahwa ujian kekayaan sesungguhnya sangatlah berat. Sebab pada umumnya para pengingkar dipelopori oleh orang-orang yang memiliki kekayaan yang melimpah. Allah ﷻ berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِنْ نَذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ
كَافِرُونَ (34) وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذِّبِينَ

"Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatanpun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya". Dan mereka berkata: "Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diazab." [QS.Saba: 34-35]

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِلِقَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ (33) وَلَنْ أُطْعَمَ بَشَرًا مِثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذَا لِحَاسِرُونَ

"Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia: "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum. Dan sesungguhnya jika kamu sekalian mentaati manusia yang seperti kamu, niscaya bila demikian, kamu benar-benar (menjadi) orang-orang yang merugi." [QS.Al Mu'minuun: 33-34].

قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَمْ يَزِدْهُ مَالَهُ وَوَلَدَهُ إِلَّا خَسَارًا (21)

"Nuh berkata: "Ya Rabbku, sesungguhnya mereka telah mendurhakai-ku, dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka." [QS.Nuuh: 21].

قَالُوا يَا شُعَيْبُ أَصْلَانِكَ تَأْمُرُكَ أَنْ تَتْرُكَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا أَوْ أَنْ نَفْعَلَ
فِي أَمْوَالِنَا مَا نَشَاءُ إِنَّكَ لَأَنْتَ الْحَلِيمُ الرَّشِيدُ

"Mereka berkata: "Hai Syu'aib, apakah agamamu yang menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang diibadati oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami." [QS.Huud: 87].

Orang-orang yang bermewah-mewahan itu pada akhirnya akan mengalami kehancuran dan kebinasaan. Dan kekayaannya menipu dirinya, sehingga ia menzalimi dirinya sendiri. Lihatlah apa yang orang yang tidak pandai bersyukur lagi ingkar kepada temannya:

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ
نَفَرًا (34) وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ
هَذِهِ أَبَدًا (35) وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَى رَبِّي
لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا (36)

"Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat". Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku di kembalikan kepada Rabbku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu." [QS.Al Kahfi: 34-36]

Padahal, kekayaan mereka itu tidak akan memberikan manfaat apa-apa pada hari kiamat. Tidak pula kekuasaan yang mereka raih dengan kekayaan itu. Allah ﷻ berfirman:

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُوتِ كِتَابِيهِ (25)
وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيهِ (26) يَا لَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ (27) مَا أَغْنَى
عَنِّي مَالِيهِ (28) هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيهِ (29)

"Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini), Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku, Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku dariku." [QS.Al Haaqqah: 25-29].

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (I) مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (2)
سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (3)

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak." [QS.Al Masad: 1-3].

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (I) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (2) يَحْسَبُ أَنَّ
مَالَهُ أَخْلَدَهُ (3) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (4)

"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya, sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah." [QS.Al Humazah: 1-4].

Tidak sedikit manusia yang mengira bahwa apa yang diberikan kepada mereka daripada harta dunia adalah karunia yang mesti mereka pertahankan dan dengannya mereka harus mempertahankan kehidupan walaupun mereka melakukan kezhaliman.

Maka ingatlah wahai kasih... akan apa yang menjadi tanggungjawab kita dalam Bahtera Cinta ini. Allah ﷻ berfirman:

وَأْتِقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبُنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (25)

"Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu" [QS.Al Anfaal: 25].

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا جَعَلَكُمْ

"dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya" [QS.Al Hadiid: 7].

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ (24) لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (25)

"dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)" [QS.Al Ma'arij: 24-25].

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya :

"Orang-orang yang tidak mengikuti orang-orang yang bermewah-mewahan dalam kemewahan mereka, serta tidak pula mengikuti para pembuat bid'ah dalam kebid'ahan mereka."⁹.

Abu Dzarr al Ghifari ؓ berkata: " Aku datang kepada Nabi ﷺ . Saat itu beliau sedang duduk di bawah bayangan Ka'bah. Ketika beliau melihatku, beliau ﷺ bersabda:

Artinya :*"Demi Rabb yang menguasai Ka'bah, mereka adalah orang-orang yang merugi!. Aku bertanya: Siapakah mereka, wahai Rasulullah? Beliau ﷺ bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang memperbanyak (dan menimbun) harta mereka, kecuali orang yang berkata seperti ini, seperti ini dan seperti ini (di depannya, dari belakangnya, dari sisi kanannya dan dari sisi kirinya)-- namun orang yang seperti itu amat sedikit!"¹⁰*

Dan ingatlah firman Allah ﷻ :

أَيُّحْسِبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُمْ بِهِ مِنْ مَّالٍ وَبَيْنَ (55) نَسَارِعُ لَهُمْ فِي
الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرُونَ (56)

⁹ HR. Ad Darimi

¹⁰ HR. Bukhari, Muslim dan An Nasai

"Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa), Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? Tidak, sebenarnya mereka tidak sadar." [QS.Al Mu'minuun: 55-56]

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ الْعَبْدُ مَا لِي مَالِي إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ مَا أَكَلَ فَافْتَنِيَ أَوْ لَبَسَ فَاَبْلَى أَوْ أُعْطِيَ فَافْتَنِيَ وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ

"Ada orang yang berkata: "hartaku-hartaku"!! Sesungguhnya bagiannya dari hartanya itu ada tiga hal: apa yang ia telah makan hingga habis, apa yang ia pakai hingga rusak dan apa yang ia berikan kepada orang lain hingga ia mendapatkan pahalanya. Yang selain itu akan hilang dan akan ia tinggalkan untuk manusia"¹¹.

Rasulullah ﷺ bersabda:Artinya;"Anak Adam ada yang berkata: "hartaku-hartaku"!! Bukankah bagianmu dari hartamu hanyalah apa yang telah engkau sadaqahkan, sehingga engkau mendapatkan pahalanya, atau engkau pakai hingga rusak, atau engkau makan hingga habis?".¹².

Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Mutharrif dari ayahnya, ia berkata:

¹¹ HR. Muslim (2959) dan Ahmad

¹² HR. Muslim, Tirmizi, dan Ahmad

نَبِيُّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ الْهَآكِمُ التَّكَآثُرُ قَالَ يَقُولُ
 ابْنُ آدَمَ مَا لِي مَا لِي قَالَ وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ
 فَأَنْبَيْتَ أَوْ لَبَسْتَ فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ

Aku mendatangi nabi ﷺ dan beliau tengah membaca: Artinya;
 "Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur." [At Takaatsur: 1-2], anak Adam ada yang berkata: hartaku-hartaku!! Sesungguhnya yang engkau dapati dari hartamu itu hanyalah apa yang telah engkau makan hingga habis, atau engkau pakai hingga rusak, atau engkau sadaqahkan hingga engkau mendapatkan pahalanya.¹³

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ (6) أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْجَى (7)

"Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup." [QS.Al 'Alaq: 6-7].

Kecuali orang-orang yang memberikan nafkah kepada orang yang berada di kanannya, di kirinya, di depannya dan orang yang berada di belakangnya. Ia membagi-bagikan harta yang lebih dari kebutuhannya kepada manusia. Allah ﷻ berfirman

..... وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

¹³ HR. An Nasai

الآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (219)

"Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir." [QS.Al Baqarah: 219]

Ketahuiilah istriku, bahwa tindakan menumpuk-numpuk harta dan kerakusan kita pada dunia sungguh akan memberatkan pertanggung jawaban kita di hadapan Allah ﷻ. Ingatlah firman Allah ﷻ :

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (34) يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى
بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِلنَّفْسِ كُمْ فَذُوقُوا مَا
كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ (35)

"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak, dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." [QS.At Taubah: 34-35]

Lebih jauh duhai istriku tersayang...Cinta dunia adalah induk dari segala dosa dan malapetaka. Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا ظَهَرَ الرَّبِّي وَالزَّيِّ فِي قَرْيَةٍ فَقَدْ أَحْلَوْا بِعَذَابِ اللَّهِ

“Apabila zina dan riba telah merajalela dalam suatu negeri, maka sesungguhnya mereka telah menghalalkan azab Allah diturunkan kepada mereka”¹⁴.

Amru bin Ash رضي الله عنه mendengar langsung Nabi ﷺ mengatakan,

مَا مِنْ قَوْمٍ يَظْهَرُ فِيهِمُ الرِّبَا إِلَّا أَخَذُوا بِلسِنَتِهِ وَمَا مِنْ قَوْمٍ يَظْهَرُ فِيهِمُ الرِّشَاءُ إِلَّا أَخَذُوا بِالرُّعْبِ (رواه أحمد)

“Bila riba merajalela pada suatu bangsa, maka mereka akan ditimpa tahun-paceklik (krisis ekonomi). Dan bila suap-menyuap merajalela, maka mereka suatu saat akan ditimpa rasa ketakutan”¹⁵.

Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - « يُوْشِكُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ الْأُمَمُ مِنْ كُلِّ أَفُقٍ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ

¹⁴ HR. Hakim

¹⁵ HR. Ahmad

عَلَى قَصْعِمَهَا . قَالَ قَلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنْ قَلَةٍ بِنَا يَوْمَئِذٍ قَالَ «
 أَتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنْ تَكُونُونَ غَنَاءَ كَغَنَاءِ السَّيْلِ يَنْتَعِ الْمَهَابَةَ مِنْ
 قُلُوبِ عَدُوِّكُمْ وَيَجْعَلُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ » قَالَ قَلْنَا وَمَا الْوَهْنُ قَالَ
 « حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَّةُ الْمَوْتِ »

Dari Tsauban رضي الله عنه mantan budak Rasulullah ﷺ, dia berkata :
 Rasulullah ﷺ bersabda, "Hampir-hampir umat-umat kafir saling
 berebutan untuk menyerang kalian dari segenap penjuru,
 sebagaimana orang-orang (yang lapar) sedang mengerumuni
 hidangan makanan". Dia (Tsauban رضي الله عنه) berkata, kami (para
 sahabat) bertanya , "Wahai Rasulullah, apakah pada waktu itu
 kami sedikit ?" Jawab Nabi ﷺ, " Tidak, bahkan pada waktu itu
 kalian berjumlah banyak, akan tetapi kalian seperti buih (banjir).
 Dan sungguh Allah akan mencabut dari hati musuh-musuh kalian
 rasa takut pada kalian. Dan sungguh Allah ﷻ akan
 mencampakkan al-wahn ke dalam hati-hati kalian." Mereka (para
 sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah ﷺ , apakah itu al-wahn ?"
 Nabi ﷺ menjawab, " Cinta dunia dan takutkan mati."¹⁶

Nabi ﷺ bersabda:

يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ خَمْسٌ إِذَا ابْتَلَيْتُمْ بِهِنَّ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ
 تَدْرِكُوهُنَّ لَمْ تَظْهَرَ الْفَاحِشَةَ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَسَا

¹⁶ HR. Ahmad dalam *Al-Musnad* 5/278, Abu Daud dalam *Sunan* 4/111
 hadits (4297) lihat *Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah*, 2/647-648.

فِيهِمُ الطَّاعُونَ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ
 مَضُوا . وَلَمْ يَنْتَقِصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِلَّا أَخَذُوا بِالسِّنِينَ وَشِدَّةِ
 الْمُؤْنَةِ وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ . وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا مَنَعُوا
 الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ وَلَوْلَا الْبَهَائِمُ لَمْ يُمْطَرُوا وَلَمْ يَنْتَقِصُوا عَهْدَ اللَّهِ
 وَعَهْدَ رَسُولِهِ إِلَّا سَاطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَخَذُوا بِبَعْضِ
 مَا فِي أَيْدِيهِمْ . وَمَا لَمْ تَحْكَمْ أُمَّتُهُمْ بَكِتَابِ اللَّهِ وَيَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ
 اللَّهُ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ بِأَسْهُمِ بَيْنَهُمْ

“Ya ma’syara! Muhajiriin; Lima perkara yang akan menghancurkan kalian dan aku berlin dung kepada Allah ﷻ semoga kalian tidak menemuinya (perkara tersebut):1) Apabila berbagai macam perbuatan keji bertebaran di suatu kaum, sehingga mereka melakukan dengan terang-terangan, pastilah akan ter sebar wabah tha’un dan berbagai macam wabah penyakit lainnya yang tidak pernah menyerang generasi-generasi terdahulu (sebe lum mereka); 2) apabila ia mengurangi takaran dan timbangan, niscaya mereka akan tertimpa kemarau yang panjang, krisis (kegentingan) ekonomi, dan kezhaliman penguasa; 3) apabila mereka enggan menunaikan zakat harta mereka, niscaya mereka tidak diberi hujan dari langit, dan andaikan tidak dikarenakan adanya hewan ternak, mereka sama sekali tidak diberi hujan; 4) apabila mereka membatalkan perjanjian mereka dengan Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah jadikan musuh-musuh menguasai mereka, lalu musuh-musuh itu mengambil semua kekayaan yang

mereka miliki. 5) Apabila penguasa yang memimpin mereka tidak menegakkan hukum berdasarkan kitabullah (Al-Qur 'an) atau hanya memilih sebagian saja dari hukum-hukum yang diturunkan Allah, niscaya Allah menjadikan permusuhan berkobar diantara sesama mereka”¹⁷.

Bahkan kecintaan terhadap dunia telah mengundang berbagai malapetaka yang berawal dari kesyirikan, bid'ah maupun kemaksiatan-kemaksiatan yang merajalela tanpa usaha mencegahnya.

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضَيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ
الْجِهَادَ سَاطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذَلَا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

“Apabila kalian melakukan transaksi “al-inah”(riba) dan kalian sibuk beternak sapi, serta kalian rela (puas) dengan bercocok tanam dan kalian meninggalkan jihad, pastilah Allah menimpakan kehinaan kepada kalian, dan Allah tidak akan melepaskan kehinaan itu dari kalian sebelum kalian kembali ke agama kalian”¹⁸.

¹⁷ HR. Ibnu Majah dalam As-Sunan (4019), dan lainnya. Hadits ini shohih sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Allamah Al-Muhaddits Nashiruddin Al-Albaniy -rahimahullah- dalam As-Silsilah Ash-shahihah (106)

¹⁸ HR. Ahmad dalam Al-Musnad (4825), Ath-Thabraniy dalam Al-Mu'jam Al-Kabir (3/208/1), dan lainnya. Hadits ini di-shohih-kan oleh Al-Albaniy dalam Ash-Shohihah 11

Amru bin Ash mendengar langsung Nabi ﷺ mengatakan,

مَا مِنْ قَوْمٍ يَظْهَرُ فِيهِمُ الرِّبَا إِلَّا أَخَذُوا بِالسَّنَةِ وَمَا مِنْ قَوْمٍ يَظْهَرُ فِيهِمُ
الرُّشَا إِلَّا أَخَذُوا بِالرُّعْبِ

“Bila riba merajalela pada suatu bangsa, maka mereka akan ditimpa tahun-paceklik (krisis ekonomi). Dan bila suap-menyuap merajalela, maka mereka suatu saat akan ditimpa rasa ketakutan”¹⁹.

Ibnu Mas’ud ؓ mengatakan :

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا لَبَسْتُمْ فِتْنَةً يَهْرَمُ فِيهَا الْكَبِيرُ وَيَرَبُّ فِيهَا الصَّغِيرُ
وَيَتَّخِذُهَا النَّاسُ سُنَّةً ، فَإِذَا غَيَّرْتَ قَالُوا غَيَّرْتَ السُّنَّةَ ؟ قَالُوا :
وَمَتَى ذَلِكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؟ قَالَ : إِذَا ذَهَبَتْ عُلَمَاؤُكُمْ
وَكَثُرَتْ جُهْلَاؤُكُمْ إِذَا كَثُرَتْ قُرَاؤُكُمْ وَقَلَّتْ فُقَهَاؤُكُمْ ، وَكَثُرَتْ
أُمْرَاؤُكُمْ وَقَلَّتْ أُمْنَاؤُكُمْ ، وَالتَّمَسَّتِ الدُّنْيَا بِعَمَلِ الْآخِرَةِ وَتَفَقَّهَ لغير
(الدين)

“Bagaimana keadaan kalian ketika fitnah menyelimuti kalian, fitnah yang demikian panjangnya (dilakukan oleh manusia) hingga

¹⁹ HR.Ahmad

manusia lanjut usia ,dari anak-anak hingga menjadi pikun (tua). (akhirnya) manusia menjadikan fitnah itu (bid'ah) sebagai sunnah. Ketika bid'ah (yang dianggap sunnah itu) ditinggalkan mereka berkata: "Sunnah telah ditinggalkan?". Mereka bertanya : " Kapan itu , ya Aba Abdurrahman?". Ibnu Mas'ud ؓ berkata: "Jika ulama kalian telah pergi dan orang-orang bodoh bertebaran pembaca Al-Qu'ran semakin banyak namun ahli fiqih semakin sedikit, semakin banyak pimpinan kalian, sementara orang yang jujur hanya sedikit²⁰, mereka mencari dunia dengan amalan akhirat, lalu mereka bersungguh-sungguh menuntut selain agama".²¹

Dan Sabda Rasulullah ﷺ, artinya; Tidaklah suatu kaum dimana kemaksiatan-kemaksiatan dikerjakan pada mereka sedang mereka mampu mencegahnya namun mereka tidak melakukannya, maka Allah ﷻ akan menurunkan hukumannya pada mereka²².

Maka marilah kita mengambil i'tibar dari semua kejadian masa lalu. Allah ﷻ berfirman :

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ
الِيمٌ (5) ذَلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشْرُ يَهُدُونَنَا

²⁰ Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ , ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda, "Artinya : 'Apabila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah kedatangan hari kiamat.' Abu Hurairah ؓ bertanya, Bagaimana menyia-nyiakannya itu, wahai Rasulullah ?. Beliau menjawab. Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah datangnya hari kiamat". [Shahih Bukhari, kitab Ar-Riqaq, Bab Raf'il Amanah 11/333].

²¹ HR. ad Darimi 1/64 Hakim 4/514 dan lainnya; baca Muqaddimah kitab "Qiyamu Ramadhan", karya Syaikh Muhammad Nashiruddin al Albani

²² Jami' al 'Ulum wa al Hikam syarah matan arba'in hadits (34)

فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا وَاسْتَعْنَى اللَّهُ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (6)

Apakah belum datang kepadamu (hai orang-orang kafir) berita orang-orang kafir dahulu? Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka dan mereka memperoleh azab yang pedih. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-Rasul mereka (membawa) keterangan-keterangan lalu mereka berkata: "Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?" lalu mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. At Taghabun:5-6)

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

44. Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong. Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa. (QS. Al An'am:44)

Kaum Nuh Diazab dengan Air Bah

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا (26) إِنَّكَ
إِنْ تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا

26. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.²⁷ Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir.(QS.Nuh:26-27)

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ
وَأَزْدُجِرٍ (9) فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانتَصِرُ (IO) فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ
السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُّثَمَرٍ (II) وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى
أَمْرٍ قَدْ قَدِرَ (I2)

Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kaum Nuh maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman". Maka dia mengadu kepada Tuhannya: "bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku)". Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan. (QS.Al-Qamar : 9-12)

Kaum 'Ad diazab dengan Angin Badai

وَأَمَّا عَادُ فَاهْلَكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ (6) سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ

لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازٌ
نَخْلٍ خَاوِيَةٌ (7)

6. Adapun kaum 'Aad Maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi Amat kencang,7. yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; Maka kamu Lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).(QS.Al Haaqqah:6-7)

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرِي (I8) إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا
صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ (I9) تَنْزِعِ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ
مُّنْتَعِرٍ (20) فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرِي (2I)

Kaum `Aadpun telah mendustakan (pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus, yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok korma yang tumbang. Maka betapakah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.(QS.Al-Qamar :18-21)

Kaum Tsamut diazab dengan Guntur

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُخْتَظِرِ

Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti rumput-rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang. (QS.Al-Qamar: 31)

وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جَاثِمِينَ (67)
 كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا أَلَا إِنَّ تَمُودَ كَفَرُوا رَبَّهُمْ أَلَا بُعْدًا لِتَمُودَ (68)

67. dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya.68. seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, Sesungguhnya kaum Tsamud mengingkari Rabb mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Tsamud.(QS.Huud:67-68)

Kaum Luth diazab dengan Angin yang membawa batu

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ
 سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ (82) مُسَوِّمَةٌ عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ
 بِبَعِيدٍ (83)

82. Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.83. yang diberi tanda oleh Rabbmu, dan siksaan itu Tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim(QS.Huud:82-83)

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالَّذُرِّ (33) إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا عَالَ لُوطٍ

نَجَّيْنَاهُمْ بِسِحْرِ (34) نِعْمَةً مِنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ
شَكَرَ (35) وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنَّذْرِ (36)

Kaum Luthpun telah mendustakan ancaman-ancaman (Nabinya). Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan di waktu sebelum fajar menyingsing, sebagai ni`mat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. Dan sesungguhnya dia (Luth) telah memperingatkan mereka akan azab-azab Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman itu. (QS.Al-Qamar :33-36)

Begitulah dunia yang menghina dan membinasakan para pecintanya. Sungguh tidak ada jalan keselamatan dari tipu daya dunia kecuali orang-orang yang dirahmati Allah ﷻ . Mereka menjadikan dunia sebagai alat dan sarana untuk memperoleh kebahagiaan dan kedudukan yang tinggi di sisi Allah ﷻ .

Semoga Allah ﷻ memberi rizki kepada kita untuk mengikuti kafilah sholeh yang mendahului kita. Akankah kita masih terlena dalam angan dan khayal dunia. Akankah kita terus berlomba dan berusaha mempercantik tempat persinggahan ini, padahal gerbang awal keabadian kita hanya menyediakan tempat seukuran tubuh tanpa penerang, alas dan selimut. Allahu Musta'an.

Kasihku....Rasulullah ﷺ telah menunjukkan kepada kita suatu amalan yang akan mendatangkan kecintaan Allah ﷻ dan juga kecintaan manusia kepada kita.

Dari Abul 'Abbas Sahl bin Sa'd As-Sa'idiy رضي الله عنه berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذُنِّي عَلَى عَمَلٍ
 إِذَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ، فَقَالَ: إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا
 يُحِبَّكَ اللَّهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ

"Datang seseorang kepada Nabi ﷺ lalu dia berkata, 'Ya Rasulullah, tunjukkan kepadaku akan suatu amalan yang apabila aku mengerja kannya niscaya aku dicintai oleh Allah dan dicintai manusia?' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Zuhudlah terhadap dunia niscaya Allah mencintaimu dan zuhudlah terhadap apa-apa yang dimiliki oleh manusia niscaya manusia mencintaimu'.²³

Zuhud adalah salah satu akhlak utama seorang muslim. Terutama saat di hadapannya terbentang lebar kesempatan untuk meraih dunia dengan segala macam perbendaharaannya. Apakah itu kekuasaan, harta, kedudukan, dan segala fasilitas lainnya. Karenanya, zuhud adalah karakteristik dasar yang membedakan antara seorang mukmin sejati dengan mukmin awam. Jika tidak memiliki keistimewaan dengan karakteristik ini, seorang mukmin tidak dapat dibedakan lagi dari manusia kebanyakan yang terkena fitnah dunia.

Bercerminlah pada kehidupan Rasul ﷺ, para sahabat, tabi'in, at-ba' tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik. Lihatlah keluarga Rasulullah ﷺ. Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu'anha- berkata:

²³ HR. Ibnu Majah dan selainnya, lihat Shahiihul Jaami' (935) dan Ash-Shahiihah (942)

Artinya;Sejak berpindah ke Madinah, keluarga Muhammad tidak pernah merasa kenyang karena makan gandum selama tiga malam berturut-turut sampai beliau wafat²⁴.

Dalam riwayat lain: Kami, keluarga Muhammad sering hidup selama satu bulan tidak menyalakan api (memasak), karena makanannya hanya kurma dan air²⁵.

Ia juga menjelaskan:Ketika Rasulullah wafat, di lemariku tidak ada sesuatu yang dapat dimakan manusia, kecuali setengah roti gandum yang berada dalam sebuah lemari milikku lalu aku memakan sebagian untuk beberapa lama, kemudian aku timbang ternyata telah habis²⁶.

Hadits riwayat Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata:Demi Rabb yang jiwaku berada dalam genggamannya. Dalam riwayat Ibnu Abbad: Demi Rabb yang jiwa Abu Hurairah berada dalam genggamannya, belum pernah Rasulullah صلى الله عليه وسلم membuat keluarganya kenyang selama tiga hari berturut-turut dengan roti gandum sampai beliau wafat²⁷.

Lihatlah kehidupan sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Abu Bakar Ash Shidiq رضي الله عنه (manusia yang terbaik dalam umat ini setelah Nabi صلى الله عليه وسلم; Khalifah pertama kaum muslimin). Beliau رضي الله عنه meninggal dunia tanpa meninggalkan satu dinar maupun satu dirham. Padahal sebelum itu dia masih memilikinya, namun kemudian dia mengambilnya dan menyerahkannya ke Baitul-mal.²⁸

²⁴ HR. Muslim (5274)

²⁵ HR. Muslim (5280)

²⁶ HR. Muslim (5281)

²⁷ HR. Muslim (5286)

²⁸ HR. Ahmad dari Aisyah Radhiyallahu'anha .Al-Kanzu, 3/132.

Sementara Khalifah Umar bin Al-Khatthab ؓ setelah menjadi khalifah di kain mantelnya ada dua belas tambalan”²⁹.

Dan khalifah Utsman bin Affan ؓ berkhotbah di atas mimbar pada hari Jum’at, sambil mengenakan kain mantel yang tebal (kasar), harganya berkisar empat atau lima dirham. Kain ikat kepalanya juga ada yang robek³⁰. Diriwayatkan dari Al-Hasan, dia berkata, "Aku pernah melihat Utsman bin Affan ؓ yang datang ke masjid dalam keadaan seperti itu, pada saat dia sudah menjadi khalifah."³¹

Adapun Khalifah Ali bin Abi Thalib ؓ menyuguhkan hidangan angsa pada Idul Adha kepada sahabatnya yang datang berkunjung sembari berkata : "Wahai Ibnu Ruzain, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Tidak diperkenankan harta Allah ﷻ bagi seorang khalifah kecuali sebanyak dua takaran saja, satu takaran yang dia makan bersama keluarganya, dan satu takaran lagi yang harus dia berikan kepada orang-orang.”³²

Istriku....siapakah kita jika dibandingkan dengan mereka khususnya para khalifatur Rasul. Ditangan mereka ada dunia, namun di hatinya tidak. Karena itu merekalah hamba Allah ﷻ yang benar-benar penguasa dan pengendali dunia.... sementara kita hanyalah manusia-manusia yang telah dikuasai dunia. Jika belum cukup lihatlah tauladan yang lain.....

²⁹ HR, Ahmad juga mengeluarkan di dalam Az-Zuhud dari Ibnu Jarir dan Abu Nu’aim dari Al-Hasan, lihat Al-Kanzu, 4/405.

³⁰ Abu Nu’aim mengeluarkan di dalam Al-Hilyah, 1/60, dari Abdul-Malik bin Syaddad,

³¹ Shifatush-Shafwah, 1/116.

³² Al-Bidayah, 8/3.

Abu Nu'airn mengeluarkan dari Abu Ma'mar, bahwa tatkala Umar ﷺ mengadakan lawatan ke Syam, maka disambut para pemuka dan pemimpin masyarakat di sana. "Mana saudaraku?" tanya Umar ﷺ. "Siapa yang engkau maksudkan?" tanya orang-orang. "Abu Ubaidah ﷺ" "Sekarang dia baru menuju ke sini. Ketika Abu Ubaidah ﷺ sudah tiba, Umar ﷺ turun dari kendaraannya lalu memeluknya. Kemudian Umar ﷺ masuk ke rumah Abu Ubaidah ﷺ dan tidak melihat perkakas apa pun kecuali pedang, perisai dan kudanya"³³

Lihatlah sahabat Mush'ab bin Umair ﷺ yang hanya memiliki selembar kain ketika meninggal. Jika orang-orang menutupkan kain itu ke kepalanya, maka kedua kakinya kelihatan, dan jika ditutupkan ke kedua kakinya, maka kepalanya yang kelihatan. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "tutupkan dedaunan ke bagian kakinya."³⁴

Abu Nu'aim mengeluarkan dari Athiyah bin Amir, dia berkata, "Aku pernah melihat Salman Al-Farisy ﷺ. menolak makanan yang disuguhkan kepadanya, lalu dia berkata, "Tidak, tidak. Karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *'Sesungguhnya orang yang lebih sering kenyang di dunia akan lebih lama laparnya di akhirat. Wahai Salman, dunia ini hanyalah penjara orang Mukmin dan surga orang kafir.'*³⁵

³³ HR. Ahmad mengeluarkan hadits yang serupa seperti yang disebutkan di dalam Shifatush-Shafwah, 1/143. Ibnul-Mubarak juga meriwayatkannya di dalam Az-Zuhd, dari jalan Ma'mar, serupa dengan ini, seperti yang disebutkan di dalam Al-Ishabah, 2/253.

³⁴ Al-Ishabah, 3/421.

³⁵ Di dalam Al-Hilyah, 1/198, Bagian terakhir dari hadits di atas, "Dunia ini hanyalah penjara orang Mukmin", merupakan riwayat Muslim.

Demikian pula dengan sahabat Rasul ﷺ Abu Dzar Al-Ghifary ؓ. Imam Ahmad rahimahullah mengeluarkan dari Abu Asma', bahwa dia pernah masuk ke rumah Abu Dzar di Rabadzah. Dia mempunyai seorang istri berkulit hitam yang sama sekali tidak memakai hiasan macam apa pun dan tidak pula mengenakan minyak wangi. Abu Dzar berkata, "Apakah kalian tidak melihat apa yang disuruh para wanita berkulit hitam ini? Mereka menyuruhku unluk pergi ke Irak. Namun ketika kami tiba di Irak, mereka justru lebih senang kepada dunia. Padahal kekasihku (Rasulullah ﷺ) memberitahukan kepadaku bahwa di atas jembatan neraka ada rintangan dan halangannya. Kita akan menyeberangi jembatan itu sambil membawa beban kita. Maka lebih baik bagiku untuk menyeberang dengan selamat tanpa membawa beban apa pun."³⁶

Mungkin kisah itu belum menggetarkan hati dan jiwamu. Karena tauladan itu hanya tergambar dari peran suami yang zuhud...kau mungkin ingin berkata dimanakah tauladan wanitanya....

Sungguh istriku yang kucintai...sebenarnya tidak perlu kusebutkan kisah para wanita mulia dalam kezuhudan para suaminya. Sebab aku memahami bahwa wanita sholihah adalah wanita yang menta'ati Allah ﷻ dan Rasul-Nya serta ta'at pada suaminya. Cinta mereka senantiasa menyatu dalam senang dan susah....mereka berlomba dalam mencapai ketakwaan...bersatu dalam Iman dan Taqwa....berjalan di atas Islam dan Sunnah....

Akan tetapi kasih.....biarlah kusampaikan kepadamu satu kisah diantara kisah kemuliaan dan kezuhudan para wanita

³⁶ At-Tarhib Wat-Tarhib, 3/93.

mukmin. Dan kisah itu adalah kisah Fatimah istri Umar bin Abdul Aziz ﷺ. Ia (Fatimah) adalah anak seorang khalifah... saudaranya juga khalifah.... Dan suaminya (Umar bin Abdul Aziz) adalah gubernur (sebelum jadi khalifah). Dan ia hidup dalam kemewahan yang tidak tertandingi.....Tetapi..setelah suaminya menjadi khalifah...inilah kisahnya.

Umar bin Abdul Aziz memanggil Fatimah istrinya :
“Wahai Fatimah...aku memiliki jiwa yang selalu menginginkan hal yang lebih agung setelah mendapatkan sesuatu yang istimewa. Dulu aku ingin menjadi gubernur dan aku berhasil, kemudian aku menjadi khalifah, sekarang aku ingin sesuatu yang lebih agung dan berharga dari khalifah dan itu adalah surga”.

Sang Istri menjawab :“Lalu apa yang hendak kau perbuat wahai suamiku ?”.

Umar bin Abdul Aziz rahimahullah berkata: “Aku ingin memulai menata dari dalam, aku ingin memulai mendapatkan surga itu dari keluarga kita. Aku akan memberikan semua harta yang kita miliki kepada baitul mal, karena semua harta ini adalah milik kaum muslimin. Aku juga akan mengembalikan harta saudara-saudaramu kepada baitul mal. Aku memulai dari keluarga kerajaan”.-

“Aku takut kau tidak kuat dan tidak ridho dengan keputusanku ini, aku mengizinkan dirimu untuk pulang ke rumah ayahmu. Aku sangat mencintaimu, tidak ada perempuan lain yang lebih aku cintai selain dirimu. Namun kau tahu sendiri, aku adalah khalifah. Penguasa muslim sedunia, di akhirat nanti Allah ﷻ akan meminta pertanggung jawaban padaku tentang muslim yang

paling dekat hingga paling jauh. Aku tak mau mendzalimi dirimu”.

“Kau juga pasti tahu, setelah ini aku akan jarang bersenda gurau denganmu sebagaimana dulu, aku sibuk dengan urusan kaum muslimin. Sekali lagi pulanglah. Aku ridho”, Umar menerangkan pada Fatimah sedetail-detailnya tentang alasan dia mengambil keputusan yang belum pernah diambil oleh pimpinan kaum muslimin sebelumnya.

Namun apa jawab Fatimah ?

“Aku akan setia menemanimu wahai suamiku, aku bersamamu dikala kita hidup glamour dan dengan kemewahan yang lebih, saat inipun aku berada disampingmu. Berbuatlah sebagaimana kau ingin perbuat. Aku adalah istrimu. Aku ridho”.

Umar rahimahullah:”Aku memiliki sebidang tanah kecil yang aku beli dengan hasil keringatku bekerja, kita akan hidup disana dan hak yang kita ambil dari gaji khalifah nantinya hanya akan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer saja, selebihnya adalah milik umat islam”.

“Aku ridho suamiku”, Fatimah menjawab dengan lembut dan tegas.

Dalam kehidupannya yang sederhana sekali, Umar rahimahullah melihat dipergelangan tangan Fatimah ada gelang emas yang dipakai dan cincin emas di jarinya. Umar rahimahullah berkata pada Fatimah : “Istriku....aku akan memberikan gelang dan cincin itu pada baitul mal,

aku mengerti itu adalah pemberian ayahmu dan uang yang ayahmu peroleh tentu dari harta umat islam. Jika kau ridho aku sangat bersyukur dan jika kau menolak, pulanglah ke rumah orang tuamu”.

Fatimah menjawab dengan tersenyum : “Aku memilih dirimu wahai suamiku...lakukanlah jika itu dapat mendatangkan ridho Allah kepada kita”.

Lihatlah istriku tersayang.....

Seorang perempuan yang bernama Fatimah yang selama hidupnya menikmati gemerlapnya dunia dengan kemewahan yang seorang kayapun tidak bisa membayangkan keindahannya; rela menjadi orang miskin yang si miskin tidak bisa membayangkan kemiskinan itu.

Mungkinkah keteguhan dan keikhlasan itu menjadi milik kita...menjadi milikmu... dan milik wanita muslimah lainnya.... Sementara sebagian wanita muslimah hari ini...jika ia tidak berlomba dalam perhiasan dan mempercantik diri...maka tidak jarang mereka berlomba mempercantik tempat persinggahan bahkan dengan tidak merasa khawatir akan tuntutan pertanggungjawaban dengan kegembiraan mereka mengurus taman-taman rumahnya...menghiasinya dengan bunga-bunga yang harganya puluhan..ratusan ribu bahkan jutaan.... Tidak sadarkah mereka bahwa Allah ﷻ akan menanyakan kepada mereka entang segala nikmat yang telah diberikan.....

Istriku.....Pernah suatu ketika ada perempuan Mesir berkunjung ke Damaskus ingin bertemu dengan khalifah Umar bin Abdul Aziz. Rakyat di sana menunjukkan rumah beliau. Ketika masuk rumah,

Fatimah menyambut perempuan Mesir itu dengan ramah dan waktu itu Fatimah duduk di karpet yang di sana sini sudah banyak tembelan dan jahitannya, padahal dia adalah istri seorang khalifah.

Perempuan Mesir itu melihat seorang laki-laki sederhana yang sedang membetulkan dinding rumah, lalu ia berkata pada Fatimah : “wahai sayyidah Fatimah... kenapa anda tidak membuat penutup dengan laki-laki asing tukang bangunan itu untuk menjaga pandangan dengan kita wanita?”.

Fatimah tersenyum dan menjawab dengan anggun : “Dia adalah Umar bin Abdul Aziz, pemimpin umat islam . Perempuan Mesir itu malu mendengar jawaban Fatimah dan semakin ta'dzim dan bangga dengan Umar bin Abdul Aziz.

Pernah suatu hari ketika panas terik Umar bin Abdul Aziz rahimahullah ingin sekali makan anggur dan bertanya pada istrinya Fatimah : “Istriku...aku ingin sekali makan anggur, kita punya uang tidak ?”. Fatimah tidak menjawab dan malah menangis : “Masya Allah... suamiku.. engkau adalah khalifah dan pemimpin orang-orang besar di dunia, namun kau tidak memiliki uang yang cukup untuk sekedar membeli anggur”. Khalifah berkata: “wahai istriku...Lebih baik kita sabar menahan cobaan di dunia karena kita tahu, kita tidak akan kuat dengan dahsyatnya siksaan di alam setelah dunia”, ...

Suatu ketika seorang pedagang kain langganan Umar datang kepadanya, menawarkan sebuah baju seharga 5 dirham kepada beliau, Umar berucap : “Kain ini sangat bagus, seandainya lebih kasar dari ini akan lebih bagus lagi”. Seketika sang penjual mengatakan dengan nada heran : “Masya Allah...wahai amirul

mukminin... dulu ketika engkau menjabat sebagai gubernur di Madinah aku menawarkan kain seharga 5000 dirham kau berkata *baju ini bagus, seandainya lebih halus akan lebih bagus lagi*, dan sekarang kau katakan sebaliknya”.

Suatu hari Umar bin Abdul Aziz bercerita pada penasehatnya bahwa ia tidak bisa tidur di malam hari karena memikirkan mati, penasehatnya malah menjawab dengan nada menakut-nakuti Umar : “Kau tidak bisa tidur pada malam hari karena memikirkan mati, lalu bagaimana keadaanmu nantinya ketika mati dan ulat-ulat memakan tubuhmu yang lemah, bagaimana nantinya yang akan kau perbuat, apa yang akan kau pertanggung jawabkan di hadapan mahkamah Rabbul Alamin, apalagi kau adalah pimpinan negara?”.

Seketika Umar bin Abdul Aziz pingsan. Fatimah langsung menyuruh pengawal istana untuk mengeluarkan penasehat dari ruangan. Fatimah menangis dan terus menangis hingga Umar sadarkan diri. Ketika sadar Umar bertanya pada Fatimah : “wahai istriku tercinta...kenapa kau menangis?”. “Aku menyaksikan sendiri kau jatuh pingsan di depan mataku dan aku merasakan rasa takut dalam batinku. Aku menangis karena aku takut kehilangan dirimu”, jawab Fatimah.

Lihatlah...betapa Umar bin Abdul Aziz sangat menjaga hak dan kewajiban yang ia miliki sebagai pimpinan negara yang luasnya hampir 2/3 dunia dan Fatimah selalu menghibur serta sabar dalam kehidupan sederhana yang suaminya pilih.

Setelah Umar bin Abdul Aziz wafat, saudara Fatimah yang bernama Yazid II bin Abdul Malik menggantikan posisi Umar menjadi khalifah. Fatimah

menyaksikan sendiri kakaknya itu membagi-bagikan harta milik kaum muslimin kepada saudara-saudaranya. Semua harta yang dulu diambil oleh Umar dan diberikan ke Baitul Mal, oleh Maslamah diambil kembali. Ketika tiba giliran memberikan harta kepada Fatimah, Fatimah menjawab dengan tegas :

“Aku dulu menta’ati suamiku dikala dia hidup, saat inipun aku tetap mentaatinya walaupun ia mati. Aku setia kepadanya”.

Allahu Akbar....inilah cinta yang tidak lekang oleh masa ...tidak lapuk oleh panasnya dunia... cinta yang terus subur dan menyatu disanubari..adakah cinta itu pada kita.....

Istriku..... tidak malukah kita kepada Allah ﷻ . Dimana dengan suara lantang kita menyuarakan cinta pada Allah ﷻ , Rasul-Nya...Agama..... dan akhirat. Namun ternyata cinta itu hanyalah ucapan belaka.... Ternyata dunia telah meracuni kita dengan mencintainya..Allahu musta’an....

Satu lagi kasihku yang perlu engkau ketahui....bahwa diantara cinta yang membinasakan itu adalah cinta pada ketenaran.

Sufyan ats-Tsauri *rahimahullah* berkata, “Riyasah (ketenaran) lebih disukai oleh para Qurra’ (ahli ilmu) daripada emas merah.”³⁷

Kecintaan pada ketenaran akan menumbuhkan penyakit riya’ dan sum’ah. Penyakit yang dapat mematikan cahaya

³⁷ Kitab al Wara’, Imam Ahmad bin Hanbal, hlm. 91.

tauhid dan keimanan, penyakit yang amat ditakuti oleh Rasulullah ﷺ yang akan menimpa umatnya.

Ismu Ahmad bin Umar

Rasul ﷺ telah bersabda:

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَُ الْأَصْغَرَ قَالُوا وَمَا الشِّرْكَُ
 الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الرِّيَاءُ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ اذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنتُمْ تُرَآءُونَ فِي الدُّنْيَا
 فَاَنْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً

Sesungguhnya yang paling aku takutkan yang menimpa kamu ialah Syirik Kecil. Sahabat bertanya : Ya Rasulullah , apa yang dimaksud dengan syirik kecil ? Rasulullah ﷺ menjawab : Ar-Riya'. Allah ﷻ berfirman pada hari Kiamat ketika membalas amalan manusia, " Pergilah kepada orang-orang yang kalian dulu (berbuat) riya' kepadanya, dan lihatlah apakah kalian mendapatkan balasan disisi mereka. [HR.Ahmad 5/428-429; al Baghawi dalam Syarhus Sunnah (4135)]³⁸

Rasulullah ﷺ telah bersabda:

³⁸ Perusak Amal, hlm.41,- lihat Program Syamilah 2 Musnad Ahmad 48 /123 (22523)

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ قَالَ
 قُلْنَا بَلَى فَقَالَ الشَّرْكَ الْخَفِيُّ أَنْ يَقُومَ الرَّجُلُ يُصَلِّي فَيُزِينُ صَلَاتَهُ لِمَا
 يَرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ

“Maukah aku khabarkan kepada kalian perkara yang paling aku takutkan menimpa kalian melebihi fitnah al Masih ad Dajjal?” (para sahabat menjawab):” Mau”, (Rasullah ﷺ berkata):”Syirik tersembunyi, seseorang bangkit untuk melaksanakan sholat, lalu ia perbagus sholatnya karena ia tahu ada seseorang yang melihatnya” [HR.Ibnu Majah (2604)]³⁹

مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ

“Barangsiapa sum’ah, maka Allah akan sum’ah kepadanya, barangsiapa riya’, maka Allah juga riya’ kepadanya” [HR.Bukhari (6018) Muslim (.530I)]⁴⁰

“Tidaklah seseorang menduduki kedudukan sum’ah dan riya’ melainkan Allah ﷻ akan memperdengarkan (membeberkan keburuk annya) di hadapan para makhluk-Nya pada hari Kiamat kelak”⁴¹

³⁹ Perusak Amal, hlm.41, lihat Program Syamilah 2 Sunan Ibnu Majah 12/246 (4194)

⁴⁰ Penomoran Syamilah 2

⁴¹ Shahih at Targhib wa at Tarhib juz 1

“Barangsiapa sum’ah kepada orang-orang dengan amalnya, maka Allah juga akan sum’ah kepadanya. Allah membuat makhluknya sum’ah kepadanya, menghinakan dan merendhkannya”(Az Zuhd, Ibnu Mubarak, hlm.46)⁴²

Karena itu perhatikanlah nasihat Abu Hazim Salamah bin Dinar, ia berkata:

“Sembunyikanlah kebaikan-kebaikanmu sebagaimana engkau menyembunyikan kejelekan-kejelekanmu.”⁴³

Kasih.... Jika engkau ingin melihat kemilau cahaya kemuliaan dari orang-orang yang takut amal mereka terhapus baik dengan sengaja atau tidak; maka perhatikanlah jejak langkah salafuna sholeh dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik. Sekarang simaklah.....

Dari Al Auza’y bahwasanya Umar bin Khatthab ؓ keluar pada malam gelap gulita, yang kemudian dilihat oleh Thalhah ؓ . Umar ؓ terus pergi dan memasuki sebuah rumah, lalu memasuki rumah lain lagi. Setelah pagi Thalhah mendatangi rumah yang dimasuki Umar ؓ , yang ternyata itu adalah rumah seorang wanita tua yang buta yang tidak dapat berdiri. Thalhah bertanya kepada wanita itu: “Bagaimana orang yang mendatangimu semalam?” Wanita tua itu menjawab: “Dia telah menyantuniku sekian lama. Ia datang ke sini dan memberikan apapun yang aku butuhkan, hingga aku tidak lagi menderita”. Thalhah berkata pada dirinya: “Celaka engkau wahai Thalhah, mengapa engkau

⁴² Kebeningan Amal Tersembunyi, hlm.104

⁴³ Lihat Sittu Duror hlm. 45.

mempunyai pikiran untuk membuntuti Umar ﷺ". (*Hilyatun Auliya'* 1/48)⁴⁴.

Syaibah bin Nu'amah berkata: "Setelah Ali bin Husain meninggal dunia, orang-orang mendapatkan seratus keluarga yang ia santuni. Sebagian diantara mereka berkata: "Kami tidak pernah kehilangan shadaqah yang diberikan secara sembunyi-sembunyi, hingga Ali bin Husain meninggal". Selama ini orang menyangka dia bakhil dan pengumpul dirham sebab shadaqah itu ia salurkan secara rahasia⁴⁵.

Imam Al Mawardy pernah berpesan kepada salah seorang sahabatnya agar buku-buku karangannya dibakar⁴⁶ jika ia meninggal dalam keadaan menggenggam tangan sahabatnya tersebut. Akan tetapi saat meninggal tangannya terbuka, maka buku-buku karangannya pun mulai diterbitkan setelah ia meninggal. (*Wahatul Iman*, 1/35)⁴⁷.

Masruq biasa memasang tabir antara dirinya dengan keluarganya, lalu ia sholat dibalik tabir itu. (*Shifatun Shafwah* 12/13)⁴⁸.

Dari Muhammad bin Wasi', ia berkata: "Aku pernah menjumpai beberapa orang, yang diantara mereka tidur berdampingan dengan istrinya dalam satu bantal dan bantal di bawah pipinya basah oleh air matanya, sementara istrinya tidak mengetahui. Yang lainnya sholat di tengah shaf dan air matanya menetes, sedang orang

⁴⁴ *Kebeningan Amal Tersembunyi*, hlm. 71

⁴⁵ *Siaru A'lamun Nubala* 4/393

⁴⁶ Sebab Riya' yang akan merusak amalnya.

⁴⁷ *Kebeningan Amal Tersembunyi*, hlm. 48

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 55

disampingnya tidak mengetahui” (*Al Hilyah*, ditakhrij Abu Nu’aim, 2/347)⁴⁹.

Ma’ruf berkata:”Aku selalu berpuasa, jika aku diundang untuk makan, maka akupun makan dan tidak kukatakan aku sedang berpuasa” (*Nuzhatul Fudhala’* 2/547)⁵⁰.

Ketika orang-orang keluar Masjidil Haram untuk melakukan sholat istisqa’ dan ternyata hujan belum turun. Ketika itu Abdullah bin Mubarak *rahimahullah* mendengar seorang laki-laki kulit hitam berkata:”Ya Allah, sesungguhnya mereka sudah berdo’a kepada-Mu namun Engkau tidak memenuhinya. Sesungguhnya aku bersumpah kepada-Mu, kumohon agar Engkau menurunkan hujan kepada mereka”. Demi Allah, tak berapa lama hujan turun kepada kami. Setelah diselidiki ternyata lelaki itu adalah seorang budak, lalu Abdullah bin Mubarak membeli dan membebaskannya. Ketika lelaki itu merasakan ajalnya telah dekat, ia berkata kepada Abdullah bin Mubarak: ”Kehidupan ini menjadi menyenangkan ketika saya menjalin hubungan dengan Allah ﷻ. Jika engkau dapat mengetahui (hubungan itu), maka orang lainpun akan mengetahuinya pula. Karena itu aku tidak membutuhkannya lagi” Kemudian ia sujud, sambil bermohon”Ya Allah, wafatkanlah aku”. Abdullah bin Mubarak mendekat dan ternyata lelaki itu telah meninggal. Dan saat Abdullah bin Mubarak mengingat budak itu ia menjadi sedih dan dunia tampak kecil di hadapannya”. (*Shifatush Shafwah*, 2/178)⁵¹.

⁴⁹ Ibid. hlm.58

⁵⁰ Ibid, hlm. 56

⁵¹ Ibid. hlm.63

Ar Rabi' bin Khutsaim adalah orang yang suka menyembunyikan amalnya. Jika ia melihat ada orang yang datang saat ia membaca Al Quran, maka ia buru-buru menutupnya (*Shifatus Shafwah*, 3/38)⁵².

Berkata Hammad bin Zaid: “Saya pernah berjalan bersama Ayyub (As-Sikhtyani), maka diapun membawa ku ke jalan-jalan cabang (selain jalan umum yang sering dilewati manusia-pen), saya heran kok dia bisa tahu jalan-jalan cabang tersebut ?! (ternyata dia melewati jalan-jalan kecil yang tidak dilewati orang banyak) karena takut manusia (menengalnya dan) mengatakan, “Ini Ayyub”⁵³

Berkata Imam Ahmad: “Aku ingin tinggal di jalan-jalan di sela-sela gunung-gunung yang ada di Mekkah hingga aku tidak dikenal. Aku ditimpa musibah ketenaran”⁵⁴. Imam Ahmad juga pernah berkata tatkala tahu bahwa manusia mendoakan beliau: “Aku mohon kepada Allah agar tidak menjadikan kita termasuk orang-orang yang riya”⁵⁵. Pernah Imam Ahmad mengatakan kepada salah seorang muridnya (yang bernama Abu Bakar) tatkala sampai kepadanya kabar bahwa manusia memujinya: “Wahai Abu Bakar, jika seseorang mengetahui (aib-aib) dirinya maka tidak bermanfaat baginya pujian manusia”⁵⁶.

Berkata Abu Zur'ah Yahya bin Abi 'Amr, “Ad-Dlohhak bin Qois keluar bersama manusia untuk sholat istisqo (sholat untuk minta hujan), namun hujan tak

⁵² Ibid, hlm. 64

⁵³ Sittu Duror hal 46

⁵⁴ As-Siyar 11/210

⁵⁵ ibid 11/211

⁵⁶ ibid

kunjung datang, dan mereka tidak melihat adanya awan. Maka beliau berkata: "Dimana Yazid bin Al-Aswad?" (Dalam riwayat yang lain: Maka tidak seorangpun yang menjawabnya, kemudian dia berkata: "Dimana Yazid bin Al-Aswad?, Aku tegaskan padanya jika dia mendengar perkataanku ini hendaknya dia berdiri"), maka berkata Yazid : "Saya di sini!", berkata Ad-Dlohak: "Berdirilah!, mintalah kepada Allah agar menurunkan hujan bagi kami!". Maka Yazid pun berdiri dan menundukan kepalanya diantara dua bahunya, dan menyingsingkan lengan bajunya lalu berdoa: "Ya Allah, sesungguhnya para hambaMu memintaku untuk berdoa kepadaMu". Lalu tidaklah dia berdoa kecuali tiga kali kecuali langsung turunlah hujan yang deras sekali, hingga hampir saja mereka tenggelam karenanya. Kemudian dia berkata: "Ya Allah, sesungguhnya hal ini telah membuatku menjadi tersohor, maka istirahatkanlah aku dari ketenaran ini", dan tidak berselang lama yaitu seminggu kemudian diapun meninggal."⁵⁷

Lebih lanjut duhai bidadari di Istanaku.... Ketahuilah olehmu bahwa sungguh kecintaan pada ketenaran tidak hanya menumbuhkan sikap riya' dan sum'ah bahkan ia dapat melahirkan ujub dan kesombongan. Kesombongan pada hakekatnya adalah petaka terbesar bagi keimanan, bagaimana tidak....

Kesombongan adalah dosa pertama yang dilakukan Iblis *laknatullah* dalam bermaksiat kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman, Artinya: "*Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam!,"*

⁵⁷ Sittu Duror hlm. 47.

Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir". [QS.Al-Baqarah/2: 34]

Kesombongan Merupakan Sebab Berpaling Dari Ayat-Ayat Allah ﷻ. Yang demikian itu karena orang yang sombong tidak bisa melihat ayat-ayat Allah ﷻ yang menjelaskan dan berbicara dengan dalil-dalil yang pasti. Juga karena kesombongan itu menutupi kedua matanya, sehingga dia tidak melihat kecuali dirinya.

Allah ﷻ berfirman: Artinya :*"Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi". [QS.Al-A'raaf: 146]*

Orang-Orang yang sombong tempat kembalinya adalah neraka. Allah ﷻ berfirman: Artinya :*"Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya". Maka neraka Jahannam Itulah seburuk- buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri". [QS.Az-Zumar: 72]*

Obat dari petaka ini adalah tawadhu sebagaimana yang disampaikan oleh 'Iyadh bin Himar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

Artinya : "Sesungguhnya Allah ﷻ mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap tawadhu' hingga tidak seorang pun menyombongkan diri atas yang lain dan tak seorang pun berbuat melampaui batas terhadap yang lainnya."⁵⁸

⁵⁸ HR. Muslim (2865)

Orang yang berhias dengan tawadhu' akan menggapai kemuliaan dari sisi Allah ﷻ, sebagaimana yang disampaikan oleh shahabat yang mulia Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah bersabda:

Artinya: "Dan tidaklah seseorang bersikap tawadhu' karena Allah, kecuali Allah akan mengangkatnya."⁵⁹

Jika seseorang merendahkan diri karena Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan mengangkatnya di dunia dan di akhirat. Hal ini merupakan sesuatu yang dapat disaksikan dalam kehidupan ini. Seseorang yang merendahkan diri akan menempati kedudukan yang tinggi di hadapan manusia, akan disebut-sebut kebajikannya, dan akan dicintai oleh manusia⁶⁰.

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata: "Tiga perkara menjadi pangkal tawadhu', yaitu memulai salam terhadap siapapun yang dijumpai, ridha terhadap kedudukan yang rendah dalam majelis, membenci riya' dan sum'ah" (Qabasyat min hayat Ash Shahabab, Asy Syarbay, hlm.138)⁶¹

Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan, "Salah satu tanda kebahagiaan dan kesuksesan adalah tatkala seorang hamba semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap tawadhu' dan kasih sayangnya. Dan semakin bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi

⁵⁹ HR. Muslim (2588).

⁶⁰ *Syarh Riyadhish Shalihin*, 1/365

⁶¹ *Ibid.* hlm. 105

kedudukan dan posisinya maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka.”

Beliau melanjutkan, “Dan tanda kebinasaan yaitu tatkala semakin bertambah ilmunya maka bertambahlah kesombongan dan kecongkakannya. Dan setiap kali bertambah amalnya maka bertambahlah keangkuhannya, dia semakin meremehkan manusia dan terlalu bersangka baik kepada dirinya sendiri. Semakin bertambah umurnya maka bertambahlah ketamannya. Setiap kali bertambah banyak hartanya maka dia semakin pelit dan tidak mau membantu sesama. Dan setiap kali meningkat kedudukan dan derajatnya maka bertambahlah kesombongan dan kecongkakan dirinya. Ini semua adalah ujian dan cobaan dari Allah untuk menguji hamba-hamba-Nya. Sehingga akan berbahagialah sebagian kelompok, dan sebagian kelompok yang lain akan binasa. Begitu pula halnya dengan anugrah-anugrah yang ada seperti kekuasaan, pemerintahan, dan harta benda. Allah ﷻ menceritakan ucapan Sulaiman عليه السلام tatkala melihat singgasana Ratu Balqis sudah berada di sisinya. Allah ﷻ berfirman:

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ

“Ini adalah karunia dari Rabb-ku untuk menguji diriku. Apakah aku bisa bersyukur ataukah justru kufur.” (QS. An Naml: 40).”

Kembali beliau memaparkan, “Maka pada hakikatnya berbagai kenikmatan itu adalah cobaan dan ujian dari Allah ﷻ yang dengan hal itu akan tampak bukti syukur orang yang pandai berterima kasih dengan bukti kekufuran dari orang yang suka mengingkari nikmat. Sebagaimana halnya berbagai bentuk musibah juga menjadi cobaan yang ditimpakan dari

Ilahi Yang Maha Suci. Itu artinya Semua ini berarti bahwa Allah ﷻ menguji dengan berbagai bentuk kenikmatan, sebagaimana Allah ﷻ juga menguji manusia dengan berbagai musibah yang menimpanya. Allah ﷻ berfirman,

فَإِذَا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ وَإِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ . كَلَّا

“Adapun manusia, apabila Rabbnya mengujinya dengan memuliakan kedudukannya dan mencurahkan nikmat (dunia) kepadanya maka dia pun mengatakan, ‘Rabbku telah memuliakan diriku.’ Dan apabila Rabbnya mengujinya dengan menyempitkan rezekinya ia pun berkata, ‘Rabbku telah menghinakan aku.’ Sekali-kali bukanlah demikian...” (QS. Al Fajr : 15-17)

Tidaklah setiap orang yang Allah ﷻ lapangkan (rezekinya) dan Allah ﷻ muliakan kedudukan (dunia)-nya serta curahan nikmat (duniawi) kepadanya adalah pasti orang yang mendapat kemuliaan disisi Allah ﷻ . Dan tidaklah setiap orang yang disempitkan rezekinya atau ditimpakan musibah itu berarti Allah ﷻ menghinakan dirinya.”⁶²

Istriku.....Tawadhu’ adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah; Artinya, janganlah kamu memandang dirimu berada di atas semua orang. Atau engkau menganggap semua orang membutuhkan dirimu.

Menerima dan tunduk di hadapan kebenaran sebagai perwujudan tawadhu’ adalah sifat terpuji yang akan

⁶² Al Fawa'id, hlm. 149

mengangkat derajat seseorang bahkan mengangkat derajat suatu kaum dan akan menyelamatkan mereka di dunia dan akhirat.

Ibnu Umar

Allah ﷻ berfirman: Artinya : “Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di muka bumi dan kesudahan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS.Al-Qashash: 83)

Rasulullah ﷺ bersabda: Artinya: “Tidak akan berkurang harta yang dishadaqah kan dan Allah tidak akan menambah bagi seorang hamba yang pemaaf melainkan kemuliaan dan tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah melainkan akan Allah angkat derajatnya.”⁶³

Fudhail bin Iyadh (seorang ulama generasi tabi'in) ditanya tentang tawadhu', beliau menjawab: “Ketundukan kepada kebenaran dan memasrahkan diri kepadanya serta menerima dari siapapun yang mencapkannya.”⁶⁴

Ibnul Qayyim dalam kitab Madarijus Salikin (2/333) berkata: “Barangsiapa yang angkuh untuk tunduk kepada kebenaran walaupun datang dari anak kecil atau orang yang dimarahinya atau yang dimusuhinya maka kesombongan orang tersebut hanyalah kesombongan kepada Allah karena Allah adalah Al-Haq, ucapannya haq, agamanya haq. Al-Haq datangnya dari Allah dan kepada-Nya akan kembali. Barangsiapa menyombongkan diri untuk menerima kebenaran berarti dia menolak segala yang datang dari Allah dan menyombongkan diri di hadapan-Nya.”

⁶³ HR. Muslim (556) dari shahabat Abu Hurairah ﷺ

⁶⁴ Madarijus Salikin, 2/329.

Dari Ibrahim bin Isa ؑ , dari Abdullah bin Ma'ud ؑ ia berkata: "Jadilah kalian sumber-sumber ilmu, cahaya petunjuk perkarangan rumah, penerang kekelaman hati, tambatan jiwa. Gantungan Hidup, Kalian dikenal para penghuni langit namun tidak dikenal para penghuni bumi"⁶⁵

Abdurrahman bin Abu Hatim Ar Razy bercerita: "Aku memasuki Damaskus untuk menemui beberapa orang penulis hadits. Aku melewati *halaqah* Qasim Al Ju'y dan aku melihat beberapa orang duduk mengitari nya untuk mendengar nasihatnya dan aku sangat senang melihat mereka. Lalu aku bergabung (dalam halaqah itu). Kudengar Qasim Al Ju'y berkata: 'Pergunakanlah lima kesempatan dari waktu kalian; jika datang kalian tidak dikenal. Jika tidak hadir kalian tidak dicari-cari. Jika hadir kalian tidak diajak musyawarah. Jika mengatakan sesuatu maka perkataan kalian tidak diperhatikan. Jika mengerjakan sesuatu kalian tidak diberi apa-apa; Kunasihatkan lima perkara untuk kepada kalian: Jika kalian dizhalimi, jangan kalian menzhalimi. Jika kalian dipuji jangan merasa senang. Jika dicela jangan merasa sedih. Jika didustai jangan marah. Jika dikhianati, jangan balas mengkhianati', - maka aku menjadikan nasihat ini sebagai oleh-olehku dari Damaskus"⁶⁶

IstrikuJika kita perhatikan kisah-kisah dalam kehidupan Rasulullah ﷺ . Maka dalam kisah-kisah itu ada mutiara ketawadhu'an dan cahaya kemuliaan. Beliau ﷺ adalah seorang manusia yang paling mulia di hadapan Allah. Meski demikian, beliau menolak panggilan yang berlebihan bagi beliau. Begitulah yang dikisahkan oleh Anas bin Malik tatkala orang-orang berkata kepada Rasulullah ﷺ "Wahai orang yang

⁶⁵ *Shifatus Shafwah* 1/415

⁶⁶ *Ibid* 4/200

terbaik di antara kami, anak orang yang terbaik di antara kami! Wahai junjungan kami, anak junjungan kami!" Beliau ﷺ pun berkata:

Ibnu Ahmad bin Umar

Artinya; "Wahai manusia, hati-hatilah dengan ucapan kalian, jangan sampai kalian dijerumuskan oleh syaitan. Sesungguhnya aku tidak ingin kalian mengangkatku di atas kedudukan yang diberikan oleh Allah ta'ala bagiku. Aku ini Muhammad bin 'Abdillah, hamba-Nya dan utusan-Nya."⁶⁷

Dari 'Umar bin al-Khaththab ﷺ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

Artinya; "Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam memuji sebagaimana orang-orang Nashrani memuji 'Isa bin Maryam. Sesungguhnya aku hanya hamba-Nya maka katakanlah (tentang aku) hamba Allah dan Rasul-Nya."⁶⁸

Anas bin Malik ﷺ mengisahkan: "Rasulullah biasa mengunjungi orang-orang Anshar, lalu mengucapkan salam pada anak-anak mereka, mengusap kepala mereka dan mendoakannya." (HR. An Nasa'i)⁶⁹

Memberikan salam kepada anak-anak ini dilakukan oleh Rasulullah dan diikuti pula oleh para shahabat beliau. Hal ini merupakan sikap tawadhu' dan akhlak yang baik, serta termasuk pendidikan dan pengajaran yang baik, serta bimbingan dan pengarahan kepada anak-anak, karena anak-

⁶⁷ HR. An- Nasa'i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah, dikatakan dalam Ash-Shahihul Musnad fi Asy-Syamail Muhammadiyah (786): hadits shahih menurut syarat Muslim

⁶⁸ HR. Al-Bukhari:6/478

⁶⁹ lihat Ash- Shahihul Musnad fi Asy-Syamail Muhammadiyah (796)

anak apabila diberi salam, mereka akan terbiasa dengan hal ini dan menjadi sesuatu yang tertanam dalam jiwa mereka⁷⁰.

Dari Sahabat Anas bin Malik ؓ . berkata: “Dahulu ada budak kecil perempuan dari penduduk Madinah meraih tangan Rasulullah saw. Lalu dia mengajak beliau pergi ke mana saja ia suka.”⁷¹

Pernah pula Abu Rifa’ah Tamim bin Usaid menuturkan sebuah peristiwa yang memberikan gambaran ketawadhu’an Rasulullah ﷺ serta kasih sayang dan kecintaan beliau terhadap kaum muslimin; ia berkata: “Aku pernah datang kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau berkhotbah. Lalu aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, seorang yang asing datang padamu untuk bertanya tentang agamanya, dia tidak mengetahui tentang agamanya.’ Maka Rasulullah ﷺ pun mendatangiku, kemudian diambulkan sebuah kursi lalu beliau duduk di atasnya. Mulailah beliau mengajarkan padaku apa yang diajarkan oleh Allah. Kemudian beliau kembali melanjutkan khotbahnya hingga selesai.”⁷².

Sikap tawadhu’ beliau juga ditunjukkan ketika makan. Mari kita perhatikan penuturan Anas bin Malik ؓ berikut ini: “Apabila Rasulullah makan, beliau menjilati ketiga jari-jarinya.” Kemudian Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: “Apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, maka ambillah dan bersihkan kotorannya, serta makanlah dan jangan membiarkan makanan itu dimakan setan.” Anas berkata: “Beliau juga menyuruh agar membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di piring. Beliau bersabda:

⁷⁰ Syarh Riyadhish Shalihin, 1/366-367

⁷¹ HR. Al-Bukhari 10/89, dan Muslim:15/82-83.

⁷² HR. Muslim (876)

“*Sesungguhnya kalian tidak tahu, bagian manakah dari makanan tersebut yang mengandung barakah.*”⁷³.

Rasulullah ﷺ selalu berkumpul bersama orang-orang miskin, sampai-sampai beliau berdo'a kepada Allah agar dihidupkan dengan tawadhu', akan tetapi beliau mengucapkannya dengan kata "miskin".

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِينًا وَأَمِتْنِي مِسْكِينًا وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ.

"*Ya Allah, hiduskanlah aku dalam keadaan miskin, matikanlah aku dalam keadaan miskin, dan kumpulkanlah aku bersama rombongan orang-orang miskin*"⁷⁴.

Ini adalah doa dari Nabi ﷺ agar Allah ﷻ memberikan sifat tawadhu` dan rendah hati, serta agar tidak termasuk orang-orang yang sombong lagi zhalim maupun orang-orang kaya yang melampaui batas. Makna hadits ini bukanlah meminta agar beliau menjadi orang miskin, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Atsir rahimahullah, bahwa kata "miskin" dalam hadits di atas adalah tawadhu'⁷⁵. Sebab, di dalam hadits yang lain Rasulullah ﷺ berindung dari kefakiran⁷⁶.

⁷³ HR. Muslim (2034)

⁷⁴ HR. Ibnu Majah (4126), 'Abd bin Humaid dalam al-Muntakhab no. 1000, Silsilah al-Ahādīts ash-Shahīhah (308) dan Irwā'ul Ghalil (861).

⁷⁵ Lihat an-Nihāyah fi Gharībil-Hadīts (2/385) oleh Imam Ibnul-Atsir rahimahullah

⁷⁶ HR an-Nasā'i (8/265, 268) dan al-Hakim (1/531).

Dan dalam kehidupan rumah tangga, ketawahu'anipun telah dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ. Dari al-Aswad (bin Yazid), dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah radhiyallahu'anha-: "Apakah yang biasa dilakukan Rasulullah ﷺ. di rumahnya? 'Aisyah radhiyallahu'anha-: menjawab: 'Beliau biasa membantu keluarga; apabila mendengar suara adzan, beliau segera keluar (untuk menunaikan) shalat."⁷⁷ .

Perhatikanlah ketawadhu'an Abu Bakar Shiddiq ؓ. Para ulama telah menceritakan bahwa Abu Bakar ؓ selalu memerah susu kambing penduduk desanya, sehingga ketika beliau dibaiat menjadi khalifah, maka salah seorang hamba sahaya berkata, "Sekarang, tidak akan ada lagi orang yang memerahkan kita susu kambing di daerah ini," yang dimaksud adalah Abu Bakar. Beliau mendengar perkataan yang diucapkan oleh hamba sahaya itu, kemudian berkata kepadanya, "Tentu, aku akan tetap memerah susu kambing untuk kalian, dan aku berharap perilaku yang biasa aku lakukan sebelumnya tidak berubah karena menjadi khalifah." Sehingga ketika beliau sudah menjadi khalifah beliau tetap memperhatikan dan menolong mereka seperti yang beliau lakukan sebelumnya.

Ketawadhu'an 'Umar bin Al Khaththab ؓ. Disebutkan di dalam Al Mudawwanah Al Kubra, "Ibnul Qasim mengatakan, Aku pernah mendengar Malik membawakan sebuah kisah bahwa pada suatu ketika di masa kekhalifahan Abu Bakar ؓ ada seorang lelaki yang bermimpi bahwa ketika itu hari kiamat telah terjadi dan seluruh umat manusia dikumpulkan. Di dalam mimpi itu dia menyaksikan Umar mendapatkan ketinggian dan kemuliaan derajat yang lebih di

⁷⁷ HR. Al-Bukhari:2/162 .

antara manusia yang lain. Dia mengatakan: Kemudian aku berkata di dalam mimpiku, 'Karena faktor apakah Umar bin Al Khaththab bisa mengungguli orang-orang yang lain?' Dia berkata: Lantas ada yang berujar kepadaku, 'Dengan sebab kedudukannya sebagai khalifah dan orang yang mati syahid, dan dia juga tidak pernah merasa takut kepada celaan siapapun selama dirinya tegak berada di atas jalan Allah ﷻ . Pada keesokan harinya, laki-laki itu datang dan ternyata di situ ada Abu Bakar ﷺ dan Umar ﷺ sedang duduk bersama. Maka dia pun mengisahkan isi mimpinya itu kepada mereka berdua. Ketika dia selesai bercerita maka Umar pun menghardik orang itu seraya berkata kepadanya, "Pergilah kamu, itu hanyalah mimpi orang tidur!" Lelaki itupun bangkit meninggalkan tempat tersebut. Ketika Abu Bakar ﷺ telah wafat dan Umar ﷺ memegang urusan pemerintahan, maka beliau pun mengutus orang untuk memanggil si lelaki itu. Kemudian Umar berkata kepadanya, "Ulangi kisah mimpi yang pernah kamu ceritakan dahulu." Lelaki itu menjawab, "Bukankah anda telah menolak cerita saya dahulu?!" Umar ﷺ mengatakan, "Tidakkah kamu merasa malu menyebutkan keutamaan diriku di tengah-tengah majelis Abu Bakar ﷺ sementara pada saat itu dia sedang duduk di tempat itu?!" Syaikh Abdul Aziz As Sadhan mengatakan, "Umar ﷺ tidak merasa ridha keutamaan dirinya disebutkan sementara di saat itu Ash Shiddiq (Abu Bakar) ⁷⁸ - - hadir mendengarkan kisah itu. walaupun sebenarnya dia tidak perlu merasa berat ataupun bersalah mendengarkan hal itu, akan tetapi inilah salah satu bukti kerendahan hati beliau ﷺ ."⁷⁹

Sungguh masih banyak lagi kisah-kisah tauladan yang patut untuk kita baca. Oleh karenanya singkirkanlah segala

⁷⁸ dan Abu Bakar ﷺ jelas lebih utama dari beliau

⁷⁹ *Ma'alim fi Thariq Thalabil 'Ilmi*, hlm. 103-104

bentuk bacaan hayalan, novel-novel picisan, majalah-majalah yang penuh dengan ghibah dan fitnah. Ambillah bacaan yang bermanfaat untuk kehidupan jiwa.

Istriku.... di penghujung risalah ini kusampaikan kepadamu bahwa tanpa kita sadari kecintaan kita pada dunia...harta.. pangkat ...jabatan ...kedudukan dan ketenaran telah meracuni jiwa kita...melayukan bahkan mematikan bibit iman... dan kita amat sulit melepaskan diri dari cinta itu kecuali bekerjasama dalam cinta kita pada Allah ﷻ.....Rasul ﷺ dan Din yang mulia ini.

Dan aku berharap serta tidak pernah berhenti berharap semoga cinta kita bersatu dalam bingkai Islam dan Sunnah.....Amiin.

Keadilan Cinta



Dalam cintaku tidak ada keadilan, karena hatiku hanya satu dan tak mampu menyatukan dua cinta seimbang. Namun fitrah cintaku sangat membenci kezhaliman, hingga jiwaku sangat membenci ketidakadilan.



Duhai bunda dari cahaya matakmu.....

Jangan engkau tergoda dengan kata *keseimbangan Cinta dunia dan akhirat*. Karena kata-kata itu hanya memperdaya akhiratmu, bukankah engkau mengetahui bahwa di rongga dada ini hanya ada satu hati yang tidak mungkin menyatukan dua cinta.

Bukankah kita memiliki dua orang tua, pelayanan dan pemberian zhohir telah kita usahakan berada dalam timbangan keadilan, tapi adakah rasa cinta juga mengalir dalam keseimbangan. Demikian pula jika kita memiliki beberapa orang putra atau putri.... mampukah keseimbangan cinta itu berada dalam timbangan keadilan... Lebih lagi jika seorang suami memiliki beberapa orang istri... pasti ia tidak pernah mampu membagi perasaan dengan kadar keadilan⁸⁰

⁸⁰ Namun dalam nafkah ia mesti bisa berlaku adil. Jika berusaha menegakkan keadilan dalam pemberian nafkah kepada setiap istrinya...hampir-hampir ia tidak pernah istiahat untuk melakukan itu. Namun masih saja ada diantara sang istri tidak merasakan beratnya beban

Sebab itu Allah ﷻ tidak menuntut keadilan cinta dalam poligami.....

Hikmahnya adalah agar setiap istri berlomba dalam kebaikan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi suami. Subhanallah... betapa indahnya jika perlombaan itu dilaksanakan dengan persaudaraan, cinta, pengorbanan dan keikhlasan.

Semua ini, menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang mampu menempatkan cinta dalam timbangan keadilan. Lalu bagaimanakah engkau akan meletakkan cintamu kepada dunia seimbang dengan cintamu pada akhirat.... bukankah ini hanya sebuah hayalan yang menyesatkan. Sebab selama ini ternyata akhiratlah yang selalu menjadi kurban.

Kembaliku tegaskan jika kita mencari dunia untuk dunia..kendatipun kita hidup dan berjalan dalam kemaksiatan, kefasikan, kemunafikan bahkan kekufuran. Maka Allah ﷻ tetap akan memberikan bagian dunia ini sesuai dengan usaha yang kita lakukan, namun di akhirat hanya nerakalah yang menjadi ganjaran.

Sebaliknya jika kita meninggalkan dunia dan tidak mengambil sedikitpun darinya untuk bekal akhirat, sungguh itupun menyalahi sunnah Rasul ﷺ yang mulia.

dan usaha keadilan itu; mereka (sang istri) berujar:”Suamiku tidak berlaku adil kepadaku.... Mengapa nafkah untukku tidak sama dengan nafkah maduku.... aku diberi separuh darinya.....”. Padahal separuh pemberian itu dilakukan sang suami berdasarkan kebutuhan madunya yang memiliki anak lebih banyak darinya....atau keadilan lainnya. Sungguh semuanya akan dikembalikan kepada Allah ﷻ . Dialah Zat Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Karena itu, mari kita jadikan dunia ini sebagai ladang akhirat.... Laksana petani yang turun ke sawah untuk menanam padi.... niscaya ia akan mendapatkan rumput daripadanya... sebaliknya jika ia menanam rumput maka padi tidak akan pernah mengikut. Akhirnya marilah bersama kita tambatkan cinta kepada Allah ﷻ kita labuhkan rindu kepada surga-Nya.Amiin.

Istriku...Setiap orang mencintai kehidupan, namun hidup yang panjang dalam kemaksiatan adalah belenggu penderitaan. Tak pantas kita membuang dunia, namun lihatlah bagaimana para sahabat memandangnya.

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata:”Yang halal di dunia ini pasti dihisab, sementara yang haram tempatnya pasti di neraka”⁸¹

Abdullah bin Umar Radhiallah’anhumma berkata: ”Sesungguhnya dunia ini adalah surga bagi orang-orang kafir dan penjara bagi orang-orang mukmin”⁸².

Abdullah bin ‘Aun berkata:”Sesungguhnya orang-orang sebelum kita memperuntukkan sisa akhiratnya untuk dunia mereka,. Namun kita sekarang menjadikan sisa dunia kita untuk akhirat kita”⁸³.

Yahya bin Sa’id berkata: ”Bagaimana aku tidak mencintai dunia? Di Dunialah jatah makananku ditentukan.Di dunia juga aku menyambung hidup, menjalankan keta’atan, dan akhirnya dengan itu aku dimasukkan ke surga”⁸⁴.

⁸¹ lihat Dunia kesenangan yang menipu ,hlm.38

⁸² Syarhu Ash Shudur, hlm.13 Dunia kesenangan yang menipu ,hlm.14.

⁸³ Sifat Ash Shafwa,3/101 Dunia kesenangan yang menipu ,hlm.24.

⁸⁴ Tazkiyah An Nufuz,hlm.128.Dunia kesenangan yang menipu ,hlm.12.

Saat Abu Shofwan Ar Ra'ini berkata: *"Segala yang engkau sukai dengan tujuan dunia itulah yang tercela. Sementara sebagian dari dunia ini yang engkau sukai demi akhirat, maka tidak tercela"*⁸⁵.

Pernah dikatakan kepada Abdullah Ibnu Mubarak: *"Engkau selalu menyuruh kami bersikap zuhud, sederhana dan merasa cukup dengan apa yang ada. Akan tetapi kami melihatmu banyak memiliki harta? Bagaimana ini?" Beliau menjawab: "Aku mencari harta ini demi menjaga diriku, menjaga kehormatanku, untuk kupergunakan dalam ketaatan kepada Rabbku"*⁸⁶

Hiduplah dalam Qona'ah dengan ridho dan menerima terhadap pemberian Allah ﷻ kepadamu dalam kehidupan dunia ini, baik sedikit atau banyak. Engkau menyerahkan urusanmu kepada Rabbmu. Engkau mengetahui dengan yakin bahwa Allah ﷻ lebih mengetahui dan lebih menyayangimu daripada dirimu sendiri⁸⁷.

Allah ﷻ berfirman;

Artinya : Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang

⁸⁵ Az Zuhd oleh Baihaqi(317) lihat Dunia kesenangan yang menipu ,hlm.38

⁸⁶ Jami' Al 'Ulum wa Al Hikam,hlm.381. lihat Dunia kesenangan yang menipu ,hlm.43.

⁸⁷ al-Qona'ah hlm.18, Abdul Ilah bin Ibrahim Dawud.

meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur. (QS.al-Hajj: 36).

Artinya:(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui. (QS.al-Baqoroh: 273).

Dari Abdullah bin Amr bahwasanya Nabi ﷺ bersabda;

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزِقَ كَفَافًا وَقَنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi kecukupan dan Allah menjadikannya orang yang ridho terhadap apa yang diberikan padanya⁸⁸.

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَكُنْ قَنِعًا تَكُنْ أَشْكَرَ النَّاسِ، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحْسِنُ جَوَارَ مَنْ جَاوَرِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَأَقِلَّ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تَمِيتُ الْقُلُوبَ.

⁸⁸ HR.Muslim(1054)

Wahai Abu Hurairah, jadilah orang yang waro niscaya engkau menjadi manusia yang paling beribadah. Jadilah orang yang qona'ah niscaya engkau menjadi manusia yang paling bersyukur. Cintailah manusia sebagaimana engkau mencintai untuk dirimu sendiri, niscaya engkau menjadi seorang mukmin. Perbagusilah pergaulan dengan tetanggamu niscaya engkau menjadi seorang muslim. Sedikitlah tertawa, karena banyak tertawa mematikan hati⁸⁹.

Rasulullah ﷺ juga bersabda;

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ ، وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ

Bukanlah yang dinamakan kaya dengan banyaknya harta benda, akan tetapi kaya adalah yang kaya jiwanya⁹⁰.

Imam an-Nawawi berkata: “Makna hadits ini bahwa kaya yang terpuji adalah yang kaya jiwanya, merasa cukup dan tidak bernafsu terhadap perhiasan dunia. Karena banyak harta akan mendorong semangat untuk terus bernafsu menambahi hartanya. Orang yang selalu meminta tambahan adalah orang yang tidak merasa cukup dengan apa yang dimiliki, maka orang yang seperti ini bukan orang yang kaya”⁹¹.

Abu Hazim Salamah bin Dinar mengatakan:”Kalau bagian dunia seadanya sudah cukup bagimu, maka cukuplah bagian dunia yang

⁸⁹ HR.Ibnu Majah(4217). dishahihkan oleh al-Albani dalam *as-Shohihah*:

⁹⁰ HR.Bukhari (6446)Muslim (1051)

⁹¹ Syarah Shohih Muslim 4/3.

paling hina menjadi milikmu. Jika kau tidak merasa cukup seadanya, sungguh tidak ada yang akan mencukupi dirimu”⁹².

Ibnu Ahmad bin Umar

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُعْنِهِ اللَّهُ

Barangsiapa yang meminta kecukupan, maka Allah ﷻ akan mencukupinya⁹³.

طُوبَى لِمَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقِنَعٌ

Sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk ke dalam agama Islam, kehidupannya tidak meminta-minta dan ridho terhadap pemberian⁹⁴.

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَأَرْضٌ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنُ أَغْنَى النَّاسِ

Ridho terhadap apa yang Allah ﷻ berikan padamu, niscaya engkau menjadi manusia yang paling kaya⁹⁵.

⁹² Shifatu Ash Shafwa , 4/65. Dunia kesenangan yang menipu ,hlm.37.

⁹³ HR.Bukhari(1427), Muslim: 2471

⁹⁴ HR.Tirmidzi(2349), Hakim: 1/35, dishohihkan oleh syaikh al-Albani dalam as-shohihah (1506).

⁹⁵ HR.Tirmidzi (2305) Ahmad 2/310. Dihasankan oleh al-Albani dalam as-Shahihah (930)

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di *-rahimahullah* berkata: “Barangsiapa yang merasa cukup dengan pemberian Allah, maka dia adalah orang yang kaya sejati, sekalipun hasil yang ia dapat sedikit. Bukanlah kaya itu dengan banyaknya harta benda, tetapi hakekat kaya adalah yang kaya hatinya. Dengan menjaga diri dari meminta-minta dan merasa cukup terhadap pemberian Allah, maka sempurna adalah kebahagiaan hidup bagi seorang hamba, mendapat nikmat duniawi dan qona’ah dengan apa yang Allah berikan padanya”⁹⁶.

Imam Ahmad bin Qudamah berkata: “Sudah selayaknya bagi orang yang tidak mendapat harta untuk bersifat qona’ah. Sedangkan bagi yang mendapatkan harta hendaknya digunakan dengan baik, dermawan dan mengutamakan orang lain”⁹⁷.

Sungguh istriku... kebahagiaan itu bukanlah dengan terwujudnya segala keinginan yang bersifat materi, bukan pula yang bersifat kelezatan atau menuruti hawa nafsu, akan tetapi kebahagiaan jiwa adalah dengan ridho dan qona’ah⁹⁸.

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di berkata: “Lihatlah!, kebanyakan manusia mereka ditimpa penyakit bimbang, sedih dan selalu waswas, hatinya merasa sempit, kemudian dia baru menyadari betapa pentingnya sehat dari penyakit semacam ini, pemberian Allah berupa kelapangan hati. Bahkan orang-orang yang miskin acapkali mengalahkan orang-orang kaya dalam nikmat semacam ini, yaitu nikmat qona’ah dan lapangnya hati”⁹⁹.

⁹⁶ Bahjah Qulub al-Abror hlm.73.

⁹⁷ Minhajul Qoshidin hlm.259-260.

⁹⁸ al-Qona’ah hlm.88.

⁹⁹ Bahjah Qulub al-Abror hlm.46.

Jika engkau ingin melihat tauladan dari sikap ini, maka perhatikanlah duhai istri.... kisah-kisah berikut ini:

Ibnu Ahmad bin Umar

Umar bin Khotthob ﷺ sangat qona'ah, apabila beliau menginginkan sesuatu dia berusaha menahannya selama setahun¹⁰⁰.

Sa'ad bin Abi Waqqosh mengatakan: “Wahai anakku, apabila engkau meminta kecukupan, maka carilah dalam qona'ah, sesungguhnya dia adalah harta yang tak akan habis. Dan waspadalah engkau dari tamak, karena hal itu adalah kefakiran yang nyata”¹⁰¹.

Ada yang bertanya kepada Abdul Wahid bin Zaid; “Kapan seseorang itu dianggap ridho dan menerima? Dia menjawab; “Apabila orang itu bergembira dengan musibah yang ia dapat sebagaimana bergembira ketika mendapat nikmat”¹⁰².

Fudhail bin Iyadh berkata: “Barangsiapa yang ridho dengan pemberian Allah kepadanya, maka Allah akan memberkahi dalam pemberian tersebut”¹⁰³.

Bakar bin Abdullah al-Muzani mengatakan: “Cukup bagimu dari dunia ini engkau berbuat qona'ah di dalamnya sekalipun kehidupanmu hanya makan kurma, minum air, dan hidup dibawah tenda. Acapkali terbuka bagimu sesuatu dari dunia ini, maka jiwamu akan bertambah lelah dengannya”¹⁰⁴.

¹⁰⁰ al-Mustatraf, hlm.124.

¹⁰¹ Ibid

¹⁰² Ibid, hlm.125.

¹⁰³ Ibid

¹⁰⁴ *al-Qona'ah* hlm.40, Ibnu Abi Dunya, lihat *Min Akhbar as-Salaf* hlm.155, Zakaria bin Ghulam al-Bakistani.

Semoga Allah ﷻ menganugrahkan sifat qona'ah, zuhud, wara dan sifat-sifat mulia lainnya kepada kita. Dan semoga kita dapat menjadikan salafuna sholeh sebagai tauladan dalam kita'atan kepada Allah ﷻ dan Ittiba' kepada Rasul ﷺ .Amin.

Ismu: Inad bin Umar

Jangan Pergi Cinta



Aku tidak takut kehilanganmu kasih... selagi kita dalam keimanan. Namun ketika keyakinan terpisahkan itulah hakekat kehilangan. Mari hidup bersama di atas Islam dan Sunnah...



Duhai Ibunda dari Buah Cintaku....

Dalam keheningan malam...,kehampaan...,kebimbangan, keresahan..dan kegalauanku. Saat mendengar suara kemunafikan menggoda bidadariku, merayu hatinya dengan kata perjuangan, menuntun jiwanya pada lembah kebencian..., yakh... kebencian pada *anugrah dan keagungan.... kebencian pada guru dari segala keegoisan....* Suara itu semakin lantang mempromosikan racun sebagai penawar kebahagiaan... Lalu dengan perlahan ia merobah *MADU* sebagai *racun cinta* dan *kebahagiaan.....*

Duhai bidadari duniaku...Kutulis lembaran ini untuk mu....bukan untuk membela fitrahku dan kepentingan kaum ku.. bukan..bukan itu maksudku. Lembaran ini bukan pula untuk membujuk hatimu atau melukai perasaanmu.... bukan.... bukan itu tujuanku.

Apa yang kutulis hanyalah dari suara cinta.....apa yang ingin kuuraikan adalah suara rinduku.....dan apa yang kuharapkan adalah suara kasih dan sayangku.

Sungguh aku sangat takut kehilanganmu... aku sangat takut berpisah denganmu...Tapi bukan keterpisahan dalam kefanaan ini... tidak bidadariku...tidak...Sebab perpisahan di dunia ini pasti akan terjadi dengan kerelaan atau keterpaksaan.

Namun aku tahu dan sangat mengerti.... bahwa perpisahan dengan kematian adalah awal penyatuan hati yang abadi di akhirat kelak. Itu pun jika di dunia ini kita bersatu dalam Iman dan Taqwa...hidup di atas Islam dan Sunnah... bersatu dalam cinta yang suci di bawah naungan Ilahi Yang Maha Suci.

Namun, jika kita hidup dalam keterasingan masing-masing, Kemudian engkau terpenjara dalam *keegoisan cintamu* akibat senandung kemunafikan. Kau menganggap *Madu* sebagai racun, membenci, dan menolaknya dengan tangan kesombongan, mencampakkannya dengan keangkuhan.

Tahukah engkau...bahwa sikapmu itu akan menjatuhkanmu dalam jurang kekufuran, selanjutnya kau akan terbelenggu dalam penjara siksa keabadian diakhirat kelak.

Katakanlah..kita tetap menyatu di dunia fana ini.... namun itu hanya berjalan sepanjang hayat.. di dunia ini engkau tetap menjadi kekasihku, namun dengan kebencianmu pada syari'at dan anugrah yang agung itu mungkin kau tidak lagi menjadi ratu bidadari di akhiratku.... Inilah yang kutakutkan...inilah yang ku resahkan.

Untuk itu duhai bidadari duniaku.....

Kucoba merangkai nasihat ini dengan kelembut melalui goresan penaku untuk mewakili suara hatiku. Karena itu aku

berharap semoga lembaran ini dapat menjadi pelajaran untukmu, untuk kaumu, untukku dan untuk kaumku. Sehingga *anugrah yang agung* tidak menjadi bencana dalam kehidupan cinta dan kasih kita.

Imad bin Umar

Anugrah Cinta



Madu adalah anugrah cinta di atas cinta. Yang membangkitkan dan menggairahkan cinta. Yang mengangkat cinta pada puncaknya jika semuanya diterima dengan keikhlasan, sabar dan rasa syukur sembari istighfar.....



Bidadari duniaku yang kuharap menjadi ratu bidadari akhiratku

Bobalah sejenak engkau merenung.. perlahan-lahan kembalilah kepada fitrahmu yang hanif.. mungkin kah Ilahi yang Maha Mulia dan Bijaksana menurunkan syari'at untuk mencelakakanmu, menghancurkan kebahagiaan dan memporak porandakan cinta yang telah kita rajut dalam bahtera rumah tangga. Jika tidak.....Lalu mengapa poligami dianggap badai... badai yang menerpa bahtera cinta dan penghancur kebahagiaan.

Lihatlah dengan mata fitrahmu yang hanif .
Siapakah Yang Salah

Betapa banyak bahtera tenggelam.
betapa banyak bahtera tidak sampai ketujuan
padahal nakhodanya hanya satu pendamping
terkadang tanpa penumpang
terkadang tanpa muatan
tidak ada badai dan topan

Tahukah engkau istriku
dunia laksana lautan yang dalam
yang telah menenggelamkan para pengarangnya
sebagian tidak sampai pada tujuan
atau menjadi lupa daratan

Kemarilah Sayang
naiklah bahtera Iman & Taqwa bersamaku
kita arungi dunia dengan Islam dan Sunnah
kita arungi samudra kehidupan
dengan pedomaan orang-orang yang diridhoi

Jangan Sesali Takdir
Ketahuilah.....Bidadari duniaku
ketika poligami tiba
ketika poligami menyapa
ketika poligami datang dengan kebajikan.
ketika poligami menjelang dengan kelembutan.
mengapa bahtera tetap bergoncang
mengapa senyum bertukar cibiran
mengapa tawa menjadi tangis kepedihan
mengapa keutuhan menjadi retak
hati seakan jatuh remuk.....tidak berbentuk

jangan salahkan takdir Illahi
jangan membenci syari'at yang suci
jangan salahkan siapa-siapa
lalu bercerminlah pada diri dan jiwa hanif

apakah cintamu suci
 apakah semuanya karena Ilahi
 sungguh aku meyakini
 bahwa semua itu bukan karena cinta Ilahi
 tapi karena ketakutan
 pada cinta yang terbagi ,
 pada kasih yang terbelah
 pada cita yang tak sampai
 pada kebahagiaan yang mungkin hilang

Wahai ibunda cahaya mataku...

Betapa banyaknya kudapatkan wanita-wanita memberikan berbagai alasan atas hasrat seorang suami untuk poligami.....sembari berkata :

“Duhai suamiku aku tidak sanggup,aku belum mampu aku tidak sabar.....”

Maka kukatakan kepadamu istriku.....dan juga kepada mereka.....Aku sungguh mengerti ketidak sanggupan itu, sebab ibadah sholat yang wajib saja masih berat bagi orang-orang yang enggan. Dan jika dia menerima hukum sholat tapi tidak melaksanakannya, ia berdosa besar namun belum dapat dikatakan kafir. Namun Ia laksana telur di ujung tanduk.

Bukankah engkau tahu wahai istriku....., bahwa setiap muslim harus mengakui **hukum wajib** menunaikan **ibadah haji** bagi yang mampu dan tidak boleh seorangpun menolak hukumnya, Jika ia menerima hukumnya (hukum haji) namun belum mampu melaksanakannya, ia tidaklah berdosa. -tapi

jika ia **menolak hukum wajib haji** sungguh ia telah keluar dari Islam, demikian pula dengan poligami.

Sungguh yang kuinginkan darimu kali pertama ini, adalah kerelaan dirimu dan mereka dalam menerima **hukum (syari'at) poligami** bukan kesanggupan melakukannya. Dengan menerima hukum ini pun aku berharap engkau menjadi wanita yang terdepan dalam membela syari'at yang agung ini dari hujatan wanita-wanita yang menentanginya terutama dari dunia kuffar.

Istriku...Janganlah engkau terpedaya oleh pembenci anugrah ini. Karena sesungguhnya ketika mereka meneriakan kebencian padanya, dan memukul gendrang permusuhan sembari mengibarkan bendera perang pada poligami atas nama pejuang keadilan gender dan kemanusiaan; pada saat itu mereka bukanlah berjuang untuk diri dan kaummu...namun mereka berjuang untuk kepentingan nafsu mereka sendiri..... Mereka bukan berjuang untuk keadilan namun mereka berjuang untuk penindasan dan penghinaan kepada kaum wanita.

Cobalah engkau bayangkan, jika disuatu tempat terdapat 40.000 tenaga kerja; 5.000 daripadanya adalah kaum laki-laki dan 35.000 wanita. Jika setiap wanita menolak poligami, ini berarti setiap laki-laki harus menikah hanya dengan 1 orang wanita- dan masih tersisa 30.000 wanita yang tidak menikah.

Maka renungkanlah....untuk 30-40 tahun yang akan datang. Jika ditakdirkan mereka tetap hidup, ini berarti ada 30.000 wanita...yang tua dan tidak produktif. Maka ku katakan padamu dalam syairku ini

Derita Gadis Tua

Hidup dalam derita renta
tanpa suami....,tanpa anak... tanpa keluarga
dalam kesendirian...dan kepapaan
berselimut dingin dan kesepian
kulit berlapis penyakit ketuaan
terbaring lemah dalam kehampaan
menangis tanpa isakan dan air mata
berteriak tanpa suara

Dalam penyesalan....salah pilih
dipoligami hidup terpuji
menjadi istri simpanan dalam kenistaan
menjadi pelacur jalanan dalam kehinaan
merenta tua dalam kesendirian

Anugrah Cinta

la adalah Keagungan diantara keagungan syari'at
la adalah Fitrah.....
la adalah guru dari keegoisan....
la adalah obat dari hasad, iri dan dengki.....
la adalah motivasi dari cinta dan pengorbanan
Karenanya Aku ingin menjadi mujahid
membela keagunngan syari'at
Sebab membenci sebagian darinya
Adalah kekufuran yang mengekalkan
Sedangkan ketidak sanggupannya.....
Tidaklah menjatuhkan diri
pada kekekalan azab dan penderitaan.....

Kabut Cinta

Dalam resah...dan kegagauan....
Dalam asa....dan keegoisan.....
Diantara cinta-cinta yang terobral....
Diantara kerinduan yang berlabuh di tepian nista

Bersama kabut syubhat
yang menutup mata hati
Menyelubungi fitrah dengan pesona kepanaan
Bunga Kasih yang terbingkai dengan kesucian
Tak rela dirajut bersama kembang harapan

Bunga-bunga kehidupan yang terabaikan
Terpana dalam pesona kemunafikan
Menjadikan anugrah sebagai bencana
Membenci Guru keegoisan

Duhai.....kemanakah hati.....
Dimanakah cinta dan kasih sayang....
Tidakkah kebencian pada anugrah ini
Akan menjadi bencana menyengsarakan

Selanjutnya duhai kasih.... Tanyakanlah kepada mereka yang memperjuangan Gender (katanya)..

Apakah mereka akan menanggung kehidupan wanita-wanita tua yang tidak memiliki anak dan suami..... ???

Apakah mereka mencarikan pasangan hidup gadis-gadis tua yang susah mencari suami.....???

Atau mereka sendiri,merelakan suaminya menggandeng saudari seiman untuk menjadi madu.....???

Kurasa tidak.... Karena hari ini mereka menolak..aku yakin tanpa hidayah Allah ﷻ sampai kapanpun mereka tetap menolaknya....

Bahkan lebih dahsyat....sebagian wanita ada yang berprinsip bahwa: “Suami itu hanya ketika dia di rumah... jika di luar dia menjadi milik orang lain..... biarlah ia berselingkuh asal jangan menikah lagi.....”.

Yang lebih parah jika sang suami pun berprinsip dengan filsafat kambing:

Jika ingin menikmati daging kambing....cukuplah membeli daging dan tidak perlu memeliharanya.....

Merenunglah..... inikah keadilan cinta.... inikah perjuangan gender dan kewanitaan dengan menjadikan wanita lain objek syahwat.....??? Na’uzubillah min zalik.

Rahasia Cinta



Pada cinta selalu ada rahasia yang bersembunyi di balik keegoisan. Cobalah kau singkap tirai keegoisan itu tentu akan engkau dapatkan berjuta pesona cinta yang sangat menakjubkan



Duhai Ibu dari Cahaya Hatiku

Mari sejenak kita melihat apa yang telah dilakukan sebagian kaummu...dengan mengatas namakan cinta.... dan kesetiaan....Kemudian mereka melampiaskan dendam dan kemarahan atas hasrat sang suami untuk melaksanakan poligami. Lalu mereka berkata.....:

”Dulu suamiku sangat mencintaiku.. tapi sekarang ia telah mengkhianati cinta... dan kesetiaanku...”

Kukatakan kepadamu dan mereka.....!!!!

Bagaimanakah seseorang dapat mengenal batas cinta suaminya dimasa lalu... Sebab ketika dikatakan bahwa cintanya bersangatan.. bukanlah untuk mengetahui kadar lebih dan kurang harus ada sebuah perbandingan.. lalu mengapa ketika perbandingan itu datang kau menolaknya.... engkau mencampakkannya..... sembari berteriak inilah pengkhianatan cinta.

Kadar Cinta

Engkau belum menjalani
persaingan cinta
bagaimana engkau mengetahui
kadar kelebihannya
engkau tidak ditinggalkan.
lalu bagaimana engkau menyebut
ini sebuah pengkhianatan

bukankah dirimu sendiri yang membenci
bukankah dirimu sendiri yang mendendam
bukanlah engkau yang menjadikan penawar
sebagai racun kebahagiaan.....dan cinta

Adakah cinta memusuhi cinta
Adakah cinta menukar cinta
dengan dendam,
dengan kemarahan
dengan kebencian
Merenunglah sejenak.....
dan ketahuilah

Jika engkau masih ingin menamakan cinta dalam murka
dan kemarahanmu.....dalam benci dan dendammu..... Maka
kukatakan kepadamu dan mereka....

Sesungguhnya ketika cinta telah kau isi dengan dendam
dan kemarahan. Maka ia tak lagi menjadi cinta suci melainkan
cinta yang penuh dengan keegoisan. Sebab cinta sejati

bukanlah cinta yang harus memiliki, melainkan cinta yang menggelora dan mengobarkan semangat perjuangan dan pengorbanan demi kebahagiaan orang yang dicintai.

Ibu Ahmad bin Umar

Cinta Sejati

Cinta ini tidak pernah resah
 cinta ini tidak pernah gelisah
 cinta ini tidak akan pernah berhenti
 hanya karena poligami
 cinta ini tidak pernah bimbang
 cinta ini tak pernah takut.....
 terbagi kasing sayang

Jika engkau ingin melihat cinta ini, lihatlah pada anak-anakmu. Adakah kesedihan dan kebimbangan mereka ketika mereka menerima adik barunya bahkan sebaliknya. Ketika mereka dalam kesendirian, dengan penuh harapan ia minta kepada ayah dan bunda seorang adik sebagai sahabat sepermainan. Ketika ia telah memiliki seorang adik, ia minta lagi seorang.. tanpa takut kasih dan sayangnya terbagi atau hilang. Sungguh dalam kehidupan mereka ada contoh yang baik dari kesucian cinta.

Duhai Ibu dari yang meredam kemarahanku

Ketahuiilah olehmu....keegoisan cinta terkadang menyeret seorang wanita pada jurang kekufuran-*terutama kufur 'asir-*dimana kekufuran ini menjadi salah satu sebab mengapa banyaknya wanita masuk neraka. Maka takutlah pada penderitaan neraka. Dan janganlah engkau menukar kebahagiaan akhirat hanya dengan kebahagiaan duniamu yang sesa'at. Merenunglah..... dan katakan:

Duhai Diri

Berapa banyakkah tangisan dalam pengabdian pada jasad
 Apakah engkau mengharap keuntungan dari kerugian
 Hari ini dan selanjutnya
 Utamakanlah kesempurnaan jiwa
 karena hanya dengan hidupnya engkau di sebut manusia

mengapakah terus menangisi dunia
 padahal engkau telah mengetahui
 jalan selamat dari godaannya
 hanyalah dengan merendahkannya

Merenunglah...

Ketika malam merayap perlahan
 Mengantar diri ke tepian sunyi....
 Dalam kesendirian.....Merintihkan kekecewaan
 Mengenang kasih yang menyia....
 Jangan terikan kemunafikan
 Dalam jeritan jiwa yang merana
 Jangan hanyut dibawa asa kasih menyia
 Ingatlah..... apa yang kau lupakan
 Cinta dan kasih Ilahi
 Rahmat dan karunia-Nya
 Kini sadar dan kembalilah
 Pada Kesucian cinta dan harapan
 Pada Puncak kebahagiaan
 dalam hakekat penghambaan

Risalah Cinta Seorang Da'i



Kematian adalah jembatan menuju keabadian yang datang tanpa ketukan dan menarik tanpa tangan. Maka bersiaplah untuk kepastian, karena setiap pertemuan pasti berujung pada perpisahan



Istriku.....

Saat risalah ini mulai kutulis....aku sedang berada jauh dari sisimu...kejauhan yang diberatkan oleh rindu didekatkan oleh cinta dan disatukan oleh harapan... Sungguh saat ini aku berada ditengah-tengah para pemburu kemuliaan... para pencari kebahagiaan dunia dan akhirat....

Istriku....ketika kudapatkan berita duka dari para pejuang kemuliaan ini yang telah mendahului diriku... terbayanglah oleh jiwa yang lemah ini entah kapan kepastian itu menjemput.... Aku tidak pernah tahu apakah akan tetap berada dalam keta'atan saat kepastian itu datang..Namun aku berharap hidup dan mati dalam Islam dan Sunnah di bawah naungan keikhlasan dan Ittiba' sembari meneladani Salaful Ummah.

Ingatlah istriku tersayang.....aku hanyalah seorang da'i yang memiliki berjuta kelemahan di tengah fitnah dunia ; harta, pangkat, jabatan, kedudukan, ketenaran bahkan wanita. Sungguh istriku...aku tidak akan mampu menghadapi itu semua tanpa karunia dan rahmat dari Allah ﷻ kemudian

dirimu. Maka bantulah aku dengan kesabaran dan keta'atanmu dari nafsu amarah yang tidak terkendali....bantu aku dengan do'a dan harapanmu dari kelemahan jiwa dan nafsu yang menggoda.... bantu aku menghadapi kemiskinan dengan qona'ah, menghadapi dunia dengan kezuhudan, mengambil pilihan dengan sifat wara'.....sebab semua itu adalah perisai bagi jiwa kita yang lemah dan sangat bergantung kepada Allah

Istriku...Jangan engkau biarkan aku menjadi orang yang haus ketenaran dan gila kekuasaan. Karena dua perkara ini adalah petaka utama yang menghancurkan akhiratku..... Jangan biarkan aku dalam kelalaian dan menunda-nunda amalan. Karena penundaan itu hanyalah menunjukkan kelemahan dari jiwa yang diliputi beribu angan.

Istriku tersayang.....saat ini aku pun mulai menggelisahkan masa depan dunia putra-putri kita. Bukan masalah rizki dan kehidupan, sebab aku yakin bahwasanya jika orang-orang kafir masih diberi Allah ﷻ makan dan minum, hewan pun demikian pula. Maka selayaknya orang beriman tidak merasa takut pada apa yang menjadi kepastian baginya (rizki).

Sedangkan masalah syirik khurafat dan bid'ah ini merupakan perkara yang paling kutakutkan menimpa anak-anak kita. Namun Insyaa Allah dengan kesungguhan dan usaha bersama sembari memohon pertolongan Allah ﷻ kemudian memberikan pendidikan Din yang baik dengan pemahaman salafus Sholeh; semoga kita semua terhindar dari petaka yang menghancurkan dunia akhirat ini (syirik,khurafat dan bid'ah).

Selain itu duhai istriku...yang paling kutakutkan adalah fitnah yang melanda anak-anak kita. Fitnah yang sengaja

dirancang oleh musuh-musuh keimanan yahudi, nasrani, majusi (musyrikin)

Tidakkah engkau pernah mengetahui apa yang telah dirancang oleh yahudi dan nasrani untuk generasi kita. Dalam 'Protokolat Pemuka Yahudi,' protokoler nomor 13 point 3¹⁰⁵ disebutkan :

"Supaya ummat manusia tetap dalam kesesatan, tidak tahu apa yang telah terjadi di belakangnya dan apa yang akan terjadi di hadapannya, tidak tahu rencana yang ditujukan terhadapnya. kami akan memalingkan pikiran mereka dengan membuat acara-acara hiburan dan entertainment, permainan yang mengasyik kan, berbagai macam jenis olah raga dan permainan yang memancing syahwat dan kelezatan mereka,memperbanyak gedung -gedung yang indah dan bangunan -bangunan penuh hiasan, kemudian kami buat surat kabar dan media massa meng ajak kepada lomba-lomba seni dan turnamen olah raga."¹⁰⁶

Dan diketahui dari hasil kongres Nasrani dan Yahudi pada tahun 1953 di Al Quds (Palestina) mereka mengatakan :

“TARGET KITA ADALAH TIDAK MENGHANCUR KAN KAUM MUSLIMIN, AKAN TETAPI KITA AKAN CIPTAKAN GENERASI MEREKA YANG JAUH DARI AGAMANYA”.

¹⁰⁵Baca The Protocols ...hal.113 penerbit Hikmah suplemen buku The International Jew .

¹⁰⁶Sumber: Diadaptasi dari Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *Al-Manaahisy Syar'iyah fii Shahihis Sunnah an-Nabawiyah*, atau *Ensiklopedi Larangan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Ihsan al-Atsari (Pustaka Imam Syafi'i, 2006), hlm. 2/500-503.

Semua rancangan dan strategi itu secara sederhana dapat disimpulkan dalam program **4F5S** : food, fun , fashion, film, sex, smoke, sains, sport, song.

Food : Masalah Food (makanan) ini bukanlah Jenis racun langsung berwujud “ZAT Makanan”. Jenis racun ini lebih banyak bersembunyi dibalik promosi makanan dengan menyediakan tempat-ruang dan waktu sedemikian rupa yang membuat anak-anak remaja sangat menyenangkan dan tahan berlama-lama duduk di CAFÉ sembari bergosip ria (pesta ghibah) , membuang waktu sambil menikmati makanan yang berbau ke-barat-baratan bahkan merek kuffar pun jadi kesenangan.

Semua ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan remaja yang lebih senang berlama-lama di CAFÉ-CAFÉ daripada duduk di majelis-majelis ilmu. Padahal dibalik promosi dan sosialisasi itu semua. Ada maksud yang tersembunyi yang berdaya untuk merusak generasi Islam.

Terkadang maksud tersembunyi itu tidak hanya dibungkus dengan acara menentang syari’at (nyanyian dan musik, campur-baur.ikhtilat) dan sebagainya ; bahkan mereka (kaum kuffar) dengan berbagai cara mereka mencampur makanan dan minuman dengan hal yang merusak seperti lemak babi. Namun mereka tidak akan berterus terang, karena semuanya tersembunyi dibalik kode-kode matematika yang penuh rahasia.

Ketahuilah olehmu nak.....diantara kode-kode itu yang dapat ayah ketahui adalah sebagai berikut :

E100, E110, E120, E 140, E141, E153, E210, E213, E214, E216, E234, E252, E270, E280, E325, E326, E327, E334, E335, E336, E337, E422, E430, E431, E432, E433, E434, E435, E436, E440, E470, E471, E472, E473, E474, E475, E476, E477, E478, E481, E482, E483, E491, E492, E493, E494, E495, E542, E570, E572, E631, E635, E904.

Semua itu adalah kode-kode lemak babi maka berhati-hatilah¹⁰⁷

Fun : Ketahuilah olehmu wahai istriku bahwa remaja sekarang lebih senang terhadap hal-hal yang tidak terikat oleh aturan. Biasanya anak-anak remaja lebih suka jalan-jalan di mall, nonton di bioskop, dan chatting dari pada mengikuti kajian tentang ke-Islaman.

Generasi muda lebih merasa gembira dengan perayaan dan pesta-pesta yang kebarat-baratan atau pesta kuffar seperti ulang tahun, valentine (hari kasih sayang), april mop, bahkan holowen. Semua ini secara tidak langsung umat Islam umumnya dan generasi muda Islam khususnya telah terjajah oleh kesenangan sesaat.

Fashion :Masalah ini¹⁰⁸ umumnya lebih digandrungi oleh kaum hawa. Biasanya mereka kurang percaya diri ketika mereka mengenakan baju yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka lebih cenderung memakai baju yang sexi

¹⁰⁷ Sumber : M.Anjad Khan Medical Research Institute United States. <http://www.anis-fuad.co.cc/?cat=31>

¹⁰⁸ Sejarah Fashion dimulai tahun 1920an ketika rancangan yahudi tentang emansipasi wanita mulai bangkit.. Memasuki tahun 1930an, perkembangan fashion sedikit agak lambat hingga akhirnya memasuki perang dunia kedua(1940-1946). terutama dunia film di awal tahun '50an hingga '60an.

dan menonjolkan aurat. Kalaupun ada yang mengenakan kerudung lebih suka mengenakan kerudung gaul dan bajunya memeperlihatkan lekak-lakuk tubuhnya.

Film : Sungguh Image Kerusakan akhlak yang diakibatkan oleh berbagai program tayangan TV/Film bukan isapan Jempol. Karena sesungguhnya berbagai media seperti TV, Film dan lainnya adalah alat sekaligus sarana terbesar Ghazwul Fikri yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam.

Perhatikanlah Ghazwul Fikri Dalam Film dan TV diantaranya:

- Membius pandangan mata. Dengan menampilkan berbagai kegiatan yang melanggar syari'at .
- Menebarkan syirik. Televisi banyak mengekspos praktik pedukunan, mistik, ramalan, dan sihir yang dapat menghan curkan aqidah ummat.
- Pameran aurat untuk menghilangkan rasa malu dan mengundang nafsu syahwat,
- Membudayakan ikhtilat. Sekumpulan laki-laki dan wanita yang bukan muhrim.
- Membudayakan khalwat melalui Kisah-kisah percintaan bertebaran di berbagai acara.
- Membudayakan tabarruj. Banyak pelaku di layar kaca yang mempertontonkan bagian tubuhnya yang seharusnya ditutupi, untuk dinikmati para pemirsa.
- Mengalunkan nyanyian dan musik setan. Televisi banyak menyiarkan bait syair lagu berupa mantera zina yang diiringi alunan alat musik setan.
- Menyemarakkan zina yang menyeluruh, baik zina mata, telinga, hati, lidah, tangan, kaki, dan kemaluan.

- Mempromosikan liwath (homoseksual). Seperti film animasi Teletubbies
- Membudayakan Adegan Kekerasan seperti acara Smacdown dan sebagainya. Bahkan ajaran ini juga disebarkan melalui film-film animasi seperti :P-Man, Kobo Chan, dan Panji Millenium, Samurai X, Kungfu Kids. Tazmanian Devil dan Power Rangers in Space, Power Rangers Turbo, Ultraman, Dragon Ball, Ninja Hattori, dan sebagainya. Demikian juga dengan ajaran Sinchan yang mendidik anak untuk kurang ajar.
- Membudayakan segala sesuatu yang merupakan penyakit lisan seperti Ghosip (ghibah), membongkar aib individu maupun pemerintah .

Secara umum, menonton televisi dapat membuat anak - berkepribadian negatif, menyebabkan anak menjadi bodoh, kurang peduli, kurang peka, dan dapat menyebabkan anak melakukan tindak anarkis, jauh dari sifat kasih sayang¹⁰⁹ .

Sex :Produk yang satu ini sebenarnya ditawarkan dengan berbagai bentuk. Di dunia barat yang kuffar produk ini di tawarkan tanpa penutup/kemasan dengan sebutan “freesex”. Kemudian ia dibawa ke Negara-negara yang sedang berkembang dengan nama “pergaulan bebas”.

Ketika nama itu menjadi momok, maka para penyokongnya membungkus dengan kata “PACARAN”. Saat kata pacaran mulai dijauhi oleh generasi Islam. Para konsumen yang telah tertipu oleh produsen pertama menukar kemasan dengan kata ‘TA’ARUF’. Kemudian

¹⁰⁹ A-Plam al-Idzaiy wa at-Tilifizyuniy hlm. 245-246.

generasi Islam pun mulai semangat menyambut kemasam baru ini...mereka tidak mau lagi dikatakan *sedang pacaran* namun katakanlah lagi *TA'ARUF...?????*

Akhirnya mereka terjebak dalam cinta terlarang; mereka tidak hanya melanggar larangan mendekati zina bahkan tidak sedikit diantara mereka menganggap zina itu sebagai bukti cinta dan kasih sayang. Na'uzubillah.

Hidayatullah.com edisi 20 Desember 2008 menurunkan berita tentang hasil survey yang dilakukan sebuah lembaga, sebagaimana disampaikan oleh M Masri Muadz Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN), saat Peluncuran SMS Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja pada hari Jum'at tanggal 19 Desember 2008, di Serang, Banten, Jawa Barat.

Hasil survey yang dilaksanakan tahun 2008 itu mengungkapkan data, sebanyak 63% remaja mengaku sudah melakukan hubungan seks bebas sebelum nikah. Responden survey meliputi remaja SMP dan SMA di 33 provinsi di Indonesia. Data ini menunjukkan adanya kenaikan dibandingkan dengan survei sebelumnya (2005)

Dan ketahuilah bahwa racun perzinahan yang paling berbahaya zina yang diproduksi oleh Agama Syi'ah dengan **Muth'ah** yang berhadiah **p-a-h-a-l-a dan s-u-r-g-a** katanya ?

Smoke : Racun yang satu ini (**rokok**) adalah salah satu bahan bakar yang mengantarkan generasi ini pada jurang

kehancuran. Ia laksana candu yang dikirim oleh imprealisme ke negeri cina untuk menghancurkan negeri tersebut. Lebih dahsyat lagi ketika si SMOKE dijadikan lambang **kejantanan dan selera pemberani**.

Sains : Tentu yang dimaksudkan adalah sains yang dijadikan media penghancur generasi (remaja islam). Maka hati-hatilah akan bahaya sains yang menyalahi syari'at. Karena sebagian orang-orang yang tertipu oleh kemajuan senantiasa menganggap bahwa kemajuan identik dengan kebebasan.

Jika engkau ingin mengetahui diantara dampak negative kemajuan khususnya internet adalah sebagai berikut :

- a) Pornografi
- b) Violence and Gore :Kekejaman dan kesadisan.
- c) Penipuan dan Carding (kejahatan internet)
- d) Perjudian
- e) Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (face to face).
- f) Kecanduan
- g) Menimbulkan Defresi

Dalam Protokol II Yahudi ada dinyatakan :

Biarkanlah mereka dengan teori-teori sains itu. Karena hal yang demikian akan mempengaruhi mereka dalam memper cayai teori-teori tersebut. Para Intlek tual Goyim(manusia lembu) akan merasa bangga dengan pengetahuan mereka tanpa mengetahui apkah pengetahuan itu benar atau salah, dan mereka akan

menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari sains tersebut ; yang mana wakil-wakil kita telah menyusunnya untuk menyeret mereka ke arah yang kita inginkan. Jangan mengira bahwa pernyataan-pernyataan ini kosong tak bermakna . Renungkanlah kejayaan yang telah kita usahakan untuk ; Darwinisme, Marxis me , dan Komunisme. Bagi kita orang Yahudi teori-teori ini akan melemah kan serta menghancurkan fikiran orang-orang Goyim¹¹⁰

Tidakkah engkau memperhatikan bahwa teori ini (evolusi) telah melahirkan teori-teori berbahaya lainnya seperti :

- ✂ Teori Pragmatis John Dewey (1859-1952M)
Berkaitan dengan Teori Evolusi ia berkata¹¹¹: “ Teori evolusi adalah pelebur terbesar (great dissolver) bagi nilai-nilai tetap (absolutisme) “
Satu dari sifat terpenting dari teori ini ialah : “ Kebenaran Mutlak tidak ada (Absolute Truth do not exist)”
- ✂ Marxis - Sosialisme (Komunisme) Karl Marx (1818M-1883M)
Bagi Karl Marx “ Daya penggerak manusia dalam menjalani kehidupan tidaklain adalah kedahaga an pada kebendaan dan perjuangan untuk hidup (Strunggle For Life) dan sejarah perjuangan masyarakat adalah sejarah perjuangan kelas (Class Strunggle) dengan satu tujuan kesamaan ekonomi .

¹¹⁰ Sains Barat Moden Dan Percanggihannya Dengan Islam hal. 83

¹¹¹ Sains Barat Moden Dan Percanggihannya Dengan Islam hal. 45

Konsep ini samalah dengan teori evolusi Darwin yang menyatakan manusia berasal dari binatang - hanya punya jasad tanpa roh .

Pada hakekat teori Marxisme merupakan tipu muslihat, sebagaimana yang tertuang dalam protokolat Yahudi Bab 5 No.3 ,yang berbunyi :“Di seluruh belahan dunia , perkataan Kebebasan , Persamaan,Persaudaraan ; telah menarik banyak orang membela kita . Mereka tidak mengetahui bahwa dalam alam ini tidak ada persamaan, kebebasan, tanpa menyadari bahwa alam telah mengadakan perbedaan fikiran , sifat-sifat dan kemampuan “



Doqma On sexuality Sigmun Freud (1859-1953M)

Doqma On sexuality Sigmun Freud, yang mengatakan bahwa “*Daya penggerak manusia secara langsung atau tidak bersumber dari nafsu seks*”¹¹²

Dogma ini , amat erat hubungannya dengan Aliran Humanisme yang memiliki ciri-ciri¹¹³:

- Ⓐ Percampuran Bebas untuk menghi langkan rasa malu .
- Ⓐ Penukaran peranan dengan seruan “ *Wanita yang berharga adalah wanita yang berhitmat kepada masyarakat diluar rumahnya ; mendapat gaji , nama atau pengakuan* “
- Ⓐ Gerakan Pembebasan Wanita
- Ⓐ Pendidikan seks dengan teori “ *Jika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tentang seks , maka dia akan lebih berhati-hati dan tidak menyalahgunakannya* “ .

¹¹² Sains Barat Moden Dan Percanggahannya... hal. 45-46

¹¹³ Sejarah Pemikiran I hal. 118 -127

✂ Emansipasi (1901M).

Gerakan Pembebasan Wanita (Emansipasi Wanita) lahir di Amerika dan di Eropah. Kebanyakan pemimpin nya adalah bangsa Yahudi seperti Simone de Beavoir¹¹⁴, Betty Freiden¹¹⁵, Germane Greer¹¹⁶, dan Gloria Steinem¹¹⁷

Tujuan utama dari Emansipasi ini ialah untuk menghancurkan Konsep Kekeluargaan terutama dalam masyarakat Islam Khususnya dan manusia selain Yahudi Umumnya .

Sport :Cobalah engkau sedikit merenung dan melihat bahwa sebagian besar olah raga membuat generasi muda islam melupakan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Mereka tahan menghabiskan ribuan bahkan jutaan biaya untuk olah raga, menghabiskan waktu untuk olah raga bahkan mereka sanggup duduk berjam-jam hanya untuk mendengar komentar olah raga + nonton bareng.

Nyannyian dan Musik : Inilah seruling syaitan yang melemahkan dan menghancurkan keimanan. Karena itulah Din yang mulia ini sangat tegas mengharamkan

¹¹⁴ Simone de Beauvoir (diucapkan [simon də bo'vwar] dalam bahasa Perancis; lahir di Paris, 9 Januari 1908 – meninggal di Paris, 14 April 1986 pada umur 78 tahun).

¹¹⁵ Betty Friedan (terlahir Betty Naomi Goldstein lahir di Peoria, Illinois dan belajar di Smith College pada tanggal 4 Februari 1921, meninggal 4 Februari 2006) adalah seorang aktivis feminis Yahudi Amerika terkenal pada tahun 1960-an.

¹¹⁶ Germaine Greer lahir 29 Januari 1939.

¹¹⁷ Adalah salah satu tokoh gerakan Feminis radikal yang memperjuangkan gerakan Lesbi.

musik, walaupun ada segelintir manusia yang berusaha menghalalkannya dengan berbagai alasan.

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya "Pasti akan ada sekelompok manusia dari umatku yang meminum khamr dan memainkannya dengan nama lain. Mereka senang memainkan alat-alat musik (ma'aazif) dan biduanita. Lalu Allah akan menenggelamkan mereka ke dalam bumi dan menjadikan sebagian mereka kera dan babi"¹¹⁸

Demikianlah diantara fitnah yang paling aku takutkan menimpa anak-anak kita. Karena itu mari kita menjaga dan memelihara generasi harapan kita diatas Islam dan Sunnah...mari lindungi mereka dari tipuan musuh-musuh kebajikan.

Duhai istriku..... Rasanya masih ada sesuatu yang mengganjai jiwaku....menghalangi hati dari ketenangan... bahkan menimbulkan kecemasan melebihi kecemasan datangnya musuh yang akan merobek jasad ini....kecemasanku bukan tak beralasan...tapi kecemasan ini adalah kecemasan yang harus kita waspadai...sebab jika yahudi dan nasrani telah merancang untuk menghancurkan akhlak generasi kita..... Maka ingat dan camkanlah baik-baik bahwa musuh yang satu ini (Majusi) telah berubah wujud menjadi gurita Syi'ah yang siap menerkam dan memangsa generasi kita..tidak hanya jasmani bahkan keimananpun diregutnya....Waspadalah !

Istriku....agar engkau pun dapat memberikan peringatan kepada anak-anak yang kita sayangi...maka dalam risalah ini sengaja kutuliskan untukmu akan bahaya Agama ini.

¹¹⁸ HR. Abu Dawud no. 3688

Ketahuiilah olehmu duhai istriku... bahwa agama ini (Agama Syi'ah) lahir dari rahim kebencian, permusuhan dan dendam bangsa Persia atas kaum muslimin... bapaknya adalah seorang Yahudi Abdullah bin Saba'....malangnya tidak banyak diantara kaum muslimin yang mengenal Agama ini...apalagi mereka selalu berlingung dibalik baju keislaman dan hidup dijalan kemunafikan (aqidah Ta'qiyah) dan penuh pengkhianatan.

Istriku tersayang.....Sebelum kutunjukkan padamu bukti-bukti pengkhianatan agama ini pada Islam dan kaum muslimin...bersama risalah ringkas ini akan kusampaikan kepadamu hakekat agama ini agar kalian tidak tertipu oleh tipu daya mereka¹¹⁹, agar engkau dapat memberikan peringatan kepada anak-anak kita akan bahaya Gurita Syi'ah ini :

Ketahuiilah olehmu bahwa syahadat agama ini tidaklah sama dengan Islam. Akan tetapi agama ini memiliki syahadat tersendiri yang berbeda dengan mayoritas kaum muslimin, berikut ini kutipan persaksian orang yang hendak menganut agama syiah seperti di bawah ini ¹²⁰.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

¹¹⁹ Dari kitab *Mungkinkah Syi'ah dan Sunnah bersatu* Seyikh Muhibbuddin Al Khatib ; "*Diantara Akidah Syi'ah*" Karya Abdullah bin Muhammad As Salafi Penerjemah : Muhammad Elvi Syam, Lc ; *Biarkan Syi'ah Bercerita tentang Agamanya* karya Ustadz Abu Abdurrahman Al Atsary Abudullah Zain ; *Sunnah dan Syiah, Mungkinkah Dipertemukan?* Dr. Abdullah Muhammad Gharib ; *Fatwa dan Pendirian Ulama Sunni Terhadap Aqidah Syi'ah*: Baabdullah.M.O : *Buthlan Aqidah Syi'ah* dan beberapa kitab lainnya.

¹²⁰ Video Syahadat dapat dilihat di <http://youtu.be/B9SWFTbXfRY>.

“Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah.”

أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

”Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.”

أَشْهَدُ أَنْ عَلِيًّا وَلِيُّ اللَّهِ

”Aku bersaksi bahwa Ali adalah wali Allah.”

Kemudian di tambah lagi dengan hal-hal berikut :

أَبْرَأُ إِلَى اللَّهِ مِنْ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ
وَجَمِيعِ أَعْدَاءِ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

”Aku berlepas diri kepada Allah dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Aisyah, Hafshah dan seluruh musuh-musuh Ahlu Bait Rasulullah ﷺ.”

Adapun syahadat versi lainnya, yaitu dengan tambahan bersyahadat kepada 12 Imam Syi'ah:

1. أَشْهَدُ أَنْ عَلِيًّا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ وَلِيُّ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Ali Amirul Mu`minin adalah wali Allah.”

أَشْهَدُ أَنْ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءَ حُجَّةَ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Fathimah Az-Zahra adalah Hujjah Allah.”

2. أَشْهَدُ أَنَّ الْحَسَنَ حُجَّةَ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Al-Hasan adalah Hujjah Allah.”

3. أَشْهَدُ أَنَّ الْحُسَيْنَ حُجَّةَ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Al-Husein adalah Hujjah Allah.”

4. أَشْهَدُ أَنَّ عَلِيًّا السَّجَّادَ وَوَلِيَّ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Ali As-Sajjad adalah Wali Allah.”

5. أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا الْبَاقِرَ وَوَلِيَّ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Muhammad Al-Baqir adalah Wali Allah.”

6. أَشْهَدُ أَنَّ جَعْفَرَ الصَّادِقَ وَوَلِيَّ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Ja’far Ash-Shadiq adalah Wali Allah.”

7. أَشْهَدُ أَنَّ مُوسَى الْكَازِمَ وَوَلِيَّ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Musa Al-Kazhim Wali Allah.”

8. أَشْهَدُ أَنَّ عَلِيًّا الرِّضَا وَوَلِيَّ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Ali Ar-Ridha Wali Allah.”

9. أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا الْجَوَادَ وَلِيَّ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Muhammad Al-Jawad Wali Allah.”

10. أَشْهَدُ أَنْ عَلِيًّا الْهَادِيَّ وَلِيَّ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Ali Al-Hadi Wali Allah.”

11. أَشْهَدُ أَنْ الْحَسَنَ الْعَسْكَرِيَّ وَلِيَّ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Al-Hasan Al-Askari Wali Allah.”

12. أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا الْمُهْدِيَّ حُجَّةَ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa Muhammad Al-Mahdi Hujjah Allah.”

Dan rukun Agama Syi'ah adalah :

Sholat , Zakat, Puasa, Haji dan Wilayah¹²¹

Adapun tata cara azan syiah pada hakekatnya berbeda dengan azan yang lazim dilakukan oleh Ahli Sunnah. Sebab Syiah memiliki dua versi azan yang kedua-duanya berbeda dengan azan Ahli Sunnah:

Versi 1

1. *Allahu Akbar, Allahu Akbar* (2 kali): Allah Maha Besar, Allah Maha Besar

¹²¹ *Al Kafi Fil Ushul* 2/18

2. *Asyhadu Alla Ilaha Illallah* (2 kali): Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah
3. *Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah* (2 kali): Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah
4. ***Asyhadu Anna Aliyyan Amirul Mukminina Waliyullah*** : Aku bersaksi bahwa Ali, Amirul Mukminin adalah wali Allah
5. ***Asyhadu Anna Aliyyan Hujjatullah*** : Aku bersaksi bahwa Ali adalah hujah Allah
6. *Hayya 'Alash Shalah* (2 kali): Mari kita menunaikan shalat
7. *Hayya 'Alal Falah* (2 kali): Mari kita meraih kemenangan
8. ***Hayya 'Ala Khairil 'Amal*** (2 kali): Mari kita mengerjakan sebaik-baik amal
9. *Allahu Akbar, Allahu Akbar* (1 kali): Allah Maha Besar, Allah Maha Besar
10. ***Lailaha Ilallah*** (2 kali): Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah

Kalimat *Lailaha Ilallah* dibaca satu kali, namun kelompok Syi'ah membacanya dua kali.

Versi 2

1. *Allahu Akbar, Allahu Akbar* (2 kali): Allah Maha Besar, Allah Maha Besar
2. *Asyhadu Alla Ilaha Illallah* (2 kali): Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah
3. *Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah* (2 kali): Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah

4. ***Asyhadu Anna Aliyyan Hujjatullah (2 kali): Aku bersaksi bahwa Ali adalah hujah Allah***
5. *Hayya 'Alash Shalah (2 kali): Mari kita menunaikan shalat*
6. *Hayya 'Alal Falah (2 kali): Mari kita meraih kemenangan*
7. ***Hayya 'Ala Khairil 'Amal (2 kali): Mari kita mengerjakan sebaik-baik amal***
8. *Allahu Akbar, Allahu Akbar (1 kali): Allah Maha Besar, Allah Maha Besar*
9. ***Lailaha Ilallah (2 kali): Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah***

Kalimat *Lailaha Ilallah* dibaca satu kali, namun kelompok Syi'ah membacanya dua kali.

Adapun rukun Iman Syi'ah adalah :

Tauhid, Kenabian, Imamah, Keadilan dan Qiamat.

Hari Raya mereka yang terbesar Idul Ghadir,

Mereka memiliki Quran tersendiri dan berpura-pura menerima Quran kita. Salah seorang ulama mereka Abu Bashir dari abi abdillah berkata: "*Sungguh kami mempunyai sebuah Mushfah yang namanya Mushfah Fathimah, taukah anda apa mushaf Fathimah itu ? Dia berkata: Mushaf Fathimah adalah seperti tiga kali Quran kamu sekalian, demi Allah tidak ada didalamnya satu hurufpun yang tertulis dalam Quranmu(sunni)*"¹²² .

¹²² Al Kulaini menyebutkan dalam al Kafi 1/457

Dalam masalah sunnah agama syi'ah menolak semua hadits yang ada pada kaum sunni yang tidak melalui ahulul bait (menurut pengertian mereka). Dengan demikian hampir 100% hadits Nabi ﷺ mereka tolak kecuali sekitar 4 % saja. Hal ini sejalan dengan keyakinan mereka bahwa sebagian besar sahabat ﷺ telah murtad setelah wafatnya Rasulullah ﷺ. - betapa keji dan kotornya tuduhan mereka.

Abu Ja'far berkata: "*Semua manusia (kaum muslimin Ahli Sunnah wal-Jamaah) menjadi Ahli Jahiliyah (kafir/murtad setelah kewafatan Rasulullah) kecuali empat orang, Ali, Miqdad, Salman dan Abu Dzar*"¹²³.

Agama ini adalah agama yang penuh dengan trik-trik penghinaan dan tipu daya. Diantara penghinaan yang mereka lakuka adalah :

Pertama : Menghina Allah dengan meyakini bahwa Allah bersifat bala' yaitu baru mengetahui sesuatu bila sudah terjadi. Akan tetapi, para imam telah mengetahui lebih dahulu hal yang belum terjadi¹²⁴. Menurut al-Kulaini, Allah tidak mengetahui bahwa Husein bin 'Ali akan mati terbunuh. Menurut pada mulanya Tuhan tidak tahu, karena itu Tuhan membuat ketetapan baru sesuai dengan kondisi yang ada. Akan tetapi, imam Syi'ah telah mengetahui apa yang akan terjadi. Oleh karena itu, menurut doktrin Syi'ah, Allah bersifat bala'¹²⁵.

Kedua mereka Menghina Nabi ﷺ sebagaimana disebutkan oleh Al majlisi dari Muhammad Baqir , bahwa dia berkata: "

¹²³ Tafsir as-Safi. (1/389)

¹²⁴ Ushulul Kafi, hlm. 40

¹²⁵ Ushulul Kafi, hlm. 232

Tatkala muncul Imam Mahdi, Allah memperkuatnya dengan para malaikat, dan yang pertama kali *berbai'at kepadanya adalah Muhammad ﷺ*, kemudian Ali alaihis-salam. Sedangkan syaikh At-thusi dan An na'mani telah meriwayatkan dari Imam Ridha alaihis-salam, bahwa sebagian tanda kedatangan Imam Mahdi, dia akan muncul dalam keadaan bugil di depan bundaran Matahari¹²⁶.

Ketiga agama ini telah menghina para sahabat mulia bahkan mereka meyakini bahwa barangsiapa yang melaknat Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, 'Aisyah, Hafsa *radhiyallahu 'anhum* setiap selesai shalat maka dia sungguh telah mendekatkan diri kepada Allah dengan pendekatan diri yang paling utama¹²⁷. Tidak hanya itu bahkan mereka memastikan kekafiran para sahabat .Budak Ali bin Husin berkata: "Saya pernah bertanya kepada Ali bin Husin tentang Abu Bakar dan 'Umar. Maka dia menjawab: Keduanya kafir dan barangsiapa yang mencintainya juga kafir"¹²⁸. Kata beliau lagi: "Sesungguhnya Abu Bakar dan 'Umar adalah kafir, orang-orang yang mencintai mereka berdua juga adalah kafir."¹²⁹.

Keempat agama ini adalah agama kemunafikan bahkan mereka menjadikan dusta dan tipuan sebagai aqidah mereka. Al Kulaini menukilkan di usul Kafi : Berkata Abu Abdillah: *wahai Abu Umar sesungguhnya sembilan per sepuluh (sembilan puluh persen) agama ini terletak pada (akidah) taqiyah (pura-*

¹²⁶ Haqqul yakin [dalam bahasa farsi], oleh Al Al allamah Muhammad Baqir Majlisi, hal.347.

¹²⁷ Kitab *Furuu'il Kaafi* 3/224

¹²⁸ Ibid. (2/216)

¹²⁹ *al-Majlisi, Haqqul Yaqin*, hlm. 522

pura/menipu), dan tidak ada agama bagi orang yang tidak melakukan taqiyah, taqiyah ada pada setiap sesuatu kecuali di nabidz (korma yang direndam dalam air untuk membuat arak) dan di dalam menyapu atas khuuf (kaus atau kulit kulit). Dan dinukilnya juga dari Abi Abdillah ia berkata : Jagalah agama kalian dan tutuplah agama itu dengan taqiyah, karena tidak ada iman bagi orang yang tidak mempunyai taqiyah¹³⁰ . Dengan akidah ini mereka telah berhasil menipu orang yang tertipu, dan sebagian besar kaum muslimin telah memandang racun syi'ah ini sebagai madu keimanan. Allahu Musta'an.

Istriku...jagalah dan peringatkanlah anak-anak kita dari bahaya Agama ini...Dan ketahuilah olehmu bahwa diantara jerat yang paling berbahaya yang mereka pasang untuk menghancurkan generasi sekaligus menghina harkat dan martabat wanita ialah mereka menghalalkan PERZINAHAN dan menukar nama ZINA dengan MUTH'AH. Untuk itu mereka membuat kedustaan dengan mengungkapkan alasan : " *barang siapa kawin Mut'ah satu kali, derajatnya adalah seperti derajat Al Husain, siapa kawin Mut'ah dua kali, maka derajatnya seperti derajat Al Hasan, siapa kawin Mut'ah tiga kali, derajatnya adalah seperti derajat Ali bin Abi Thalib, dan barang siapa kawin Mut'ah empat kali, maka derajatnya adalah seperti derajatku* ".¹³¹

Agama ini adalah agama yang mencintai kotoran bahkan mengaguminya. Akhand Mulla Zainul Abidin-al-Galbaigani, dalam bukunya: Anwaar al-Wilayah, halaman 440 menulis: "Kotoran Imam tidak memiliki bau apa-apa melainkan baunya seperti

¹³⁰ Usuulul Kafii, hal : 482-483.

¹³¹ Tafsir Manhajus shadiqin, hlm. 356. Oleh Muhammad Mulla Al kasyani.

minyak misk siapa yang meminum air kencing, darah dan memakan kotoran mereka (imam syi'ah)Maka, Allah akan hindarkan dari api neraka dan membuat dia masuk sorgaAbu Jafar mengatakan: "Untuk Imam ada 10 tanda: Ia lahir murni dan disunat dan jika dia kentut berbau kesturi"¹³²

Istriku...jika hari ini engkau mendengar dan melihat betapa kekejaman Syi'ah terhadap ahli sunnah, maka ketahuilah bahwa semua ini bersumber dari keyakinan mereka akan kekafiran **Ahli Sunnah** yang mereka sebut dengan **An Nashibi**.

Syeikh Husin al-'Usfur ad-Darazi al-Bahrani. Beliau menegaskan:"*Riwayat-riwayat para imam menyebutkan bahawa an-Nasibi (si Kafir) adalah mereka yang digelar Ahli Sunnah wal-Jamaah*"¹³³.

Begitu juga ulama Syiah mengkafirkan pengikut mazhab Syafie, Hambali, Maliki dan Hanafi kerana mereka digolongkan sebagai an-Nasibi. Menurut ulama Syiah lagi:"*Dalam kalangan ulama (Ahli Sunnah)dari Malik, Abi Hanifah, Syafie, Ahmad dan Bukhari semua mereka kafir dan terlaknat*"¹³⁴.

Syiah menganggap seluruh Ahli Sunnah wal-Jamaah kafir yang setara dengan orang-orang kafir musyrikin dan najis. Berkata Abu Qasim al-Musawi al-Khuri (ulama besar Syiah): "*Najis ada sepuluh jenis, yang ke sepuluh adalah orang kafir, iaitu yang tidak beragama atau yang beragama bukan Islam atau beragama Islam menolak yang datang dari Islam. Dalam hal ini tidak*

¹³² Al-Kafi 1/319 Kitab hujjah - Bab Kelahiran Imam

¹³³ Al-Masail al-Khurasaniyah. hlm. 147

¹³⁴ Asy-Syiah wa as-Sunnah. hlm. 7. Ihsan Ilahi Zahir

ada perbezaan antara murtad, kafir asli, kafir zimmi, Khawarij yang ghulu atau an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah)¹³⁵.

Dengan keyakinan itu, agama ini dengan mudahnya menumpahkan darah dan merampas harta orang-orang yang mereka kafirkan terutama ahli sunnah.

Syaikh Muhammad bin ‘Ali bin Bawabih al-Qummi, seorang penganut Syi’ah, meriwayatkan dalam kitabnya *‘Ilal asy-Syara’i* hlm. 601 dari Dawud bin Farqud berkata, “Aku berkata kepada Abi ‘Abdillah Alaihissalam, ‘Apa pendapat Anda mengenai hukum membunuh kaum an-Nashib (Ahlus Sunnah)?’ Beliau menjawab, “Darah kaum Sunni itu halal, akan tetapi saya mengingatkan Anda, jika Anda mampu untuk memendamnya di bawah dinding, atau menenggelamkannya di dalam air agar mereka tidak menyaksikan hal tersebut, maka lakukanlah!” Kemudian aku bertanya kembali mengenai hukum harta orang Ahlus Sunnah? Ia menjawab, “Binasakan lah semampu Anda.”

Khomaini berkata: “Kita akan menumpahkan darah para pembangkang (Ahlus Sunnah), kita akan bunuh anak-anak lelaki mereka dan kita biarkan anak-anak perempuan, dan tidak akan ada seorang pun yang akan luput dari siksaan. Harta mereka akan sepenuhnya menjadi hak milik para pengikut Ahlul bait (Syi’ah). Kita akan hapuskan Makkah dan Madinah dari muka bumi karena dua kota tersebut menjadi benteng bagi orang-orang Wahabi. Kita wajib menjadikan Karbala sebagai tanah Allah yang suci dan penuh berkah, sebagai kiblat manusia dalam shalat dan dengan itu semua kita akan mewujudkan impian para imam Alaihissalam¹³⁶.”

¹³⁵ *Manhaj Shalihin*. 1/116

¹³⁶ Sayyid Husain al-Musawi, *Mengapa Saya Keluar dari Syi’ah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008. hlm. 117.

Bahkan Para ahli fiqih mereka mengatakan, “Jika *Anda* mendapat kesempatan untuk bekerjasama walaupun dengan setan untuk membunuh Ahlus Sunnah, maka lihatlah itu sebagai suatu kesempatan emas dan jangan dilewatkan. Tidak masalah apabila hal itu *Anda* lakukan walaupun bekerjasama dengan para setan, semisal: setan Tartar, setan kaum salibis, setan Amerika, dan setan Inggris¹³⁷.”

Sebagai hasil dan bukti kekejaman dan permusuhan agama ini kepada Islam adalah , sebagai berikut :

- ✂ 14 H. peristiwa yang terjadi pada tahun 14 H inilah pokok dan asas dari kebencian kaum rofidhoh terhadap Islam dan kaum muslimin, karena pada tahun ini meletus perang Qodisiyyah yang berakibat takluknya kerajaan persia majusi, nenek moyang kaum rofidhoh. Pada saat itu kaum muslimin dibawah kepemimpinan Umar bin Khottob Radhiyallahu Anhu.
- ✂ 16 H. Kaum muslimin berhasil menaklukkan ibukota kekaisaran persia, Mada'in. dengan ini hancurlah kerajaan persia. Kejadian ini masih disesali oleh kaum rafidhoh hingga saat ini.
- ✂ 23 H. Abu Lu'lu'ah Al Majusi yang dijuluki Baba Alauddin oleh kaum rofidhoh membunuh Umar bin Khottob ﷺ .
- ✂ 34 H. Munculnya Abdullah bin saba', si yahudi dari yaman yang dijuluki Ibnu sauda' berpura2 masuk Islam, tapi menyembunyikan kekafiran dalam hatinya. Dia menggalang kekuatan dan melancarkan provokasi melawan khalifah ketiga Utsman bin Affan Radhiyalahu Anhu hingga dibunuh oleh para pemberontak karena

¹³⁷ Imad 'Ali Abdus Sami', *Pengkhianatan-Pengkhianatan Syi'ah*, Jakarta: Pusataka al-Kautsar, 2006, hlm. 26

fitnah yang dilancarkan oleh Ibnu Saba' (Abdullah bin Saba') pada tahun 35 H. Keyakinan yang diserukan oleh Abdullah bin Saba' berasal dari akar Yahudi Nasrani dan Majusi yaitu menuhankan Ali bin Abi Tolib Radhiyalahu Anhu, wasiat, roj'ah, wilayah, keimamahan, bada' dan lain-lain.

36 H. Malam sebelum terjadinya perang Jamal kedua belah pihak telah bersepakat untuk berdamai. Mereka bermalam dengan sebaik-baik malam sementara Abdullah bin Saba' dengan konco-konconya bermalam dengan penuh kedongkolan. Lalu dia membuat provokasi kepada kedua belah pihak hingga terjadilah fitnah seperti yang diinginkan oleh Ibnu Saba'. Pada masa kelhilafahan Ali bin Abi Tolib kelompok Abdullah bin Saba' datang kepada Ali bin Abi Tolib Radhiyalahu Anhu seraya berkata "kamulah, kamulah!!" Ali bin Abi Tolib menjawab: "siapakah saya?" kata mereka "kamulah sang pencipta!!" lalu Ali bin Abi Tolib menyuruh mereka untuk bertobat tapi mereka menolak. Kemudian Ali bin Abi Tolib menyalakan api dan membakar mereka.

✂ 41 H. tahun ini adalah tahun yang dibenci oleh kaum rofidhoh karena tahun ini dinamakan tahun jama'ah atau tahun persatuan karena kaum muslimin bersatu dibawah pimpinan kholifah Mu'awiyah bin Abi Sufyan Radhiyalahu Anhu sang penulis wahyu karena Hasan bin Ali bin Abi Tolib menyerahkan kekhilafahan kepada Mu'awiyah, dengan ini maka surutlah tipu daya kaum rofidhoh.

✂ 61 H. Pada tahun ini Husein bin Ali terbunuh di Karbala setelah ditinggal oleh penolongnya dan diserahkan kepada pebunuhnya.

✂ 260 H. Hasan Al Askari meninggal dan kaum rofidhoh menyangka bahwa imam ke 12 yang ditunggu-tunggu

telah bersembunyi di sebuah lobang di samurra' dan akan kembali lagi ke dunia.

277 H. Munculnya gerakan rofidhoh qoromitoh yang didirikan oleh Hamdan bin Asy'ats yang dikenal dengan julukan qirmit di kufaH.

278 H. Munculnya gerakan qoromitoh di bahrain dan ahsa' yang dipelopori oleh Abu Saad Al Janabi

280 H. Munculnya kerajaan rofidhoh zaidiyah di So'dah dan San'a di negeri Yaman yang didirikan oleh Husein bin Qosim Arrossi.

✂ 297 H. Munculnya kerajaan ubaidiyin di mesir dan maghrib(maroko) yang didirikan oleh Ubaidillah bin Muhammad Al Mahdi.

✂ 317 H. Abu Tohir Arrofidhi Al Qurmuti masuk ke kota mekah pada hari tarwiya (8 Dzulhijjah) dan membunuh jamaah haji di masjidil Haram serta mencongkel hajar aswad dan membawanya ke ahsa' hingga kembali lagi pada tahun 355 H. Kerajaan mereka tetap eksis di ahsa' hingga tahun 466 H. Pada tahun ini berdirilah kerajaan Hamdaniyah di mousul dan halab dan tumbang pada tahun 394 H.

✂ 329 H. Pada tahun ini Allah telah menghiakan kaum rofidhoh karena pada tahun ini dimulailah ghoibah al kubro atau menghilang selamanya. Karena menurut mereka imam rofidhoh ke 12 telah menulis surat dan sampai kepada mereka yang bunyinya : telah dimulailah masa menghilangku dan aku tidak akan kembali sampai masa diijinkan oleh Allah, barangsiapa yang berkata dia telah berjumpa denganku maka dia adalah pembohong. Semua ini supaya menghindar dari paertanyaan orang awam kepada ulama mereka tentang terlambatnya imam mahdi keluar dari persembunyiannya.

✂ 320-334 H. Munculnya kerajaan rofidhoh buwaihi di dailam yang didirikan oleh buwaih bin syuja'. Mereka

membuat kerusakan di baghdad. Pada masa mereka orang2 bodoh mulai berani memaki2 sahabt Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam.

339 H. Hajar aswad dikembalikan ke mekkah atas rekomendasi dari pemerintahan ubaidiyah di mesir.

352 H. Pemerintahan buwaihi menutup pasar2 tanggal 10 muharrom serta meliburkan semua kegiatan jual beli, maka keluarlah wanita2 tanpa mengenakan jilbab dengan memukul diri mereka di pasar. Pada saat itu pertama kali dalam sejarah diadakan perayaan kesedihan atas meninggalnya husein bin Ali bin Abi Tolib.

✂ 358 H. Kaum rofidhoh Ubaydiy menguasai mesir. Salah satu pemimpinnya yang terkenal adalah Al Hakim biamrillah yang mengatakan bahwa dirinya adalah tuhan dan menyeru kepada pendapat reinkarnasi. Dengan ambruknya kerajaan ini tahun 568 H muncullah gerakan Druz.

✂ 402 H. Keluarnya pernyataan kebatilan nasab fatimah yang digembar gemborkan oleh penguasa kerejaan ubaidiyah di mesir dan menjelaskan ajaran mereka yang sesat dan mereka adalah zindiq dan telah dihukumi kafir oleh seluru ulama' kaum muslimin.

✂ 408 H. Penguasa kerajaan ubaidiyah di mesir yang bernama Al Hakim biamrillah mengatakan bahwa dirinya adalah tuhan. Salah satu dari kehinaannya adalah dia berniat untuk memindahkan kubur Nabi ﷺ dari kota medinah ke mesir sebanyak 2 kali. Yang pertama adalah ketika dia disuruh oleh beberapa orang zindik untuk memindahkan jasad Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam ke mesir. Lalu dia membangun bangunan yang megah dan menyuruh Abul Fatuh untuk membongkar kubur Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam lalu masyarakat tidak rela dan memberontak membuat dia mengurungkan niatnya. Yang kedua ketika mengutus beberapa orang untuk

membongkar kuburan Nabi. Utusan ini tinggal didekat mesjid dan membuat lobang menuju kubur Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam. Lalu makar mereka ketahuan dan utusan tersebut dibunuh.

483 H. Munculnya gerakan Assasin yang menyeru kepada kerajaan ubaidiyah di mesir didirikan oleh hasan Assobah yang memiliki asal usul darah persia. Dia memulai dakwahnya di wilayah persia tahun 473 H.

✂ 500 H. Penguasa ubaidiyun membangun sebuah bangunan yang megah diberi nama mahkota Husein. Mereka menyangka bahwa kepala husein bin ali bin abi tolib dikuburkan di sana. Hingga saat ini banyak kaum rofidhoh yang gherhaj ke tempat tersebut. Kita bersyukur kepada Allah atas nikmat akal yang diberikan kepada kita.

✂ 656 H. Penghianatan besar yang dilakukan oleh rofidhoh pimpinan Nasiruddin Al Thusi dan Ibnul Alqomi yang bersekongkol dengan kaum tartar mongolia agar masuk ke baghdad dan membunuh 2 juta muslim dan banyak dari bani hasyim yang seolah2 dicinai oleh kaum rofidhoH. Pada tahun yang sama muncullah kelompok Nusairiyah yang didirikan oleh Muhammad bin Nusair.

✂ 907 H. Berdirinya kerajaan Safawiyah di iran yang didirikan oleh shah ismail bin haidar al safawi yang juga seorang rofidhoh. Dia telah membunuh hampir 2 juta muslim yang menolak memeluk mazhab rofidhoh. Pada saat masuk ke baghdad dia memaki khulafa' rosyidin di depan umum dan membunuh mereka yang tidak mau memeluk mazhab rofidhoh. Tak ketinggalan pula dia membongkar banyak kuburan orang sunni seperti Abu HanifaH. Termasuk peristiwa penting yang terjadi pada masa kerajaan safawiyah adalah ketika shah abbas berhaji ke masyhad untuk menandingi haji di mekah. Pada tahun yang sama sodruddin al syirozi memulai

dakwahnya kepada mazhab baha'iyah. Mirza ali muhammad al syirozi mengatakan bahwa Allah telah masuk ke dalam dirinya, setelah mati dia digantikan oleh muridnya Baha'ullah. Sementara itu di india muncul kelompok Qodiyaniyah pimpinan Mirza Ghulam Ahmad yang mengatakan bahwa dirinya dalah Nabi. Kerajaan safawiyah berakhir pada tahun 1149 H.

✂ 1218 H. Seorang rofidhoh dari irak datang ke dar'iyah di najd dan menampakkan kesalehan dan kezuhudan. Pada suatu hari dia solat di belakang imam muhammad bin su'ud dan membunuhnya ketika dia sedang sujud saat solat asar dengan belati. Semoga Allah memerangi kaum rofidhoh para pengkhianat.

✂ 1289 H. Pada tahun ini buku fashlul khitob fi tahrifi kitabi robbil arbab (penjelasan bahwa kitab Allah telah diselewengkan dan diubah) karangan Mirza Husain bin Muhammad Annuri Attobrosi . kitab ini memuat pendapat rofidhoh bahwasanya Al Qur'an yang ada saat ini telah diselewengkan, dikurangi dan ditambah.

✂ 1389 H. Khomeini menulis buku Wilayahul faqih dan AL Hukumah AL IslamiyaH. Sebagian kekafiran yang ada pada buku tersebut (Al Huykumah AL Islamiyah hal 35) : khomeini berkata bahwa termasuk hal pokok dalam mazhab kita adalah bawah para imam kita memiliki posisi yang tidak dapat dicapai oleh para malaikat dan para Nabi.

✂ 1399 H. Berdirinya pemerintahan rofidhoh di Iran yang didirikan oleh Khomeini setelah berhasil menumbangkan pemerintahan syah iran. Ciri khas negara ini adalah mengadakan demonstrasi dan tindakan anarkis atas nama revolusi Islam di tanah suci mekah pada hari mulia yaitu musim haji.

✂ 1400 H. Khomeini menyampaikan pidatonya pada peringatan lahirnya imam mahdi fiktif mereka pada

tanggal 15 sya'ban. Sebagian pidatonya berbunyi demikian : para Nabi diutus Allah untuk menanamkan prinsip keadilan di muka bumi tapi mereka tidak berhasil, bahkan Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam yang diutus untuk memperbaiki kemanusiaan dan menanamkan prinsip keadilan tidak berhasil.. yang akan berhasil dalam misi itu dan menegakkan keadilan di muka bumi dan meluruskan segala penyimpangan adalah imam mahdi yang ditunggu-tunggu.... begitulah menurut khomeini para Nabi telah gagal, termasuk Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam ... sementara revolusi kafirnya telah berhasil.

✂ 1407 H. Jamaah haji iran mengaakan demonstari besar-besaran di kota mekah pada hari jum'at di musim haji tahun 1407. mereka melakukan tindakan perusakan di kota mekah seperti kakek mereka kaum qoromitoh, mereka membunuh beberapa orang aparat keamanan dan jamaah haji, merusak dan membakar toko, merusak dan membakar mobil beserta mereka yang berada di dalamnya. Jumlah korban saat itu mencapai 402 orang tewas, 85 dari mereka adalah aparat keamanan dan penduduk saudi.

✂ 1408 H. Mu'tamar Islam yang diadakan oleh Liga Dunia Islam di mekah mengumumkan fatwa bahwa khomeini telah kafir.

✂ 1409 H. Pada musim haji tahun ini kaum rofidhoh meledakkan beberapa tempat sekitar masjidil haram di kota mekah. Mereka meledakkan bom itu tepat pada tanggal 7 Dzulhijjah dan mengakibatkan tewasnya seorang jamaah haji dari pakistan dan melukai 16 orang lainnya serta mengakibatkan kerusakan bangunan yang sangat besar. 16 pelaku insiden itu berhasil ditangkap dan dijatuhi hukuman mati pada tahun 1410 H.

✂ Ibnu Ahmad bin Umar 1410 H. Khomeini meninggal dunia, semoga Allah memberinya balasan yang setimpal. Kaum Rofidhoh membangun sebuah bangunan yang menyerupai ka'bah di mekah, semoga Allah memerangi mereka¹³⁸.

Demikianlah sekedar catatan kecil untuk engkau ketahui dan engkau sampaikan kepada anak-anakmu bahwa SYI'AH BUKAN ISLAM syi'ah adalah agama tersendiri yaitu AGAMA SYI'AH.

Oleh karena itu duhai istriku.....Sampaikanlah pandangan ulama-ulama ahli sunnah terhadap syi'ah ketika anak-anak sudah cukup untuk mengerti.

- Imam Malik rahimahullah,- berkata :"*Orang yang mencela sahabat-sahabat Nabi, maka ia tidak termasuk golongan islam*"¹³⁹
- Imam Ahmad rahimahullah,-berkata:"*Golongan Rafidhah (Syi'ah) sama sekali bukan Islam*"¹⁴⁰"*Mereka mengkafirkan para sahabat sampai hari kiamat*"¹⁴¹
- Imam Al Bukhari rahimahullah,-berkata:"*Bagi saya sama saja apakah sholat di belakang Jhm atau Rafidhah (syi'ah), atau aku shalat di belakang Imam Yahudi atau Nashrani (keduanya tidak boleh)*"¹⁴²
- Abu Hamid Al Ghazali rahimahullah,-berkata:"*....orang yang mendustakan satu kata dari ucapan Raulullah ﷺ, maka menurut ijma' kaum muslimin orang itu telah kafir*"¹⁴³

¹³⁸ Lebih lengkap silahkan baca buku PENGKHIANATAN-PENGKHIANATAN SYI'AH oleh DR.Imad Ali Abdus Sami'

¹³⁹ Al Khalal/As Sunnah, 2/557.

¹⁴⁰ As Sunnah oleh Imam Ahmad, hlm 82 *tashih syeikh Ismail Al Anshori.*

¹⁴¹ Baca Ar Risalah hlm 751 dan seterusnya

¹⁴² Imam Bukhari / Khalku Af'alil 'Ibad : hlm 125.

¹⁴³ Fadhaaihul Bathiniyah, hlm 149.

- Ibnu Hazm rahimahullah,-berkata: "*Orang yang berpendapat bahwa Al Quran ini telah berubah adalah benar-benar kafir dan mendustakan Rasulullah ﷺ*"¹⁴⁴
- Imam Syafie rahimahullah pula berwasiat: "*Belum pernah aku saksikan di kalangan manapun manusia yang begitu berani menjadi pendusta dan sebagai saksi-saksi palsu seperti golongan Syiah*"¹⁴⁵.
- Mu`awiyah rahimahullah telah berkata : *Saya telah mendengar Al `Amasy berkata : Saya menjumpai sekelompok manusia, dan mereka tidaklah menyebutkan tentang mereka (rafidhah) kecuali (digolongkan kepada) orang-orang sangat pembohong, maksudnya (mereka pembohong itu) adalah pengikut AL Mughirah bin Sa`id yang bermadzhab rafidhah lagi pendusta, seperti yang disifati oleh imam Adz Dzahabi*¹⁴⁶.
- Syeikhul Islam rahimahullah telah berkata dalam mengomentari apa yang dikatakan oleh para imam salaf : *Dan adapun Rafidhah asal usul bid`ah mereka diambil dari Zindiq dan kufur serta unsur kesengajaan, kebohongan banyak sekali di tengah-tengah mereka, dan mereka mengakui hal itu, dengan mengatakan : Agama kita adalah Taqiyah, yaitu salah seorang dari mereka mengucapkan dengan lidahnya berbeda dengan apa yang ada di hatinya. Dan inilah hakikat kebohongan dan kemunafikan, maka mereka dalam hal itu sebagaimana pepadah : Ia telah melemparku dengan penyakitnya lalu ia lari*¹⁴⁷.
- Berkata Abdullah bin Ahmad bin Hambal rahimahullah: *Saya telah bertanya kepada bapakku tentang Rafidhah, maka ia*

¹⁴⁴ Al Fashl 5/40

¹⁴⁵ Lihat: Sunnah dan Syiah, Mungkinkah Dipertemukan? hlm. 57. Dr. Abdullah Muhammad Gharib. Edisi pertama, Surabaya. 1984

¹⁴⁶ Minhaajus Sunnah, oleh Syeikhul Islam Ibnu Timiyah, (1/59-60).

¹⁴⁷ Minhaajus Sunnah, oleh Syeikhul Islam Ibnu Timiyah, (1/68).

mengatakan : Yaitu orang-orang yang mencaci maki atau mencela Abu Bakr dan Umar. Dan Imam Ahmad ditanya tentang Abu Bakr dan Umar, maka ia menjawab : Doa`kanlah mereka berdua agar diberi rahmat, dan terlepas dirilah dari orang yang membenci mereka berdua¹⁴⁸.

- Al Khallal rahimahullah meriwayatkan dari Abu Bakr Al Marwazi rahimahullah, ia berkata : Saya telah bertanya kepada Abu Abdillah (Imam Ahmad) tentang orang yang mencaci maki Abu Bakr dan Umar serta `Aisyah, maka ia berkata : Saya tidak memandangnya di dalam Islam (artinya orang yang mencaci itu telah keluar dari Islam-pent)¹⁴⁹.
- Ibnu Hazam rahimahullah telah berkata : tentang Rafidhah tatkala ia berdebat dengan orang Kristen, dan orang-orang memberikan kepadanya kitab-kitab Rafidhah untuk bantahan terhadapnya (Ibnu Hazam dan berkata) : sesungguhnya Rafidhah bukanlah kaum muslimin, dan perkataan mereka bukanlah argumen terhadap agama, akan tetapi Rafidhah itu hanyalah suatu golongan, mula terjadinya kira-kira duapuluh lima tahun setelah Nabi Wafat, dan permulaannya adalah merespon panggilan orang yang hampir masuk islam dari orang-orang yang dihina Allah. Rafidhah itu adalah kelompok yang berjalan atas jalan ajaran Yahudi dan Nasrani dalam kebohongan dan kekufuran¹⁵⁰.
- Lajnah Daimah Lil Iftak (Lembaga Tetap untuk Fatwa) di Kerajaan Saudi Arabia pernah ditanya dengan satu pertanyaan, dalam pertanyaan itu penanya mengatakan bahwa ia dan sekelompok teman bersamanya berada di perbatasan utara berdekatan dengan cek point negara

¹⁴⁸ Al Masail dan Al Rasail Al Mawiyah ``An Imam Ahmad bin Hambal, oleh Abdul Ilah bin Sulaiman Al Ahmadi, (2/357).

¹⁴⁹ As Sunnah oleh Khalal (3/493). Ini merupakan pernyataan yang jelas dari imam Ahmad dalam menghukum kafir orang Rafidhah

¹⁵⁰ Al Fashlu Fi Al Milal wa An Nihal, oleh Ibnu Hazam (2/78).

Iraq. Di sana ada sekelompok penduduk yang bermadz hab Al Ja`fariyah, dan diantara mereka (kelompok penanya) ada orang yang enggan untuk memakan sembelihan penduduk itu, dan diantara mereka ada yang makan, maka kami bertanya: Apakah halal bagi kami untuk memakan sembelihan mereka, ketahuilah sesungguhnya mereka berdoa minta tolong kepada Ali, Hasan dan Husain serta seluruh pemimpin-pemimpin mereka di dalam keadaan sulit dan keadaan lapang? Lalu Lajnah (lembaga) yang diketuai oleh Syeikh Abdul `Aziz bin Abdullah bin Baz dan (anggota-anggotanya); Syeikh Abdul Razaq `Afifi, Syeikh Abdullah bin Ghudayan, dan Syeikh Abdullah bin Qu`uud, semoga Allah memberi pahala kepada mereka semua.

Jawabannya : Segala puji bagi Allah semata, dan shalawat dan salam semoga dianugerahkan kepada rasul-Nya dan keluarga beliau serta sahabat-sahabatnya, dan adapun selanjutnya: *Jika permasalahannya seperti yang disebutkan oleh penanya, bahwa sesungguhnya jamaah (kelompok) yang memiliki ajaran Ja`fariyah, mereka berdo`a dan meminta tolong kepada Ali, Hasan dan Husain serta pemimpin- pemimpin mereka, maka mereka itu adalah orang-orang musyrik murtad, kelaur dari agama Islam, semoga Allah melindungi kita dari itu, tidaklah halal memakan sembelihan mereka, karena sembelihan itu adalah bangkai, walaupun mereka menyebut nama Allah saat menyembelihnya*¹⁵¹.

- Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jibrin hafizhahullah ditanya, soal itu berbunyi : wahai syeikh yang mulia, di negeri kami terdapat seorang rafidhah

¹⁵¹ Fatwa Lajnah Daimah Lil Iftak, (2/264).

(bermadzhab syi'ah rafidhah) bekerja sebagai tukang sembelih, maka ahlusunnah datang kepadanya untuk menyembelih sembelihan mereka, dan begitu juga sebagian rumah makan, bekerja sama dengan orang rafidhah ini, dan dengan rafidhah lainnya yang berprofesi sama, apakah hukumnya bertransaksi atau berkoneksi dengan orang rafidhah ini dan semisalnya? Apakah hukum sembelihannya, apakah sembelihannya halal atau haram, berikanlah kepada kami fatwa, semoga syeikh diberi pahala oleh Allah.

Wa`alaikum salam warahmatullah wabarakatuh wa ba`du: Tidaklah halal sembelihan orang rafidhah, dan juga memakan sembelihannya, sesungguhnya orang rafidhah pada umumnya adalah orang-orang musyrik, dimana mereka selalu menyeru Ali bin Abi Thalib di waktu sempit dan lapang, sampai di Arafah dan saat tawaf dan sa'i, mereka juga menyeru anak-anak beliau dan imam-imam mereka seperti yang sering kita dengar dari mereka, perbuatan ini adalah syirik akbar dan keluar dari agama Islam yang berhak dihukum mati atasnya.

Sebagaimana mereka sangat berlebih-lebihan dalam menyifati Ali, mereka menyifati beliau dengan sifat-sifat yang tidak layak kecuali hanya untuk Allah, sebagaimana kita mendengarnya dari mereka di Arafah, dan mereka disebabkan perbuatan itu telah murtad, yang mana mereka telah menjadikannya sebagai Rabb, Sang Pencipta, dan Yang mengatur Alam, Yang mengetahui gaib, yang menguasai kemudharatan dan manfaat, dan semisal itu.

Dan sebagaimana mereka mencela Al Quran, mereka mendakwakan bawah para sahabat telah merubah, menghilangkan dari Al Quran ayat-ayat yang banyak

berhubungan dengan Ahlu Bait dan musuh-musuh mereka, lalu mereka tidak berpedoman kepada Al Quran dan mereka tidak memandangnya sebagai dalil dan argumen.

Sebagaimana mereka mencela pemuka-pemuka sahabat, seperti tiga orang khalifah rasyidin, dan selain mereka dari orang yang diberi kabar gembira jaminan masuk surga, para umul mukminin (istri-istri rasulullah), para sahabat yang terkenal, seperti Anas, Jabir, Abu Hurairah dan semisalnya, maka mereka tidak menerima hadits-hadits para sahabat tersebut, karena mereka itu orang kafir menurut dakwaan mereka, mereka tidak mengamalkan hadits-hadits di Bukhari Muslim kecuali yang berasal dari Ahlu Bait. Mereka bergantung dengan hadits-hadits palsu atau hadits-hadits yang di dalamnya tidak ada bukti atas apa yang mereka katakan. Akan tetapi walaupun demikian, mereka itu adalah bersikap munafik, maka mereka mengucapkan dengan lidah mereka apa yang tidak ada pada hati mereka (yang tidak mereka yakini), mereka menyembunyikan di diri mereka apa yang tidak mereka tampilkan kepadamu, mereka berkata : barangsiapa tidak bersikap taqiyah (nifaq) maka tidak ada agama baginya. Maka dakwaan mereka itu tidak bisa diterima dalam ukhwah persaudaraan, dan dakwaan mereka akan cinta syari`at... dan seterusnya. Sikap nifaq adalah merupakan akidah bagi mereka. Semoga Allah menjaga (kita) dari kejelekan mereka, semoga Allah menganugerahkan shalawat dan salam keada Muhammad, dan keluarga beliau serta para sahabatnya¹⁵².

¹⁵² Fatwa ini keluar dari syekh setelah dilontarkan kepada beliau suatu soal yang berhubungan dengan sikap bergaul sama orang rafidhah

Demikianlah risalah ini kutulis untukmu dan untuk anak-anak kita....Semoga Allah ﷻ melindungi kita dari makar syaithan dan para pengikutnya. Dan semoga kita semua dihidupkan dan dimatikan dalam Islam dan Sunnah. Amiin.

Insya Allah
Had bin Umar

Wassalam
Dari Yang Merinduimu

pada tahun 1414 H, dan penyusun ingin menerangkan sekitar apa yang terdengar bahwa syeikh Abdullah AL Jibrin -semoga Allah melindunginya- beliau seorang yang mengkafirkan orang-orang Rafidhah, yang sebenarnya adalah bawah para imam dari terdahulu sampai belakangan ini mengkafirkan kelompok ini, hal itu disebabkan karena hujjah telah ditegakkan kepada mereka, dan hilangnya uzur kebodohan dari mereka. (Insya Allah penerjemah akan membuat edisi khusus tentang perkataan ulama salaf terhadap rafidhah)

A grayscale photograph of three carnations. One flower is at the top right, another is on the left, and a third is at the bottom center. The background is a soft, out-of-focus pattern of leaves and stems. The text 'Untukmu Ummahat' is overlaid in the center in a black, elegant serif font.

Untukmu
Ummahat

Keegoisan Cinta



Hati-hatilah dengan cinta karena disekelilingnya ada keegoisan yang membelenggu kesucian cinta dan harapan dalam rasa takut pada hilangnya pembagian



Ummahat Muslimah

Retahuilah....., bahwa sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan membiarkan hambanya berkata *kami telah beriman*. Karena pengakuan itu membutuhkan bukti dalam kehidupan. Sedangkan kesulitan ujian disesuaikan dengan kadar keimanan.

Ukhtii.....

Jika sekiranya suatu saat engkau diuji dengan *poligami* atau hal itu saat ini sedang engkau hadapi... kemudian engkau memaksakan suamimu memilih alternatif yang kau sodorkan:

Meninggalkan madumu.....?

Mengabaikannya.....?

Atau berpisah denganmu.....?

Semua pilihan itu pada hakekatnya adalah beban dan resiko bagi orang yang selama ini engkau cintai. Tak terbayangkah olehmu., jika ia mengambil pilihan ketiga.. lalu meninggalkanmu..... apakah itu menyelesaikan permasalahan

hidupmu atau ia bahkan akan menimbulkan permasalahan yang baru. Mungkin engkau berkata... :

”biarkanlah hal itu terjadi....”

Ukhtii muslimah....Memang kau tidak pernah takut menjalani dan menghadapi kehidupan tanpa suami.. Maka kutanyakan kepada hati kecilmu.. kutanyakan kepada imanmu... kutanyakan kepada akal sehatmu.. Manakah yang lebih baik, membagi kebahagiaan yang ada atau mencampak kannya...? Jika kau katakan :

“Lebih baik tak bersuami..... dari pada ia membagi cintanya pada yang lain”.....

Maka kukatakan padamu:

“Mungkin kau tegar dalam kesendirianmu....namun..... tidakkah kau pikirkan nasib anak-anakmu.....???”

Kau mungkin tidak akan mengabaikan mereka..... namun ketahuilah, bahwa kasih dan sayang tidaklah dapat dibeli dengan harta dunia. Kau tahu itu..... namun kau tidak ingin mengerti karena keegoisan cintamu.

Lagi pula ukhtii.....Keinginanmu untuk berpisah lantaran suamimu berpoligami bukanlah keinginan syar’i.- (berbeda jika tuntutan itu berdasarkan ketentuan syar’i)- Kau bisa saja mendapatkan kebahagiaan dalam kesendirianmu tanpa suami... namun ketahuilah... bahwa kebahagiaan itu hanyalah sesaat dan paling lama sepanjang usiamu...tapi ketika kematian itu menjemput mungkinkah di hari keabadian itu kau memperoleh kebahagiaan dengan surga yang dijanjikan atau sebaliknya.Bukankah kebencianmu pada syari’at

poligami akan menghantar dirimu pada jurang kekufuran. Lalu bagaimana kau akan memperoleh kebahagiaan di keabadian, kecuali jika kau bertobat darinya.

Isnuhmad bin Umar

Kemudian ingin kutanya kepadamu....

Jika putrimu dalam kedewasaan usianya.... ia telah lama masuk dalam usia pernikahan, namun tak seorang pemudapun datang untuk melamarnya kecuali seorang lelaki yang beristri yang ingin menjadikannya istri kedua, ketiga atau keempat..... apakah yang kau lakukan..?

Menolak....ya menolak lamaran itu sambil berkata.....
“Biarlah dia menjadi gadis tua daripada menjadi istri kedua.... ketiga atau keempat.....?”

Bukankah tindakan ini juga menunjukkan betapa besar keegoisan cinta menguasai dirimu.

Sebagai orang tua betapa teganya engkau membiarkan anak gadismu hidup dalam kesepian. Jika kau sudah tiada..... harta pun tidak kau wariskan....sanak saudara pergi entah kemana, tidakkah kau bayangkan betapa merana dan tersiksanya putrimu... sungguh keegoisan cintamu telah membentuk dirimu menjadi seorang ibu yang kejam..... tidak berperasaan....

Kau berdiri tegar dipuncak kesombongan dan keegoisan cintamu sembari memandang rendah pada syari'at agamamu... sungguh kebeningan sinar matamu yang mengalahkan beningnya air telaga di kaki bukit tak berarti apapun dalam hidupmu.. karena kau sendiri lebih kaku dari bukit itu sendiri....merenunglah saudariku.....

Jika kau berpisah sementara kau belum memiliki anak.... lalu kau menikah lagi dengan suami yang lain.... kemudian suami barumu juga berpoligami karena itu fitrah seorang lelaki.... apakah kau mengajukan alternatif yang sama.... Lalu bagaimana jika suami barumu kembali memilih alternatif ketiga..... dan kau kembali dalam kesendirian..... jika hal itu berulang dan terus berulang hingga akhirnya kau memutuskan untuk hidup dalam kesendirian..... apakah itu kebahagiaan.....? Jangan dustai fitrahmu.....

Madu dan Racun



Madu Kasih adalah penawar keegoisan cinta. Jika diminum dengan kesabaran ditambah rasa syukur, ia membangkitkan gairah cinta yang suci dalam peningkatan pelayanan pada suami.



Lembaranku ini kutujukan kepada mereka yang telah dimadu dalam keterpaksaan dan memilih tidak berpisah.....

Ukhtii Fillah...

Ku bertanya kepadamu... apakah manfaat dan faedah engkau menerima *madu* itu sebagai *racun* di kehidupanmu..... kau jalani hidup bersama suamimu hampir-hampir tanpa cinta dan kerinduan... dan ketika suamimu bersama madunya.... kau tinggal dalam kesendirian dengan dendam dan permusuhanmu.... apakah kehidupan itu membahagiakan dirimu.... apakah kehidupan itu menambah cinta suamimu padamu..... atau sebaliknya.

Kau menjadi orang hidup tanpa cinta..tanpa perasaan.. tanpa kerinduan. Kau jalani hidup apa adanya... hidup sekedar hidup..... hidup mengikuti kemana arus mengalir..... terkadang bergelajak saat topan datang... terkadang tenang dan berhenti bukan dibatas tujuan.... saat itu ukhtiii.....kau seperti orang yang hidup dalam kematian.....

Semua itu karena kau mejadikan *madu* itu sebagai racun cinta dan kebahagiaanmu. Kau meneguknya bersama

kemarahan dan kebencian.... perlahan-lahan racun itu menjalar ke seluruh tubuhmu.. dan jika ia tidak memakan jasadmu... ia akan memakan hatimu... Jangan tutupi keputus asa dengan kesabaran.

Ummahat bin Umar

Risalah Madu



Jangan minum madu dengan serbuk cemburu dan racun kemarahan. Karena ia akan membangkitkan penyakit dendam yang menularkan kebencian.



Kepadamu Maduku



*Kau guru kemanusiaanaku... kau pembangkit gairah rindu dan cinta...
Kau adalah persaingan suci... Kau adalah pembunuh tirus hasad dan
dengkiku.....Kau adalah guru dari keegoisan cintaku... ..*



Saudariku

Kini kukirimkan kepadamu....bagian dari lembaran cinta seorang yang dimadu kepada madunya¹⁵³ ia berkata:

Maduku

Ketahuiilah bahwa aku harus mengasihimu, karena engkau adalah orang yang dikasihi oleh suamiku. Sebab tidaklah sempurna

¹⁵³ Dikutip secara bebas dari buku *Manisnya Madu* karya Khadijah Aam. Bab 10,hlm106-111:disertai berbagai perubahan dari penulis.

kasihku pada suamiku selagi aku gagal memberi kasih dan sayangku kepada orang yang dikasihinya.

*Maduku ... Allah ﷻ telah mentaqdirkan kita untuk membagi kasih dari suami yang sama, kita diikat dengan hubungan madu.... keluarga kita disatukan. Kenapa Allah ﷻ memilihmu untuk menjadi **maduku** padahal kita tidak pernah mengharapkannya walau sedetikpun?*

Duhai yang ada di hati suamiku.

Maha suci Allah ﷻ dari maksud jahat kepada kita dan suami kita. Dia pertemukan kita dalam anugrah mulia ini bukan untuk mengadu kita seperti kucing dan anjing atau seperti petarung diarenanya. Tidak..., sama sekali bukan itu maduku. Akan tetapi, anugrah ini diberikan kepada kita agar kita menjadi sahabat sejati, membantu suami kita mengurus madrasah Rabbaniyah ini, agar perjuangannya memperoleh hasil yang terpuji.

Cobalah bertanya pada suami kita.... tentang harapannya pada istri-istrinya. Apakah dia suka jika kita bertemu laksana kucing dan anjing...? Kalaupun ia tidak menjawab dengan lidahnya lantaran kekuatan jiwanya, yang mampu menyembunyikan kesedihan dan keresahan jiwanya, tapi coba engkau lihat raut wajahnya. Ketika ia mengetahui saat kita tidak bertegur sapa, kau melihat raut wajahnya tetap manis dalam renungannya, dia diam beribu kata dalam bahasa, kemesraan itu semakin berkurang, gairahnya semakin melemah dan akhirnya rumah yang seharusnya menjadi surga dunianya, ternyata begitu menyiksanya..ia pergi.....?????

Dan jika ia pergi dengan imannya... ia bertafakur dalam kesendirian, dalam harapan dan do'anya. Tetapi jika ia pergi dalam

keputusan. Maka ketahuilah mungkin ia akan mencari medan kemaksiatan untuk sekedar melabuhkan kerinduannya.

Kenyataan ini duhai maduku... menandakan bahwa suami kita menginginkan kita bersatu dalam kebaikan. Dan Allah ﷻ memiliki kehendak jauh lebih baik dari itu. Allah ﷻ ingin kita membuktikan cinta kepada-Nya dan kepada suami kita dengan berta'awun 'alal birri wa taqwa.

Maduku...

Jika kita ibaratkan rumah ini sebagai Universitas Rabbaniyah yang akan melahirkan generasi Qurani yang Ittiba' dan berjalan di atas Manhaj Nubuawah. Maka layaknya seorang pimpinan universitas memiliki empat pembantu (pembantu rektor). Dan yakinlah.... Bahwa universitas itu tidak akan berhasil dalam menjalankan visi dan misinya jika keempat pembantu rektor berjalan menurut kehendaknya masing-masing dan saling bermusuhan. Tentu hal tersebut bukanlah cita-cita kita di Universitas ini...

Maduku.....

Engkau hadir sebagai pendidik jiwaku. Engkau didatangkan sebagai guru yang mengenalkanku pada diriku. Engkau memang layak untuk menjadi guru bagi jiwaku. Hingga aku bangkit dan memerangi nafsuku. Engkau membuat aku mengutuk kejahatanku. Engkau membuatku lebih mulia dan melayani suamiku lebih baik. Engkau membuat aku merasa lemah dan hina. Kehadiranmu membangkitkan rasa penghambaanku terhadap Ilahi yang Maha Suci.

Dengan kehadiranmu aku melihat betapa besar Kekuasaan dan Kehendak-Nya, dan jika Ia menghendaki terjadinya sesuatu, maka tidak ada seorangpun yang dapat menghalangi-Nya.

Dengan perlahan melalui kehadiranmu..... aku dibimbing menjadi seorang mukminah, sholehah dan semoga menjadi ahli jannah.

Maduku..

Ketahuiilah bahwa engkau yang menyusahkan ku. Tetapi engkau pula yang mengantarkan aku pada kemuliaan dan kebahagiaan.

Wahai yang merindui suamiku

Kehadiranmu dalam hidupku membawa sesuatu yang tidakku dapatkan dari orang-orang yang kucintai. Engkau menghadiahkan kepadaku sesuatu yang tidak kuperoleh dari orang lain, kendatipun mereka sangat ingin memberikan dan memperolehnya...?

Engkau menghadiahkanku obat dari sifat tamakku. Dulu...aku ingin dunia ini menjadi milikku seorang. Kini setelah hadiah itu...aku pun terdidik untuk membagikannya kepada yang lain. Jika aku ingin bersuami, wanita lain juga demikian, termasuk engkau, lalu aku memaksakan hatiku mengatakan:”Ya”.

Ketika suamiku pergi untuk memenuhi giliranmu. Kekosongan hatiku....kulaporkan kepada Ilahi yang Maha Suci.... Aku pun mulai menyadari betapa besarnya kuasa Ilahi dalam hidup ini. Padahal sebelum kehadiranmu aku tidak pernah peduli.

Saat kau bernesraan dengan suamimu, aku pun memilih untuk bermunajad pada Ilahi....kulaporkan segala keresahanku padaNya.. kutumpahkan air mataku memohon ampunan Nya. Dan air mata itu ternyata telah membasahi jiwaku yang dahaga..... taman hatiku yang kering.... akhirnya aku pun mendapatkan

ketenangan dan kebahagiaan melebihi apa yang diberikan suamiku...

Wahai pengobat sakit hatiku

Dengan rahmat dan karunia Ilahi...Keegoisan cintaku, hasad dan dengikuku terkikis secara perlahan. Pada mulanya engkaulah manusia yang paling ku dengki, ku benci. Tapi kini aku sudah mulai menyayangimu dan karena itu beban jiwaku kian berkurang. Karena kedengkian adalah beban yang berat dalam jiwaku, kedengkian hanyalah siksaan pada hatiku.

Kedengkianku padamu pada hakekatnya kebencianku pada karunia Allah ﷻ dan membenci apa yang disenangi oleh suamiku. Lalu siapakah aku, hingga berani membenci Allah ﷻ dan membangkang pada suamiku?

Jika aku terus-menerus tidak meridhoi karunia-Nya, tidak rela dengan ujiannya, maka Allah ﷻ Maha Kuasa untuk menarik semuanya dariku, dan aku dicampakkan dalam kehinaan dunia dan kesengsaraan akhiratku.

Akhirnya dengan penuh keikhlasan dan mengharapkan ridho-Nya aku berdamai dengan hatiku, aku berbaik denganmu duhai maduku. Dan sampai saat ini aku pun mulai merasa semakin sayang padamu.

Aneh wahai maduku...aku melihat sesuatu yang luar biasa pada suamiku sejak aku mulai berbuat baik denganmu. Hingga terlintas oleh hatiku, agaknya selama ini suamiku tidak sayang kepadaku, sebab kemesraan dan kemanjaan yang ia berikan justru berlebihan saat aku mengasihimu. Maduku..., ajaib bukan?

Tapi itulah hakekat sebenarnya, bahwa Allah ﷻ sangat cinta pada orang-orang yang mencintai hamba-Nya. Bukankah Rasulullah ﷺ telah mengatakan:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Sesungguhnya Allah senantiasa menolong hambaNya, selama hamba tersebut menolong saudaranya"¹⁵⁴.

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidaklah sempurna iman salah seorang dari kalian sampai dia mencintai untuk saudaranya, apa yang dia cintai untuk dirinya."¹⁵⁵

Buah dari kecintaan ini wahai maduku....adalah hadiah yang sangat luar biasa diluar logika manusia. Shadaqa Rasulullah ﷺ dengan sabdanya:

ثَلَاثٌ مِنْ كَرِّ فِيهِ وَجَدَ بَيْنَ حَلَاوَةِ الْإِيمَانِ: مَنْ كَانَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا
لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يُعَوِّدَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ
أَنْ يُقَدَفَ فِي النَّارِ.

¹⁵⁴ HR. Muslim

¹⁵⁵ HR. Bukhari dan Muslim dari Anas bin ﷺ

“Tiga perkara jika kalian memilikinya, maka akan didapati manisnya iman. (Pertama) orang yang menjadikan Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai dari selainnya. (Kedua) agar mencintai seseorang semata-mata karena Allah ﷺ. (Ketiga), tidak senang kembali kepada kekufuran setelah diselamatkan oleh Allah swt, sebagaimana ketidak-senangannya dilempar ke dalam api neraka.”¹⁵⁶

عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ذَاقَ طَعْمَ الْإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا))
(رواه مسلم)

Dari Al-Abbas bin Abdil Muttalib, bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Telah merasakan lezatnya iman seseorang yang ridha Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai dinnya dan Muhammad sebagai Rasulnya.” (HR. Muslim)

Wahai yang berjasa dalam hidupku

Kini aku baru belajar tentang menjadi manusia... karena dulu aku seperti binatang buas yang senantiasa mau menerkam mangsanya. Dulu aku tidak pernah peduli dengan orang lain, yang penting adalah kepuasanku mendapatkan apa saja yang ku kehendaki, berbuat sesuka hatiku. Kukatakan apa yang inginku katakan, kendatipun ucapan itu menghancurkan hati dan perasaan yang lain, kendatipu ucapanku mengalirkan air mata bagi orang lain...

¹⁵⁶ HR Bukhar Muslim dengan redaksi Muslim aari Anas ﷺ

Rasa kemanusiaan yang indah dan mulia ini terasa belum pernah wujud dalam hidupku, kecuali setelah kehadiranmu. Rasa penghambaan kepada Ilahi pun bertambah, setelah lama hidup bersamamu.

Maduku, sungguh engkau telah memberikan kepadaku sesuatu yang sangat berharga, yang mustahil diberikan oleh orang yang tidak menjadi maduku.

Wahai yang membuang mazmumahku

Kalau demikian, apa salahnya kita saling berhutang budi, dan saling menghubungkan tali silaturrahmi. Jika ada orang bertanya: “Bagaimana kalian bisa berdamai”. Kita jawab begini:

“Antara kami ada hubungan yang sangat dahsyat. Rahasia antara kami adalah rahasia yang paling sulit dan penuh misteri. Kami saling memberi dan menerima sesuatu yang tidak terpikir oleh manusia. Siapa yang dapat merubah sifat hewani kami menjadi sifat kemanusiaan kalau bukan *ikatan madu* dengan izin Allah ﷻ!”

Wahai yang kukasihi

Suami kita itu walau kita pegang sekuat-kuatnya, kita peluk seerat-eratnya namun ia tidak kekal, hidupnya memiliki batas dan akhirnya di pun akan pergi meninggalkan kita. Jika kita merelakan suami untuk berpoligami, maka kita berharap Allah ﷻ menghadiahkan surga Firdaus untuk kita. Apakah kita tidak menginginkan kebahagiaan yang abadi itu. . Jangan takut kepahitan hidup, sebab itu hanya sementara dan menjadi anak kunci surga. Dan jika kita pandai mengambil dan menggunakannya, niscaya kita akan terkejut ketika pintu surga dibukakan untuk kita. Dan siapakah diantara kita yang terlebih dahulu melangkah masuk kedalamnya?...Salam Cinta Kasih Madumu

Untuk Suamiku



Rinduku padamu menderitakan. Cintaku padamu memaksaku memasrahkan hak ku yang kau rampas. Kemudian kutulis lembaran ini dengan tinta air mata anak ku dan harapan sucinya.



Saudaraku.....

Lembaranku kali ini kutujukan kepada para suami yang tidak memperhatikan keadilan nafkah kepada istri-istri bahkan kepada anak-anak yang menjadi darah daging mereka. Inilah lembaran hati seorang istri yang dimadu ia berkata :

Suamiku.....

Saat aku memulai risalah ini, aku berada dalam berjuta kebimbangan, berada dalam ketakutan yang tidak ku mengerti. Entah berapa lembaran kebimbangan itu telah kucampakan dalam tong sampah berkumpul dengan karatan dunia yang menyia.

Aku bukan takut kehilanganmu atas nama cintaku padamu, tapi aku takut kehilanganmu atas nama cintaku kepada Allah ﷻ sebab kehilangan itu tidak hanya memisahkan kita di dunia, ia pun mampu memisahkan kita di akhirat kelak.

Aku sangat menyintaimu dalam cinta mutlakku kepada Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ. Telahku buktikan cinta itu ketika aku dengan rela menjadi madu bagi istri-istrimu yang lain.

Layaknya madu, aku berusaha memberikan manisku untukmu dan mereka, walau kadangkala aku kehabisan manisku karena pahitnya kecemburuan dan pekatnya ketidakadilan serta retaknya kasih dan sayang.

Mungkin engkau akan berkata:

“Jika engkau sangat mencintaiku, mengapa dirimu menyebut ketidak adilkanku. Bukankah engkau telah mengerti siapa aku dan siapa yang paling aku cintai...? Dan engkau juga telah mengerti bahwa keadilan cinta tidaklah di tuntutan dalam polagimi. Wahai istriku, aku hanya punya satu hati di rongga dadaku ini dan dalam satu hati tidak mungkin kusatukan dua cinta dalam keseimbangan.....”.

Ku katakan padamu wahai kekasih,.....

Sungguh aku tidak tersiksa dengan ketidak adilan cintamu padaku. Karena Allah ﷻ tidaklah memberatkanmu dengan beban kesimbangan cinta; bukankah Nabi ﷺ pun lebih mencintai ummul mukminin ‘Aisyah Radhiyallahu’anha dibanding umul mukminin lainnya¹⁵⁷ ?

Akan tetapi Beliau ﷺ adalah contoh keadilan dalam poligami dan tauladan dalam kehidupan. Karena kelebihan cinta Rasul ﷺ kepada Ummul Mukminin tidaklah menyebabkan Beliau ﷺ tidak adil dalam pelayanannya. Dan hal itu

¹⁵⁷ Amr bin Ash pernah bertanya kepada Rasul, “Siapakah orang yang paling Anda cintai?” Beliau menjawab, “Aisyah”. “Dari kalangan laki-laki?” tanya Amr. “Ayahnya, Abu Bakar”, jawab Beliau. “Kemudian siapa?” tanya Amr. “Umar bin Khatthab”, jawab Beliau.” (HR. Al-Bukhari, *Muslim, dan Ahmad* 4/203.)

ternyata telah melahirkan persaingan cinta yang suci serta kecemburuan yang memotivasi perbaikan pelayanan.

Abu Ahmad bin Umar

'Aisyah Radhiyallahu 'anha berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ سَفْرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَأَيُّهُنَّ خَرَجَ
سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا مَعَهُ وَكَانَ يَقْسِمُ لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ يَوْمَهَا وَيَلْتَمَّا غَيْرَ
أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا وَيَلْتَمَّا لِعَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ
تُبْتَغِي بِذَلِكَ رِضَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

Kebiasaan Rasulullah ﷺ jika menghendaki safar, beliau mengundi di antara isterinya. Maka siapa dari mereka yang keluar bagiannya, dia pun keluar bersama beliau. Dan beliau membagi untuk tiap-tiap isterinya sehari semalam. Akan tetapi Saudah binti Zam'ah Radhiyallahu 'anha, (beliau) menyerahkan harinya untuk 'Aisyah, isteri Nabi ﷺ, (karena) beliau mencari ridha Rasulullah ﷺ dengannya¹⁵⁸.

'Urwah bin Zubair mengatakan, bahwa 'Aisyah Radhiyallahu 'anha berkata kepadanya:

يَا ابْنَ أُخْتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يُفْضِلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضٍ فِي
الْقَسْمِ مِنْ مَكْنِهِ عِنْدَنَا وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا

¹⁵⁸ HR Bukhari, (2688) Abu Dawud, (2138)

فَيَدُونُ مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيَسٍ حَتَّى يَبْلُغَ إِلَى الَّتِي هُوَ يَوْمُهَا
 فَيَبِيتَ عِنْدَهَا وَلَقَدْ قَالَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ حِينَ أَسَنَّتْ وَفَرَقَتْ
 أَنْ يُفَارِقَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَوْمِي
 لِعَائِشَةَ فَقَبِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا قَالَتْ
 نَقُولُ فِي ذَلِكَ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى وَفِي أَشْبَاهِهَا أَرَاهُ قَالَ وَإِنَّ امْرَأَةً
 خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا

Wahai, anak saudara perempuanku. Dahulu, Rasulullah ﷺ tidak mengutamakan sebagian kami (para isteri) atas yang lain di dalam pembagian. Yaitu menetapnya beliau pada kami. Dan hampir setiap hari beliau mengelilingi kami semua. Yakni beliau mendatangi semua isterinya dengan tanpa menyentuh (jima', Pen.), sehingga beliau sampai kepada isteri yang hari itu menjadi haknya, maka beliau bermalam padanya. Pada waktu Saudah (salah satu isteri beliau) sudah tua dan takut diceraikan oleh Rasulullah ﷺ, dia mengatakan: "Wahai, Rasulullah. Hariku untuk 'Aisyah," maka Rasulullah ﷺ menerima itu darinya. 'Aisyah mengatakan: Kami berkata: Tentang itu –dan yang semacamnya- Allah menurunkan firmanNya: "Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya..."¹⁵⁹

Suamiku....Aku hanyalah kelemahan bila berhadapan dengan cintaku padamu. Pernahkah terbayang olehmu

¹⁵⁹ HR Abu Dawud (213)

kesendirianku dalam penjara rindu di kesunyian malam ketika
 hakku dirampas dan kau pun menikmati rampasan itu
 kasihku. Tidakkah kau mendengar sabda Rasul ﷺ

Ibnu Umar bin Umar

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ
 لَا شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

Dari Abi Hurairah رضي الله عنه berkata, bersabda Rasulullah ﷺ: Tiga do'a yang diijabah, tidak ada keraguan padanya: Do'a orang yang dizhalim, do'a orang yang sedang bepergian, dan do'a orangtua terhadap anaknya¹⁶⁰.

Suamiku.....,

Sungguh aku menjadi heran dan merasa ta'ajub kepadamu. Betapa tidak...ketika engkau dahulu meminta izin kepadaku untuk berpoligami kau memotivasiku untuk menerimanya dengan mengatakan bahwa poligami adalah sunnah yang ditinggalkan, dan kau ingin aku menjadi wanita terdepan dalam memperjuangkannya.....

Aku pun menerima walau sangat memberatkan jiwa kewanitaanku... sembari berharap agar cinta dan kasih sayangmu bertambah..... Namun apa yang kudapatkan..... pengabaian... penelantaran... perampasan.... Apa-apa yang menjadi hakku..... kemudian engkau berkata :

Aku bukan Nabi... aku manusia biasa yang lemah.

¹⁶⁰ HR. Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Majah

Kukatakan padamu...mengapa ketika ingin poligami engkau beralasan dengan Nabi ﷺ, namun dalam pengamalan engkau mengabaikan sunnah Nabi ﷺ (dalam berpoligami).... Sungguh aku menjadi bingung dan tidak mengerti.... Yang ku tahu hanyalah bahwa aku tidak boleh membenci syari'at ini (poligami) hanya lantaran perlakuanmu padaku. Aku tidak ingin bercermin pada mereka yang gagal, aku tidak ingin mencontoh mereka yang lemah...

Suamiku....ternyata cintaku padamu mampu menahan lidah dan perasaanku, Hingga tidak ada yang kuinginkan kecuali kebaikan dan kebahagiaanmu. Lalu aku merenung dan menyadari diri sembari menatap si kecil yang begitu lugu.

Dengan memohon keridhoan Allah ﷻ kucoba berdamai dengan deritaku. Keadaanku mungkin tidak lagi menggairah kanmu, kelelahanku tak lagi menjadi semangatmu, maka aku relakan hakku padamu walau tanpa kau pinta. Bukan karena aku takut berpisah denganmu sebab perpisahan itu pasti akan terjadi; jika tidak dalam kehidupan niscaya kita akan dipisahkan oleh kematian. Ketakutanku hanyalah ketakutan cinta dan kasih sayang, karena aku mengerti bahwa Zat yang Maha Adil Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana pasti tidak membiarkan kezhaliman sebesar zarah pun melainkan akan diminta pertanggungjawabannya.....

Selanjutnya suamiku....

Apakah yang dapat kukatakan...bagaimanakah aku menjawab pertanyaan si kecil ; yang dengan mata yang bening ia bertanya tentang bapaknya...lalu sang kakak menangis karena merasa yatim sebelum waktunya...

Aku tak mampu berdusta... karena dusta itu adalah dosa dan menambah beban deritaku jiwaku, tidakkah kau pernah membaca tentang Sabda Rasul ﷺ: An-Nu'man bin Basyir

Ibnu Ahmad bin Umar

تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بِبَعْضِ مَالِهِ . فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةَ بِنْتُ رَوَاحَةَ : لَا
أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَانْطَلِقَ أَبِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
لِيُشْهَدَهُ عَلَى صَدَقَتِي . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَفَعَلْتَ هَذَا
بَوْلَدِكَ كُلِّهِمْ ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ .
فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ

“Ayahku pernah memberiku sebagian harta lalu ibuku ‘Amrah bintu Rawahah mengatakan pada “Aku tdk ridha hingga engkau minta persaksian Rasulullah ﷺ.” maka ayahku pun menemui Rasulullah ﷺ untuk meminta persaksian beliau. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya “Apakah ini kau lakukan pada semua anakmu?” “Tidak” jawab ayahku. Beliau pun bersabda “Bertakwalah kepada Allah tentang urusan anak-anakmu.” Ayahku pun kembali dan mengambil kembali pemberian itu.”¹⁶¹

Rasulullah ﷺ . bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مِنْ يِعْوُلٍ

¹⁶¹ HR. Muslim dalam Kitab Al-Hibaat (3055)

“Cukuplah dosa seseorang yang melantarkan orang-orang yang berada dalam tanggungannya.”¹⁶²

Ibnu Ahmad Al-Jawzi
Suamiku, terakhir inginku sampaikan kepadamu, salahkah aku jika aku menyebutkan namamu sebagai ayahnya walau ia tidak mengenalmu. Salahkah aku jika aku menyebutkan nama-nama saudaranya yaitu anak-anak dari istrimu yang lain. Jika tidak... lalu apa yang menyebabkanmu memutuskan pertalian darah itu. Tidakkah kau membaca hadits Nabi ﷺ :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia menyambung silaturahmi"¹⁶³

Dengan bersilaturahmi, Allah ﷻ akan melapangkan rezeki dan memanjangkan umur kita. Sebaliknya, orang yang memutuskan silaturahmi, Allah akan sempitkan rezekinya atau tidak diberikan keberkahan pada hartanya.

Adapun haramnya memutuskan silaturahmi telah dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ.

"Tidak masuk surga orang yang memutuskan silaturahmi"¹⁶⁴.

¹⁶² HR. Nasai, Hakim, dan Ibnu Syihab

¹⁶³ HR. Bukhari (6138) dari Sahabat Abu Hurairah ؓ

Suamiku

Itulah sebagian dari apa yang menjadi deritaku, selanjutnya aku hanya berharap semoga engkau dapat memahami arti cinta dan kerinduan ini. Kemudian Bahteraku kembali berlayar menuju harapan bersama nakhoda keimanan. Dan jikapun harus berpisah, semoga tidak memutuskan tanggungjawab, pertalian darah maupun silaturrahmi. Semoga Allah ﷻ mengabulkan do'a dan harapan kami. Wassalam.

¹⁶⁴ Hadits shahih. Diriwayatkan oleh al-Bukhari (5984) dan Muslim (2556), dari Sahabat Anas bin Malik ﷺ

Maafkan Aku Kasih



Jangan mengukur keadilan dengan keseimbangan pemberian.
Karena kebutuhan tergantung pada setiap keadaan.



Jawaban Suami untuk Risalah sang Istri

Istriku.....

Telah kuterima suratmu yang lalu... berulang kubaca dan kusimak... kata demi kata terurai begitu indah dan dalam. Kucoba menyelami setiap makna hingga aku menjadi lemas karena dalamnya ungkapan dan lembutnya uraian. Aku tidak menyadari apa yang terjadi pada diriku, aku tidak mengerti jika selama ini tindakanku melukai dan menyayat hatimu. Karena kulihat senyum dan tawamu begitu tulus seolah-olah tidak ada beban dalam jiwamu.....

Tapi hari ini.....baru aku mengerti bahwa senyum dan tawa itu adalah kebesaran jiwamu dan ketulusan cinta.... Karena tidak banyak manusia yang mampu menggambarkan duka dengan keceriaan, menggambarkan derita dengan kebahagiaan dan aku berharap itu bukanlah kemunafikan.

Istriku.....

Engkau mengetahui bahwa suamimu ini hanyalah manusia yang diliputi berjuta kelemahan bersembunyi dibalik kepemimpinan... Lalu...bagaimanakah dan apakah yang dapat kulakukan jika aku hanya mampu memberi sesuai dengan

takaran dan bukan dalam keadilan menurut pandanganmu... Kuakui kesalahanku yang merampas giliranmu dan menyerahkannya kepada yang lain; untuk itu maafkan aku...dan kuharap do'a dan keikhlasanmu agar semua itu tidak terjadi lagi.....

Tapi...dalam nafkah yang kuberikan.... Aku memang tidak mampu memberikan dengan takaran keseimbangan. Bagaimana dapat kulakukan....karena kebutuhanmu dengan yang lainnya berbeda.... Haruskah aku memberi pakaian untukmu sebesar pakaian untuk yang lainnya....haruskah aku memberi belanja kepadamu dengan jumlah yang sama dengan yang lainnya, sementara jumlah anak-anak yang lainnya jauh lebih banyak dari dirimu atau lebih sedikit..... Jika ketidak samarataan itu kau sebut ketidakadilan.....maka bagaimanakah manusia dapat berlaku adil....

Istriku...

Aku tidak mengelak tanggungjawab dan amanah yang dibebankan di atas pundakku sebab kemanapun dan dengan alasan apapun aku pasti diminta pertanggungjawaban dari semua yang aku lakukan terhadapmu dan lainnya...lalu siapakah aku yang berusaha lari pertanggungjawaban itu.....???

Aku tidak bermaksud menyakiti hatimu untuk kali ini maupun saat lain... aku tidak bermaksud menuduhmu sebagai wanita yang tidak qana'ah (yang menerima apa adanya). Dan aku tidak bermaksud mencari pembenaran atas kesalahan namun tidak salah jika kita sejenak kembali pada masa lalu yang menjadi guru bagi kehidupan dan ketentangan jiwa....tauladan dari salafuna sholeh.

Rasulullah ﷺ pernah berdoa:

“Ya Allah berilah rizki kepada keluarga Muhammad berupa makanan pokok”¹⁶⁵.

Aisyah radhiyallahu’anha berkata:

“Sesungguhnya kami melihat hilal pergantian bulan dalam kurun waktu dua bulan, dan selama itu tidak ada api yang menyala di rumah Rasulullah (Tidak ada sesuatu yang dimasak), yang ada hanya air dan korma. Hanya saja kadang-kadang ada tetangga anshor yang memberikan susu, beliau minum dan memberi minum kepada kami”¹⁶⁶.

Aisyah radhiyallahu’anhaberkata:

“Sungguh Rasulullah telah meninggalkan dunia, dan beliau tidak pernah kenyang sebanyak dua kali dari makan roti dan minyak dalam sehari”¹⁶⁷.

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Barangsiapa yang meminta kecukupan, maka Allah akan mencukupinya¹⁶⁸.

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

¹⁶⁵ HR.Bukhari (6460), Muslim (1055)

¹⁶⁶ HR.Bukhari (2428),Muslim (2972)

¹⁶⁷ HR.Muslim (2974)

¹⁶⁸ HR.Bukhari (1427) Muslim (2471)

وَأَرْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنَّ أَغْنَى النَّاسِ

*Terimalah apa yang Allah berikan padamu, niscaya engkau menjadi manusia yang paling kaya*¹⁶⁹.

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di berkata: “Barangsiapa yang merasa cukup dengan pemberian Allah ﷻ, maka dia adalah orang yang kaya sejati, sekalipun hasil yang ia dapat sedikit. Bukanlah kaya itu dengan banyaknya harta benda, tetapi hakekat kaya adalah yang kaya hatinya. Dengan menjaga diri dari meminta-minta dan merasa cukup terhadap pemberian Allah, maka sempurnalah kebahagiaan hidup bagi seorang hamba, mendapat nikmat duniawi dan qona'ah dengan apa yang Allah berikan padanya”¹⁷⁰.

Rasulullah ﷺ bersabda;

طُوبَى لِمَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقِنِعَ

*Sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk ke dalam agama Islam, kehidupannya tidak meminta-minta dan ridho terhadap pemberian*¹⁷¹.

Imam Ahmad bin Qudamah berkata: “Sudah selayaknya bagi orang yang tidak mendapat harta untuk bersifat qona'ah.

¹⁶⁹ HR.Tirmidzi (2305) Ahmad 2/310. Dihasankan oleh al-Albani dalam as-Shahihah (930)

¹⁷⁰ Bahjah Qulub al-Abror hlm.73

¹⁷¹ HR.Tirmidzi(2349), Hakim: 1/35, dishohihkan oleh syaikh al-Albani dalam as-shohihah(1506)

Sedangkan bagi yang mendapatkan harta hendaknya digunakan dengan baik, dermawan dan mengutamakan orang lain¹⁷².

Para salaf berkata :

Sa'ad bin Abi Waqqosh mengatakan: *“Wahai anakku, apabila engkau meminta kecukupan, maka carilah dalam qona'ah, sesungguhnya dia adalah harta yang tak akan habis. Dan waspadalah engkau dari tamak, karena hal itu adalah kefakiran yang nyata”*¹⁷³.

Abdul Wahid bin Zaid; *“Kapan seseorang itu dianggap ridho dan menerima? Dia menjawab; “Apabila orang itu bergembira dengan musibah yang ia dapat sebagaimana bergembira ketika mendapat nikmat”*¹⁷⁴.

Fudhail bin Iyadh berkata: *“Barangsiapa yang ridho dengan pemberian Allah ﷻ kepadanya, maka Allah ﷻ akan memberkahi dalam pemberian tersebut”*¹⁷⁵.

Bakar bin Abdullah al-Muzani mengatakan: *“Cukup bagimu dari dunia ini engkau berbuat qona'ah di dalamnya sekalipun kehidupanmu hanya makan kurma, minum air, dan hidup dibawah tenda. Acapkali terbuka bagimu sesuatu dari dunia ini, maka jiwamu akan bertambah lelah dengannya”*¹⁷⁶.

¹⁷² Minhajul Qoshidin hlm.259-260

¹⁷³ al-Mustathrof hlm.124

¹⁷⁴ Ibid.125

¹⁷⁵ Ibid

¹⁷⁶ al-Qona'ah hlm.40, Ibnu Abi Dunya, lihat pula Min Akhbar as-Salaf hlm.155, Zakaria bin Ghulam al-Bakistani

Kebahagiaan dunia tidaklah dicapai dengan terwujudnya segala keinginan materi dan nafsu, akan tetapi kebahagiaan jiwa adalah dengan ridho dan qona'ah¹⁷⁷.

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di-rahimahullah- berkata: "Berapa banyaknya manusia yang ditimpa penyakit kebimbangan, sedih, kegelisahan dan kesempitan hati. Kemudian mereka baru menyadari betapa besarnya nikmat kelapangan hati. Betapa banyaknya simiskin yang mengalahkan orang-orang kaya dengan kebesaran jiwa yaitu nikmat qona'ah dan lapangnya hati"¹⁷⁸.

Imam Ibnul Jauzy mengatakan: "Sebagian manusia ada yang ingin selalu megah dan enak dalam makanan, diantara mereka ada yang tidak terima jika hidup susah, sungguh sangat jauh orang yang menginginkan bagusnya agama dengan selalu meraih kelezatan"¹⁷⁹..

Karena itu duhai kasih perhatikanlah sabda Rasulullah ﷺ

ثَلَاثُ مُنْجِيَّاتٍ : خَشْيَةُ اللَّهِ فِي السَّرِّ وَالْعَالِيَّةِ وَالْقَصْدُ فِي
الْفَقْرِ وَالْغِنَى وَالْعَدْلُ فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَا

Tiga perkara yang bisa menyelamatkan; takut kepada Allah ketika sepi dan terang-terangan, hemat ketika kaya dan miskin, adil ketika marah dan ridho¹⁸⁰.

¹⁷⁷ al-Qona'ah hlm.88

¹⁷⁸ Bahjah Qulub al-Abror hlm.46

¹⁷⁹ Shaidul Khatir hlm.755

¹⁸⁰ Lihat as-Shohihah no.1802

Cukuplah pikirannya tersibukkan dengan harta yang tersimpan menjadi pelajaran agar kita qona'ah. Rasulullah ﷺ bersabda;

Imam Umar bin Umar

إِذَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ شَيْءٌ ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ ، فَخُذْهُ ، وَمَا لَا فَلا تَتَّبِعْهُ نَفْسَكَ ،

Apa yang datang kepadamu sesuatu dari harta ini, dan engkau tidak tergantung dan tidak memintanya, maka ambillah. Dan apa yang tidak datang padamu, maka janganlah engkau selalu berharap dan terkait dengannya¹⁸¹.

Berdoalah kepada Allah ﷻ . Diantara doa yang diajarkan oleh Nabi ﷺ untuk meraih qona'ah adalah;

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَىٰ وَالتَّقَىٰ وَالْعِفَافَ وَالْغِنَى

Ya Allah, aku minta kepadamu petunjuk, ketakwaan, kesucian dan kecukupan¹⁸².

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di-rahimahullah- berkata: “Do'a ini termasuk doa yang banyak mengandung manfaat, terkandung di dalamnya kebaikan agama dan dunia (kesucian dan kecukupan). Terkandung di dalamnya agar merasa cukup dari apa yang ada pada manusia, tidak bergantung kepada mereka, merasa cukup dari pemberian

¹⁸¹ HR.Bukhari(1473), Muslim(1045)

¹⁸² HR.Muslim(2721)

*Allah berupa rizki. Tergapainya ketenangan hati karena selalu merasa cukup, yang dengannya akan sempurna kebahagiaan kehidupan dunia, dan ketenangan hati yaitu kehidupan yang baik*¹⁸³..

Adapun mengenai tanggungjawabku pada anak-anakku insya Allah akan kupenuhi sesuai kemampuanku. Dan mengenai silaturrahi.... Janganlah kekecewaanmu padaku menjadikan engkau berprasangka lain. Sejelek apapun yang kulakukan yakinlah bahwa anakmu....anak-anak istriku yang lain.....semuanya adalah anakku....sebutlah namaku..... sebutlah nama saudara-saudaranya. Dan Ketahuilah olehmu.. sejahat apapun aku dimatamu.... Namun aku tetap ayah mereka dan akan mempertanggungjawabkan perbuatanku di hadapan Allah ﷻ . Rabb yang Maha Adil dan Bijaksana.

Akhirnya aku berkata:”Kumohon maaf darimu dan kuharapkan ampunan Allah ﷻ atas semua kesalahan dan dosaku. Semoga Allah ﷻ menjadikan aku hamba-Nya yang sering bertaubat dan menjadi orang-orang yang sholeh. Dan semoga bahtera kita berlayar menuju negeri mawaddah wa rahmah berpandukan Islam dan Sunnah. Sungguh setiap manusia tidak pernah lepas dari khilaf dan salah..dan yang terbaik adalah mereka bertaubat dari kesalahannya.....Amin.”

Tertanda

Suamimu Yang Merindu

¹⁸³ Bahjah Qulub al-Abror hal.73

Terima Kasih Cinta



Ketika rindu menanti cinta menyapa..harapan masih terbentang
dipermaidani kasih dan sayang...meskipun tangis menjadi teman
kesendirian.



Suamiku tercinta....

Jawabanmu telahku terima dengan deraian air mata
kerinduan....kusentuh lembaran risalahmu dan
kubawa dalam dekapan cintaku...kutatap putihnya risalah itu
sembari terus berharap putihnya hatimu memaafkanku...

Suamiku.....bukan aku ingin mengukur keadilanmu atas
pemberian dunia padaku...karena seperti yang telah engkau
uraikan.....engkau telah mendapatkan betapa jiwaku telah
menerima selamanya.....bukan-bukan itu suamiku....dan
bukanlah kataku ini untuk berbantahan denganmu...namun
aku hanya takut syaitan membayangkan keburukan jiwaku
padamu hanya karena aku telah menyuratimu dan menuntut
apa yang menjadi hakku.....Namun sudahlah aku dapat
memahami maksud dan tujuanmu.....

Bahkan aku sangat bangga pada dirimu....betapa tidak
dengan risalahmu aku baru mengerti kesalahanku...kesalahan
yang telah menduga bahwa engkau akan mengabaikan anak-
anakmu...maafkanlah aku.

Namun ketahuilah duhai suamiku....bahwa sesungguhnya
dugaan itu hanyalah rasa ketakutanku atas kehilanganmu

ketakutanku atas anak-anakku yang merindukan dan menyayangimu....ketakutan atas anak-anakku yang tidak pernah mengetahui bahwa disana ...disisimu masih ada saudaranya.....

Tahukah engkau....bahwa ketakutan itu muncul ketika kulihat, dan kusaksikan betapa banyaknya terjadi pengabaian atas istri dan anak-anak dari orang-orang yang katanya ingin menegakkan dan menghidupkan poligami.....

Sungguh suamiku...suatu saat kudapatkan seorang istri yang dipoligami dihina atas kejelekan dirinya oleh sang suami..padahal sebelumnya mereka tidak pernah mempersoalkan kecantikan.....karenanya akupun bertanya adakah ini dilakukan Rasulullah ﷺ kepada istri-istrinya.....yang lebih malang lagi semua perselisihan dan pertengkaran itu diketahui oleh anak-anak....

Karena itu suamiku tersayang.....saat aku menerima suratmu...hatiku begitu terharu.....sungguh aku sangat berterima kasih padamu atas segala kebaikanmu padaku.....atas tanggungjawabmu pada kami.....aku mohon maaf sebesar-besarnya padamu jika risalahku terdahulu melukai hati dan perasaanmu...walau sesungguhnya hatiku sangat jauh dari keinginan menyakiti hatimu....Sekali lagi kepadamu kominta maaf...dan kepada Allah ﷻ komohon ampunan atas segala dosa dan kekhilafanku sembari terus berdo'a dan berharap semoga Allah ﷻ segera menyembuhkan duka kerinduan kami.

Wassalam Yang Selalu merindukanmu

Teruntuk Para Suami

Gelora Cinta



Poligami adalah anugrah terindah dalam cinta. Dia menjadi salah satu bukti keagungan dan keadilan syari'at .Letakkan ia pada tempatnya agar anugrah ini tidak ternodai dengan pengkhianatan dan Cinta Sesaat.



Risalahku kali ini kutujukan kepada saudara-saudaraku yang memiliki cinta yang selalu menggelora. Gelora yang telah menghanyutkan cinta pada pelabuhan-pelabuhan rindu yang suci (poligami). Akan tetapi laksana kapal yang berhenti sejenak di setiap pelabuhan.... poligami pun akhirnya menjadi anugrah yang dibenci...menjadi racun kebahagiaan....dianggap pengkhianat dari kesucian cinta yang dibina.....

Saudaraku....Sebenarnya telah lama aku ingin menulis risalah ini untukmu. Bertahun perasaan itu kutahan, karena membayangkan kemungkinan salahnya prasangkamu padaku. Semakin lama kupendam ternyata perasaan itu tak jua hilang...kemudian aku berfikir apa salahnya mengungkap sebuah fikiran dan harapan untuk sebuah kebaikan....apa lagi kenyataan sangatlah meresahkan jiwaku...karena anugrah yang

penuh kemuliaan ini telah dinodai oleh segelintir orang yang tidak mengerti betapa agungnya syari'at poligami.

Mereka dengan kebutaannya dalam agama... mengambil bahkan sengaja mencari-cari kesalahan dan kegagalan poligami dalam kehidupan...mereka sama sekali tidak pernah bercermin dengan orang yang sukses melakukannya.....

Sungguh aku tidak ingin larut dalam fikiran menyalahkan ketidaktahuan dan kebodohan...Aku hanya ingin sejenak merenung lalu melihat pada kesalahan yang ada.. mungkin disana ada celah perbaikan dari kesalahan motivasi dan pengamalan....Karena sesungguhnya jika kita ingin melihat orang berpandangan baik pada apa yang kita lakukan..tentu menjadi orang baik itulah harus kita utamakan...

Salah seorang ulama salaf ada yang berkata, “Setiap Allah ﷻ memerintahkan suatu perintah (dalam agama-Nya) maka setan mempunyai dua macam godaan (untuk memalingkan manusia dari perintah tersebut):

- (yaitu godaan) untuk (bersikap) kurang dan meremehkan (perintah tersebut), dan
- (godaan) untuk (bersikap) berlebih-lebihan dan melampaui batas (dalam melaksanakannya), dan dia tidak peduli dengan godaan mana saja (dari keduanya) yang berhasil (diterapkannya kepada manusia)”¹⁸⁴.

Karena itu akhii fiddin....Sebelum engkau melakukan sebuah tindakan/amal, maka ketahuilah terlebih dahulu hukum-hukum mengenai amalan itu. Sebab orang yang bijak bukan saja mengetahui sebab (ilmu) tentang amalannya , namun ia juga mengerti akibat dari amalan itu.

¹⁸⁴ *Ighaatsatul lahfan 1/116*

Allah ﷻ berfirman :

﴿وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ
النِّسَاءِ مِمَّنْى وَثَلَاثَ وَرَبَاعٍ﴾

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat” (QS an-Nisaa’:3).

Ayat mulia ini menjadi salah satu dalil tentang poligami. Namun perlu dipahami bahwa perintah Allah ﷻ dalam ayat ini tidak menunjukkan wajibnya poligami, karena perintah tersebut dipalingkan dengan kelanjutan ayat ini, yaitu firman-Nya,

﴿فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ آذَنَى
أَلَّا تَعُولُوا﴾

“Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya” (QS an-Nisaa’:3).

Maka dengan kelanjutan ayat ini, jelaslah bahwa ayat di atas meskipun berbentuk perintah, akan tetapi maknanya adalah larangan, yaitu larangan menikahi lebih dari satu wanita jika dikhawatirkan tidak dapat berbuat adil, atau maknanya, “Janganlah kamu menikahi kecuali wanita yang kamu senangi”.

Ini seperti makna yang ditunjukkan dalam firman-Nya,

﴿وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ﴾

“Dan katakanlah:”Kebenaran itu datangnya dari Rabbmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir” (QS al-Kahfi:29). Maka tentu saja makna ayat ini adalah larangan melakukan perbuatan kafir dan bukan perintah untuk melakukannya¹⁸⁵.

Ibnu 'Abbas ؓ berkata kepada Sa'id bin Jubair ؓ :

هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَتَزَوَّجْ! فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَكْثَرُهَا نِسَاءً

"Apakah kamu telah menikah?" Sa'id menjawab,"Belum," lalu beliau berkata,"Menikahlah! Karena orang terbaik ummat ini paling banyak isterinya."¹⁸⁶

¹⁸⁵ Lihat keterangan imam Ibnu Jarir dalam tafsir beliau 4/238.

¹⁸⁶ HR al Bukhari no.5069 .

Dalam kalimat "orang terbaik ummat", terdapat dua pengertian. :

Pertama : Yang dimaksudkan ialah Rasulullah ﷺ. Sehingga memiliki pengertian, bahwa Rasulullah ﷺ orang terbaik dari ummat ini adalah orang yang paling banyak isterinya.

Kedua : Yang dimaksud dengan "yang terbaik dari ummat ini" dalam pernikahan, yaitu yang paling banyak isterinya.

Syaikh Mushthafa al 'Adawi berkata,"Semuanya mempunyai dasar dan menunjukkan pengertian yang sama, yang menjadi dasar pendapat

Dari sini dapat dilihat bahwa hukum asal poligami dalam Islam berkisar antara *ibaahah* (mubah/boleh dilakukan dan boleh tidak) atau *istihbaab* (dianjurkan)¹⁸⁷.

Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Abdulah bin Baz rahimahullah ketika ditanya, “Apakah poligami dalam Islam hukumnya *mubah* (boleh) atau dianjurkan?” Beliau menjawab *rahimahullah*, “Poligami (hukumnya) disunnahkan (dianjurkan) bagi yang mampu, karena firman Allah ﷻ (beliau menyebutkan ayat tersebut di atas), dan karena perbuatan Rasulullah ﷺ, beliau ﷺ menikahi sembilan orang wanita, Allah ﷻ memberi manfaat (besar) bagi umat ini dengan (keberadaan) para istri Nabi ﷺ tersebut, dan ini (menikahi sembilan orang wanita) termasuk kekhususan bagi beliau ﷺ. Adapun selain beliau ﷺ tidak boleh menikahi lebih dari empat orang wanita¹⁸⁸. Karena dalam poligami banyak terdapat kemaslahatan/kebaikan yang agung bagi kaum laki-laki maupun perempuan, bahkan bagi seluruh umat Islam. Sebab dengan poligami akan memudahkan bagi laki-laki maupun perempuan untuk menundukkan pandangan, menjaga kemaluan (kesucian), memperbanyak (jumlah) keturunan, dan (memudahkan) bagi laki-laki untuk memimpin beberapa orang wanita dan membimbing mereka kepada kebaikan, serta menjaga mereka dari sebab-sebab keburukan dan penyimpangan. Adapun bagi yang tidak mampu melakukan itu dan khawatir berbuat tidak adil, maka cukuplah dia menikahi seorang wanita (saja), karena Allah ﷻ berfirman,

ulama yang menyatakan sunnahnya berpoligami". Jami' Ahkamun-Nisaa' 3/441.

¹⁸⁷ Lihat kitab “*Ahkaamut ta’addud fi dhau-il kitaabi was sunnah*” hlm. 18.

¹⁸⁸ Sebagaimana yang diterangkan dalam beberapa hadits yang shahih, diantaranya HR at-Tirmidzi 3/435 dan Ibnu Majah 1/628, dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan syaikh al-Albani.

Artinya: “Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya” (QS an-Nisaa’:3).

Semoga Allah ﷻ (senantiasa) memberi taufik-Nya kepada semua kaum muslimin untuk kebaikan dan keselamatan mereka di dunia dan akhirat¹⁸⁹.

Senada dengan ucapan di atas, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin berkata, “...Seorang laki-laki jika dia mampu dengan harta, badan (tenaga) dan hukumnya (bersikap adil), maka lebih utama (baginya) untuk menikahi (dua) sampai empat (orang wanita) jika dia mampu. Dia mampu dengan badannya, karena dia *enerjik*, (sehingga) dia mampu menunaikan hak yang khusus bagi istri-istrinya. Dia (juga) mampu dengan hartanya (sehingga) dia bisa memberi nafkah (yang layak) bagi istri-istrinya. Dan dia mampu dengan hukumnya untuk (bersikap) adil di antara mereka. (Kalau dia mampu seperti ini) maka hendaknya dia menikah (dengan lebih dari seorang wanita), semakin banyak wanita (yang dinikahinya) maka itu lebih utama¹⁹⁰.

Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan berkata, “Adapun (hukum) asal (pernikahan) apakah poligami atau tidak, maka aku tidak mendapati ucapan para (ulama) ahli tafsir, yang telah aku baca kitab-kitab tafsir mereka yang membahas masalah ini. Ayat al-Qur’an yang mulia (surat an-Nisaa’:3) menunjukkan bahwa seorang yang memiliki kesiapan (kesanggupan) untuk menunaikan hak-hak para istri secara

¹⁸⁹ Dinukil dalam majalah “*al-Balaagh*” (edisi no. 1028, tgl 1 Rajab 1410 H/28 Januari 1990 M).

¹⁹⁰ *Liqaa-il baabil maftuuh* 12/83

sempurna maka dia boleh untuk berpoligami (dengan menikahi dua) sampai empat orang wanita. Dan bagi yang tidak memiliki kesiapan (kesanggupan) cukup dia menikahi seorang wanita, atau memiliki budak. *Wallahu a'lam*"¹⁹¹.

Saudaraku ingatlah bahwa Allah ﷻ tidaklah mensyaratkan adanya poligami, kecuali dengan satu syarat saja yaitu berlaku adil terhadap para isteri dalam perkara lahiriyah. Disamping itu, juga harus memiliki kemampuan melakukan poligami, karena kemampuan merupakan syarat di dalam melaksanakan seluruh jenis ibadah, sebagaimana telah dimaklumi.

Allah ﷻ berfirman

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ

Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil (yakni dalam perkara batin, Pen.) di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian.(QS.-an-Nisaa` : 129)¹⁹²,

¹⁹¹ Fataawal mar'atil muslimah (2/690)

¹⁹² Ibnu Katsir berkata maka barangsiapa takut dari hal itu, hendaklah dia membatasi dengan satu (isteri) atau terhadap budak-budak wanita, karena tidak wajib pembagian di antara mereka (budak-budak itu), tetapi disukai, barangsiapa melakukan, maka itu baik; dan barangsiapa tidak melakukan, maka tidak ada dosa. [Tafsir Ibnu Katsir, surat an-Nisaa` ayat 3.]

Ibnu Qudamah al Maqdisi rahimahullah berkata: "Kami tidak mengetahui perbedaan pendapat di antara ulama, bahwa tidak wajib menyamakan di dalam jima' di antara para isteri. Karena jima' adalah jalan bagi syahwat dan kecondongan, tidak ada jalan untuk menyamakan mereka di dalam hal itu, karena hati seorang suami terkadang condong kepada salah satu isteri tanpa yang lainnya". [Al Mughni (7/35), dinukil dari Shahih Fiqih Sunnah (3/219).]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: "Alhamdulillah, wajib atas suami berlaku adil di antara dua isteri dengan kesepakatan muslimin. Dan di dalam Sunan Empat, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَىٰ إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقَّةٌ مِّائِلٌ

"Barangsiapa memiliki dua isteri, lalu dia cenderung kepada salah satu dari keduanya (yakni tidak adil, Pen.), (maka) dia akan datang pada hari Kiamat, sedangkan lambungnya miring"¹⁹³

Misalnya, setiap satu isteri bagian gilirannya satu hari dan satu malam. Atau jika seorang isteri mendapatkan sepekan, maka yang lain juga mendapatkan bagian yang sama. Demikian pula terhadap isteri yang sedang haidh atau sakit, ia tetap berhak mendapat giliran.

Anas bin Malik رضى الله عنه , berkata :

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَطُوفُ عَلَىٰ نِسَائِهِ فِي اللَّيْلَةِ الْوَاحِدَةِ وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعُ نِسْوَةٍ

"Sungguh Nabi ﷺ pernah mengelilingi (menggilir) isteri-isterinya dalam satu malam, dan ketika itu beliau memiliki sembilan isteri".¹⁹⁴

¹⁹³ HR Abu Dawud, (2133), Tirmidzi, (1141.) an-Nasaa-i, (3942) Ibnu Majah, (1969).

'Urwah bin Zubair mengatakan, bahwa 'Aisyah radhiyallahu 'anha berkata kepadanya:

Imam Ahmad bin Umar

يَا ابْنَ أُخْتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يُفْضِلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْقِسْمِ مِنْ مَكْنِهِ عِنْدَنَا وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا فَيَدْنُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيَسٍ حَتَّى يُبْلَغَ إِلَى الَّتِي هُوَ يَوْمَهَا فَيَبِيتَ عِنْدَهَا وَلَقَدْ قَالَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ حِينَ أُسْتُتْ وَفَرَقَتْ أَنْ يُفَارِقَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَوْمِي لِعَائِشَةَ فَقَبِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْهَا قَالَتْ تَقُولُ فِي ذَلِكَ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى وَفِي أَشْبَاهِهَا أَرَاهُ قَالَ وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا

Wahai, anak saudara perempuanku. Dahulu, Rasulullah ﷺ tidak mengutamakan sebagian kami (para isteri) atas yang lain di dalam pembagian. Yaitu menetapnya beliau pada kami. Dan hampir setiap hari beliau mengelilingi kami semua. Yakni beliau mendatangi semua isterinya dengan tanpa menyentuh (jima', Pen.), sehingga beliau sampai kepada isteri yang hari itu menjadi haknya, maka beliau bermalam padanya. Pada waktu Saudah (salah satu isteri beliau) sudah tua dan takut diceraikan oleh Rasulullah ﷺ, dia mengatakan: "Wahai, Rasulullah. Hariku untuk 'Aisyah," maka Rasulullah ﷺ menerima itu darinya. 'Aisyah mengatakan: Kami berkata: Tentang itu –dan yang semacamnya- Allah menurunkan firmanNya:

¹⁹⁴ HR al Bukhari, (5068) dan an-Nasaa-i, 6/54

وَإِنَّ امْرَأَةً خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

"Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." [QS.An-Nisaa':128]

Penulis kitab 'Aunul Ma'bud berkata: "Di dalam hadits ini terdapat dalil, bahwa laki-laki boleh menemui isterinya yang bukan pemilik hak giliran hari itu, menyenangkan hatinya, menyentuhnya, dan menciumnya. Hadits ini juga menunjukkan kebaikan akhlak Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan beliau adalah sebaik-baik manusia terhadap keluarganya (isterinya). Di dalam hadits ini juga terdapat dalil, bolehnya seorang isteri memberikan gilirannya kepada madunya. Dengan syarat, (mendapat) ridha suami. Karena, suami juga mempunyai hak atas isterinya, sehingga isteri tersebut tidak berhak menggugurkan hak suami kecuali dengan ridhanya"¹⁹⁵.

¹⁹⁵ Syarah hadits (2135)

Dan jika suami akan bersafar, kemudian hendak mengajak salah satu isterinya, maka dia dapat mengadakan undian.

Ismail Ahmad bin Umar

'Aisyah Radhiyallahu 'anha berkata:

أَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ سَفْرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ
 فَأَيُّهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا مَعَهُ وَكَانَ يَقْسِمُ لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ
 يَوْمَهَا وَلَيْلَتَهَا غَيْرَ أَنْ سَوْدَةَ بِنْتُ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا وَلَيْلَتَهَا لِعَائِشَةَ
 زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبْتَغِي بِذَلِكَ رِضًا رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Kebiasaan Rasulullah ﷺ jika menghendaki safar, beliau mengundi di antara isterinya. Maka siapa dari mereka yang keluar bagiannya, dia pun keluar bersama beliau. Dan beliau membagi untuk tiap-tiap isterinya sehari semalam. Akan tetapi Saudah binti Zam'ah radhiyallahu 'anha, (beliau) menyerahkan harinya untuk 'Aisyah, isteri Nabi ﷺ, (karena) beliau mencari ridha Rasulullah ﷺ dengannya¹⁹⁶.

Inilah bentuk keadilan yang diajarkan Nabi ﷺ. Adapun keadilan cinta perkara itu tidaklah dituntut... Sebab kita hanya memiliki satu hati yang tidak mungkin menyatukan dua cinta yang seimbang. Sungguh Rasulullah ﷺ manusia yang paling adil dalam segala hal termasuk dalam poligami... Akan tetapi

¹⁹⁶ HR Bukhari, (2688) Abu Dawud(2138)

Beliau ﷺ tetap lebih mencintai Ummul mukmini Aisyah radhiyallahu'anha dari istri lainnya. Dan inilah makna do'a Nabi ﷺ

Ibnu Ahmad bin Umar

اللَّهُمَّ هَذَا قَسْمِي فِيمَا أَمْلِكُ فَلَا تَلْمَنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلَا أَمْلِكُ" قَالَ
أَبُو دَاوُدَ يَعْنِي الْقَلْبَ

"Ya Allah, ini pembagianku dalam perkara yang aku mampu, maka janganlah Engkau mencelaku dalam perkara yang Engkau mampu, sedangkan aku tidak mampu". Abu Dawud mengatakan: "Yang beliau maksud adalah hati"¹⁹⁷.

Adapun adil dalam hal pemberian nafkah dan pakaian, maka yang demikian itu merupakan Sunnah (ajaran Nabi), dan kita diharuskan meneladani Nabi ﷺ. Demikian juga Rasulullah, beliau juga berlaku adil di antara isteri-isteri beliau dalam hal nafkah, sebagaimana berlaku adil di dalam pembagiannya¹⁹⁸.

Saudaraku ingatlah pula bahwa Islam adalah agama yang mudah. Dalam Islam, seseorang tidak diperbolehkan memberatkan dirinya sendiri. Demikian pula dalam hal poligami. Sehingga, seorang laki-laki yang berpoligami, disyaratkan harus memiliki kemampuan agar tidak menyusahkan orang lain. Kemampuan yang dimaksudkan, meliputi pemberian nafkah dan menjaga kehormatan isteri-isterinya.

¹⁹⁷ HR Abu Dawud, (2134) tetapi hadits ini dha'if. Lihat Jami' Ahkamin-Nisa' (3/503), karya Syaikh Mushtafa al Adawi

¹⁹⁸ Majmu' Fatawa (32/269-270).

Ketika seorang laki-laki menikah, maka dia menanggung berbagai kewajiban terhadap isteri dan anaknya. Di antaranya adalah nafkah. Dengan demikian seorang laki-laki yang melakukan poligami, maka kewajibannya tersebut bertambah dengan sebab bertambah isterinya.

Secara bahasa, yang dimaksud nafkah adalah harta atau semacamnya yang diinfaqkan (dibelanjakan) oleh seseorang. Adapun secara istilah, nafkah adalah, apa yang diwajibkan atas suami untuk isterinya dan anak-anaknya, yang berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan, dan semacamnya¹⁹⁹.

Nafkah bagi isteri ini hukumnya wajib berdasarkan al-Kitab, as-Sunnah, dan Ijma'. Dalil dari al-Kitab, di antaranya dapat disebutkan :

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf." [QS. Al Baqarah:233]

Imam Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan tentang ayat "dan kewajiban ayah (si anak) memberi nafkah (makan) dan pakaian kepada para ibu (si anak) dengan ma'ruf (baik), yaitu sesuai dengan kebiasaan yang telah berlaku pada semisal para ibu itu, dengan tanpa israf (berlebihan) dan tanpa bakhil (menyempitkan), sesuai dengan kemampuannya, kaya, sedang, dan miskin²⁰⁰.

¹⁹⁹ Lihat Shahih Fiqih Sunnah (3/198), karya Abu Malik Kamal bin as-Sayid Salim, Mu'jamul-Wasith (2/942), Ahkamuz-Zawaj, karya Syaikh 'Umar Sulaiman al-Asyqar]

²⁰⁰ Tafsir al Qur'anul-'Azhim, surat al Baqarah : 233

عَنْ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ قَالَ أَنْ تَطْعَمَهَا إِذَا طَعَمْتَ وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ أَوْ اكْتَسَبْتَ وَلَا تَضْرِبُ الْوَجْهَ وَلَا تَقْبِحُ وَلَا تَهْجُرُ إِلَّا فِي الْبَيْتِ

"Dari Mu'awiyah al Qusyairi Radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Aku berkata: "Wahai, Rasulallah. Apa hak isteri salah seorang dari kami yang menjadi kewajiban suaminya?" Beliau menjawab, "Engkau memberi makan kepadanya, jika engkau makan. Engkau memberi pakaian kepadanya, jika engkau berpakaian. Janganlah engkau pukul wajahnya, janganlah engkau memburukkannya, dan janganlah engkau meninggalkannya kecuali di dalam rumah".²⁰¹

Imam Ibnul-Qathtan rahimahullah (wafat th 628 H) menukilkan ijma' tentang masalah ini. Beliau berkata: "Ahlul ilmi telah sepakat kewajiban nafkah untuk para isteri atas para suami, jika mereka (para suami itu) telah baligh, kecuali isteri yang nusyuz (maksiat) dan enggan (mentaati suami)"²⁰².

Yang termasuk nafkah, yaitu suami memberikan tempat tinggal atau rumah bagi isteri-isterinya. Asalnya, satu rumah untuk satu isteri, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi ﷺ .

Allah ﷻ berfirman:

²⁰¹ HR Abu Dawud (2142) Ibnu Majah (1850). Syaikh al Albani mengatakan: "Hasan shahih"

²⁰² [Al Isyraf 'ala Madzahibi Ahlil-'Ilmi (1/119), karya al Hafizh Ibnul-Mundzir. Dinukil dari al Iqna fi Masailil-Ijma' (2/55), karya Imam Ibnul-Qathtan, Tahqiq Hasan bin Fauzi ash-Sha'idi, Penerbit al Faruq al Haditsah.]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan" [QS.Al Ahzab/33:53]

Imam Nawawi rahimahullah berkata: "Jika seorang laki-laki memiliki banyak isteri, dia tidak boleh mengumpulkan mereka di dalam satu rumah, kecuali dengan ridha keduanya, atau ridha semua isterinya. Karena, hal itu dapat memicu timbulnya permusuhan (di kalangan) mereka. Dan seorang suami, tidak boleh menggauli salah satu isterinya dengan disaksikan oleh yang lainnya, karena menunjukkan kurangnya adab dan buruknya pergaulan"²⁰³.

Allah ﷻ berfirman :

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

"Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya" [QS.An-Nur:33]

Selain kebutuhan nafkah, wanita juga memiliki kebutuhan biologis. Sehingga seorang laki-laki yang berpoligami, ia harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan biologis isteri-isterinya. Jika tidak, hal itu akan

²⁰³ Majmu' Syarh al Muhadzdzab (16/217), dinukil dari Jami' Ahkamin-Nisaa` (3/473)]

membawa kepada kerusakan, sedangkan Allah ﷻ tidak menyukai kerusakan.

Ibnu Ahmad bin Umar

Nabi ﷺ bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

"Wahai jama'ah para pemuda, barangsiapa di antara kamu mampu menikah, hendaklah dia menikah. Dan barangsiapa tidak mampu, maka hendaklah dia berpuasa, karena puasa itu pemutus syahwat"²⁰⁴.

Di kalangan para ulama, mereka memiliki dua pendapat tentang makna al ba'ah (menikah). Pertama, jima. Kedua, biaya nikah. Namun sesungguhnya kedua makna tersebut dapat digunakan pada hadits ini²⁰⁵.

Hati-hatilah saudaraku...Karena jika seorang laki-laki berpoligami tidak berhati-hati maka ia akan cenderung berada dalam kelalaian menjalankan ketaatan kepada Allah ﷻ karena disibukkan memikirkan keluarganya. Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوٌّ لَكُمْ
فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغَفَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

²⁰⁴ HR Bukhari, (5065), Muslim, (1400)

²⁰⁵ Lihat Fathul-Bari, pada penjelasan hadits ini, yaitu (5065).

"Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah terhadap mereka. Dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [QS.Ath-Thaghabun4:14]

Dalam tafsirnya tentang ayat ini, Imam Ibnu Katsir menjelaskan, Allah ﷻ berkata memberitakan tentang isteri-isteri dan anak-anak, bahwa di antara mereka ada yang menjadi musuh bagi suami dan anak. Dalam arti, isteri-isteri dan anak-anak dapat melalaikannya dari amal shalih. Sebagaimana firman Allah ﷻ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَلْهَكُم مَّاوَالِكُمْ وَلَا أَوْلَادِكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang merugi".²⁰⁶

Akhii Fiddin...Demikianlah apa yang seharusnya engkau perhatikan sebelum engkau melaksanakan keinginanmu untuk poligami. Karena poligami bukanlah ajang uji nyali keberanian, poligami bukan wisata kuliner. Poligami merupakan bukan keagungan syari'at dan keadilan Allah ﷻ yang Maha Sempurna. Janganlah dikarenakan salahnya tindakan/amalan akhirnya syari'at yang agung ini justru dijadikan sebagai bahan ejekan dan cemoohan mereka yang membencinya. Bahkan

²⁰⁶ Tafsir Ibni Katsir, surat ath-Thaghabun: 14 : Al Munafiqun:9

dengan tidak segan dan tanpa rasa takut mereka menghalangi setiap yang ingin poligami dengan benteng keadilan, seolah-olah mereka ingin mengatakan bahwa dengan poligami sebenarnya Din ini menjadi Din yang merendahkan wanita dan lelaki yang melakukan poligami adalah lelaki yang kejam dan tidak adil.

Sekali lagi perlu dipahami bahwa keadilan yang dituntut bukanlah keadilan hati, cinta dan perasaan. Yang dituntut dari keadilan itu adalah keadilan perlakuan. Maksudnya²⁰⁷ adalah tidak berat sebelah dalam mencukupi kebutuhan para istri dalam hal makanan, pakaian, tempat tinggal dan bermalam bersama mereka²⁰⁸. Dan ini tidak berarti harus adil dalam segala sesuatu, sampai dalam hal yang sekecil-kecilnya, yang ini jelas di luar kemampuan manusia.

Sebab timbulnya kesalahpahaman dalam masalah ini, di antaranya karena hawa nafsu dan ketidakpahaman terhadap agama, termasuk kerancuan dalam memahami firman Allah ﷻ²⁰⁹,

﴿وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَدْرُوهَا كَالْمُعَلَّةِ﴾

²⁰⁷ <http://muslim.or.id/muslimah/poligami-bukti-keadilan-hukum-allah.html>

²⁰⁸ Lihat kitab “*Ahkaamut ta’addud fi dhau-il kitaabi was sunnah*” (hlm. 69).

²⁰⁹ Bahkan kesalahpahaman dalam memahami ayat ini menyebabkan sebagian orang beranggapan bahwa poligami tidak boleh dilakukan, karena orang yang berpoligami tidak mungkin bisa bersikap adil !!? Kita berlindung kepada Allah dari penyimpangan dalam memahami agama-Nya.

“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung” (QS an-Nisaa’:129).

Marilah kita lihat bagaimana para ulama Ahlus sunnah memahami firman Allah yang mulia ini.

Imam asy-Syafi’i berkata, “Sebagian dari para ulama ahli tafsir (menjelaskan makna firman Allah Ta’ala): “Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istri(mu)...”, (artinya: berlaku adil) dalam perasaan yang ada dalam hati (rasa cinta dan kecenderungan hati), karena Allah Ta’ala mengampuni bagi hamba-hamaba-Nya terhadap apa yang terdapat dalam hati mereka. “...karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai)...” artinya: janganlah kamu memperturutkan keinginan hawa nafsumu dengan melakukan perbuatan (yang menyimpang dari syariat). Dan penafsiran ini sangat sesuai/tepat. Wallahu a’lam”²¹⁰.

Imam al-Bukhari membawakan firman Allah Ta’ala ini dalam bab: *al-‘adlu bainan nisaa’* (bersikap adil di antara para istri)²¹¹, dan Imam Ibnu Hajar menjelaskan makna ucapan imam al-Bukhari tersebut, beliau berkata, “Imam al-Bukhari mengisyaratkan dengan membawakan ayat tersebut bahwa (adil) yang dinafikan dalam ayat ini (adil yang tidak mampu dilakukan manusia) adalah adil di antara istri-istrinya dalam semua segi, dan hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam (yang shahih) menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan

²¹⁰ Kitab “*al-Umm*” (5/158).

²¹¹ Dalam kitab “*shahihul Bukhari*” (5/1999).

adil (dalam poligami) adalah menyamakan semua istri (dalam kebutuhan mereka) dengan (pemberian) yang layak bagi masing-masing dari mereka. Jika seorang suami telah menunaikan bagi masing-masing dari para istrinya (kebutuhan mereka yang berupa) pakaian, nafkah (biaya hidup) dan bermalam dengannya (secara layak), maka dia tidak berdosa dengan apa yang melebihi semua itu, berupa kecenderungan dalam hati, atau memberi hadiah (kepada salah satu dari mereka)...Imam at-Tirmidzi berkata, “Artinya: kecintaan dan kecenderungan (dalam hati)”, demikianlah penafsiran para ulama (ahli tafsir)...Imam al-Baihaqi meriwayatkan dari jalan ‘Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* beliau berkata ketika menafsirkan ayat di atas, “Yaitu: kecintaan (dalam hati) dan *jima’* (hubungan intim)...²¹².”

Imam al-Qurthubi berkata, “(Dalam ayat ini) Allah *Ta’ala* memberitakan ketidakmampuan (manusia) untuk bersikap adil di antara istri-istrinya, yaitu (menyamakan) dalam kecenderungan hati dalam cinta, berhubungan intim dan ketertarikan dalam hati. (Dalam ayat ini) Allah menerangkan keadaan manusia bahwa mereka secara (asal) penciptaan tidak mampu menguasai kecenderungan hati mereka kepada sebagian dari istri-istrinya melebihi yang lainnya. Oleh karena itulah, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata (dalam doa beliau), “*Ya Allah, inilah pembagianku (terhadap istri-istriku) yang aku mampu (lakukan), maka janganlah Engkau mencelaku dalam perkara yang Engkau miliki dan tidak aku miliki*”²¹³. Kemudian Allah melarang “*karena itu janganlah kamu*

²¹² Kitab “*Fathul Baari*” (9/313).

²¹³ Hadits ini adalah hadits yang lemah, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2134), at-Tirmidzi (1140), an-Nasa’i (3943) dan Ibnu Majah (1971), dinyatakan lemah oleh Abu Zur’ah, Abu Hatim, an-Nasa’i dan syaikh al-Albani dalam “*Irwa-ul ghalil*” (7/82)

terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai)”, Imam Mujahid berkata, “(Artinya): janganlah kamu sengaja berbuat buruk (aniaya terhadap istri-istrimu), akan tetapi tetaplah berlaku adil dalam pembagian (giliran) dan memberi nafkah (biaya hidup), karena ini termasuk perkara yang mampu (dilakukan manusia)”²¹⁴.

Imam Ibnu Katsir berkata, “Arti (ayat di atas): Wahai manusia, kamu sekali-kali tidak akan dapat bersikap adil (menyamakan) di antara para istrimu dalam semua segi, karena meskipun kamu membagi giliran mereka secara lahir semalam-semalam, (akan tetapi) mesti ada perbedaan dalam kecintaan (dalam hati), keinginan syahwat dan hubungan intim, sebagaimana keterangan Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*, ‘Ubaidah as-Salmaani, Hasan al-Bashri, dan Dhahhak bin Muzahim”²¹⁵.

Demikianlah makna keadilan yang sebenarnya dituntut dalam poligami. Makna ini bukan berarti poligami menjadi perkara yang mudah...lalu dengan bekal keinginan dan hasraj setiap orang bebas melakukannya.....dan jika ada yang tidak melakukan dikatakan sebagai laki-laki pengecut/penakut, suami takut istri.....kurang jantan dan sebagainya.

Perkataan ini semua menunjukkan bahwa pelakunya menganggap bahwa poligami sebagai ajang uji nyali selera pemberani.....Lalu apakah mereka juga ingin mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ sebagai lelaki penakut dikarenakan Beliau ﷺ tidaklah berpoligami melainkan setelah wafatnya Ummul Mukminin Khadijah *radhiyallahu’anha*. Padahal saat itu (saat

²¹⁴ Kitab “*Tafsiirul Qurthubi*” (5/387).

²¹⁵ Kitab “*Tafsir Ibnu Katsir*” (1/747).

masih bersama ibunda Khadijah) , Beliau ﷺ masih sangat muda.

Akhii fiddin.....

Dengan risalah ini aku tidak bermaksud menghalangimu untuk berpoligami.....dan dengan risalah ini pun aku tidak menganjurkan engkau berpoligami....yang ingin aku sampaikan adalah berpikirlah dengan bijak sebelum melangkah kemedan poligami...sebab disana sangat banyak tantangan dan rintangan. Jangan engkau katakan bahwa aku takut dan telah kalah sebelum berperang sebab poligami bukan medan perang...istri-istimu bukan busuh yang harus engkau tundukkan.....

Jangan pula engkau katakan "lakukan saja... tidak perlu izin istri"dan jika mereka tahu engkau telah berpoligami...suruh mereka memilih....tetap menjadi istri atau berpisah.....dengan alasan poligami ini adalah sunnah yang ditinggalkan dan engkau ingin menghidupkannya....

Saudaraku....Ungkapan seperti itu menunjukkan ketidak sabaran jiwa yang muncul dari hasraj yang membara....ku katakan padamu....bersabarlah menanti kesediaan istrimu menjadi istri pertama.....Dan jika engkau katakan sampai kapan....? Maka pertanyaan ini menunjukan engkau tidak mengerti arti sebuah kesabaran.

Bersabarlah karena ketergesaan merupakan salah satu perangkap syaithan....Bukankah banyak diantara kaum muslimin yang belum mengerjakan sholat dan dengan sabar kita mendakwahnya....bukankah banyak diantara wanita muslimah yang belum mengenakan hijab/jilbab dan kita sabar mendakwahnya...mengapa...? Padahal semua itu merupakan

sebuah kewajiban bahkan sholat merupakan rukun islam.... Yang lebih menakjubkan lagi tidak sedikit orang-orang yang mampu membeli kendaraan dengan harga ratusan juta sementara mereka dengan sabar meninggalkan kewajiban menunaikan ibadah haji....

Saudaraku...Jika untuk mendakwahkan perkara yang wajib saja kita dituntut untuk bersabar...maka bersabarlah akhii dalam menanti kesedia istrimu untuk menerima sesuatu yang sunnah....(poligami). Sungguh ketergesaan itu telah kudapatkan menelan korban pengabaian pasangan....aku takut seperti pepatah melayu:

*mengharap hujan dari langit air ditempayan di tumpahkan...*Engkau harapkan kebahagiaan dari istri barumu namun kau campakkan kebahagiaan yang telah lama kau miliki....

Sekali lagi saudaraku...bahwa aku tidak bermaksud menghalangimu untuk menghidupkan sunnah poligami... Karenanya jika engkau sudah benar-benar yakin dan bahaya fitnah perzinahan terus mendekat dari sekelilingmu hingga berada di depan matamu....Berazamlah untuk menyelamatkan kehormatan dan kemuliaan dirimu...Kemudian dengan penuh tawakkal kepada Allah ﷻ melangkahlah ke medan poligami dengan memenuhi segala yang menjadi syarat dan hak-hak poligami.

Aku berharap semoga Allah ﷻ senantiasa meng anugraahkan kita istiqamah.....mengamalkan semua tuntunan bukan berdasarkan kesenangan dan keuntungan dunia.... menghidupkan dan mematikan kita dalam Islam dan sunnah.

Wassalam saudaramu.

A serene sunset scene over a body of water. The sun is low on the horizon, creating a bright, shimmering reflection on the water's surface. A large sailboat is positioned in the center-right, its mast and rigging clearly visible. To the left, a smaller motorboat is moving across the water, leaving a white wake. The background shows a dark silhouette of a landmass or hills under a hazy, golden sky. The overall mood is peaceful and contemplative.

Untukmu Akhii

Disalah Cinta Yang Merindu

Untukmu Akhii
Bahtera Cinta

Bahtera Cinta



Rakitlah Bahtera cintamu dengan Iman dan Takwa.
Bentangkanlah layar kepercayaan menuju pulau harapan. Gunakan teropong muhasabah untuk memperbaiki cita dan tujuan.



Saudaraku

Masih melekat dalam ingatanku, sebuah hadits yang menjelaskan :

لَمْ يَرِ لِلْمُتَحَابِّينِ مِثْلَ التَّكَاحِ

*"Tidak ada masa yang paling indah bagi dua orang yang saling mencintai, kecuali mereka bercinta setelah menikah"*²¹⁶

Akhii

Mungkin tak pernah terbayang bagimu, suatu saat lembar kasihmu terkoyak, cermin cintamu jatuh berantakan, bahtera cintamu tenggelam sebelum sampai ke tujuan. Kemesraan hilang perlahan dimakan waktu dan kebosanan. Sanjungan dan pujian terkadang menjadi bumerang yang melukai hati dan perasaan. Terkadang, tatapan mata kemesraan menjadi sembilu yang menyayat luka.

²¹⁶ SilSilah Ash Shohihah (196) Shohih Jami' (5200)

Padahal dulu, sebelum pernikahan ini semua begitu utuh dengan berjuta kemesraan. Hari-hari yang dilalui seakan-akan milik berdua....berduaan kemana waktu berjalan... semua indah dalam pandangan... tidak ada kekasaran dan keburukan... demikianlah sebagian pasangan menikmati hidupnya sebelum pernikahan.

Setelah pernikahan, apa yang disebut oleh Rasul ﷺ terasa tidak terbukti, maka jangan sunnah itu kau salahkan. Bercerminlah pada cintamu dulu, adakah ia berjalan di atas tuntunan,....

Ingatlah saudaraku....P-A-C-A-R-A-N adalah istilah cinta sebelum menikah. Tapi tahukah engkau, bahwa cintamu dulu saat pacaran itu bukanlah cinta yang direstui oleh Ilahi yang Maha Suci. Kemesraanmu dulu sebelum menikah adalah kenistaan dan kemaksiatan pada-Nya.

Maka kukatakan kepadamu, kepada mereka yang masih belum mau mengerti akan kesucian cinta. P-A-C-A-R-A-N adalah kata asing untuk menghalalkan cinta yang terlarang. Cinta diwaktu ini adalah kemunafikan dan penuh kebohongan. Karena semua kau lihat pada cintamu saat itu adalah keindahan dan kebaikan. Padahal di belakangmu cinta itu berlumur dengan kedustaan. Lebih mengerikan lagi... jika dalam perjalanan cinta dusta itu kemesraanmu tak terbatas....semua telah dilakukan.

Lalu bagaimana saat pernikahan itu tiba kau mengharapkan kebahagiaan.??

Darimanakah kau memulai kemesraan.... sebab semua telah kau mulai, semua telah kau lalui dan kau jalani.... dan setelah beberapa hari.....minggu.... bulan dan tahun... aku yakin

kau menjadi binggung untuk memulai kemesraan yang baru... dan mungkin tidak akan kau temukan lagi.....

Sungguh berbeda dengan mereka yang bercinta setelah pernikahan. Mereka memasuki bahtera rumah tangga karena takut terjatuh dalam jurang kemaksiatan. Mereka memadukan hati demi menyempurnakan sebagian agamanya dan sebagai ittiba' kepada sunnah Rasul ﷺ.

Mereka bersatu dengan keikhlasan dan mengharapkan keridhoaan Ilahi semata, mereka berusaha memperoleh kebahagiaan dengan kesabaran. Menjalani hidup bersama dengan syukur, menutupi hari dengan taubat.

Sungguh pernikahan itu adalah ikatan yang suci, percintaan itu adalah cinta yang diberkati, kemesraan mereka adalah karunia, kebahagiaannya adalah kemuliaan, keindahannya adalah anugrah... kebersamaan mereka adalah kedamaian. Semua berjalan dengan kejujuran dan keikhlasan, hidup saling memenuhi dan memahami. Kekurangan hilang dengan saling melengkapi.

Akhii fiddin....

Kutanyakan kepadamu dan kepada mereka yang sampai usia pernikahan belum juga menjalani percintaan suci ini.... mengapa... mengapa.....?????

Mungkin kau ingin memberiku alasan dengan berkata :

“Aku hanyalah seorang pemuda yang miskin harta dan hanya memiliki gaji yang tidak cukup untuk diri sendiri.

Maka kukatakan kepadamu, tak malukah kau melihat burung-burung yang terbang di pagi hari dalam keadaan lapar, ketika pulang sore hari dalam keadaan kenyang. Mereka terbang tanpa keraguan, mereka mencari makan dengan kepasrahan, padahal mereka memiliki anak kendatipun mereka tidak memiliki pendidikan seperti dirimu.

Tidak malukah engkau melihat seekor induk ayam yang terus mengais mencari rizki untuk anak-anaknya, sementara kau mengetahui bahwa ia tidak memiliki akal seperti dirimu.

Jangan kau beralasan:

” itu hewan.. mereka tidak memerlukan makanan yang enak, tempat tinggal yang nyaman dan kehidupan yang layak.....

Maka kukatakan padamu.....nikmatnya makan hanyalah menurut siapa yang memakannya..... sesuatu yang nikmat dan lezat bagi orang lain belum tentu lezat bagi orang selainnya.

Tempat tinggal dan kehidupan yang nyaman.... Sampai kapan hal itu dapat kau penuhi, sementara kau sendiri tidak merasa cukup dengan apa yang ada. Bukankah seorang penyair bernah berkata:

*Sesungguhnya orang yang kaya
merasa cukup atas karunia Allah kepadanya
Jika tidak merasa cukup dengan apa adanya
Dunia dan isinyapun tak pernah mencukupinya*

Engkau wahai saudaraku dalam usahamu, laksana seseorang yang mencari makan tapi tak makan. Ia bekerja siang dan malam tanpa hentinya, setiap gaji ia kumpulkan, namun ia

tidak pernah makan. Hanya bedanya disini ialah yang *mencari makan tak makan* niscaya cepat merasakan kelaparan, sementara dirimu yang berusaha untuk hidupmu, dalam kesendirianmu tak pernah merasakan itu.....

Akhii.....

Kita memang hidup di dunia.... tapi ketahuilah bahwa kita sesungguhnya bukan untuk dunia ini. Jika cita-citamu hanya sebatas kesenangan duniamu, maka hari ini dengan tegas bahwa engkau telah dikalahkan “*sang walet*”. Saat ini dialah hewan yang terkaya, yang mampu menyewa tempat tinggal hanya dengan air liurnya. Sungguh alasan duniamu untuk tidak menikah bukanlah alasan yang tepat, itupun jika engkau tidak memiliki apa-apa dari dunia ini. Namun jika engkau telah memilikinya-pekerjaan, gaji, tempat tinggal-maka alasan itu sangat tidak tepat sekali.

Sebab ketahuilah olehmu bahwa rizki dan jodoh adalah pasangan yang saling melengkapi. Kedua-duanya meski dicari. Jangan kau menghitung rizki dengan matematika sebab perhitungan itu membuat kau tidak akan pernah *menikah* padahal pernikahan itu adalah sunnah Nabi ﷺ dan dalam Islam tidak ada *kerahiban*.

Bukankah engkau mengetahui bahwa siapa pun yang membenci sunnah Nabi ﷺ, orang itu tidaklah termasuk ummatnya. Sungguh aku menjadi heran mengapa kau tidak ingin memperoleh pahala dalam kenikmatan....???

Jika kau merasa bahwa pernikahan itu adalah beban dalam hidupmu, mempersulit langkah dan rizkimu, maka kuberitahukan kepadamu.... bahwa seorang pemuda yang ingin

menikah lantaran takut jatuh pada dosa dan kemaksiatan pasti mendapat jaminan rizki dari Allah ﷻ -*tentu dengan memenuhi syarat memperolehnya*- Bukankah engkau pemuda beriman. Jika hewan saja dijamin Allah ﷻ rizkinya, dan setiap orang kuffar pun Allah ﷻ penuhkan rizkinya.... lalu mengapa engkau merasa ragu akan jaminan Allah ﷻ atas rizkimu.

Tidak sedikit pemuda miskin ketika lajangnya menjadi kaya setelah menikah, entah berapa banyak mereka di waktu lajangnya tidak pernah menyimpan sedikitpun dari penghasilannya, setelah menikah justru mampu menyimpan.

Jika kau katakan:

“itu hanyalah teori.... dalam prakteknya sangat susah.

Maka kukatakan padamu... darimana engkau mengetahui kesusahan itu sementara kau tidak pernah masuk kedalamnya, kau belum menikah belum tahu apa-apa tentang pahit dan manisnya pernikahan. Alasanmu hanyalah menunjukkan betapa lemahnya semangatmu, kau telah kalah sebelum berjuang....

Saudaraku....Kini aku mengetahui bahwa kau adalah pemuda yang lemah dalam kekuatanmu.... kau adalah pemuda yang pesimis dalam semangat duniamu.... kau adalah pemuda yang penakut dalam kelantangan alasanmu.... dan kau adalah pemuda yang miskin dalam kekayaanmu miskin...miskin.

Akhii Fiddin....Jika untaian kataku belum mampu menggugah hatimu untuk segera menikah... dan memang tidak ada perkataan manusia yang mesti kau ikuti dengan kebodohan dan hawa nafsu. Sebab setiap manusia pasti

memiliki kelemahan dan kesalahan. Namun ingatlah jika engkau menyatakan dirimu *mencintai Allah* ﷻ maka ketahuilah olehmu bahwa cinta itu tidak akan sempurna kecuali dengan *mencintai* dan *ittiba'* kepada Sunnah Rasul ﷺ.

Menggapai Cinta



Sempurnakanlah kekayaan jiwa dengan Pernikahan. Karena dia adalah benteng syahwat serta perisai pandangan. Penyejuk jiwa penerus cita dan harapan.



Allah ﷻ berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.Ali Imran:31)

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkan lah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya. (QS.Al Hasyr:7)

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ
الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendur hakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguh lah dia telah sesat, sesat yang nyata. (QS. Al Ahzab:36)

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ
الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali. (QS. An Nisa':115)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا
مَنْ أَبِي قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَا أَبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ
وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah bersabda:”Setiap umatku pasti masuk surga kecuali yang enggan”,sahabat bertanya:”Siapa yang enggan(masuk surga) ya Rasulullah?”.(Rasul صلى الله عليه وسلم)menjawab:”Siapa yang menta’atiku masuk surga ,dan siapa yang ma’siat (membangkang) kepadaku dialah orang yang enggan”²¹⁷.

Kemudian perhatikanlah olehmu dengan baik dan pahamiilah ayat ini dengan benar .

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ
أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا

maka nikahilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.(QS.An Nisa':3)

Dan Rasul صلى الله عليه وسلم telah bersabda :

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي، وَتَزَوَّجُوا، فَإِنِّي
مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ، وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيُنكِحْ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ

²¹⁷ HR.Bukhari 22/248 (6737) P.SIL.KK كُلُّ أُمَّتِي

بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءٌ.

“Menikah adalah sunnahku. Barangsiapa yang enggan melaksanakan sunnahku, maka ia bukan dari golonganku. Menikahlah kalian! Karena sesungguhnya aku bangga dengan banyaknya jumlah kalian di hadapan seluruh umat. Barangsiapa memiliki kemampuan (untuk menikah), maka menikahlah. Dan barangsiapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu adalah perisai baginya (dari berbagai syahwat).”²¹⁸

تَزَوَّجُوا، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا تَكُونُوا كَرَهْبَانِيَّةِ
النَّصَارَى.

“Menikahlah, karena sungguh aku akan membanggakan jumlah kalian kepada umat-umat lainnya pada hari Kiamat. Dan janganlah kalian menyerupai para pendeta Nasrani.”²¹⁹

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ

²¹⁸ HR. Ibnu Majah (1846) dari ‘Aisyah radhiyallaahu ‘anha. Lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah (2383)

²¹⁹ HR. al-Baihaqi (7/78) Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah (1782). dari Shahabat Abu Umamah ﷺ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An Nisa':59)

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ
حَفِظًا (80)

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (QS An Nisa':80)

Pengabaian Cinta



Seberat apapun amal yang menyalahi sunnah ia hanyalah dosa dan kesia-siaan. Membujang hanyalah sumber kegelisahan dan keliaran pandangan. Maka raihlah kebahagiaan dalam pernikahan.



Akhii Fiddin.....

Tidaklah engkau pernah mendengar sebuah hadits riwayat Anas رضي الله عنه bahwa beberapa orang sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم . bertanya secara diam-diam kepada istri-istri Nabi صلى الله عليه وسلم . tentang amal ibadah Rasul صلى الله عليه وسلم . Setelah tahu , mereka merasa amal mereka sangat minim, padahal Rasulullah صلى الله عليه وسلم seorang yang telah mendapat ampunan dari Allah صلى الله عليه وسلم . Lalu di antara mereka ada yang mengatakan:

لَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ
عَلَى فِرَاشٍ

Aku tidak akan menikah dengan wanita. Yang lain berkata: Aku tidak akan memakan daging. Dan yang lain lagi mengatakan: Aku tidak akan tidur.

Berita itu sampai kepada Nabi صلى الله عليه وسلم . Beliau memuji Allah صلى الله عليه وسلم dan bersabda:

وقال ما بال أقوام قالوا كذا وكذا لَكِنِّي أَصَلِّي وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأَفْطِرُ
وَأَتَزَوَّجُ النَّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي .»

“Apa yang diinginkan orang-orang yang berkata begini, begitu! Padahal aku sendiri salat dan tidur, berpuasa dan berbuka serta menikahi wanita! Barang siapa yang membenci sunahku, maka ia bukan termasuk golonganku.”²²⁰

Pahamilah olehmu saudaraku....Tiga orang sahabat tadi telah berniat untuk meninggalkan kesenangan dunianya agar dapat melakukan ibadah kepada Allah ﷻ, namun Rasulullah ﷺ melarangnya.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS.Al Maidah:87)

Ayat yang mulia ini menjelaskan kepada kita bahwa Islam agama fitrah sangat melarang seorang muslim/muslimah

²²⁰ HR. al-Bukhari (5063), Muslim (1401), Ahmad (3/241, 259, 285), an-Nasa-i (6/60) dan al-Baihaqi (7/77) dari Shahabat Anas bin Malik ؓ.

untuk meninggalkan pernikahan walaupun dengan alasan sibuk ibadah dan kekhawatiran pernikahan itu mengganggu hubungannya dengan Khaliq.

Hadis riwayat Sa`ad bin Abu Waqqash رضي الله عنه, ia berkata:

رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَلَّ وَوَأَذِنَ لَهُ
لَاخْتِصَانًا .

Rasulullah ﷺ. melarang Usman bin Mazh'un hidup mengurung diri untuk beribadah (*tabattal*) dan menjauhi wanita (istri) dan seandainya beliau mengizinkan, niscaya kami akan melakukannya²²¹.

Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِيَّةً

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. (QS.Ar Ra'd:38)

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata; bahwasanya Rasulullah ﷺ memerintahkan *ba'ah* (mampu dalam nafkah lahir dan batin- untuk menikah) dan melarang *tabattul* (menghindari perkawinan karena takut mengganggu rutinitas

²²¹ HR. Muslim (2488) lihat Tafsir Qur'an Al 'Azim 2/87; 'Umdatul Ahkam (300)

ibadah)²²² dengan larangan yang sangat keras²²³, Nabi ﷺ bersabda:

تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*“Nikahilah wanita yang subur dan penyayang. Karena aku akan berbangga dengan banyaknya ummatku di hadapan para Nabi pada hari Kiamat.”*²²⁴

Saudaraku...Sesungguhnya tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk menikah....apa lagi membenci sunnah yang satu ini. Maka dengarkanlah olehmu nasihat para pendahulu kita yang mulia (salafuna Ash Sholeh) berikut ini :

- ‘Abdullah bin Mas’ud ؓ berkata:”Seandainya aku tahu bahwa ajalku tinggal 10 hari lagi, niscaya aku ingin pada malam-malam yang tersisa itu seorang istri tidak berpisah dariku”²²⁵.
- Wahb bin Munabbih ؓ berkata:”Bujangan itu seperti pohon di tanah gersang yang diombang-ambingkan angin kesana-kemari”²²⁶.
- Ibrahim bin Maisarah berkata, “Thawus berkata kepadaku, ‘Engkau benar-benar menikah atau aku

²²² *Shohih Muslim* 9/188

²²³ Asy Syaukani, *Nail al Authar*,6/231-232

²²⁴ HR. Ahmad (3/158, 245), Ibnu Hibban dalam Shahihnya (4017), ath-Thabrani dalam Mu’jamul Ausath (5095) al-Baihaqi (7/81-82) Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani rahimahullaah. Lihat Irwaa-ul Ghaliil (1784).

²²⁵ HR.Ibnu Abi Syaibah 4/128. Abdur razaq 6/170 (10382)

²²⁶ HR.Abdurrazaq 6/171 (10386) lihat Panduan Lengkap Nikah A-Z, hlm.26-27

mengatakan kepadamu seperti apa yang dikatakan ‘Umar kepada Abu Zawaid: Tidak ada yang menghalangi-mu untuk menikah kecuali kelemahan atau kejahatan (banyaknya dosa).”²²⁷ .

- Thawus juga berkata, “Tidak sempurna ibadah seorang pemuda sampai ia menikah.”²²⁸ .

²²⁷ Diriwayatkan oleh ‘Abdurrazzaq 6/170, (10384), Mushannaf Ibnu Abi Syaibah 6/6, (16142), Siyar A’lamin Nubala (5/48).

²²⁸ Lihat Mushannaf Ibnu Abi Syaibah 6/7 (16143) dan Siyar A’lamin Nubala’ (7/47).

Noda-Noda Cinta



Zina hanyalah kehinaan. Mendekatnya adalah dosa dan petaka yang menjerumuskan dalam jurang nista. Menjauhinya adalah kebahagiaan dalam bingkai Iman dan ketakwaan.



Bagaimana dengan dirimu saudaraku.....????

Dapatkan kau membayangkan betapa murkanya Allah ﷻ dan Rasul ﷺ atas sikapmu yang meninggalkan sunnah Nabi ﷺ hanya untuk duniamu. Padahal para sahabat ingin meninggalkan pernikahan justru ingin memfokuskan diri beribadah kepada Allah ﷻ, namun mereka tetap dilarang oleh Rasul ﷺ.

Saudaraku, jika kau tidak menikah demi duniamu, sungguh engkau telah menjatuhkan dirimu ke jurang bencana dan kebinasaan. Tak takutkah engkau akan bahaya fitnah dan perzinahan yang telah mengepung dirimu, jiwamu dan langkahmu. Perhatikanlah olehmu mereka yang melakukan kehinaan atas nama cinta. Akibat pesona nafsu berbumbukan keindahan dan kecantikan. Bahkan terkadang tanpa kecantikan pun, mereka menukar kenikmatan sesaat dengan pahala dan kebahagiaan.

Tidakkah kau perhatikan sekelilingmu.....
Wanita-wanita berpakaian tapi telanjang.....
Meracun hati merusak penglihatan.....
Menodai istiqamah menggoncang iman.....

Manusia telah menukar Percintaan yang suci....
dengan PACARAN dan Lipstik perkenalan.....

Jika tidak menikah, bagaimanakah engkau akan menjaga diri dan jiwamu.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda::

كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الزَّانَا مُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ
زَنَاهُمَا النَّظْرُ وَالْأُذُنَانِ زَنَاهُمَا السَّمْعُ وَاللِّسَانُ زَنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ
زَنَاهَا الْبَطْشُ وَالرَّجُلُ زَنَاهَا الْخَطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ
ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكْذِبُهُ

”Telah ditetapkan bagi manusia ketentuan dari zina (bagian dari zina), dan pasti dia akan mengalaminya Zina kedua mata adalah memandang (yang terlarang), zina dua telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berbicara, zina tangan menyentuh, zina kaki melangkah, zina hati berhasrat dan berangan-angan. Dan kemaluan akan membenarkan atau mendustakan hal tersebut.²²⁹“

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ مَا تَرَكْتُ
بَعْدِي فِتْنَةً أَضُرَّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

²²⁹ HR.Muslim (4802) Kitab Qadar Buka Program Kutub Tis'ah kata kunci مدرك

Dari Usamah bin Zaid –radhiyallahu ‘anhuma- (ia berkata) bahwasanya Nabi ﷺ telah bersabda: ”Tidaklah ada fitnah yang besar sepeninggalanku bagi kaum laki-laki melainkan fitnah wanita”²³⁰.

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud ؓ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda :

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

“Wanita itu adalah aurat. Jika dia keluar maka setan akan memperindahkannya di mata laki-laki.”²³¹.

Tidak terbayangkankah dirimu bahwa fitnah itu semakin berat ketika wanita-wanita sudah mulai bertalaruj, dan dengan segala pesonanya mereka telah menjerat nafsu-nafsu syahwat baik disengaja atau tidak...Padahal Allah ﷻ berfirman,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu bertabaruj²³² seperti orang-orang jahiliyyah pertama.” (QS. Al Ahzab : 33).

²³⁰ HR.Bukhari (4706) Muslim (4923, 4924) Ahmad (20828 , 20851) Ibnu Majah (3988) dan Tirmidzi (2704) Buka Program Kutub Tis’ah kata kunci **اضر**

²³¹ HR. Tirmidzi (1173).

²³² “Tabarruj adalah menampakkan kecantikan dirinya.” Az Zujaj mengatakan, “Tabarruj adalah menampakkan perhiasaan dan setiap hal

Dan bertambah berat lagi ketika wanita-wanita berpakaian tapi telanjang...sebagaimana hadits diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

Ibnu Umar bin Umar

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ
يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ
رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا
وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا

“Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: [1] Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan [2] para wanita yang berpakaian tapi telanjang, mengajak orang lain untuk tidak taat, dirinya sendiri jauh dari ketaatan, kepalanya seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.”²³³

Kini pertanyaannya adakah engkau telah menundukkan pandangan sebagaimana diperintahkan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ

yang dapat mendorong syahwat (godaan) bagi kaum pria.”[Lihat *Zaadul Masiir*, Ibnul Jauzi, 5/133, Mawqif Al Islam.]

²³³ HR. Muslim (2128)

إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ) (30) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, (QS.An Nuur:30-31)

Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ali bin Abi Thalib ؓ :

يَا عَلِيُّ لَا تَتَّبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ فَإِنَّمَا لَكَ الْأُولَىٰ وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ

“Wahai Ali, janganlah engkau ikuti pandangan pertama mu (yang tidak sengaja) dengan pandangan lainnya, karena hanya yang pertama menjadi milikmu, sementara yang kedua adalah dosa”²³⁴

Dari Jarir bin Abdullah radhiyallahu ‘anhu, dia berkata,

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَظَرِ الْفَجَاءَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصْرِي.

“Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengenai pandangan yang tidak di sengaja. Maka beliau memerintahkanku supaya memalingkan pandanganku.”²³⁵

²³⁴ HR.Ahmad (21943) Abu Daud 2/246 dan Tirmidzi 4/191Lihat Benteng Ghaiib,Wahid Abdussalam Bali,hlm.200

Saudaraku.....Ketahuilah olehmu bahwa pandangan laksana anak panah tanpa busur. Jika engkau lepaskan terkadang ia berbalik menjadi bomerang yang menyerang hatimu.

Abdullah Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata :”Tidaklah suatu pandangan yang terlepas melainkan setan bersemangat untuk menjerumuskannya”²³⁵

Sekarang kutanyakan kepadamu saudaraku..... sudahkah engkau menundukkan *pandangan*-mu....?

Jika belum berarti penyakit itu telah ada pada dirimu... beristighfarlah... dan cepatlah kau cari penawar dari dosa pandangan itu!!!

Jika engkau masih suka duduk-duduk di jalan, maka berilah hak jalan...

Dari Abu Sa'id Al Khudriy radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi ﷺ bersabda,

«إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطَّرِيقَاتِ» . فَقَالُوا مَا لَنَا بُدٌّ ، إِنَّمَا هِيَ
مَجَالِسُنَا تَتَحَدَّثُ فِيهَا . قَالَ « فَإِذَا أُبْتِمَ إِلَّا الْمَجَالِسَ فَأَعْطُوا
الطَّرِيقَ حَقَّهَا » قَالُوا وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ قَالَ « غَضُّ الْبَصَرِ ، وَكَفُّ
الْأَذَى ، وَرَدُّ السَّلَامِ ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ »

²³⁵ HR. Muslim (2159)

²³⁶ Lihat *Benteng Ghaib*, Wahid Abdussalam Bali, hlm.200

“Janganlah kalian duduk-duduk di pinggir jalan”. Mereka bertanya, “Itu kebiasaan kami yang sudah biasa kami lakukan karena itu menjadi majelis tempat kami bercengkrama”. Beliau bersabda, “Jika kalian tidak mau meninggalkan majelis seperti itu maka tunaikanlah hak jalan tersebut”. Mereka bertanya, “Apa hak jalan itu?” Beliau menjawab, “Menundukkan pandangan, menyingkirkan gangguan di jalan, menjawab salam dan amar ma’ruf nahi munkar”²³⁷.

Jika engkau merasa telah menundukkan pandangan....dan menjaga hak-hak jalan....maka bagaimanakah dengan lisanmu.....???

sudahkah engkau menjaganya dari pembicaraan kotor tentang wanita, tempat-tempat mesum dan khamar, club-club pendosa dan fasik, dan lain sebagainya... ?

Cobalah kau perhatikan apa yang telah diriwayatkan dari Bilal bin Harits Al Muzanni ؓ, ia berkata, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda :

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تُبَلِّغَ مَا
بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمٍ يَلْقَاهُ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ
بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تُبَلِّغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ
بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمٍ يَلْقَاهُ

²³⁷ HR. Bukhari (2465)

“Sesungguhnya ada seorang lelaki yang berbicara dengan satu kalimat yang mengandung kerishaan Allah ﷻ, ia tidak mengira bahwa kalimat itu akan sampai pada derjat yang tinggi, hingga Allah ﷻ menuliskan keridhaan-Nya pada lelaki tersebut sampai hari kiamat. Dan ada juga orang yang berbicara dengan satu kalimat yang mengundang kemurkaan Allah ﷻ, sementara ia tidak menyangka bahwa kalimat itu akan sampai pada kondisi yang tidak ia perhitungkan, hingga Allah ﷻ menuliskan kemurkaan-Nya kepada orang ini sampai hari kiamat”²³⁸

Sekarang bagaimana dengan *tanganmu* wahai saudaraku...???

Adakah ia terjaga dari menyentuh sesuatu yang haram, bukankah Rasul ﷺ telah bersabda:

لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمُخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمَسَّ
امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ

“Kepala seorang diantara kalian ditusuk dengan tombak dari besi jauh lebih baik daripada ia menyentuh perempuan yang tidak halal baginya”²³⁹

Adakah lagi alasanmu untuk tidak menikah wahai saudaraku....? Ataukah kau masih ingin mengatakan kepadaku

²³⁸ HR.Malik (1562) Tirmidzi (2241) Ahmad (15291) Ibnu Majah (3959), -Buka Program *Kutub Tis'ah* kata kunci لِيَتَكَلَّمْ

²³⁹ HR.Ahmad, Thabrani dan Baihaqi, -lihat Silsilah Shahihah Al Albani 1/395 Atau (266) Silsilah Shohihah Program Syamilah.

“Aku tidak menolak untuk menikah bahkan saat ini diriku telah memiliki pilihan, hanya saja saat ini baru tahap perkenalan dan pendekatan.....!”

Kukatakan kembali kepadamu....bahwa bahasamu itu hanyalah bahasa diplomatik, mengapa tidak kau katakan saja bahwa kau telah memiliki **p-a-c-a-r/ k-e-k-a-s-i-h**.

Sebagaimana telah kukatakan kepadamu pada lembaran yang lalu, maka pada lembaran kali ini kembali kutegaskan bahwa **PACARAN** pada hakekatnya adalah senjata setan untuk menghalalkan sebuah **cinta yang terlarang**. Jika engkau ingin mengetahui dosanya maka merenunglah :

- Saat hasraj dan kerinduanmu memuncak pada orang yang engkau rindui (pacarmu), maka hatimu berhayal tentangnya bukankah ini bunga dari zina hati.
- Kemudian kakimu melangkah untuk menemuinya. Bukankah ini langkah dari zina kaki yang berjalan menuju kemaksiatan (sebab engkau akan berduaan dengan pacarmu).
- Jika sampai ditujuan dan engkau menemui pacar yang kau rindukan, maka pertemuan itu adalah perkhawatian (berdua-duaan) dan yang ketiganya adalah setan.²⁴⁰
- Saat berduaan kalian akan mulai dengan pandangan, selanjutnya saling bersentuhan.

Tidakkah engkau pernah membaca peringatan Rasulullah ﷺ tentang berduaan ini. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

²⁴⁰ Fath Bary 9/331 Muslim 9/110

لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ . فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَكَتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا .
قَالَ « ارْجِعْ فَحِجِّ مَعَ امْرَأَتِكَ »

“Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan perempuan kecuali dengan ditemani mahromnya.” Lalu seorang laki-laki bangkit seraya berkata, “Wahai Rasulullah, isteriku berangkat hendak menunaikan haji sementara aku diwajibkan untuk mengikuti perang ini dan ini.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, kembali dan tunaikanlah haji bersama isterimu.”²⁴¹

Dari ‘Umar bin Al Khattab رضي الله عنه, ia berkhotbah di hadapan manusia di Jabiyah (suatu perkampungan di Damaskus), lalu ia membawakan sabda Nabi ﷺ,

لَا يَخْلُونَ أَحَدُكُمْ بِامْرَأَةٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ ثَالِثُهُمَا

“Janganlah salah seorang diantara kalian berduaan dengan seorang wanita (yang bukan mahramnya) karena setan adalah orang ketiganya, maka barangsiapa yang bangga dengan kebajikannya dan sedih dengan keburukannya maka dia adalah seorang yang mukmin.”²⁴²

²⁴¹ HR. Bukhari (5233) dan Muslim (1341)

²⁴² HR. Ahmad 1/18.

Akhii Jika kehormatanmu mendustakan perbuatanmu²⁴³, maka ketahuilah olehmu bahwa perbuatanmu adalah sarana yang mendekatkan dirimu kepada *perzinahan nyata*. Padahal kita dilarang untuk mendekati zina.

Ibnu Umar bin Umar

وَلَا تَقْرُبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ

dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, (QS.Al An'am:151)

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.(QS.Al Isra':32)

Suatu hari Abdullah bin Mas'ud ؓ bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang dosa yang paling besar di sisi Allah ﷻ; diantaranya adalah zina²⁴⁴.

Dalam hadits lainnya, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا زَنِى الرَّجُلُ خَرَجَ مِنْهُ الْإِيمَانُ كَانَ عَلَيْهِ كَالظِّلَّةِ فَإِذَا انْقَطَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ الْإِيمَانُ

²⁴³ Engkau tidak melakukan zina nyata(kemaluan)

²⁴⁴ Fath Baari 8/163 ; Muslim 2/80

“Jika seseorang itu berzina, maka iman itu keluar dari dirinya seakan-akan dirinya sedang diliputi oleh gumpalan awan (di atas kepalanya). Jika dia lepas dari zina, maka iman itu akan kembali padanya.”²⁴⁵

Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرِبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ
وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

Tidaklah seorang pezina berzina jika ia dalam keadaan beriman dan tidaklah peminum khamar itu meminum khamar jika ia dalam keadaan beriman serta tidaklah pencuri itu mencuri ketika iadalam keadaan beriman²⁴⁶

Jika engkau ingin jalan keluar dari lingkaran kemaksiatan itu, hentikanlah *pacaran* dan melangkahlah pada percintaan yang suci dan mulia; *menikah*-lah jika kau mampu sebab kemesraan yang kau lakukan setelah pernikahan adalah pahala dan berduaanmu bersama istrimu adalah kemuliaan. Dan jika tidak maka berpuasalah sebab puasa akan mampu memben tengi dirimu dari gejala birahi hewani. Tidakkah kau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

²⁴⁵ HR. Abu Daud (4690) dan Tirmidzi (2625).

²⁴⁶ HR. Muslim 13/41; Nasa’I 6/51

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para pemuda siapa diantara kalian yang telah mampu (memikul beban rumah tangga)²⁴⁷ hendaklah dia menikah²⁴⁸. Sebab pernikahan dapat menahan pandangan dan membentengi diri dari nafsu syahwat. Dan barangsiapa yang belum mampu hendaklah ia berpuasa. Sesungguhnya puasa itu adalah perisai bagi dirinya²⁴⁹ .

Rasulullah ﷺ bersabda , artinya :

“Ya Ali ada tiga perkara yang tidak boleh ditunda waktunya, yaitu sholat jika sudah sampai waktunya, jenazah jika telah siap pekuburannya dan wanita yang belum bersuami jika engkau dapati pasangan sepadan dengannya”²⁵⁰ .

²⁴⁷ Pandangan Syeikh Islam Ibnu Taimiyah,-lihat kitab *Taisiril Allam Syarh Umdatul Ahkam*; syarh hadit 297.

²⁴⁸ *Shohih Muslim* 1/172

²⁴⁹ HR.Bukhari (2486) -*Fathul Baari* 9/118 penomorannya syamilah

²⁵⁰ HR.Sunan Nasa'i 6/68

Tujuan Cinta



Jagalah kehormatan dengan ittiba' hingga sempurna agamamu. Bina generasi dalam madrasah Rabbaniyah yang selalu menjalin silaturahmi dan menjaga ukhwah.



Pernikahan adalah penyatuan dua hati dalam ikatan yang suci. Tidaklah ia dianjurkan kecuali memiliki tujuan dan hikmah yang besar bagi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat bahkan Negara. Diantara tujuan mulia itu adalah

1. Menjaga Kehormatan

Bagi manusia, naluri tersebut sangat kuat dan keras serta menuntut adanya penyaluran yang baik. Jika tidak, dapat mengakibatkan kegoncangan dalam kehidupannya. Dengan pernikahan, kehidupan manusia menjadi segar dan tenteram serta terpelihara dari perbuatan keji dan rendah

Allah ﷻ berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (21)

21. dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya

kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(QS. Ar-Ruum : 21).

وَلَيْسَتَعْتَفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُعْهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

“Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah menjadikan mereka mampu dengan karunia-Nya...” [QS.An-Nuur: 33].

Beliau ﷺ bersabda:

مَنْ وَقَاهُ اللَّهُ شَرَّ اثْنَيْنِ وَلَجَّ الْجَنَّةَ: مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ، وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ.

"Barangsiapa yang dipelihara oleh Allah dari keburukan dua perkara, niscaya ia masuk Surga: Apa yang terdapat di antara kedua tulang dagunya (mulutnya) dan apa yang berada di antara kedua kakinya (kemaluannya).²⁵¹"

Dan Allah ﷻ pun telah memberikan jaminan bagi orang-orang yang mau menikah untuk menjaga kehormatannya. Rasulullah ﷺ bersabda:

²⁵¹ HR. At-Tirmidzi (2411) al-Hakim (4/357) dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab ash-Shahiīhah (150).

ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمْ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْمُكَاتِبُ
الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ، وَالتَّكَاحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَاةَ.

“Ada tiga golongan manusia yang berhak mendapat pertolongan Allah: (1) mujahid fi sabilillah (orang yang berjihad di jalan Allah), (2) budak yang menebus dirinya supaya merdeka, dan (3) orang yang menikah karena ingin memelihara kehormatannya.”²⁵²

2. Ittiba' Kepada Sunnah Nabi ﷺ

Allah ﷻ berfirman,

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan.” (QS. Ar Ra’du: 38)

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Ayyub ؓ, ia menuturkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَاءُ، وَالتَّعَطُّرُ، وَالسَّوَاكُ، وَالتَّكَاحُ.

“Ada empat perkara yang termasuk Sunnah para Rasul: rasa-malu, memakai wewangian, bersiwak, dan menikah.”²⁵³

²⁵² HR. Ahmad (2/251, 437), an-Nasa-i (6/61), at-Tirmidzi (1655), Ibnu Majah (2518), dari Shahabat Abu Hurairah ؓ.

²⁵³ HR. At-Tirmidzi (1086) kitab an-Nikaah.

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: "Menikah adalah sunnahku. Barangsiapa yang enggan melaksanakan sunnahku, maka ia bukan dari golonganku. Menikahlah kalian! Karena sesungguhnya aku bangga dengan banyaknya jumlah kalian di hadapan seluruh ummat. Barangsiapa memiliki kemampuan (untuk menikah), maka menikahlah. Dan barangsiapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu adalah perisai baginya (dari berbagai syahwat)." ²⁵⁴

3. Melaksanakan Separuh Din

Dari Anas bin Malik رضى الله عنه، ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَّلَ نَصْفَ الدِّينِ ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

"Jika seorang hamba menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya; oleh karena itu bertakwalah kepada Allah untuk separuh yang tersisa." ²⁵⁵

Dalam lafazh yang lain disebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ رَزَقَهُ اللَّهُ امْرَأَةً صَالِحَةً فَقَدْ أَعَانَهُ اللَّهُ عَلَى شَطْرِ دِينِهِ ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي الشَّطْرِ الثَّانِي .

²⁵⁴ HR. Ibnu Majah (1846) dari 'Aisyah radhiyallaahu 'anha. Lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah (2383)

²⁵⁵ Dihasankan oleh Al Albani dalam ash Shahiihah (625)

“Barangsiapa yang dikaruniai oleh Allah dengan wanita (isteri) yang shalihah, maka sungguh Allah telah membantunya untuk melaksanakan separuh agamanya. Maka hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam menjaga separuhnya lagi.”²⁵⁶

4. Memperbanyak keturunan dengan terhormat, sehingga dapat menjaga kelestarian hidup umat manusia.

Allah ﷻ berfirman tentang permohonan Nabi Zakaria
ﷺ:

وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَى رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Rabbnya: "Ya Rabbku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik.(QS.Al Anbiya':89)

قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Ia berkata: "Ya Rabbku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".(QS.Ali Imran:38)

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

²⁵⁶ Hadits hasan lighairihi: Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam Mu'jamul Ausath (976) dan al-Hakim dalam al-Mustadrak (2/161) dan dishahihkan olehnya, juga disetujui oleh adz-Dzahabi. Lihat Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 2/404, (1916)

Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (untuk menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. An Nuur:32)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa' : ayat 1)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
وَاحْتَدَةَ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِعَمَتِ اللَّهِ هُمْ
يَكْفُرُونَ (72)

Allah menjadikan bagi kamu isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka

mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?" (QS. An-Nahl : 72)

Nabi ﷺ, yaitu berbangga-bangga dihadapan para nabi lainnya kelak pada hari qiyamat.bersabda:

تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*"Nikahilah wanita yang subur dan penyayang. Karena aku akan berbangga dengan banyaknya ummatku di hadapan para Nabi pada hari Kiamat."*²⁵⁷

Rasulullah ﷺ bersabda :

تَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا تَكُونُوا كَرَهْبَائِيَةِ
التَّصَارِي.

*"Menikahlah, karena sesungguhnya aku akan membanggakan jumlah kalian kepada umat-umat lain pada hari Kiamat, dan janganlah kalian seperti para pendeta Nasrani."*²⁵⁸

Ingatlah saudaraku...bahwa disamping Rasulullah ﷺ sangat bangga dengan banyaknya umat. Rasulullah ﷺ juga

²⁵⁷ HR. Ahmad (3/158, 245), Ibnu Hibban dalam Shahihnya (4017), ath-Thabrani dalam Mu'jamul Ausath (5095) al-Baihaqi (7/81-82) Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani rahimahullaah. Lihat Irwaa-ul Ghaliil (1784).

²⁵⁸ HR. Al-Baihaqi (7/78) dan dikuatkan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab ash-Shahihah dengan hadits-hadits pendukungnya (1782).

mengkhabarkan kepada kita tentang keutamaan anak-anak (anak yang sholeh) .

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « إِنَّ الرَّجُلَ لَتَرْفَعُ دَرَجَتَهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ أَنِي هَذَا فَيُقَالُ بِاسْتِغْفَارٍ وَلَدِكَ لَكَ » .

Sesungguhnya seseorang benar-benar diangkat derajatnya di surga(dari kedudukan sebenarnya),lalu ia berkata:”Bagaimana na saya bisa mendapatkan ini ?” maka dijawab pertanyaan nya, anakmu telah memintakan ampun untukmu²⁵⁹.

Rasulullah ﷺ dalam hadits ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha:

مَنْ ابْتَلِيَ مِنَ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ، فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ، كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

“Barangsiapa yang diberi cobaan dengn anak perempuan kemudian ia berbuat baik pada mereka maka mereka akan menjadi penghalang bagi dari api neraka.”²⁶⁰

‘Aisyah radhiyallahu ‘anha pernah mengatakan:

جَاءَتْ بِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَيْنِ لَهَا فَاطْعُمْتُهَا ثَلَاثَ تَمْرَاتٍ فَأَعْطَتْ

²⁵⁹ HR.Ibnu Majah (3791,3660) Atsar ini dinilai oleh Asy Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani bersanad *hasan* Ash Shahihah (1598.)

²⁶⁰ HR.Muslim Bab. Berbuat Baik Pada Anak Perempuan ; Imam Ahmad 6/88.

كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً وَرَفَعَتْ إِلَىٰ فِيهَا تَمْرَةً تَأْكُلُهَا فَاسْتَطَعَمْتُهَا
 ابْنَتَاهَا، فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ الَّتِي كَانَتْ تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا، فَأَعْجَبَنِي
 شَأْنُهَا فَذَكَرْتُ الَّذِي صَنَعَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ
 أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ وَأَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ

Seorang wanita miskin datang kepadaku membawa dua anak perempuan maka aku memberi tiga butir kurma. Kemudian dia memberi tiap anak masing-masing sebuah kurma dan satu buah lagi diangkat ke mulut untuk dimakan. Namun kedua anak itu meminta kurma tersebut maka si ibu pun membagi dua kurma yang semula hendak dimakan untuk kedua anaknya. Hal itu sangat menakjubkanku sehingga aku ceritakan apa yang diperbuat wanita itu kepada Rasulullah ﷺ. Beliau berkata: “Sesungguhnya Allah telah menetapkan bagi surga dan membebaskan dari neraka.”²⁶¹

Dalam riwayat dari Anas bin Malik رضى الله عنه Rasulullah ﷺ juga menyebutkan tentang kedekatannya dengan orang tua yang memelihara anak-anak perempuan mereka dengan baik kelak pada hari kiamat:

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّىٰ تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَصَمَّ
 أَصَابِعُهُ

²⁶¹ HR.Muslim, Ahmad, Baihaqi

“Barangsiapa yang mencukupi kebutuhan dan mendidik dua anak perempuan hingga mereka dewasa maka dia akan datang pada hari kiamat nanti dalam keadaan aku dan dia” dan beliau mengumpulkan jari jemarinya²⁶².

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ، فَصَبَّرَ عَلَيْهِنَّ، وَأَطْعَمَهُنَّ، وَسَقَاهُنَّ،
وَكَسَاهُنَّ مِنْ جَدَّتِهِ، كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang memiliki tiga orang anak perempuan lalu dia bersabar atas mereka memberi mereka makan minum dan pakaian dari harta mk mereka menjadi penghalang bagi dari api neraka kelak pada hari kiamat.”²⁶³

Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ، يُؤْوِيَهُنَّ، وَيُكْفِيَهُنَّ، وَيُرْحَمُهُنَّ، فَقَدْ وَجَبَتْ
لَهُ الْجَنَّةُ الْبَتَّةَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَعْضِ الْقَوْمِ: وَثَنَيْنَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
قَالَ: وَثَنَيْنَ

“Barangsiapa yang memiliki tiga orang anak perempuan yang dia jaga dia cukupi dan dia beri mereka kasih sayang mk pasti bagi

²⁶² HR Muslim, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Baihaqy

²⁶³ HR.Ibnu Majah, Ahmad, Baihaqy, Thabrani

surga.” Seseorang pun berta “Dua juga wahai Rasulullah?” Beliau menjawab “Dan dua juga.”²⁶⁴.

Abdullah bin ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* juga meriwayatkan dari Nabi ﷺ :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تَدْرِكُهُ ابْتِنَانٍ، فَيُحْسِنُ صُحْبَهُمَا، إِلَّا أَدْخَلَاهُ الْجَنَّةَ

“Tidaklah seorang muslim yang memiliki dua anak perempuan yang telah dewasa lalu dia berbuat baik pada kedua kecuali mereka berdua akan memasukkan ke dalam surga.”²⁶⁵.

Imam Ahmad meriwayatkan dari sebagian Sahabat Nabi ﷺ , bahwa beliau ﷺ bersabda:

يُقَالُ لِلْوُلْدَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ. قَالَ: فَيَقُولُونَ: يَا رَبِّ،
حَتَّى يَدْخُلَ آبَاؤُنَا وَأُمَّهَاتُنَا، قَالَ: فَيَأْتُونَ. قَالَ: فَيَقُولُ اللَّهُ: مَا لِي
أَرَاهُمْ مُحِبِّبَيْنِ، ادْخُلُوا الْجَنَّةَ، قَالَ: فَيَقُولُونَ: يَا رَبِّ، آبَاؤُنَا
وَأُمَّهَاتُنَا. قَالَ: فَيَقُولُ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَبَاؤُكُمْ.

"Di perintahkan kepada anak-anak di Surga: 'Masuklah ke dalam Surga.' Mereka menjawab: 'Wahai Rabb-ku, (kami tidak masuk) hingga bapak dan ibu kami masuk (terlebih dahulu).' Ketika

²⁶⁴ HR.Bukhari lihat Shohih Adab Al Mufrad

²⁶⁵ HR Bukhari lihat Adab Al Mufrad

mereka (bapak dan ibu) datang, maka Allah Azza wa Jalla berfirman kepada mereka: 'Aku tidak melihat mereka terhalang. Masuklah kalian ke dalam Surga.' Mereka mengatakan: 'Wahai Rabb-ku, bapak dan ibu kami?' Allah berfirman: 'Masuklah ke dalam Surga bersama orang tua kalian.'²⁶⁶

5. Pernikahan Mendatangkan Ketenangan dan Gudang pahala.

Rasulullah ﷺ bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالْأَبْكَارِ فَإِنَّهُنَّ أَغْدَبُ أَفْوَاهًا وَاتَّقُوا أَرْحَامًا وَأَرْضَى بِالْيَسِيرِ.

"Nikahlah dengan gadis perawan; sebab mereka itu lebih manis bibirnya, lebih subur rahimnya, dan lebih ridha dengan yang sedikit."²⁶⁷

Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَحَاسِنِ امْرَأَةٍ فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ، فَإِنَّمَا مَعَهَا مَا مَعَهَا.

'Jika salah seorang dari kalian melihat kecantikan wanita, maka hendaklah ia mendatangi (menggauli) isterinya. Sebab, apa yang dimilikinya sama dengan yang dimiliki isterinya.'²⁶⁸

Akhii...ingatlah olehmu bahwa segala aktivitas seksualmu dengan isterimu guna mendapatkan keturunan,

²⁶⁶ HR. Ahmad (16523).

²⁶⁷ HR. Ibnu Majah (1861) kitab an-Nikaah.

²⁶⁸ HR. Muslim (1403) kitab an-Nikaah, at-Tirmidzi (1158) kitab an-Nikaah, Abu Dawud (2151) kitab an-Nikaah, Ahmad (14128).

atau untuk memelihara dirimu atau dirinya, maka engkau mendapatkan pahala; berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Dzarr رضي الله عنه, bahwa sejumlah Sahabat Nabi رضي الله عنهم berkata kepada beliau:

"Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah mendapatkan banyak pahala. Mereka melaksanakan shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami puasa, dan mereka dapat bershadaqah dengan kelebihan harta mereka." Beliau bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan untuk kalian apa yang dapat kalian shadaqahkan. Setiap tasbih adalah shadaqah, setiap takbir adalah shadaqah, setiap tahmid adalah shadaqah, setiap tahlil adalah shadaqah, menyuruh kepada yang ma'ruf adalah shadaqah, mencegah dari yang munkar adalah shadaqah, dan persetubuhan salah seorang dari kalian (dengan isterinya) adalah shadaqah." Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah salah seorang dari kami yang melampiaskan syahwatnya akan mendapatkan pahala?" Beliau bersabda: "Bagaimana pendapat kalian seandainya dia melampiaskan syahwatnya kepada hal yang haram, apakah dia mendapatkan dosa? Maka demikian pula jika ia melampiaskannya kepada hal yang halal, maka dia mendapatkan pahala."²⁶⁹

6. Membangun Madrasah Rabbaniyah.

Pernikahan adalah pondasi utama untuk membentuk generasi idaman yang dibina dalam Madrasah Rabbaniyah. Dimana seorang ayah memiliki tanggung jawab penuh dalam upaya menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka.

Allah ﷻ berfirman:

²⁶⁹ HR. Muslim (1006).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. Al-Tahrim: 6)

Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي
بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Setiap engkau adalah pemelihara, dan setiap engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya: Seorang pemimpin adalah pemelihara, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya. Seorang laki-laki juga pemelihara dalam keluarganya, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya. Dan seorang perempuan adalah pemelihara

dalam rumah suaminya, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya.²⁷⁰

Akhii fiddin....Sesungguhnya ketika seseorang telah memasuki bahtera rumah tangga dengan tali pernikahan berarti dia harus mempersiapkan diri untuk membentuk generasi / anak-nak mereka menjadi manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang menjadi hamba Allah ﷻ .

Perkara ini menunjukkan arti penting peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka menjadi anak-anak yang sholeh. Merupakan dosa besar jika orang tua tidak sungguh-sungguh mengarahkan anak-anaknya menuju peribadatan yang menjadi tujuan diciptakannya manusia.

Dalam hal ini keteladanan para nabi 'alaihimush shalātu was salām harus di ikuti. Sebagai contoh, Allah ﷻ menceritakan perhatian Nabi Ya'kub ﷺ terhadap anak-anaknya. Allah ﷻ menceritakan perkataan beliau kepada anak-anaknya saat beliau menjelang wafat:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ
مَنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

²⁷⁰ HR. al-Bukhāri Lihat Fathul-Bāri, Kitab al-Jumu'ah, 2/380, (893) Hadits senada juga dikeluarkan oleh Imam Muslim. Lihat Shahih Muslim Syarh Nawawi, tahqiq : Khalil Ma'mūn Syiha, 12/417, (4701)

Adakah kamu hadir ketika Ya'kûb kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Sesembahan-mu dan Sesembahan nenek moyangmu; Ibrâhîm, Isma'il, dan Ishâk, (yaitu) Sesembahan satu-satu-Nya yang Maha esa dan kami hanya tunduk kepada-Nya". [QS.al-Baqarah:133]

Imam ath-Thabari rahimahullah dalam tafsirnya mengatakan: "Tafsir ayat tersebut ialah: 'Wahai orang-orang Yahudi dan Nasrani, orang-orang yang mendustakan kenabian Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam ! Apakah kalian hadir dan menyaksikan keadaan Ya'kûb pada saat menjelang wafatnya?' Maksudnya; kalian saat itu tidak hadir. Oleh karenanya kalian jangan mengaku-aku secara bathil bahwa nabi-nabi dan rasul-rasul-Ku beragama Yahudi dan Nasrani. Sesungguhnya Aku telah mengutus khalil-Ku (kekasihku) Ibrâhim, Ishâk, Ismâ'il dan anak keturunannya untuk membawa risalah Islam yang lurus. Dengan risalah inilah mereka memberikan wasiat dan memerintahkan kepada anak keturunannya agar mereka mengikutinya. Seandainya kalian hadir pada saat kematian mereka, tentu kalian mendengar dari mereka bahwa mereka tidak berada dalam agama yang kalian anggap"²⁷¹.

Begitu juga perhatian dan pendidikan yang dilakukan Lukman kepada anaknya. Allah ﷻ berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

²⁷¹ Lihat Tafsir ath-Thabari, Surat al-Baqarah : 133, I/650, Dhabth wa Ta'liq : Mahmûd Syâkir, Dâr Ihyâ' at-Turâts al-'Arabi, Beirut.

لَظْلَمٌ عَظِيمٌ (I3) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى
 وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (I4)
 وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (I5) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ
 حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
 يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (I6) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
 بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ
 عَزْمِ الْأُمُورِ (I7) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
 مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (I8) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
 وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (I9)

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang

bertambah- tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(QS.Luqman :13-19)²⁷²

²⁷² Secara ringkas intisari pelajaran dalam Surah Luqmān tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disyari'atkannya agar orang tua memberikan pendidikan dan wasiat kepada anak-anaknya tentang apa yang dapat memberikan manfaat di dunia dan di akhirat.
2. Wasiat itu harus dimulai dari persoalan tauhid dan peringatan dari syirik, karena syirik merupakan kezhaliman serta ketidak-adilan yang akan menghapuskan amal.

Ketahuiilah saudaraku....bahwa upaya mengarahkan anak menjadi anak shaleh yang beribadah hanya kepada Allah ﷻ dan meninggalkan serta membenci kemusyrikan, akan dapat dilakukan melalui proses tarbiyah (pendidikan). "Tarbiyah merupakan salah satu segi kehidupan manusia yang terpenting"²⁷³.

Maka bersatulah suami – istri untuk menjadikan rumahnya sebagai Madrasah Rabbaniyah yang Pertama. Dan

3. Kemudian tentang wajibnya bersyukur kepada Allah Azza wa Jalla , bersyukur (berterimakasih) kepada kedua orang tua, dan tentang wajibnya berbuat kebaikan kepada kedua orang tua.

4. Selanjutnya tentang tidak boleh taat kepada siapapun jika perintahnya merupakan kemaksiatan kepada Allah Azza wa Jalla . Ketaatan hanyalah dalam hal yang tidak maksiat.

5. Tentang wajibnya mengikuti jalan kaum Mu'minin yang bertauhid, serta haramnya mengikuti jalan para ahli bid'ah.

6. Wajibnya merasa selalu diawasi oleh Allah Azza wa Jalla , baik dalam keadaan tertutup atau terbuka. Dan tidak boleh meremehkan urusan kebaikan atau keburukan meskipun kecil atau sedikit.

7. Wajibnya mendirikan shalat secara benar sesuai dengan rukun dan syarat-syaratnya, dan harus thuma'ninah di dalamnya.

8. Wajibnya melaksanakan amar ma'ruf – nahi mungkar dengan lemah lembut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

9. Tentang keharusan bersabar dalam menghadapi tantangan ketika melaksanakan amar ma'ruf – nahi mungkar.

10. Tentang haramnya sombong dan haramnya congkak ketika berjalan.

11. Tentang sikap sederhana dan sedang ketika berjalan, tidak lamban dan tidak terlalu cepat.

12. Dan juga tentang tidak meninggikan suara melebihi kebutuhan, sebab bersuara keras di luar kebutuhan merupakan kebiasaan keledai Lihat Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu dalam kutaibnya: Nida' Ilâ al-Murabbîn wa al-Murabiyât, hlm. 24

²⁷³ Lihat al-Asâlib at-Tarbawiyah 'Inda Syaikhil-Islâm Ibnu Taimiyyah, karya Khatthâb bin Ya'qûb as-Sa'di, penerbit; ad-Dâr al-Atsariyah, Ammân, Yordan, cet. I – 1429 H/2008 M, hlm. 9, Khulâshah ad-Dirâsah

para istripun harus mengambil peran yang lebih besar (sebagai Ibu Rumah Tangga) yang mendidik langsung anak-anak harapan mereka.

7. Terbentuknya tali kekeluargaan dan silaturahmi antar keluarga, sehingga memupuk rasa sosial dan dapat membentuk masyarakat yang kuat serta bahagia.

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allāh ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allāh Maha mengetahui lagi Maha Mengenal [QS.al-Hujurât:13]

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطُّوا أَرْحَامَكُمْ

“Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan Allah tulikan telinga mereka dan Allah butakan penglihatan mereka.” (QS. Muhammad: 22-23)

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

“Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan silaturrahim.”

274

²⁷⁴ HR. Bukhari (5984) dan Muslim (2556)

Mahkota Cinta



Mahligai Cintamu hanyalah langkah awal menuju Istana
Mawaddah wa Rahmah. Kenakanlah Mahkota Cinta Terindah
Agar di Istana Cinta itu Engkau tak resah .



Akhii Fiddin.....

Embaranku kali ini bukan kutujukan kepada
siapapun, melainkan kepadamu, kepada mereka
semua yang belum mereguk kenikmatan pernikahan. Kepada
mereka semua yang berani menghentikan kemesraan nista dan
cinta dusta (pacaran) meski dengan nama perkenalan (ta'aruf)
atau pendekatan.

Jika kau telah siap untuk mengarungi lautan fana ini
dengan bahtera cintamu, maka segeralah lakukan. Apa yang
membuatmu ragu untuk memulai, ketahuilah olehmu bahwa
sekaya apapun engkau, sebanyak apapun harta yang kau
miliki, namun jika kau belum mereguk indahnya pernikahan,
sungguh engkau miskin, miskin dan sangat miskin. Betapa
malangnya nasibmu menjadi orang yang miskin dalam
kekayaanmu. Allah ﷻ berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (21)

21. dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(QS. Ar-Ruum : 21).

Rasulullah ﷺ :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُّ لِلْبَصْرِ
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para pemuda siapa diantara kalian yang telah mampu (memikul beban rumah tangga)²⁷⁵ hendaklah dia menikah²⁷⁶. Sebab pernikahan dapat menahan pandangan dan membentengi diri dari nafsu syahwat. Dan barangsiapa yang belum mampu hendaklah ia berpuasa. Sesungguhnya puasa itu adalah perisai bagi dirinya²⁷⁷.”

Saudaraku....

Mulailah melangkah ke medan yang jauh lebih baik dan suci... raihlah kebahagiaan dengannya... bercinta dan bermesraan setelahnya (setelah menikah). Niscaya semua yang kau lakukan adalah kebajikan dan keindahan, kau tidak hanya

²⁷⁵ Pandangan Syeikh Islam Ibnu Taimiyah,-lihat kitab *Taisirul Allam Syarh Umdatul Ahkam*; syarh hadit (297).

²⁷⁶ *Shohih Muslim* 1/172

²⁷⁷ HR.Bukhari (2486)*Fathul Baari* 9/118 Penomoran Program Kutub Sittah

memperoleh kesenangan dan kenikmatan dunia... yang terpenting kau dan kekasihmu senantiasa memperoleh pahala di akhirat kelak.

Namun saudaraku... kuharap kau tidak salah memilih... demikian pula denganmu saudariku... kuharap kau tidak salah menerima. Ingat dan perhatikanlah oleh kalian tuntunan Rasulullah ﷺ dalam memilih teman hidupmu... sebab jika kau salah memilih sungguh penderitaan dan kesengsaraanlah bagianmu.

تُكَحُّ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا. فَاطْفَرِ بَدَاتِ
الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

“Wanita itu dinikahi karena empat perkara yaitu karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah olehmu wanita yang punya agama, engkau akan beruntung.”²⁷⁸

Empat hal tersebut merupakan faktor penyebab dipersuntingnya seorang wanita dan ini merupakan pengabaran berdasarkan kenyataan yang biasa terjadi di tengah manusia, bukan suatu perintah untuk mengumpulkan perkara-perkara tersebut, demikian kata Al-Imam Al-Qurthubi rahimahullah. Namun dzahir hadits ini menunjukkan boleh menikahi wanita karena salah satu dari empat perkara tersebut, akan tetapi memilih wanita karena agamanya lebih utama²⁷⁹.

²⁷⁸ HR. Al-Bukhari (5090) dan Muslim (1466)

²⁷⁹ Fathul Bari, 9/164

Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ

“Nikahilah oleh kalian wanita yang penyayang lagi subur, karena aku berbangga-bangga di hadapan umat yang lain pada kiamat dengan banyaknya jumlah kalian.”²⁸⁰

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالْأَبْكَارِ، فَإِنَّهُنَّ أَغْذَبُ أَفْوَاهًا وَأَتْقَى أَرْحَامًا وَأَرْضَى بِالْيَسِيرِ

“Hendaklah kalian menikah dengan para gadis karena mereka lebih segar mulutnya, lebih banyak anaknya, dan lebih ridha dengan yang sedikit.”²⁸¹

Jabir bin Abdillah radhiyallahu ‘anhuma ketika memberitakan kepada Rasulullah ﷺ bahwa ia telah menikah dengan seorang janda, beliau ﷺ bersabda:

فَهَلَّا جَارِيَةٌ تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟

“Mengapa engkau tidak menikah dengan gadis hingga engkau bisa mengajaknya bermain dan dia bisa mengajakmu bermain?!”

²⁸⁰ HR. An-Nasa’i (3227) Abu Dawud (1789), dishahihkan Al-Imam Al-Albani rahimahullahu dalam Irwa’ul Ghalil (1784)

²⁸¹ HR. Ibnu Majah (1861) dihasankan Al-Imam Al-Albani rahimahullahu dalam Ash-Shahihah (623)

Namun ketika Jabir mengemukakan alasannya, bahwa ia memiliki banyak saudara perempuan yang masih belia, sehingga ia enggan mendatangi di tengah mereka perempuan yang sama mudanya dengan mereka sehingga tak bisa mengurusinya, Rasulullah ﷺ memujinya, “Benar apa yang engkau lakukan.”²⁸².

Demikianlah diantara sebab –sebab wanita dinikahi. Dan yang paling utama adalah masalah agamanya.

Dan jika engkau ingin lebih memahami tentang wanita sholihah itu, maka ketahuilah olehmu ciri-cirinya²⁸³, berdasarkan hadits-hadits Nabi ﷺ.

Sekali lagi carilah olehmu wanita sholihah yang dapat Menjadi Ratu di Istana cintamu. Sebab dengannya engkau akan mendapatkan generasi idaman sebagaimana dikisahkan tentang keturunan khalifah Umar Ibnu Al Khatthab ﷺ.

Kisah ini disebutkan dalam sirah 'Umar bin 'Abdil-'Azis (Juz 1, hlm 23). Yaitu kisah Amirul-Mukminin 'Umar bin Khatthab ﷺ. Tatkala Khalifah 'Umar bin Khatthab ﷺ memegang tampuk pemerintahan, beliau melarang mencampur susu dengan air.

Awal kisah, pada suatu malam Khalifah 'Umar bin Khatthab ﷺ pergi ke daerah pinggiran kota Madinah. Untuk istirahat sejenak, bersandarlah beliau di tembok salah satu rumah. Terdengarlah oleh beliau suara seorang perempuan yang memerintahkan anak perempuannya untuk mencampur susu dengan air. Tetapi anak

²⁸² HR. Al-Bukhari (5080, 4052) dan Muslim (3622, 3624)

²⁸³ Lengkapnya baca Bab Untukmu Ukhtii Sub Bab Jadilah Wanita Sholihat dalam Buku ini

perempuan yang diperintahkan tersebut menolak dan berkata: "Bagaimana aku hendak mencampurkannya, sedangkan Khalifah 'Umar ﷺ melarang nya?" Mendengar jawaban anak perempuannya, maka sang ibu menimpalnya: "Umar tidak akan mengetahuhi."

Mendengar ucapan tersebut, maka anaknya menjawab lagi: "Kalaupun 'Umar ﷺ tidak mengetahuhi, tetapi Rabb-nya pasti mengetahuhi. Aku tidak akan pernah mau melakukannya. Dia telah melarangnya."

Kata-kata anak wanita tersebut telah menghunjam ke dalam hati sang Khalifah ﷺ. Pada pagi harinya, anaknya yang bernama 'Ashim, beliau panggil untuk pergi ke rumah wanita tersebut. Diceritakanlah ciri-ciri anak tersebut dan tempat tinggalnya, dan beliau berkata: "Pergilah, wahai anakku dan nikahilah anak tersebut," maka menikahlah 'Ashim dengan wanita tersebut, dan lahirlah seorang anak perempuan, yang darinya kelak lahirlah KHALIFAH 'UMAR BIN 'ABDIL 'AZIS.

Akhii fiddiin.....

Melangkahlah sekarang juga... jika engkau telah menemukan kembang kebahagiaan itu. Namun jangan tergesa.. lihat dan perhatikanlah dia hingga engkau mengetahui apa yang sesungguhnya menarik hatimu selain agamanya²⁸⁴.

²⁸⁴ Dikutip dari <http://Asysyariah.com> Penulis: Al-Ustadz Abu Ishaq Muslim, Judul: Proses Syar'i Sebuah Pernikahan dengan beberapa perubahan dari penyusun

Ingatlah bawasanya seorang wanita pernah datang kepada Rasulullah ﷺ untuk menghibahkan dirinya. Si wanita berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ، جِئْتُ أَهْبُ لَكَ نَفْسِي. فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
فَصَعَدَ النَّظَرَ فِيهَا وَصَوَّبَهُ، ثُمَّ طَاطَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَأْسَهُ

“Wahai Rasulullah! Aku datang untuk menghibahkan diriku kepadamu.” Rasulullah ﷺ pun melihat ke arah wanita tersebut. Beliau mengangkat dan menurunkan pandangannya kepada si wanita. Kemudian beliau menundukkan kepalanya²⁸⁵.

Hadits ini menunjukkan bila seorang lelaki ingin menikahi seorang wanita maka dituntunkan baginya untuk terlebih dahulu melihat calonnya tersebut dan mengamati nya²⁸⁶.

Oleh karena itu, ketika seorang sahabat ingin menikahi wanita Anshar, Rasulullah ﷺ menasihatinya:

انْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا، يُعْنِي الصِّغَرَ

“Lihatlah wanita tersebut, karena pada mata orang-orang Anshar ada sesuatu.” Yang beliau maksudkan adalah mata mereka kecil²⁸⁷.

²⁸⁵ HR. Al-Bukhari (5087) dan Muslim (3472)

²⁸⁶ Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim, 9/215-216

²⁸⁷ HR. Muslim (3470) dari Abu Hurairah ؓ

Demikian pula ketika Al-Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه meminang seorang wanita, Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, “Apakah engkau telah melihat wanita yang kau pinang tersebut?” “Belum,” jawab Al-Mughirah. Rasulullah ﷺ bersabda:

انْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أُخْرَى أَنْ يُؤَدَمَ بَيْنَكُمَا

“Lihatlah wanita tersebut, karena dengan seperti itu akan lebih pantas untuk melanggengkan hubungan di antara kalian berdua (kelak).”²⁸⁸

Al-Imam Al-Baghawi rahimahullahu berkata, “Dalam sabda Rasulullah ﷺ kepada Al-Mughirah رضي الله عنه: “Apakah engkau telah melihat wanita yang kau pinang tersebut?” ada dalil bahwa sunnah hukumnya ia melihat si wanita sebelum khitbah (pelamaran), sehingga tidak memberatkan si wanita bila ternyata ia membatalkan khitbahnya karena setelah nazhar ternyata ia tidak menyenangi si wanita.”²⁸⁹

Bila nazhar dilakukan setelah khitbah, bisa jadi dengan khitbah tersebut si wanita merasa si lelaki pasti akan menikahinya. Padahal mungkin ketika si lelaki melihatnya ternyata tidak menarik hatinya lalu membatalkan lamarannya, hingga akhirnya si wanita kecewa dan sakit hati²⁹⁰.

Sahabat Muhammad bin Maslamah رضي الله عنه berkata, “Aku meminang seorang wanita, maka aku bersembunyi untuk mengintainya hingga aku dapat melihatnya di sebuah pohon kurmanya.” Maka ada yang

²⁸⁸ HR. An-Nasa'i (3235) At-Tirmidzi (1087) Dishahihkan Al-Imam Al-Albani rahimahullahu dalam Ash-Shahihah (96)

²⁸⁹ Syarhus Sunnah 9/18

²⁹⁰ Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim, 9/214

bertanya kepada Muhammad, “Apakah engkau melakukan hal seperti ini padahal engkau adalah sahabat Rasulullah ﷺ?” Kata Muhammad, “Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا لَقِيَ اللَّهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ، فَلَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا

“Apabila Allah melemparkan di hati seorang lelaki (niat) untuk meminang seorang wanita maka tidak apa-apa baginya melihat wanita tersebut.”²⁹¹

Al-Imam Al-Albani rahimahullahu berkata, “Boleh melihat wanita yang ingin dinikahi walaupun si wanita tidak mengetahuinya ataupun tidak menyadarinya.” Dalil dari hal ini sabda Rasulullah ﷺ

إِذَا خَظَبَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً، فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا إِذَا كَانَ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا لِخِطْبَتِهِ، وَإِنْ كَانَتْ لَا تَعْلَمُ

‘Apabila seorang dari kalian ingin meminang seorang wanita, maka tidak ada dosa baginya melihat si wanita apabila memang tujuan melihatnya untuk meminangnya, walaupun si wanita tidak mengetahui (bahwa dirinya sedang dilihat).’²⁹²

Pembolehan melihat wanita yang hendak dilamar walaupun tanpa sepengetahuan dan tanpa seizinnya ini merupakan pendapat yang dipegangi jumbuh ulama.

²⁹¹ HR. Ibnu Majah (1864) dishahihkan Al-Imam Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Ibni Majah dan Ash-Shahihah (98)

²⁹² HR. Ath-Thahawi, Ahmad 5/424 dan Ath-Thabarani dalam Al-Mu’jamul Ausath 1/52/1/898, dengan sanad yang shahih, lihat Ash-Shahihah 1/200)

Adapun Al-Imam Malik rahimahullahu dalam satu riwayat darinya menyatakan, “*Aku tidak menyukai bila si wanita dilihat dalam keadaan ia tidak tahu karena khawatir pandangan kepada si wanita terarah kepada aurat.*” Dan dinukilkan dari sekelompok ahlu ilmi bahwasanya tidak boleh melihat wanita yang dipinang sebelum dilangsungkannya akad karena si wanita masih belum jadi istrinya²⁹³.

²⁹³ Al-Hawil Kabir 9/35, Syarhul Ma’anil Atsar 2/372, Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim 9/214, Fathul Bari 9/158)

Bahkan Imam Ahmad rahimahullahu sampai memiliki beberapa riwayat dalam masalah ini, di antaranya:

Pertama: Yang boleh dilihat hanya wajah si wanita saja.

Kedua: Wajah dan dua telapak tangan. Sebagaimana pendapat ini juga dipegangi oleh Hanafiyyah, Malikiyyah, dan Syafi’iyyah.

Ketiga: Boleh dilihat bagian tubuhnya yang biasa tampak di depan mahramnya dan bagian ini biasa tampak dari si wanita ketika ia sedang bekerja di rumahnya seperti wajah, dua telapak tangan, leher, kepala, dua betis, dua telapak kaki, dan semisalnya. Tidak boleh dilihat bagian tubuhnya yang biasanya tertutup seperti bagian dada, punggung, dan semisal keduanya.

Keempat: Seluruh tubuhnya boleh dilihat, selain dua kemaluannya. Dinukilkan pendapat ini dari Dawud Azh-Zhahiri.

Kelima: Boleh melihat seluruh tubuhnya tanpa pengecualian. Pendapat ini dipegangi pula oleh Ibnu Hazm dan dicondongi oleh Ibnu Baththal serta dinukilkan juga dari Dawud Azh-Zhahiri.

PERHATIAN: Tentang pendapat Dawud Azh-Zhahiri di atas, Al-Imam An-Nawawi berkata bahwa pendapat tersebut adalah suatu kesalahan yang nyata, yang menyelisih prinsip Ahlus Sunnah. Ibnul Qaththan menyatakan: “*Ada pun sau`atan (yakni qubul dan dubur) tidak perlu dikaji lagi bahwa keduanya tidak boleh dilihat. Apa yang disebutkan bahwa Dawud membolehkan melihat kemaluan, saya sendiri tidak pernah melihat pendapatnya secara langsung dalam buku murid-muridnya. Itu hanya sekedar nukilan dari Abu Hamid Al-Isfiryani. Dan telah saya kemukakan dalil-dalil yang melarang melihat aurat.*”

Sulaiman At-Taimi berkata: “*Bila engkau mengambil rukhshah (pendapat yang ringan) dari setiap orang alim, akan terkumpul pada dirimu seluruh kejelekan.*”

Sebagai catatan yang harus menjadi perhatian bahwa ketika nazhar tidak boleh lelaki tersebut berduaan saja dan bersepi-sepi tanpa mahram (berkhalwat) dengan si wanita. Karena Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

“Sekali-kali tidak boleh seorang laki-laki bersepi-sepi dengan seorang wanita kecuali wanita itu bersama mahramnya.”²⁹⁴.

Karenanya si wanita harus ditemani oleh salah seorang mahramnya, baik saudara laki-laki atau ayahnya²⁹⁵.

Bila sekiranya tidak memungkinkan baginya melihat wanita yang ingin dipinang, boleh ia mengutus seorang wanita

Ibnu Abdilbarr berkata mengomentari ucapan Sulaiman At-Taimi di atas: “Ini adalah *ijma'* (kesepakatan ulama), aku tidak mengetahui adanya perbedaan dalam hal ini.” (Shahih Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhlihi, hlm. 359) Selain itu ada pula pendapat berikutnya yang bukan merupakan pendapat Al-Imam Ahmad:

Keenam: Boleh melihat wajah, dua telapak tangan dan dua telapak kaki si wanita, demikian pendapat Abu Hanifah dalam satu riwayat darinya.

Ketujuh: Boleh dilihat dari si wanita sampai ke tempat-tempat daging pada tubuhnya, demikian kata Al-Auza'i. (An-Nazhar fi Ahkamin Nazhar hlm. 392,393, Fiqhun Nazhar hlm. 77,78)

Al-Imam Al-Albani rahimahullahu menyatakan bahwa riwayat yang ketiga lebih mendekati zahir hadits dan mencocoki apa yang dilakukan oleh para sahabat. (Ash-Shahihah, membahas hadits (99)

²⁹⁴ HR. Al-Bukhari (1862) dan Muslim (3259)

²⁹⁵ Fiqhun Nisa' fil Khithbah waz Zawaj, hlm. 28)

yang tepercaya guna melihat/mengamati wanita yang ingin dipinang untuk kemudian disampaikan kepadanya²⁹⁶.

Barangsiapa yang diminta untuk menjelaskan kondisi peminang atau yang dipinang, wajib baginya untuk menyebutkan apa yang ada padanya dari kekurangan atau hal lainnya, dan itu bukan termasuk ghibah.

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ : أَثْبِتُ النَّبِيَّ فَقُلْتُ : إِنَّ أَبَا الْجَهْمِ وَمُعَاوِيَةَ خَطْبَانَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ : أَمَّا مُعَاوِيَةُ فَصَعْلُوكُ لَا مَالَ لَهُ . وَأَمَّا أَبُو الْجَهْمِ فَلَا يَضَعُ الْعَصَا عَنْ عَاتِقِهِ . (وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : وَأَمَّا أَبُو الْجَهْمِ فَضْرَابٌ لِلنِّسَاءِ)

"Fatimah binti Qois berkata: "Saya datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: "Sesungguhnya Abul Jahm dan Mu'awiyah meminang saya". Maka Nabi ﷺ berkata : "Adapun Mu'awiyah maka ia seorang miskin adapun Abul Jahm maka ia tidak pernah melepaskan tongkatnya dari bahunya"²⁹⁷. Dan dalam riwayat yang lain:"Adapun Abul Jahm maka ia tukang pukul para wanita (istri-istrinya)"²⁹⁸.

²⁹⁶ An-Nazhar fi Ahkamin Nazhar bi Hassatil Bashar, Ibnul Qaththan Al-Fasi hlm. 394, Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim, 9/214, Al-Mulakhkhash Al-Fiqhi, 2/280)

²⁹⁷ Bukhari dan Muslim

²⁹⁸ Muslim (1480)

Akhii Fiddin...Hati-hatilah dalam masalah cinta dan jatuh cinta, sebab betapa banyaknya orang yang tidak memperhatikan hak-hak saudaranya lantaran cinta. Kemudian ia melamar wanita yang telah dipinang oleh saudaranya. Padahal seorang muslim diharamkan meminang wanita pinangan saudara muslim lainnya. Barangsiapa yang meminang seorang wanita dan diterima pinangannya, maka diharamkan bagi orang lain untuk meminang wanita tersebut sampai dia diijinkan atau telah ditinggalkan.

Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ وَلَا يَسُومُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ

“Janganlah meminang wanita yang telah dipinang saudaranya, dan janganlah menawar barang yang telah ditawar saudaranya”²⁹⁹

Di dalam riwayat Ibnu Umar-Radhiyallahu’anhuma-, bahwasanya ia berkata :

نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلَا يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ

“ Nabi Muhammad ﷺ telah melarang sebagian kalian untuk berjual beli atas jual beli saudaranya. Dan janganlah seseorang meminang atas pinangan yang lain hingga peminang sebelumnya meninggalkannya, atau ia telah diijinkan peminang sebelumnya.”³⁰⁰

²⁹⁹ HR Muslim(2519)dari sahabat Abu Hurairah

³⁰⁰ HR Bukhari, (4746)

Hadits-hadits tersebut menunjukkan atas haramnya pinangan seorang muslim di atas pinangan saudaranya, karena hal itu menyakiti peminang yang pertama dan menyebabkan permusuhan diantara manusia dan melanggar hak-hak mereka. Jika peminang pertama sudah ditolak atau peminang kedua diijinkan atau dia sudah meninggalkan wanita tersebut, maka boleh bagi peminang kedua untuk meminang wanita tersebut.

Kemudian ingatlah duhai saudaraku... bahwa engkau diharamkan meminang dengan ungkapan yang jelas (tashrih) kepada wanita yang sedang dalam masa 'iddah (masa tunggu, yang tidak bisa diruju' oleh suami atau ditinggal mati suaminya, pent). Seperti ungkapan: "Saya ingin menikahi Anda". Berdasarkan firman Allah ﷻ, artinya :

"Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanitawanita itu dengan sindiran" (QS. Al Baqarah: 235)

Dan dibolehkan sindiran dalam meminang wanita yang sedang dalam masa 'iddah. Misalnya dengan ungkapan: "Sungguh aku sangat tertarik dengan wanita yang seperti anda" atau "Dirimu selalu ada dalam jiwaku".

Terakhir perhatikanlah isyarat persetujuan atau diterimanya lamaranmu. Abu Hurairah ﷺ berkata menyampaikan hadits Rasulullah ﷺ :

لَا تُنْكَحُ الْأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ . قَالُوا : يَا
رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ إِذْنُهَا ؟ قَالَ : أَنْ تَسْكُتَ

“Tidak boleh seorang janda dinikahkan hingga ia diajak musyawarah/dimintai pendapat dan tidak boleh seorang gadis dinikahkan sampai dimintai izinnya.” Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah! Bagaimana izinnya seorang gadis?” “Izinnya dengan ia diam,” jawab beliau³⁰¹.

³⁰¹ HR. Al-Bukhari (5136) dan Muslim (3458)



Untukmu Ukhtii

Ukhtii...Muslimah



Kenakanlah pakaian ketakwaan karena ia adalah kemuliaan. Sebab Tanpa malu dan ditambah pengkhianatan, engkau hanya lah kehinaan yang tak berpakaian.



Jadilah Wanita Sholihah



Jika Engkau sangat mencintai perhiasan, maka yang utama hiasilah dirimu dengan kesholehan.



Ukhtii Muslimah...

Lembaranku kali ini sengaja kutujukan kepadamu karena aku tidak mungkin meninggalkan dan melupakan dirimu sebab engkau adalah perhiasan terindah dalam kehidupan ini. Kecantikan mereka memancar dari cahaya keimanan dan ittiba' kepada sunnah Nabi ﷺ . Keharumannya dengan mantaati suami. Mereka selalu memamakai Pakaian ketakwaan. Dan Rasa Malu mereka adalah perisai diri dari kemaksiatan.

Sekarang perhatikanlah olehmu keutamaan wanita-wanita sholihah ini. Abdullah bin Amr ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ sabda:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Sesungguhnya dunia itu adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah.”³⁰²

Rasulullah ﷺ bersabda kepada Umar ibnul Khatthab رضى الله عنه:

أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرِ مَا يَكْنِزُ الْمَرْءُ، الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا
سِرَّتَهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ

“Maukah aku beritakan kepadamu tentang sebaik-baik perbendaharaan seorang lelaki, yaitu istri shalihah yang bila dipandang akan menyenangkannya, bila diperintah akan mentaatinya, dan bila ia pergi si istri ini akan menjaga dirinya.”³⁰³

Berkata Al-Qadhi ‘Iyyadh *rahimahullah*:

“Tatkala Nabi ﷺ menerangkan kepada para sahabatnya bahwa tidak berdosa mereka mengumpulkan harta selama mereka menunaikan zakatnya, beliau memandang perlunya memberi kabar gembira kepada mereka dengan menganjurkan mereka kepada apa yang lebih baik dan lebih kekal yaitu istri yang shalihah yang cantik (lahir batinnya) karena ia akan selalu bersamamu menemani mu. Bila engkau pandang menyenangkanmu, ia tunaikan kebutuhanmu bila engkau membutuhkannya. Engkau

³⁰² HR. Muslim (1467)

³⁰³ HR. Abu Dawud (1417).

dapat bermusyawarah dengannya dalam perkara yang dapat membantumu dan ia akan menjaga rahasiamu. Engkau dapat meminta bantuannya dalam keperluan-keperluanmu, ia mentaati perintahmu dan bila engkau meninggalkannya ia akan menjaga hartamu dan memelihara/ mengasuh anak-anakmu.”³⁰⁴

Rasulullah ﷺ pernah pula bersabda:

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الْهَيِّئِي. وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاءِ: الْجَارُ السَّوُّءُ، وَالْمَرْأَةُ السَّوُّءُ، وَالْمَرْكَبُ السَّوُّءُ، وَالْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ.

“Empat perkara termasuk dari kebahagiaan, yaitu wanita (istri) yang shalihah, tempat tinggal yang luas/ lapang, tetangga yang shalih, dan tunggangan (kendaraan) yang nyaman. Dan empat perkara yang merupakan kesengsaraan yaitu tetangga yang jelek, istri yang jelek (tidak shalihah), kendaraan yang tidak nyaman, dan tempat tinggal yang sempit.”³⁰⁵

Ketika Umar ibnul Khaththab ؓ bertanya kepada Rasulullah ﷺ : “Wahai Rasulullah, harta apakah yang sebaiknya kita miliki?” Beliau ﷺ menjawab:

³⁰⁴ ‘Aunul Ma’bud, 5/57

³⁰⁵ HR. Ibnu Hibban dalam Al-Mawarid hlm. 302, lihat Asy-Syaikh Al Albani dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah (282)

لِيَتَّخِذَ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَزَوْجَةً مُؤْمِنَةً تَعِينُ
أَحَدَكُمْ عَلَى أَمْرِ الْآخِرَةِ

“Hendaklah salah seorang dari kalian memiliki hati yang bersyukur, lisan yang senantiasa berdzikir dan istri mukminah... yang akan menolongmu dalam perkara akhirat.”³⁰⁶

Cukuplah kemuliaan dan keutamaan bagi wanita shalihah dengan anjuran Rasulullah ﷺ bagi lelaki yang ingin menikah untuk mengutamakan nya dari yang selainnya. Beliau ﷺ bersabda:

تُكْرَهُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا . فَظَفَرُ
بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

“Wanita itu dinikahi karena empat perkara yaitu karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah olehmu wanita yang punya agama, engkau akan beruntung.”³⁰⁷

Empat hal tersebut merupakan faktor penyebab dipersuntingnya seorang wanita dan ini merupakan pengabaran berdasarkan kenyataan yang biasa terjadi di

³⁰⁶ HR. Ibnu Majah (1856,) dishahihkan Asy-Syaikh Al Albani rahimahullah dalam Shahih Ibnu Majah (1505)

³⁰⁷ HR. Al-Bukhari (5090) dan Muslim (1466)

tengah manusia, bukan suatu perintah untuk mengumpulkan perkara-perkara tersebut, demikian kata Al-Imam Al-Qurthubi rahimahullah. Namun dzahir hadits ini menunjukkan boleh menikahi wanita karena salah satu dari empat perkara tersebut, akan tetapi memilih wanita karena agamanya lebih utama³⁰⁸.

Al-Hafidz Ibnu Hajar rahimahullah berkata: “فَأَقْرُبْ بَدَاتِ (الدِّينِ), maknanya: yang sepatutnya bagi seorang yang beragama dan memiliki muruah (adab) untuk menjadikan agama sebagai petunjuk pandangannya dalam segala sesuatu terlebih lagi dalam suatu perkara yang akan tinggal lama bersamanya (istri). Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk mendapatkan seorang wanita yang memiliki agama di mana hal ini merupakan puncak keinginannya.”³⁰⁹

Al-Imam An-Nawawi rahimahullah berkata: “Dalam hadits ini ada anjuran untuk berteman/bersahabat dengan orang yang memiliki agama dalam segala sesuatu karena ia akan mengambil manfaat dari akhlak mereka (teman yang baik tersebut), berkah mereka, baiknya jalan mereka, dan aman dari mendapatkan kerusakan mereka.”³¹⁰

Ukhti muslimah....Jika engkau ingin menjadi wanita-wanita mulia sebagaimana wanita sholihah yang telah dikhabarkan oleh Rasulullah ﷺ di atas. Maka hasilah dirimu dengan beberapa sifat berikut ini.

³⁰⁸ Fathul Bari, 9/164

³⁰⁹ Ibid

³¹⁰ Syarah Shahih Muslim, 10/52

1. Jadilah engkau seorang Mukminah dan Muslimah . Wanita -wanita yang ikhlas dalam keta'atan/ ibadah kepada Allah ﷻ karena ini adalah tujuan penciptaan. Dan mereka juga adalah wanita yang tidak begitu saja melakukan ibadah kecuali dengan Ittiba' kepada Nabi ﷺ (inilah wanita yang disebut sebagai 'Abidat).

Ingatlah ketika Ketika Rasulullah ﷺ menghadapi permasalahan dengan istri-istrinya sampai beliau bersumpah tidak akan mencampuri mereka selama sebulan, Allah ﷻ berfirman:

عَسَىٰ رَبُّهُ إِنِّ طَلَّقَنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ مُسْلِمَاتٍ
مُؤْمِنَاتٍ قَاتِمَاتٍ تَابَّاتٍ عَابِدَاتٍ سَائِحَاتٍ تَيَّابَاتٍ وَأَبْكَارًا

“Jika sampai Nabi menceraikan kalian³¹¹, mudah-mudahan Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang

³¹¹ Allah ﷻ Maha Mengetahui bahwasanya Nabi-Nya tidak akan menceraikan istri-istrinya (ummahatul mukminin), akan tetapi Allah ﷻ mengabarkan kepada ummahatul mukminin tentang kekuasaan-Nya, bila sampai Nabi ﷺ menceraikan mereka, Dia akan menggantikan untuk beliau istri-istri yang lebih baik daripada mereka dalam rangka menakuti-nakuti mereka. Ini merupakan pengabaran tentang qudrah Allah ﷻ dan ancaman untuk menakut-nakuti , bukan berarti ada orang yang lebih baik daripada istri-istri Nabi shahabat Nabi ﷺ llam (Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 18/126) dan bukan berarti istri-istri beliau tidak baik bahkan mereka adalah sebaik-baik wanita. Al-Qurthubi rahimahullah berkata: “Permasalahan ini dibawa kepada pendapat yang mengatakan bahwa penggantian istri dalam ayat ini merupakan janji dari Allah ﷻ untuk Nabi-Nya ﷺ , seandainya beliau menceraikan mereka di dunia Allah ﷻ akan menikahkan beliau di akhirat dengan wanita-wanita yang lebih baik daripada mereka.” (Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, 18/127)

lebih baik daripada kalian, muslimat, mukminat, qanitat, taibat, ‘abidat, saihat dari kalangan janda ataupun gadis.” (QS.At-Tahrim: 5)

- Jadilah engkau wanita/istri yang menjunjung tinggi keta’atan (qonitaat) kepada Allah ﷻ, kemudian menta’ati suami dalam ta’at kepada Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman :

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

“Wanita (istri) shalihah adalah yang taat³¹² lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada dikarenakan Allah telah memelihara mereka.” (QS.An-Nisa: 34)

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا
وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ

“Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, juga berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina) dan benar-benar taat pada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, “Masuklah ke dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka.”³¹³

³¹² Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an, 18/126-127, Tafsir Ibnu Katsir, 8/132

³¹³ HR. Ahmad 1/191 dan Ibnu Hibban 9/471.

عَنِ الْحُصَيْنِ بْنِ مِحْصَنٍ، أَنَّ عَمَّةً لَهُ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ، فَفَرَّغَتْ مِنْ حَاجَتِهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَذَاتُ زَوْجٍ أَنْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: كَيْفَ أَنْتِ لَهُ؟
قَالَتْ: مَا الْوَهُ إِلَّا مَا عَجَزْتُ عَنْهُ. قَالَ: فَانْظُرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ
فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتِكَ وَنَارُكَ

Dari Hushoin bin Mihshon: bahwa bibinya pernah menemui Rasulullah ﷺ - karena suatu keperluan, setelah selesai beliau bertanya: “Apa anda bersuami?”. “Ya”, jawabku. “Bagaimana sikapmu terhadapnya?” tanya beliau. “Aku bersungguh-sungguh di dalam (menaati dan melayani)-nya, kecuali pada hal yang tidak ku mampu”, jawabku. Maka beliau mengatakan: “Lihatlah bagaimana hubunganmu dengannya! karena suamimu itu surga dan nerakamu”³¹⁴.

Asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di rahimahullah berkata: “Tugas seorang istri adalah menunaikan ketaatan kepada Rabbnya dan taat kepada suaminya, karena itulah Allah berfirman: “Wanita shalihah adalah yang taat,” yakni taat kepada Allah ﷻ, lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada. (taat kepada suami mereka bahkan ketika suaminya sedang

³¹⁴ HR. Ahmad(18524) dan yang lainnya.

bepergian, dia menjaga suaminya dengan menjaga dirinya dan harta suaminya.”³¹⁵

3. Berusahalah untuk menjadi wanita yang senantiasa bertaubat dari setiap kesalahan walaupun harus meninggalkan segala kesenangan hawa nafsu. Rasulullah ﷺ bersabda :

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

"Seluruh anak Adam berdosa, dan sebaik-baik orang yang berdosa adalah yang bertaubat"³¹⁶.

Syaikh Al-Albani rahimahullah berkata : "Semua manusia bersalah, ia tidak bisa berlepas diri dari kesalahan, karena Allah tatkala menciptakan malaikat dan menciptakan manusia, maka Allah telah menggariskan terhadap manusia bahwasanya mereka bersalah, bagaimanapun juga..., seorang manusia tidak akan terlepas dari dosa, kenapa?, karena ia seorang manusia dan bukan malaikat"³¹⁷.

Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ
إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يُزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ

³¹⁵ Taisir Al-Karimir Rahman, hlm.177

³¹⁶ HR Ibnu Maajah (4241) dihasankan oleh Syaikh Al-Albani

³¹⁷ Maussu'ah Al-Albaani fi al-'Aqiidah 2/156

يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُخْلَدُ فِيهِ مُهَانًا إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا
فَأُولَئِكَ يَبْدُلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan selain Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosanya. (69)(yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina. (70)kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka kejahatan mereka diganti oleh Allah dengan kebaikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Furqon: 68-70).

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا
لذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ
يَعْلَمُونَ , أُولَئِكَ جَزَاءُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun (beristighfar) terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah?

Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.” (QS. Ali Imran: 135-136).

وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Nisa': 106)

Maka bertaubatlah karena sungguh Allah sangat gembira dengan bertaubatnya seorang hamba, Rasulullah ﷺ bersabda :

"Sungguh Allah lebih bergembira dengan taubat hambaNya tatkala bertaubat kepadaNya, daripada gembiranya salah seorang dari kalian yang bersama tunggangannya di padang pasir tiba-tiba tunggangannya tersebut hilang, padahal makanan dan minuman (perbekalan safarnya) berada di tunggangannya tersebut. Ia pun telah putus asa dari tunggangannya tersebut, lalu iapun mendatangi sebuah pohon lalu berbaring dibawah pohon tersebut (menunggu ajal menjemputnya-pen). Tatkala ia sedang demikian tiba-tiba tunggangannya muncul kembali dan masih ada perbekalannya, maka iapun segera memegang tali kekang tunggangannya, lalu ia berkata karena sangat gembiranya, "Ya Allah sesungguhnya Engkau adalah hambaku dan aku adalah tuhanmu" Ia salah berucap karena sangat gembiranya"³¹⁸

³¹⁸ HR Muslim (2747)

4. Pahamiilah bahwa wanita-wanita sholihah adalah wanita yang rajin melakukan puasa-puasa sunnah selagi mendapat izin dari suaminya.

Rasulullah ﷺ bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَصُمْ الْمَرْأَةُ وَبَعْلَهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَلَا تَأْذُنُ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Janganlah istri berpuasa selain Ramadhan saat suaminya bersamanya, kecuali dengan izinnya. Dan janganlah istri mengizinkan orang lain masuk rumah saat suaminya bersamanya, kecuali dengan izin suaminya³¹⁹.

Ukhtii muslimah....Ketahuilah pula olehmu bahwa wanita-wanita sholihah itu tidak hanya memiliki sifat-sifat utama di atas. Mereka juga memiliki sifat-sifat mulia lainnya. Dimana sifat – sifat mereka aplikasikan saat mereka menjadi ibu rumah tangga.

5. Wanita sholihah itu adalah wanita-wanita yang hidup penuh dengan kasih dan sayang. Mereka selalu menyerahkan diri dalam dekapan rindu suaminya, mencari maaf dan ridho dari sang kekasih.

Rasulullah ﷺ memuji wanita yang sayang kepada suaminya, penuh perhatian kepadanya, dan menjaga hartanya dengan sabdanya:

³¹⁹ HR. Muslim (1026)

خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ، أَحْنَاهُ عَلَى وَدِّ فِي
صِغَرِهِ، وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجِهَا فِي ذَاتِ يَدِهِ

“Sebaik-baik wanita yang menaiki unta adalah wanita Quraisy yang shalihah; yang paling sayang kepada anak pada masa kecilnya dan yang paling memelihara hak-hak suaminya.”³²⁰

Rasulullah ﷺ bersabda :

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِنِسَائِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ الْوُدُودُ الْوُدُودُ الْعُوُودُ عَلَى
زَوْجِهَا، الَّتِي إِذَا غَضِبَ جَاءَتْ حَتَّى تَضَعَ يَدَهَا فِي يَدِ زَوْجِهَا،
وَتَقُولُ: لَا أَذُوقُ غَضَمًا حَتَّى تَرْضَى

“Maukah aku beritahukan kepada kalian, istri-istri kalian yang menjadi penghuni surga yaitu istri yang penuh kasih sayang, banyak anak, selalu kembali kepada suaminya. Di mana jika suaminya marah, dia mendatangi suaminya dan meletakkan tangannya pada tangan suaminya seraya berkata: “Aku tak dapat tidur sebelum engkau ridha.”³²¹

³²⁰ Al-Bukhari (3434) kitab Ahaadiitsul Anbiyaa', Muslim (2527) kitab Fadhaa-ilush Shahaabah.

³²¹ HR. An-Nasai dalam Isyaratun Nisa (257) Silsilah Al-Ahadits Ash Shahihah, Asy-Syaikh Al Albani rahimahullah, (287)

6. Mereka juga adalah wanita yang dengan kelembutan dan kelemahannya senantiasa berkhidmat terhadap suami ; menyiapkan makan dan minum, tempat tidur, pakaian dan sebagainya. Bahkan mereka dengan penuh keikhlasan tidak segan-segan membantu suaminya.
- Lihatlah Fatimah-radhiyallahu ‘anna- (putri Rasulullah ﷺ -istri Ali bin Abi Thalib ؓ)-yang bekerja keras mengerjakan pekerjaan rumah tangganya. Sebagaimana yang diceritakan oleh sang suami Ali bin Abi Thalib ؓ

قَالَ عَلِيُّ ؓ أَنْ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ شَكَتْ مَا تَلَقَى مِنْ
 أُمَّ الرَّحَى فَاتَى النَّبِيَّ ﷺ سَبِيٍّ، فَانْطَلَقْتُ فَلَمْ تَجِدْهُ، فَوَجَدْتُ
 عَائِشَةَ، فَأَخْبَرْتُهَا، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ أَخْبَرْتُهُ عَائِشَةَ بِمَجِيئِ
 فَاطِمَةَ فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْنَا، وَقَدْ أَخَذْنَا مَضًا جَعْنَا، فَذَهَبْتُ
 لِاقْوَمٍ، فَقَالَ : عَلَى مَكَانِكُمَا، فَتَعَدَّ بَيْنَنَا، حَتَّى وَجَدْتُ بُرْدَ
 قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِي، وَقَالَ : أَلَا أَعْلَمُكُمَا خَيْرًا مِمَّا سَأَلْتُمَانِي ؟!
 إِذَا أَخَذْتُمَا مَضًا جَعَكُمَا، تُكَبِّرَا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، وَتُسَبِّحَانِ ثَلَاثًا
 وَثَلَاثِينَ، وَتَحْمَدَانِ ثَلَاثَةً وَثَلَاثِينَ، فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ

"Ali berkata, Fathimah mengeluhkan bekas alat penggiling yang dialaminya. Lalu pada saat itu ada seorang tawanan yang mendatangi Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka Fathimah bertolak, namun tidak bertemu dengan beliau. Dia mendapatkan Aisyah. Lalu dia mengabarkan kepadanya. Tatkala Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tiba, Aisyah mengabarkan kedatangan Fathimah kepada beliau. Lalu beliau mendatangi kami, yang kala itu kami hendak berangkat tidur. Lalu aku siap berdiri, namun beliau berkata. 'Tetaplah di tempatmu'. Lalu beliau duduk di tengah kami, sehingga aku bisa merasakan dinginnya kedua telapak kaki beliau di dadaku. Beliau berkata. 'Ketahuilah, akan kuajarkan kepadamu sesuatu yang lebih baik dari pada apa yang engkau minta kepadaku. Apabila engkau hendak tidur, maka bertakbirlah tiga puluh empat kali, bertasbihlah tiga puluh tiga kali, dan bertahmidlah tiga puluh tiga kali, maka itu lebih baik bagimu daripada seorang pembantu"³²².

Dan Ali bin Abi Thalib ؓ tidak pernah melupakan wasiat itu, beliau ؓ berkata ::" setelah itu aku tidak pernah meninggalkannya (zikir itu)". ditanya: "Juga pada malam Shiffin?", ia menjawab: "Juga di malam Shiffin"³²³.

Contoh lain adalah Istri Az-Zubair ibnul 'Awwam ؓ yang berkhidmat dengan mengurus hewan tunggangan suaminya, memberi makan dan minum kudanya, menjahit dan menambal embernnya, serta mengadon tepung untuk membuat kue. Ia yang memikul biji-bijian dari tanah milik suaminya sementara jarak

³²² HR. Al-Bukhari 4/102, Muslim 17/45, Abu Dawud (5062), At-Tirmidzi (3469) Ahmad 1/96, Al-Baihaqy 7/293

³²³ HR. Al-Bukhari(5361)Muslim(2182) Ahmad 6/352-274

tempat tinggalnya dengan tanah tersebut sekitar 2/3 farsakh.”³²⁴

7. Wanita sholihah itu kendatipun mereka disibukan oleh berbagai beban tanggungjawabnya atas rumah tangganya Bersama kesulitan dan keletihannya. Mereka tetap menjaga penampilan dirinya dihadapan suami. Mereka berusaha memberikan pesona-pesona tertentu yang dapat membangkitkan gairah suami dan kesenangannya. Mereka berusaha agar yang dilihat suaminya adalah kesenangan...yang diciturnya adalah keharuman... yang didengarnya adalah kemesraan...dan sentuhannya adalah kelembutan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرِ مَا يَكْتُمُ الْمَرْءُ، الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا
سِرَّتَهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ

“Maukah aku beritakan kepadamu tentang sebaik-baik perbendaharaan seorang lelaki, yaitu istri shalihah yang bila dipandang akan menyenangkannya, bila diperintah akan mentaatinya dan bila ia pergi si istri ini akan menjaga dirinya”³²⁵.

8. Dalam berhias diri mereka senantiasa menjaga aturan dan ketentuan syari’ah. Mereka tidak pernah melanggar nya dan tidak mau untuk melanggarnya. Karena itu mereka senantiasa berhijab lahir dan batin.

³²⁴ HR. Al-Bukhari (5224) dan Muslim (2182)

³²⁵ HR. Abu Dawud (1417) .

Allah ﷻ berfirman :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلبَاسُ
التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian utk menutup auratmu & pakaian indah utk perhiasan. & pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A'raaf: 26)

Dan betapa indahnya ungkapan seorang penyair :

إِذَا الْمَرْءُ لَمْ يَلْبَسْ ثِيَابًا مِنَ التَّقْوَى
تَقَلَّبَ عُرْيَانًا وَإِنْ كَانَ كَاسِيًا

Jika seseorang tidak memakai pakaian ketaqwaan, ia tetaplh telanjang meskipun berpakaian.

وَخَيْرُ لِبَاسِ الْمَرْءِ طَاعَةُ رَبِّهِ وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ كَانَ اللَّهُ عَاصِيًا

Sebaik-baik pakaian hamba adalah keta'atan pada Rabb-nya...Sungguh tidak ada kebaikan ...bagi mereka yang selalu bermaksiat kepada Allah

إِنِّي كَأَنِّي أَرَى مَنْ لَا حَيَاءَ لَهُ
وَلَا أَمَانَةَ وَسَطَ النَّاسِ عُرْيَانًا

Seolah-olah aku melihat yang tidak memiliki rasa malu dan amanah..Seperti orang telanjang di tengah manusia.

Mereka berhias dengan busana muslimahnya sembari menundukkan pandangannya dari perkara yang melanggar syari'at

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Ahzab: 59)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا...

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya...” (QS. An Nuur: 31)

9. Wanita sholihah itu adalah mereka senantiasa menjadi kan pasangannya sebagai orang yang istimewa.

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa :*“Sesungguhnya ketika seorang suami memperhatikan istrinya dan begitu pula dengan istrinya, maka Allah memperhatikan mereka dengan penuh rahmat, manakala suaminya merengkuh telapak tangan istrinya dengan mesra, berguguranlah dosa-dosa suami istri itu dari sela jemarinya”*³²⁶

10. Mereka adalah wanita-wanita yang senantiasa menyertai suami dalam perasaannya dan turut merasakan duka cita dan kesedihannya.

Karena dengan sifat seperti ini mereka akan selalu hidup dihati suaminya ketika ia telah meninggalkan suaminya menghadap Ilahi yang Maha Suci.

Ingatlah olehmu bagaimana Ibunda Khadijah radhiyallahu’anha yang senantiasa hidup dihari Rasulullah ﷺ . Tahun-tahun berlalu tidak mampu mengikis cinta itu dari hati suami tercinta Rasulullah ﷺ . Panjangnya masa tidak dapat menghapus kenangan bersamanya bahkan Rasulullah ﷺ ia terus mengenangnya dan bertutur tentang andilnya dalam ujian, kesulitan dan musibah yang dihadapi.

Rasulullah ﷺ terus mencintainya dengan kecintaan yang mendatangkan rasa cemburu dari istri yang lain, yang dinikahi sepeninggalnya. Sebagaimana diceritakan oleh Ummul Mukminin yakni Aisyah radliallahu ‘anha :

مَا غَرْتُ عَلَى امْرَأَةٍ لِلنَّبِيِّ؟ مَا غَرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ هَلَكْتُ قَبْلَ أَنْ

³²⁶ HR Maisarah bin Ali dari Ar- Rafi' dari Abu Sa'id Alkhudzri

تَزَوَّجَنِي، لَمَّا كُنْتُ أَسْمَعُهُ يَذْكُرُهَا

“Aku tidak pernah cemburu kepada seorang pun dari istri Nabi ﷺ seperti cemburuku pada Khadijah, padahal ia meninggal sebelum beliau menikahiku, mana kala aku mendengar beliau selalu menyebutnya.”³²⁷

Dalam riwayat lain:

مَا غَرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا
غَرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ وَمَا رَأَيْتَهَا وَلَكِنْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَكْتُرُ ذِكْرَهَا

“Aku tidak pernah cemburu kepada seorangpun dari istri Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam seperti cemburuku pada Khadijah, padahal aku tidak pernah melihatnya, akan tetapi Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam banyak menyebutnya.”³²⁸

Suatu kali Aisyah berkata kepada Nabi ﷺ setelah beliau menyebut Khadijah:

كَانَهُ لَمْ يَكُنْ فِي الدُّنْيَا امْرَأَةً إِلَّا خَدِيجَةُ فَيَقُولُ لَهَا إِنَّهَا كَانَتْ
وَكَانَتْ

³²⁷ Lihat Shohih Bukhari dalam kitab “Manaqibul Anshar“, bab Tazwijun Nabi ﷺ Khadijah wa Fadluha radliallahu ‘anha.

³²⁸ Ibid

“Seakan-akan di dunia ini tidak ada wanita selain Khadijah?!”
Maka beliau berkata kepada Aisyah: ‘Khadijah itu begini dan begini.’”³²⁹

Dalam riwayat Imam Ahmad disebutkan, bahwa Rasulullah ﷺ mengatakan :

أَمَّنَّبِي حِينَ كَفَرَ النَّاسُ وَصَدَّقْتَنِي إِذْ كَذَّبَنِي النَّاسُ رَوَّاسْتَنِي
بِمَالِهَا إِذْ حَرَمَنِي النَّاسُ وَرَزَقَنِي اللَّهُ مِنْهَا الْوَلَدَ

“Ia beriman kepadaku ketika semua orang kufur, ia membenarkan aku ketika semua orang mendustakanku, ia melapangkan aku dengan hartanya ketika semua orang meng-haramkan (menghalangi) aku dan Allah memberiku rezki berupa anak darinya.”³³⁰

Dan telah masyhur dalam sejaran tentang perkataan Ummul Mukminin Khadijah radhiyallahu’anha kepada Rasulullah ﷺ, ketika pertama kali Rasulullah ﷺ menerima Wahyu :

وَاللَّهُ لَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ وَتَحْمِلُ الْكَلَّ وَتَكْسِبُ
الْمَعْدُومَ وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ

³²⁹ Ibid

³³⁰ HR.Ahmad dalam Musnadnya 6/118 (24908).

“Demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selama-lamanya. Karena sungguh engkau menyambung silaturahmi, menanggung orang lemah, menutup kebutuhan orang yang tidak punya dan engkau menolong setiap upaya menegakkan kebenaran.”³³¹

- II. Wanita sholihah adalah wanita yang sangat pandai bersyukur pada suami dan tidak mengkufurinya. Karena mereka mengetahui bahwa diantara sebab yang banyak memasukan wanita kedalam neraka adalah sifat mereka yang tidak pandai bersyukur dan mudah melupakan kebaikan suami.

Suatu hari Rasulullah ﷺ berkata :

وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مُنْظَرًا قَطُّ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ .
 قَالُوا: لِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ . قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللَّهِ؟ قَالَ:
 يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ
 الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

“Dan aku melihat neraka. Aku belum pernah sama sekali melihat pemandangan seperti hari ini. Dan aku lihat ternyata mayoritas penghuninya adalah para wanita.” Mereka bertanya, “Kenapa para wanita menjadi mayoritas penghuni neraka, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Disebabkan kekufuran mereka.” Ada yang bertanya kepada

³³¹ Muttafaq alaihi, diriwayatkan Bukhari dalam “Kitab Bad’il Wahyi” dan Muslim dalam “Kitabul Iman”

beliau, “Apakah para wanita itu kufur kepada Allah?” Beliau menjawab, “(Tidak, melainkan) mereka kufur kepada suami dan mengkufuri kebaikan (suami). Seandainya engkau berbuat baik kepada salah seorang istri kalian pada suatu waktu, kemudian suatu saat ia melihat darimu ada sesuatu (yang tidak berkenan di hatinya) niscaya ia akan berkata, ‘Aku sama sekali belum pernah melihat kebaikan darimu’.”³³².

Dan Sabda Nabi ﷺ

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى امْرَأَةٍ لَا تَشْكُرُ لِرَوْجِهَا وَهِيَ لَا تَسْتَعْنِي عَنْهُ

“Allah tidak akan melihat kepada seorang istri yang tidak bersyukur kepada suaminya padahal dia membutuhkannya.”³³³.

Abu Hurairah mengatakan: Rasulullah ﷺ pernah ditanya:

أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتَطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

“Siapa wanita yang paling baik?” beliau menjawab: “Yaitu wanita yang menyenangkan bila suaminya memandangnya, mentaati bila diperintah, dan ia tidak menyelisihi suaminya disebabkan pribadi suami maupun hartanya yang dapat membuat suaminya membenci”³³⁴.

³³² HR. Bukhari (5197) dan Muslim (907)

³³³ HR. An-Nasai dalam Isyaratun Nisa. Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah (289)

³³⁴ HR. Nasa'i(3231) dan yang lainnya, dishohihkan oleh Albani

12. Disamping kepintaran mereka dalam mensyukuri suami.. mereka juga tidak pernah mengungkit-ungkit kebajikan nya atas suami mereka.. Karena Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima)” (QS. Al Baqarah: 264).

13. Kemudian mereka pun dengan ikhlas dan penuh kerelaan menerima setiap pemberian suami dengan sifat qona’ah (menerima apa adanya), hingga sang suami tidak terbebani oleh sesuatu diluar kemampuannya.

Allah ﷻ berfirman,

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكْفِ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (QS. Ath Tholac: 7)

14. Kemudian ketahuilah pula olehmu Ukhtii fiddin...Bahwa wanita sholihah itu dalam perkhidmatannya pada suami mereka senantiasa melakukan perkhitmatan itu dengan kesabaran...dan berusaha untuk tidak menimbulkan kemarahan suami. Karenanya mereka tidak pernah menolak ajakan sang suami ketika ia membutuhkannya.

Rasulullah ﷺ bersabda :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَتَأْبَىٰ عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّىٰ يَرْضَىٰ عَنْهَا

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang suami memanggil istrinya ke tempat tidurnya lalu si istri menolak (enggan) melainkan yang di langit murka terhadapnya hingga sang suami ridha padanya.”³³⁵

إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ مُهَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتِ الْمَلَائِكَةُ حَتَّىٰ تَرْجِعَ

“Apabila seorang istri bermalam dalam keadaan meninggalkan tempat tidur suaminya, niscaya para malaikat melaknatnya sampai ia kembali (ke suaminya).”³³⁶

وَلَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهَا كُلَّهُ حَتَّىٰ تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا عَلَيْهَا كُلَّهُ، حَتَّىٰ لَوْ سَأَلَهَا نَفْسُهَا وَهِيَ عَلَى ظَهْرِ قَتَبٍ لَأَعْطَتْهُ إِيَّاهُ

³³⁵ HR. Muslim (1436)

³³⁶ HR. Al-Bukhari (5194) dan Muslim (1436)

Dan seorang istri tidak akan memenuhi hak Allah atasnya dengan sempurna, hingga ia memenuhi hak suaminya dengan sempurna, hingga seandainya si suami meminta dirinya saat di pelana, maka ia tidak menolak ajakannya³³⁷.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا لَا تَجَاوِزُ صَلَاتَهُمَا رُؤُوسَهُمَا : عَبْدٌ آتَى مِنْ مَوَالِيهِ حَتَّى
يَرْجِعَ وَامْرَأَةٌ عَصَتْ زَوْجَهَا حَتَّى تَرْجِعَ

“Dua golongan yang shalatnya tidak akan melewati kepalanya, yaitu budak yang lari dari tuannya hingga ia kembali dan istri yang durhaka kepada suaminya hingga ia kembali.”³³⁸

Dalam riwayat lain disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda :

ثَلَاثَةٌ لَا تَرْتَفِعُ صَلَاتُهُمْ فَوْقَ رُءُوسِهِمْ شَبِيرًا رَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ
كَارَهُونَ وَامْرَأَةٌ بَاتَتْ وَزَوْجَهَا عَلَيْهَا سَاخِطٌ وَأَخْوَانٌ مُتَصَارِمَانِ

“Ada tiga kelompok yang shalatnya tidak terangkat walau hanya sejengkal di atas kepalanya (tidak diterima oleh Allah). Orang yang mengimami sebuah kaum tetapi kaum itu membencinya, istri

³³⁷ HR. Ahmad (18913), dan yang lainnya, dishohihkan Albani

³³⁸ Riwayat Thabrani dan Hakim dalam “Mustadrak”nya, dishahihkan Al Albani hafidhahullah sebagaimana dalam “Silsilah Al Ahadits Ash Shahihah” (288)

yang tidur sementara suaminya sedang marah kepadanya, dan dua saudara yang saling mendiamkan (memutuskan hubungan).”³³⁹

15. Wanita sholihah itu tidak pernah segan atau menunda-nunda permohonan maafnya kepada suami ketika mereka melakukan kesalahan .

Nabi ﷺ bersabda :

"أَلَا أُخْبِرُكُمْ... بِنِسَائِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ الْوَدُودُ الْوَالِدُ الْعَوُّودُ
عَلَى زَوْجِهَا الَّتِي إِذَا غَضِبَ جَاءَتْ حَتَّى تَضَعَ يَدَهَا فِي يَدِ
زَوْجِهَا، وَتَقُولُ: لَا أَذُوقُ غَمًّا حَتَّى تَرْضَى"

"Maukah aku kabarkan kepada kalian....tentang wanita-wanita kalian penduduk surga? Yaitu wanita yang penyayang (kepada suaminya), yang subur, yang selalu memberikan manfaat kepada suaminya, yang jika suaminya marah maka iapun mendatangi suaminya lantas meletakkan tangannya di tangan suaminya seraya berkata, "Aku tidak bisa tenteram tidur hingga engkau ridho kepadaku"³⁴⁰

16. Istri yang sholihah tidak akan pernah minta talak kecuali dengan sebab yang dibenarkan oleh syari'at. Sebab Nabi ﷺ telah bersabda,

³³⁹ HR. Ibnu Majah I/311 (971) dan dihasankan oleh Al-Albani dalam Misyakatul Mashabih no. 1128)

³⁴⁰ Dishahihkan oleh Al-Albani dalam As-Sahihah (287)

أَيُّمَا امْرَأَةً سَأَلْتُ زَوْجَهَا الطَّلَاقَ فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا
رَائِحَةُ الْجَنَّةِ .

“Wanita mana saja yang meminta talak kepada suaminya tanpa ada alasan (yang dibenarkan oleh syar’i), maka haram baginya mencium wangi surga.”³⁴¹ .

17. Mereka tidak akan pernah menerima tamu kecuali dengan izin suaminya

Rasulullah ﷺ telah melarang hal ini dalam sabdanya:

وَلَا تَأْذَنُ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

“Tidak boleh seorang istri mengizinkan seseorang masuk ke rumah suaminya terkecuali dengan izin suaminya”³⁴²

‘Amr ibnul Ahwash ؓ meriwayatkan dari Nabi ﷺ , sabda beliau:

أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، فَحَقُّكُمْ
عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُؤْطِنَنَّ فُرُشَكُمْ مِنْ تَكْرَهُونَ، وَلَا يَأْذَنَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ
تَكْرَهُونَ، أَلَا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ
وَطَعَامِهِنَّ

³⁴¹ HR. Tirmidzi (1199), Abu Daud (2209), Ibnu Majah (2055) .

³⁴² HR. Al-Bukhari (5195) dan Muslim (2367)

“Ketahuilah, kalian memiliki hak terhadap istri-istri kalian dan mereka pun memiliki hak terhadap kalian. Hak kalian terhadap mereka adalah mereka tidak boleh membiarkan seorang yang tidak kalian sukai untuk menginjak permadani kalian dan mereka tidak boleh mengizinkan orang yang kalian benci untuk memasuki rumah kalian. Sedangkan hak mereka terhadap kalian adalah kalian berbuat baik terhadap mereka dalam hal pakaian dan makanan mereka”³⁴³

18. Mereka pun tidak akan melakukan safar kecuali atas izin suami mereka..Dari Ibnu Umar Radhiyallahu 'anhuma dari Nabi ﷺ bersabda:

لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثًا إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

"Janganlah seorang wanita safar sejauh tiga hari (perjalanan) melainkan bersama dengan mahramnya"³⁴⁴.

Dari Abu Hurairah ؓ berkata: Nabi ﷺ bersabda:

لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَنَيْلَةٍ
لَيْسَ مَعَهَا حُرْمَةٌ

"Tidak halal (boleh) bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir safar sejauh sehari semalam (perjalanan) dengan tanpa mahram (yang menyertainya)"³⁴⁵.

³⁴³ HR. At-Tirmidzi (1163) dan Ibnu Majah (1851).

³⁴⁴ HR. Imam Bukhari (1087), Muslim dan Ahmad 2/13 (19; 142-143; 182).

19. Bahkan wanita sholihah itu tidak akan menggunakan harta suami tanpa seizinnya. Abu Umamah al-Bahili رضي الله عنه mengatakan: “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, dalam khutbahnya pada haji Wada’:

لَا تُنْفِقُ امْرَأَةٌ شَيْئًا مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلَا الطَّعَامَ؟ قَالَ: ذَاكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا.

‘Janganlah seorang wanita menafkahkan sesuatu dari rumah suaminya kecuali dengan izin suaminya.’ Ditanyakan (kepadanya), ‘Wahai Rasulullah, tidak pula makanan?’ Beliau menjawab, ‘Itu adalah sebaik-baik harta kita.’³⁴⁶

Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ‘Abdullah bin ‘Amr secara marfu’:

لَا يَجُوزُ لِامْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا.

“Tidak boleh bagi seorang wanita memberikan sesuatu kecuali dengan seizin suaminya.”³⁴⁷

Hadits yang sama diriwayatkan dengan lafazh:

³⁴⁵ HR. Imam Bukhari (Fathul Baari 2/566), dan Ahmad 2/437; 445; 493; dan 506]

³⁴⁶ HR. At-Tirmidzi (670) Abu Dawud (3565) Ibnu Majah (2295), dan Ahmad (21791).

³⁴⁷ HR. An-Nasa-i (3756) Abu Dawud (3547) Ibnu Majah (2388) Ahmad (7018).

لَا يَجُوزُ لِامْرَأَةٍ أَمْرٌ فِي مَالِهَا إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عِصْمَتَهَا.

“Tidak boleh bagi seorang wanita memberikan hartanya, jika suaminya menguasai dirinya.”³⁴⁸

Jika mereka mendapatkan suaminya adalah seorang laki-laki yang bakhil...mereka tidaklah mengambil harta suaminya kecuali sebatas apa yang ia butuhkan. Sebagaimana hadits diriwayatkan dari Ummul Mukminin *-radhiyallahu ‘anha-* ia berkata, Hindun binti ‘Utbah bin Rabi’ah datang menemui Rasulullah ﷺ, ia berkata: “Ya Rasulullah, sesungguhnya Abu Shufyan adalah seorang laki-laki yang bakhil. Bolehkah aku mengambil hartanya untuk keperluan keluarga kami?” Rasulullah ﷺ bersabda:

”Boleh bagimu memberi makan mereka dengan cara yang *ma’ruf*”³⁴⁹.

20. Meski dalam keletihan pengkhidmatannya kepada sang suami...wanita sholihah juga merupakan wanita yang sangat pandai menjaga rahasia kehidupan rumah tangganya apa lagi dalam masalah hubungan intim mereka. Sebab mereka sangat memahami larangan Rasulullah ﷺ; untuk membeberkan rahasia keluarganya.

Asma’ bintu Yazid radhiyallahu ‘anha menceritakan dia pernah berada di sisi Rasulullah ﷺ. Ketika itu kaum lelaki dan wanita sedang duduk. Beliau ﷺ bertanya: “Barangkali ada seorang suami

³⁴⁸ HR. An-Nasa-i (3757) Abu Dawud (3546) al-Hakim (II/47) .

³⁴⁹ Al Bukhari 2/69, Muslim 3/1338, Abu Daud (3533)

yang menceritakan apa yang diperbuatnya dengan istrinya (saat berhubungan intim), dan barangkali ada seorang istri yang mengabarkan apa yang diperbuatnya bersama suaminya?” Maka mereka semua diam tidak ada yang menjawab. Aku (Asma) pun menjawab: “Demi Allah! Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka (para istri) benar-benar melakukannya, demikian pula mereka (para suami).” Nabi ﷺ bersabda:

فَلَا تَفْعَلُوا، فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِثْلُ الشَّيْطَانِ لَقِيَ شَيْطَانَةً فِي طَرِيقٍ
فَغَشِيَهَا وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ

“Jangan lagi kalian lakukan, karena yang demikian itu seperti syaithan jantan yang bertemu dengan syaitan betina di jalan, kemudian digaulinya sementara manusia menontonnya.”³⁵⁰

Semua ini mereka laksanakan karena mereka sangat memahami arti penting suami dalam kehidupan mereka.

Rasulullah ﷺ bersabda ::

لَوْ كُنْتُ امْرَأًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ
لِرِجْلِهَا

Seandainya aku boleh menyuruh seseorang untuk sujud kepada orang lain, tentu aku sudah menyuruh istri untuk sujud kepada suaminya³⁵¹.

³⁵⁰ HR. Ahmad 6/456, Asy-Syaikh Al Albani rahimahullah dalam Adabuz Zafaf hlm. 63

Terakhir ingatlah saudariku fiddin.... Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تُؤْذِي امْرَأَةً زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ:
لَا تُؤْذِيهِ قَاتِلِكَ اللَّهُ؛ فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكَ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكَ
إِلَيْنَا"

Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya ketika di dunia, kecuali istrinya dari kalangan bidadari mengatakan padanya: “Janganlah engkau menyakitinya, qootalakillah, karena suamimu itu sebenarnya tamu, yang sebentar lagi meninggalkanmu untuk menemui kami”³⁵².

وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا
بَيْنَهُمَا وَلَمَلَّتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا وَلَنْصِيفُهَا يَعْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنْ
الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Kalaulah bidadari surga muncul ke bumi, niscaya akan menerangi yang ada diantara keduanya dan memenuhi keduanya dengan wewangian, dan kerudung (bidadari) lebih baik daripada dunia dan seisinya.³⁵³

³⁵¹ HR. Abu Dawud(2140) Tirmidzi(1159) Ibnu Majah (1853) Ahmad (18913), dan yang lainnya, dishohihkan Albani

³⁵² HR. Ahmad(21596) Tirmidzi (1174) dan Ibnu Majah(2014) dishohihkan Albani

³⁵³ HR.Bukhari (6083) dari Anas bin Malik ﷺ

Dalam hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda :

*Sesungguhnya istri-istri penduduk Surga akan memanggil suami-suami mereka dengan suara yang merdu yang tidak pernah didengarkan oleh seorangpun. Di antara yang didengarkan oleh mereka : “Kami adalah wanita-wanita pilihan yang terbaik. Istri-istri kaum yang termulia. Mereka memandang dengan mata yang menyejukkan.” Dan mereka juga mendengarkan : “Kami adalah wanita-wanita yang kekal, tidak akan mati. Kami adalah wanita-wanita yang aman, tidak akan takut. Kami adalah wanita-wanita yang tinggal, tidak akan pergi.”*³⁵⁴

³⁵⁴ Shahih Al Jami' (1557)

Menggapai Surga Di Istana Cinta



Jadikan rumahmu Istana Cintamu.... Didalamnya
raihlah bekal untuk surga akhiratmu...



Ukhtii....

Jika engkau telah menjadi atau sedang berusaha menjadi wanita sholihah...Aku berdo'ah semoga Allah ﷻ mempermudah langkahmu untuk segala kebaikan... Namun jika belum...kuharap engkau tidak menanti hingga ajal sampai ketenggorokan.....

Kemudian aku pun berharap agar engkau dapat meraih Surga di Istana Cintamu, jika engkau telah memiliki istana itu....Namun jika belum akau ingin bertanya kepadamu....

Apakah yang menghalangimu untuk segera menikah.... Tidakkah usiamu saat ini telah menghajatkan untuk itu. Tidak takutkan engkau hidup dalam ketuaan tanpa seorang pendamping yang dapat membimbing dan menggayomimu.

Mungkin engkau ingin menyatakan bahwa engkau adalah wanita yang Mandiri.. dan menganggap bahwa pernikahan hanyalah sebagi sesuatu yang menghalangi karir dan prestasimu

Saudariku... Pernahkah engkau mempelajari kehidupan seekor laba-laba dan ketahuilah dalam dunia hewan ini betinalah yang bekerja dan berkuasa... seekor laba-laba betina hanya menjadikan laba-laba jantan sebagai pejantan; setelah ia mendapatkan apa yang ia inginkan, maka pejantan dibunuh atau dicampakan....Aku tidak menganggap engkau seperti laba-laba itu, namun kesombonganmu atas kemandirianmu akan menjatuhkan dirimu lebih hina darinya.

Tahukah engkau bahwa sekuat apapun benang sutra yang dihasilkan oleh laba-laba betina untuk membangun sarangnya, namun tetaplah sarang itu menjadi pertahanan yang lemah.. ya sangat lemah.

Perhatikanlah olehmu wanita-wanita yang putus asa ketika berada diujung tapal batas usia pernikahan. Sebagian mereka mendatangi para dukun dan tukang ramal, sebagian lagi mencari sugesti pemanis dan pemikat pria... dan tidak jarang diantara mereka mendapat jodoh dari tukang ramal itu sendiri.

Yang lain terkadang memanjat bukit jabal ramah dengan membawa tulisan yang akan ditempel diatas bebatuan bukit sembari berkeyakinan bahwa ia akan dipertemukan dengan jodoh yang ia tulis dalam lembaran itu, katanya di bukit itulah pertemuan adam dan hawa.

Tidakkah semua itu menjadi pelajaran bagimu.... ???

Jika engkau mengatakan bahwa bukan kemandirianlah yang menjadi faktor keterlambatan pernikahanmu...namun karena jodoh itu belum datang menghampirimu...

Maka kukatakan padamu, mungkin jodoh itu pun lari karena tingginya status sosialmu; karena tidak mungkin engkau akan menerima pemuda miskin yang pendidikannya di bawahmu.

Jika engkau katakan itu mungkin....karena engkau tidak lagi memikirkan status pendidikan....

Maka kukatakan bagaimana dengan usiamu..... karena seorang pria selalu mengharapkan wanita-wanita muda kecuali mereka yang menjadikan agama sebagai tolak ukur pilihan...

Saudariku.....

Dan Jika engkau telah berusaha untuk menjadi wanita sholihah, maka janganlah engkau salah dalam memilih pasangan hidupmu. Janganlah usahamu yang mulia itu menjadi sia-sia atas nama cinta yang semu. Pilihlah nakhoda Bahtera Cintamu orang-orang yang beriman, berilmu dan beramal. Ambil contoh kisah berikut ini:

Al-Mubarak adalah seorang pemuda Turki, sangat taat dan wara'. Ia bekerja pada seorang saudagar Muslim yang kaya raya.

Pada suatu kesempatan, sang saudagar ingin bersantai sambil menikmati buah delima. Ia menyuruh pemuda itu agar memetikkan buah delima yang manis dari pekarangan rumahnya.

Pergilah sang budak menunaikan apa yang diminta majikan. Tak berapa lama kemudian, ia kembali dengan menenteng delima yang ranum di tangannya.

Sang majikan mencicipi delima tersebut, namun kurang puas karena rasanya asam. Ia memerintah pemuda itu lagi agar mencari delima lainnya.

Budak tersebut pergi ke bagian lain dari kebun tersebut dan memetik buahnya. Lagi-lagi, hasilnya belum memuaskan majikannya.

Al-Mubarak kembali ke kebun, sampai tiga kali berturut-turut. Namun hasilnya tetap sama. Marahlah sang majikan, “Apakah kamu tidak punya lidah atau kamu mati rasa sehingga kamu tak bisa membedakan mana yang manis dan mana yang masam?”

Dengan polos pemuda itu menjawab, “Tuanku, bukannya aku tak punya lidah. Bukan pula aku mati rasa. Tapi delima-delima itu tak halal bagiku. Bukankah aku hanya diperintahkan untuk memetikinya, bukan mencicipinya?”

Seketika redalah amarah sang saudagar. Ia menatap pemuda di hadapannya itu dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sungguh tak percaya, budak itu mampu mengeluarkan kata-kata yang begitu mulia.

Beberapa saat kemudian, sang saudagar menemui istrinya. Ia berkata, “Pemuda macam inilah yang layak menjadi suami putri kita.”

Singkat cerita, sang pemuda menikah dengan putri majikannya. Dari perkawinan tersebut Allah ﷻ memberkahi putra laki-laki yang diberi nama Abdullah. Anak ini di kemudian hari dikenal dengan Ibnu Al-Mubarak, seorang ulama hadits yang jadi rujukan ahli-ahli hadits di seluruh dunia.

Ukhtii fillah.....Bila datang kepadamu lelaki yang sholeh, maka janganlah engkau menolaknya lantaran dunia . Ingatlah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda:

إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرُجُوهُ، إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ

“Apabila datang kepada kalian (para wali) seseorang yang kalian ridhai agama dan akhlakunya (untuk meminang wanita kalian) maka hendaknya kalian menikahkan orang tersebut dengan wanita kalian. Bila kalian tidak melakukannya niscaya akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang besar.” (HR. At-Tirmidzi no. 1084, dihasankan Al-Imam Al-Albani rahimahullahu dalam Al-Irwa` no. 1868, Ash-Shahihah no. 1022)

Maka pilihlah lelaki yang beriman, sholeh dan beramal dengan ilmu. Terutama mereka yang hidup di atas Islam dan As Sunnah. Sebab hanya suami yang sholehlah yang dapat membantumu meraih surga di istana cintamu. Istana yang memberikan kemuliaan padanya...sebab kemuliaan itu datang dari Yang Maha Pencipta... Maha Sempurna lagi Maha Bijaksana .Allah ﷻ berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ
وَاتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Dan hendaklah kamu tetap tinggal di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS.Al Ahzab: 33).

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah* menjelaskan bahwa makna dari ayat { وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ } yaitu menetaplah kalian di rumah kalian sebab hal itu lebih selamat dan lebih memelihara diri kalian. Sedangkan makna ayat { وَلَا تَبْرَجْنَ تَبْرَجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى } yaitu janganlah banyak keluar dengan bersolek atau memakai parfum sebagaimana kebiasaan orang-orang jahiliyah sebelum Islam yang tidak memiliki ilmu dan agama. Perintah tersebut bertujuan untuk mencegah munculnya kejahatan dan sebab-sebabnya³⁵⁵.

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan bahwa makna ayat di atas artinya tetaplah di rumah-rumah kalian dan janganlah keluar tanpa ada kebutuhan. Termasuk kebutuhan syar'i yang membolehkan wanita keluar rumah adalah untuk shalat di masjid dengan syarat-syarat tertentu, sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* :*‘Janganlah kalian melarang istri-istri dan anak-anak kalian dari masjid Allah. Namun, hendaklah mereka keluar dalam keadaan berjilbab.’* Dan dalam riwayat lain disebutkan : *‘Dan rumah mereka adalah lebih baik bagi mereka.’*³⁵⁶.

Yang perlu dipahami bahwa perintah dalam ayat di atas tidak hanya terbatas pada istri-istri nabi saja, tetapi juga

³⁵⁵ Lihat *Taisir Al Karimirrahman* surat Al Ahzab 33

³⁵⁶ *Tafsir Al Qur'an Al Adzim* tafsir surat Al Ahzab ayat 33

berlaku untuk seluruh kaum wanita muslimah. Imam Ibnu Katsir *rahimahullahu* mengatakan : “Semua ini merupakan adab dan tata krama yang Allah *Ta’ala* perintahkan kepada para istri Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Adapun kaum wanita umat ini seluruhnya sama juga dengan mereka dalam hukum masalah ini.”³⁵⁷

Maka berbanggalah duhai saudariku ketika engkau dengan penuh keikhlasan menempatkan dirimu sebagai ibu rumah tangga.karena yang memerintahkanmu adalah Allah ﷻ . Janganlah engkau palingkan hati dan pikiranmu kepada dunia dan segala tipu daya musuh-musuh kemuliaan...yang berusaha mengeluarkan dirimu dari istana cintamu.

Ingatlah olehmu apa yang telah dikatakan oleh Germaine Greer salah seorang pemimpin pergerakan emansipasi telah berkata :*“Pembebasan wanita , jika berhasil keluarga yang bersistem patriarh , maka ia akan menghapus hal tersebut dari struktur negara. Dan apabila itu dapat dimusnah kan maka mau tidak mau Marx akan wujud, oleh karena itu mari kita laksanakan “*

Dalam Protokolat 10 dinyatakan :*“Dengan jalan ini,dengan menanamkan semangat keangkuhan, kita akan memusnahkan kepentingan keluarga di kalangan Gaoyim serta nilai pendidikannya”*

Untuk mencapai tujuan tersebut (penghancuran keluarga dengan emansipasi) , maka mereka telah membuat semboyan - semboyan yang amat menggiurkan .

Betty Freidan, seorang wanita Yahudi yang menjadi Presiden pertama Gerakan Pembebasan Wanita di Amerika

³⁵⁷ ibid

Serikat telah mengatakan :*“Wanita akan dapat memperkenalkan harga dirinya hanya dari nilai kerja yang benar-benar berharga kepada masyarakat kita saja,yaitu pekerjaan yang lazimnya dibayar oleh masyarakat “*

Pernyataan ini memberi implikasi , bahwa wanita sebagai ibu dan sumber sakinah dalam rumah tangga yang menjadi pendidik utama serta menjamin kesehatan rohani dan jasmani generasi mendatang tidak bernilai ; sebab yang bernilai adalah apa yang dapat dinilai dengan uang .

Beauvoir seorang Ketua Pergerakan Pembebasan Wanita di Prancis berkata : *“Pekerjaan wanita dalam rumah tangga tidak memberi kebebasan kepadanya ; tidak memberi manfaat apapun selamanya kepada masyarakat , tidak membuka peluang masa depan dan tidak menghasilkan apa pun “*

Dari sini jelaslah bahwa propaganda emansipasi wanita adalah sebuah lagu lama yang diembuskan oleh musuh-musuh Islam yang bertujuan untuk menghancurkan Islam dan kaum muslimin. Selama kaum muslimin –terutama kaum wanitanya– Istiqamah dengan agama dan Sunnah Nabinya yang mulia ﷺ , tentunya kehidupan mereka akan baik dan bersih. Dengannya mereka akan mengetahui seluk-beluk musuh.

Ini semua membuat benci musuh-musuh Islam khususnya Yahudi dan Nasrani. Maka disebarkanlah paham baru ini, **emansipasi wanita**, untuk memecah belah umat Islam, memperluas kerusakan di antara mereka, mengeluarkan para wanita dari rumah-rumah pingitan, serta menghilangkan rasa malu dari mereka. Setelah semuanya itu terjadi, akan mudah bagi Yahudi dan Nasrani untuk menguasai dunia Islam serta menghinakan kaum muslimin.

Pada protokol zionis disebutkan: “Kita wajib berusaha memperluas kerusakan akhlak di setiap penjuru (negara-negara Islam) agar dengan mudah menguasai mereka.”.

Glastone, seorang Inggris yang fanatik mengatakan: “Tidak mungkin menguasai negara-negara timur (negara-negara Islam) selama kaum wanitanya tidak menanggalkan hijab dari wajahnya. (Caranya adalah) menutup Al-Qur'an dari mereka, mendatangkan minuman-minuman keras dan narkoba, pelacuran, serta kemungkaran-kemungkaran lain yang melemahkan agama Islam.”

Tidakkah engkau melihat wahai saudariku bahwa ungkapan sang kuffar ini jelas menentang syari'at Allah ﷻ . Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي
بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Setiap engkau adalah pemelihara, dan setiap engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya: Seorang pemimpin adalah pemelihara, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya. Seorang laki-laki juga pemelihara dalam keluarganya, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya. Dan seorang perempuan adalah pemelihara

*dalam rumah suaminya, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya.*³⁵⁸ .

Yang dimaksud dengan (رَاعٍ) adalah seseorang yang dikenai tanggung jawab untuk menjaga sesuatu perbuatan, dan diberi amanah atas perbuatan tersebut, serta diperintahkan untuk melakukannya secara adil . (Lihat *Bahjatun Nadzirin* I/369)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al ‘Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan : Seorang istri merupakan pemimpin yang menjaga di rumah suaminya dan akan ditanya tentang penjagaannya. Maka wajib baginya untuk mengurus rumah dengan baik, seperti dalam memasak, menyiapkan minum seperti kopi dan teh, serta mengatur tempat tidur. Janganlah ia memasak melebihi dari yang semestinya. Jangan pula ia membuat teh lebih dari yang dibutuhkan. Ia harus menjadi seorang wanita yang bersikap pertengahan, tidak bersikap kurang dan tidak berlebih-lebihan, karena sikap pertengahan adalah separuh dari penghidupan. Tidak boleh melampaui batas dalam apa yang tidak sepantasnya. Istri juga memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mengurus dan memperbaiki urusan mereka, seperti dalam hal memakaikan pakaian, melepaskan pakaian yang kotor, merapikan tempat tidur, serta memerhatikan penutup tubuh mereka di musim dingin. Setiap wanita akan ditanya tentang semua itu. Dia akan ditanya tentang urusan memasak, dan ia akan ditanya tentang seluruh apa yang ada di dalam rumahnya.” (Lihat *Syarh Riyadhis Shalihin* II/133-134)

³⁵⁸ HR. al-Bukhāri Lihat Fathul-Bāri, Kitab al-Jumu'ah, 2/380, (893) Hadits senada juga dikeluarkan oleh Imam Muslim. Lihat Shahīh Muslim Syarh Nawawi, tahqīq : Khalil Ma'mūn Syiha, 12/417, (4701)

Dan ingatlah saudariku....Sesungguhnya seluruh aktifitasmu dirumahmu menjadi ibadah yang utama bagimu... Rasulullah ﷺ bersabda :

خَيْرُ مَسَاجِدِ النِّسَاءِ قَعْرُ بُيُوتِهِنَّ

“Sebaik-baik masjid bagi para wanita adalah diam di rumah-rumah mereka.” (HR. Ahmad 6/297. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini hasan dengan berbagai penguatnya).

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud, Nabi ﷺ bersabda :

صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي حُجْرَتِهَا وَصَلَاتِهَا فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي بَيْتِهَا

“Shalat seorang wanita di rumahnya lebih utama baginya daripada shalatnya di pintu-pintu rumahnya, dan shalat seorang wanita di ruang kecil khusus untuknya lebih utama baginya daripada di bagian lain di rumahnya” (HR. Abu Dawud 570. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)³⁵⁹.

³⁵⁹ Shalat wanita di rumah adalah pengamalan dari perintah Allah agar wanita diam di rumah. Namun demikian, jika wanita ingin melaksanakan shalat berjamaah di masjid selama memperhatikan aturan seperti menutupi aurat dan tidak memakai harum-haruman, maka janganlah dilarang. Dari Salim bin Abdullah bin Umar bahwasanya Abdullah bin ‘Umar berkata : “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

Bahkan dengan tetap tinggal di rumahnya, wanita bisa mendapatkan pahala yang banyak. Aktifitas hariannya di dalam rumah bisa bernilai pahala. Diriwayatkan dari Anas bin Malik, dia mengatakan :

جَنَّ النِّسَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ الرِّجَالُ بِالْفَضْلِ وَالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى، فَمَا لَنَا عَمَلٌ نَدْرِكُ بِهِ عَمَلَ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَعَدَ - أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا - مَنَكَنَ فِي بَيْتِهَا فَإِنَّهَا تَدْرِكُ عَمَلَ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ."

“Seorang wanita datang menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kemudian berkata : “Wahai Rasulullah, laki-laki memiliki keutamaan dan mereka juga berjihad di jalan Allah. Apakah bagi kami kaum wanita bisa mendapatkan amalan orang yang jihad di jalan Allah? Rasulullah bersabda : “ Brangsiapa di antara kalian yang tinggal di rumahnya maka dia mendapatkan pahala mujahid di jalan Allah.” (Lihat Tafsir Al Qur’an Al ‘Adzim surat Al Ahzab 33)

‘Aisyah Radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata:

لَا تَمْتَعُوا نِسَاءَكُمْ الْمَسَاجِدَ إِذَا اسْتَأْذَنَكُمْ إِلَيْهَا

“Janganlah kalian menghalangi istri-istri kalian untuk ke masjid. Jika mereka meminta izin pada kalian maka izinkanlah dia” (HR. Muslim 442).

يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ قَالَ: جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيهِ،
الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ.

“Wahai Rasulullah, apakah ada jihad bagi wanita?” Beliau menjawab, “Jihad yang tidak ada peperangan di dalamnya, yaitu haji dan umrah.” [Shahih: [Shahiish al-Jaami’ish Shaghiir (no. 2345), Sunan Ibni Majah (II/968, no. 2901), Ahmad (XI/18, no. 21), ad-Daraquthni (II/284, no. 215).



**CINTA DAN
PENGORBANAN**

Perjuangan Cinta



Hidup adalah perjuangan, perjuangan butuh pengorbanan, pengorbanan butuh cinta dan cinta butuh keikhlasan. Jika ingin hidup maka berjuang dan berkorban lah untuk cinta dengan keikhlasan.



Akhii

Ualimatul ‘Urusy jika sepintas dilihat dia ibarat perayaan dari perjuangan cinta sepasang kekasih yang dapat menyatu dalam ikatan perkawinan. Namun jika dilihat dan ditinjau dari beratnya jalan untuk menuju Walimatul ‘Urusy yang syar’i ; sesuai dengan kitabullah dan sunnah Rasul ﷺ maka walimatul ‘urusy layaknya disebut sebagai langkah awal dari perjuangan cinta yang suci. Sebab jalan setelah itu adalah perjuangan yang penuh dengan onak dan duri dalam usaha meraih puncak kebahagiaan perkawinan **Baiti Jannati** keluarga yang hidupan dalam **Mawaddah wa Rahmah**.

Sungguh jika puncak itu adalah keridhoaan dan Cinta Ilahi, maka seharusnya langkah awal perjuanganpun harus bersih dan suci. Hingga ketika debu-debu kehidupan mencoba mengotorinya ia mudah disingkirkan. Maka apakah yang patut dilakukan saat percintaan suci itu baru dimulai.

Pertama adakanlah walimatul ‘urusy sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda,

artinya :”*Sesungguhnya pada perkawinan harus diadakan walimah.*”³⁶⁰ .

Potonglah memotong seekor kambing atau lebih, bila mampu. Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ . yang ditujukan kepada Abdurrahman bin 'Auf ﷺ :

Artinya :“*Adakanlah walimah, walau hanya dengan (menyembelih) seekor kambing!*”³⁶¹ .

Dari Anas ﷺ berkata, artinya :”*Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ . mengadakan walimah untuk pernikahan dengan seorang wanita sebagaimana yang beliau adakan ketika kawin dengan Zainab dimana beliau menyembelih seekor kambing.*”³⁶² .

Ingatlah bahwa yang penting adanya walimah bukan bermegah-megahan dengan walimah. Bahkan boleh menyelenggarakan acara walimah dengan hidangan yang mudah didapatkan walaupun tanpa daging berdasarkan hadits Anas. Dari Anas ﷺ berkata, artinya ”Nabi ﷺ pernah menginap tiga hari di suatu tempat antara Khabir dan Madinah untuk menyelenggarakan perkawinan dengan Shafiyah binti Huyay. Kemudian aku mengundang kaum muslimin untuk menghadiri walimah Beliau. Dan didapatkan dalam walimah tersebut ada roti ada daging, di atasnya diletakkanlah korma kering dan

³⁶⁰ Shahih Jami'us Shaghir no:2419 Dari Buraidah bin Hushaib

³⁶¹ HR. Bukhori:2048, dan Muslim:1427

³⁶² Muttafaqin 'alaih: Muslim II:1049 no:90 dan 1428, dan lafadz ini baginya, Fathul Bari IX:237 no:5171, dan Ibnu Majah I:615 no:1908

minyak samin. Sehingga hidangan itu menjadi (hidangan) walimah Beliau. ﷺ”³⁶³.

Raihlah keberkatan dalam walimatul ‘urus dengan mengundang³⁶⁴ orang-orang bertakwa.

Nabi ﷺ bersabda:

³⁶³ Muttafaquun ‘alaih: Fathul Bari IX:224 no:1559 dan lafadz ini baginya, Imam Bukhari, Muslim II:1043 no:1365 dan Nasa’i VI:134

³⁶⁴ Wajib bagi yang diundang untuk menghadirinya. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ: “Jika salah seorang dari kalian diundang walimah, maka hendaklah ia menghadirinya!”. (Muttafaquun ‘alaih: Fathul Bari IX:230 no:5173, Muslim II:1052 no:1429 dan ‘Aunul Ma’bud X:202 no:3718).

Rasul ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian diundang, maka hendaklah ia mengharinya, baik itu acara walimah atau pun acara lainnya!”. (HR. Muslim:1429).

Rasul ﷺ bersabda: “Barangsiapa tidak menghadiri undangan, berarti ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rosul-Nya”. (HR. Bukhori: 5177, dan Muslim:1432).

Disunnahkan bagi orang yang sedang berpuasa sunnah hendaknya berbuka, terutama bila orang yang mengundang sangat mengharapkannya. Berdasarkan hadits Nabi ﷺ bersabda: ”Jika salah seorang diantara kamu diundang makan, maka penuhilah jika ia mau ia makan dan jika tidak ia tinggalkan.” (Shahih: Irwa-ul Ghalil no:1955, Muslim II:1054 no: 1430 dan ‘Aunul Ma’bud X:204 no:3722).

Nabi ﷺ bersabda: “Apabila seorang diantara kamu diundang menghadiri undangan makan, maka hendaklah hadir. Jika ia sedang tidak berpuasa maka makanlah; jika sedang berpuasa maka berdo’alah.” (Shahih: Shahihul Jami’us Shaghir: 539, Baihaqi VII:263 dan ini lafadznya, Muslim II:1054 no:1431, ‘Aunul Ma’bud X:203 no:3719 dan 18).

Abu Sa’id Al-Khudri ؓ berkata: Aku pernah membuatkan hidangan untuk Rasulullah ﷺ -, lalu beliau dan para sahabatnya ؓ mendatangi undanganku. Ketika hidangan disajikan, ada salah seorang berseloroh: “Aku sedang berpuasa”. Maka Rasul ﷺ - mengatakan: “Saudara kalian ini telah mengundang dan mengeluarkan biaya untuk kalian”, lalu beliau mengatakan padanya: “Batalkanlah puasamu, dan qodho’lah di hari lain jika kau menghendakinya!”. (HR. Al-Baihaqi di Sunan Kubro: 8622, sanadnya hasan).

”Seburuk-buruk hidangan ialah hidangan walimah. Dimana orang yang berhak mendatanginya (orang miskin) dilarang mengambil nya, sedangkan orang yang enggan mendatanginya (orang kaya diundang (agar memakannya)..”(Muttafaqun ’alaih: Muslim II:1055 no:110/ 1432, dan diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim juga dari Abu Hurairah secara mauquf padanya bisa dilihat dalam Fathul Bari IX:244 no:5177).

Dan Sabda Rasulullah ﷺ :

“Seburuk-buruk makanan adalah hidangan walimah yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang kaya, sedang orang-orang miskin dilarang untuk mendatanginya” (HR. Bukhori:5177, dan Muslim:1432).

Dan ingatlah jangan sampai hidangan walimahmu tidak mendapat berkat lantaran engkau hanya mengundang orang-orang kaya³⁶⁵..Rasulullah ﷺ bersabda,

³⁶⁵ Dianjurkan bagi orang kaya untuk membantu acara walimah. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits riwayat Anas ؓ, yang menceritakan kisah pernikahnya Rasul ﷺ - dengan Shafiyah, Anas berkata: “...Hingga ketika beliau di tengah perjalanan pulang, Ummu Sulaim mempersiapkan Shofiyah dan menyerahkannya kepada beliau pada malamnya, hingga paginya beliau berstatus arus (pengantin baru). Lalu beliau ﷺ mengatakan: “Barangsiapa punya sesuatu, maka hendaklah ia bawa kemari!” (dalam riwayat lain redaksinya: “Barangsiapa punya makanan lebih, maka hendaklah dia mendatangkannya kepada kami”...

Anas ؓ berkata: “Beliau pun menggelar karpet kulitnya, maka mulailah ada orang yang datang dengan keju, ada yang datang dengan kurma, ada juga yang datang dengan lemak, hingga bisa mereka jadikan hais. Kemudian mereka memakannya dan meminum air dari tadahan hujan yang ada di dekat mereka. Begitulah pelaksanaan walimahny Rasulullah ﷺ . (HR. Ahmad:11581, Bukhori:371, dan Muslim:1365)

“Janganlah kamu bersahabat kecuali dengan orang mukmin. Dan Jangan (pula) menyantap makanamu kecuali orang yang bertakwa.” (Hasan: Shahihul Jami’us Shaghir no:7341, ‘Aunul Ma’bud XIII:178 no:4811 dan IV:27 no: Tirmidzi:2395, dan yang lainnya, sanadnya hasan)

Untuk yang diundang disunatkan melakukan dua hal:

➤ Mendoakan orang yang mengadakan *walimah*, setelah selesai. Sebagaimana diceritakan oleh Abdulloh bin Busr, bahwa bapaknya pernah membuatkan makanan untuk Nabi -shollAllahu alaihi wasallam- dan mengundangnya, maka beliau pun datang. Selesai makan, beliau mendoakan:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ وَاعْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ

Ya Allah, berkahilah rizki yang kau berikan pada mereka, serta ampuni dan rahmatilah mereka. (HR. Ibnu Abi saibah, Muslim, dan yang lainnya).

اللَّهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَاسْقِ مَنْ سَقَانِي.

“ALLAHUMMA ATH’IM MAN ATH’MAN ATH
’AMANII, WASQIMAN SAQAANII

(Ya Allah, berilah *makan* orang yang telah memberikan *makan* dan berilah minum bagi orang yang memberiku minum).” (Shahih Musmil III:1630 no:2055)

أَكَلَّ طَعَامَكُمْ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ وَأَفْطَرَ عِنْدَكُمْ
الصَّائِمُونَ

“AKALA THA’AAMAKUMUL ABRAARU WA
SHALLAT’ALAIKUMUL MALAA-IKATU, WA
AFTHARA ‘INDAKUMUSH SHAA-IMUUNA

(Orang-orang yang berbakti dengan tulus telah menyantap makananmu, para malaikat telah berdo’a untuk kamu, dan mereka yang berpuasa (*sunnah*) telah berbuka di (rumah)mu.” (Shahih: *Shahihul Jami’us Shaghir* no:1226 dan ‘Aunul Ma’bud X:333 no:3836).

Ya Allah, ampunilah (*dosa-dosa*) mereka dan rahmatilah mereka, serta limpahkanlah barakah untuk mereka pada apa yang telah Engkau karuniakan kepada mereka.” (Shahih Mukhtashar Muslim no:1316, Muslim III:1615 no:2042, ‘Aunul Ma’bud X:195 no:3711).

➤ Mendoakan kedua mempelai dengan kebaikan dan keberkahan. Ada banyak hadits menerangkan hal ini, diantaranya:

1. Doa Rasul ﷺ kepada jabir:

بَارِكْ اللَّهُ لَكَ

(semoga Allah memberkahimu), atau mengatakan kepadanya

خَيْرًا

(semoga engkau diberi limpahan kebaikan). (HR. Bukhori:5367, dan Muslim:715).

2. Doa beliau kepada Ali:

اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِمَا, وَبَارِكْ لَهُمَا فِي بَنَائِهِمَا

(Ya Allah, berkahilah keduanya, dan berkahilah hubungan keduanya). (HR. Ibnu Sa'd dan Thobaroni di Mu'jam Kabir, sanadnya hasan).

3. Doa kaum wanita Anshor kepada Aisyah:

عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ, وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ

(selamat atas kebaikan, keberkahan, dan keberuntungan yang besar). (HR. Bukhori :3894, dan Muslim:1422)

4. Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ jika mendoakan orang yang menikah mengatakan:

”بَارَكَ اللَّهُ لَكَ, وَبَارَكَ عَلَيْكَ, وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ”

(semoga Allah memberikan keberkahan padamu, menurunkannya atasmu, dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan). (HR.

Abu Dawud:2130, Tirmidzi:1091 dan yang lainnya, sanadnya shohih sesuai kriteria Imam Muslim)

Al-Fakir Ilah-Rahman

Jauhilah segala bentuk kemaksiatan³⁶⁶ dan segala perkara yang menyelisih syari'at...seperti :

³⁶⁶ Dilarang menghadiri undangan yang terdapat padanya kemaksiatan kecuali bermaksud hendak mengubahnya dan berupaya memberantasnya. Jika tidak, maka haram menghadirinya. Dalam hal ini banyak sekali hadits Nabi saw. diantaranya, dari Ali ؑ ia berkata, "Saya pernah memasak makanan lalu mengundang Rasulullah ﷺ, lantas Beliau datang lalu melihat di dalam rumah terdapat lukisan maka beliau pulang lalu Ali ؑ bertanya: "Ya Rasulullah, apa yang menyebabkan engkau pulang?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda:"Sesungguhnya dalam rumahmu terdapat gorden yang banyak lukisan dan sesungguhnya para malaikat tidak mau masuk ke dalam rumah yang didalamnya banyak gambarnya." (Shahih: Shahihul Ibnu Majah no:2708, Ibnu Majah II: 1114 no:3359).

Beberapa hal diatas sudah biasa dipraktikkan generasi salafush shalih ؑ. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr bahwa ia pernah dibuatkan makanan oleh seseorang, lalu ia diundang olehnya, maka ia bertanya, "Apakah di dalam rumahmu ada gambar?" Jawabnya, "Ya, (ada) Maka ia enggan masuk sebelah sebelum gambar itu dirusak. (Setelah dirusak), kemudian ia masuk," (Sanadnya Shahih Adabuz Zifaf hal.93. dan Baihaqi VII:268). (Bisa dilihat juga dalam Fathul Bari IX:158 no:5181).

Imam Bukhari bertutur : Ibnu Umar pernah mengundang Abu Ayyub, lalu ia melihat gorden (bergambar) di rumah (Ibnu Umar), kemudian Ibnu Umar berkata: "(Wahai Abu Ayyub) kaum wanita memaksa kami pasang gorden ini." ia berkata,"Adakah orang yang aku takuti, maka aku tidak takut kepadamu. Demi Allah aku tidak akan menikmati, hidanganmu ini." kemudian ia kembali pulang. (Fathul Bari IX:249).

Rasul ﷺ bersabda:"Sungguh, rumah yang ada gambarnya tidak dimasuki para malaikat ". (HR. Bukhori: 2105, dan Muslim: 2107)

Aisyah *radhiyallahu'anha* mengatakan: Rasul ﷺ pernah masuk menemuiku, saat itu aku menutupi lemari kecil dengan kain tipis yang bergambar, [dalam riwayat lain redaksinya: "yang bergambar kuda bersayap"]. Melihat itu, beliau langsung merobeknya, dan berubah raut wajahnya. Beliau ﷺ mengatakan:"Sesungguhnya orang yang paling pedih adzabnya di hari

- Dilarang memajang gambar bernyawa.

Syeikh Albani berpendapat haramnya menutup dinding rumah dengan kain, meski bukan dengan sutra, karena itu termasuk *isrof* dan hiasan yang tidak sesuai syariat. Rasul - ﷺ - bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَأْمُرْنَا أَنْ نَكْسُوَ الْحِجَارَةَ وَالطِّينَ

Sesungguhnya Allah tidak menyuruh kita untuk menutupi batu dan tanah. (HR. Muslim: 2106)

Imam Nawawi mengatakan: “Para ulama memakai hadits itu sebagai dalil larangan menutup dinding dan lantai dengan kain, larangan itu adalah *karohah tanzih*, bukan larangan yang mengharamkan, dan inilah pendapat yang benar. Sedang Syeikh Abul Fath Nashr Al-Maqdisi dari sahabat kami (madzhab syafi’i) berpendapat haramnya hal itu. Tapi, dalam hadits ini tidak ada yang menunjukkan keharamannya, karena hakekat lafalnya: “Allah tidak menyuruh kita melakukan itu”, ini berarti bahwa hal itu tidak wajib dan tidak sunat, dan tidak menunjukkan pengharaman sesuatu, wAllahu a’lam. (Syarah Shohih Muslim, hadits no: 2106)

- Mencabut alis dan lainnya, karena Rasulullah ﷺ telah melaknat orang yang berbuat demikian. (HR. Bukhori: 4886, dan Muslim: 2125)

kiamat adalah, mereka yang menyaingi ciptaan Allah” Aisyah mengatakan: Akhirnya kain itu ku potong dan kujadikan satu atau dua bantal. (HR. Bukhori: 5954, dan Muslim: 2107)

- Mewarnai kuku dengan cat (sehingga menutupi jalannya air wudhu). Adapun sunnahnya adalah mewarnainya dengan hinna’.
- Memanjangkan kuku, karena itu bertentangan dengan fitrah. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Lima hal termasuk fitrah: “Khitan, mengerik bulu kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak” (HR. Bukhori: 5889, dan Muslim: 257).

Rasulullah ﷺ juga melarang kita membiarkannya lebih dari 40 malam, sebagaimana perkataan Anas bin Malik:

وَقَدْ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ وَتَفِيفِ الْإِبْطِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ
أَنْ لَا تَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Kami diberi batasan waktu untuk: Mencukur kumis, memotong kuku, mencabuti ketiak, dan mengerik bulu sekitar kemaluan, (yakni) agar kami tak membiarkannya lebih dari 40 malam. (HR. Muslim: 258)

- Mencukur jenggot, karena memelihara jenggot itu wajib hukumnya, sebagaimana sabda beliau:

Cukur(-tipiskanlah) kumis dan panjangkanlah jenggot, selisilah kaum majusi!. (HR. Muslim: 260)

- Mempelai pria mengenakan cincin tunangan dari emas. Rosul ﷺ - bersabda:

حُرْمَ لِبَاسِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي وَأَحِلَّ لِبَنَاتِهِمْ

Pakaian sutra dan emas diharamkan untuk umatku yang laki-laki, dan dihalalkan untuk mereka yang wanita. (HR. Tirmidzi: 1720, dishohihkan oleh Albani)

Jangan engkau jadikan seruling setan sebagai hiburan...jangan engkau hamburkan segala perkataan sia-sia di pentas walimahmu...ingatlah bahwa musik dengan segala bentuknya hanyalah kemaksiatan dan dosa serta pembaziran harta, takutlah kepada Allah ﷻ. Musik dan nyanyian pada hakekatnya adalah racun dapat mematikan iman³⁶⁷. Karenanya jangan engkau nodai perjuangan cinta itu dengan kemaksiatan.

³⁶⁷ Mengingat besar dan betapa cintanya manusia kepada musik, bersama risalah cinta ini kukirim pesan betapa besarnya bahaya music bagi kehidupan bahkan iman diantaranya:

1. Musik bagi jiwa seperti arak, bahkan bisa menimbulkan bahaya yang lebih hebat daripada arak itu sendiri. Apabila seseorang mabuk akibat suara maka ia ditimpa penyakit syirik, karena sudah condong kepada hal-hal yang keji dan penganiayaan. Kemudian menjadi musyriklah dia lalu membunuh orang yang diharamkan Allah dan berbuat zina. Ketiga perbuatan itu sering terjadi pada para pendengar musik, nyanyian dan sejenisnya.

2. Adapun syirik sering terjadi, misalnya karena cinta kepada penyanyinya melebihi cinta kepada Allah.

3. Adapun hal-hal yang keji terjadi karena nyanyian bisa menjadi penyebab perbuatan zina, bahkan merupakan penyebab terbesar untuk menjerumuskan orang ke jurang kekejian. Orang laki-laki maupun perempuan, para remaja yang semula sangat patuh kepada agama, setelah mereka mendengar nyanyian dan musik, rusaklah jiwa mereka serta mudah melakukan perbuatan keji.

4. peristiwa pembunuhan juga sering terjadi karena pertunjukan musik. ini disebabkan Karena ada kekuatan yang mendorong berbuat

begitu, sebab mereka datang ke tempat itu bersama setan. Setanlah yang lebih kuat yang akhirnya bisa membunuh orang.

5. Mendengarkan nyanyian dan musik tidak ada manfaatnya untuk jiwa dan tidak mendatangkan kemaslahatan. Bahkan kerusakannya lebih besar daripada manfaatnya. Nyanyian dan musik terhadap jiwa seperti arak terhadap badan yang dapat membuat orang mabuk. ..

Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه . Ibnu-Jauzi meriwayatkan sebagai berikut : "Ibnu 'Umar radliyallaahu 'anhu pernah melewati satu kaum yang sedang melakukan ihram dimana bersama mereka ada seorang laki-laki yang sedang bernyanyi. Maka Ibnu 'Umar berkata kepada mereka : "Ketahuilah, semoga Allah tidak mendengar doa kalian" [Talbis Iblis oleh Ibnu-Jauzi hal. 209 – Daarul-Fikr 1421].

'Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنه , ia berkata : "Duff itu haram, alat musik (ma'aazif) itu haram, al-kuubah itu haram, dan seruling itu haram" [Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi 10/222; shahih].

Khalifah 'Umar bin 'Abdil-'Aziz *rahimahullah*. Al-Auza'i berkata : 'Umar bin 'Abdil-'Aziz pernah menulis surat kepada 'Umar bin Al-Waliid yang di diantaranya berisi : "...Perbuatanmu yang memperkenalkan alat musik merupakan satu kebid'ahan dalam Islam. Dan sungguh aku telah berniat untuk mengutus seseorang kepadamu untuk memotong rambut kepalamu dengan cara yang kasar" [Dikeluarkan oleh An-Nasa'i dalam Sunan-nya 2/178)

Ibnul-Jauzi berkata : "Telah mengkhabarkan kepada kami Hibatullah bin Ahmad Al-Hariry, dari Abuth-Thayyib Ath-Thabary ia berkata : "Adalah Abu Hanifah membenci nyanyian dan memperbolehkan perasan buah. Beliau memasukkan mendengar lagu sebagai satu dosa. Dan begitulah madzhab seluruh penduduk Kufah seperti Ibrahim (An-Nakha'i), Asy-Sya'bi, Hammad, Sufyan Ats-Tsauri, dan yang lainnya. Tidak ada perbedaan di antara mereka mengenai hal itu. Dan tidak diketahui pula perbedaan pendapat akan hal yang sama di antara penduduk Bashrah dalam kebencian dan larangan mengenai hal tersebut" [Talbis Iblis oleh Ibnu-Jauzi hal. 205 – Daarul-Fikr 1421].

Diriwayatkan dengan sanad shahih dari Ishaq bin 'Isa Ath-Thabbaa' (termasuk perawi Muslim) oleh Abu Bakar Al-Khallal dalam Al-Amru bil-Ma'ruf hlm.32 dan Ibnu-Jauzi dalam Talbis Iblis hlm. 244, bahwa ia berkata :

سألت مالك بن أنس عما يترخص فيه أهل المدينة من الغناء ؟ فقال: " إنما يفعله عندنا الفساق

“Aku bertanya kepada Malik bin Anas tentang nyanyian yang diperbolehkan oleh Ahlul-Madinah?”. Beliau menjawab: Bagi kami yang melakukan hal ini adalah orang-orang yang fasik”.³⁶⁷
Muhammad bin Idris (Asy-Syafi’i) *rahimahullah* pernah berkata :

تركت بالعراق شيئاً يسمونه التعبير وضعته الزنادقة يصدون به الناس عن القرآن

“Aku meninggalkan Baghdad karena munculnya sesuatu di sana yang mereka namakan dengan At-Taghbiir yang telah dibuat oleh kaum Zanadiqah. Mereka memalingkan manusia dari Al-Qur’an” [Nuzhatul-Asmaa’ fii Mas-alatis-Simaa’ oleh Ibnu Rajab Al-Hanbaly, Daaruth-Thayyibah 1407].

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata : “Aku pernah mendengar ayahku (Ahmad bin Hanbal) berkomentar tentang seorang laki-laki yang kebetulan melihat (beberapa alat musik seperti) thanbur (gitar/rebab), ‘uud, thabl (gendang), atau yang serupa dengannya, maka apa yang harus ia lakukan dengannya ?. Beliau berkata :

إذا كان مغطى فلا وإن كان مكشوفاً كسره

”Apabila alat-alat tersebut tidak tampak, maka jangan (engkau rusak). Namun bila alat-alat tersebut nampak, maka hendaknya ia rusakkan” [Masaailul-Imam Ahmad bin Hanbal no. 1174].

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal pernah bertanya kepada ayahnya tentang nyanyian. Maka beliau menjawab :

يثبت النفاق في القلب.....

Dan ketika imam Ahmad *rahimullah* ditanya tentang nyanyian dia berkata: Nyanyian bisa menimbulkan kemunafikan di dalam hati”.³⁶⁷

Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata :

فمن فعل هذه الملاهي على وجه الديانة والتقرب فلا ريب في ضلالتة وجهاته

“Barangsiapa yang memainkan alat-alat musik tersebut dalam keyakinannya menjalankan agama dan bertaqarrub kepada Allah, maka tidak diragukan lagi kesesatan dan kebodohnya” [Majmu’ Fatawa 11/162 -].

Syeikh Abdul-‘Aziz bin Baaz *rahimahullah* berkata :

إن الاستماع إلى الأغاني حرام ومنكر ، ومن أسباب مرض القلوب وقسوتها وصددها عن ذكر الله وعن الصلاة

. وقد فسر أكثر أهل العلم قوله تعالى : سورة لقمان الآية 6 وَمَنْ النَّاسُ مِنْ يُشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ الْآيَةَ : بالغناء .

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Pasti akan ada sekelompok manusia dari umatku yang meminum khamr dan menamainya dengan nama lain. Mereka senang memainkan alat-alat musik (ma'aazif) dan biduanita. Lalu Allah akan menenggelamkan mereka ke dalam bumi dan menjadikan sebagian mereka kera dan babi” [HR. Abu Dawud no. 3688)

Dari 'Imran bin Hushain : Bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda :

“Akan ada di kalangan umatku ini nanti bumi yang ditenggelamkan, hujan batu, dan kutukan hingga diubah menjadi makhluk lain”. Maka berkata seorang laki-laki di antara kaum muslimin (yaitu dari kalangan shahabat Nabi) : “Wahai Rasulullah, bagaimanakah hal itu bisa terjadi?”. Beliau menjawab : “Ya, jika telah bermunculan para penyanyi perempuan (biduanita), alat-alat musik, dan khamr telah diminum” [HR. Tirmidzi no. 2212)

“Sesungguhnya mendengarkan nyanyian merupakan satu keharaman dan mekunkaran. Termasuk di antara sebab hati menjadi sakit dan keras. Mencegah dzikir kepada Allah dan menghalangi ditunaikannya shalat. Dan sungguh telah banyak ulama yang menafsirkan firman Allah dala QS. Luqman ayat 6 ”Dan diantara manusia ada yang membeli perkataan-perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah” [Al-Ayat]. Yaitu dengan nyanyian” [Majmu' Fatawa wa Maqaalat Mutanawwi'ah oleh Asy-Syaikh Ibnu Baaz, 3/432)

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي مَرِيَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمِ الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِي
 مَالِكِ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَيْشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي
 الْخَمْرَ، يُسَمُّوْنَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، يُعْزَفُ عَلَى رُءُوسِهِمْ بِالْمَعَارِفِ،
 وَالْمُغْنِيَّاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقِرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ»

Dari Abu Malik Al-Asy'ary ia berkata : Telah bersabda Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam : "Sungguh akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamr yang mana mereka menamakannya dengan selain namanya. Mereka dihibur dengan musik dan (alunan suara) biduanita, maka Allah akan membenamkan mereka ke dalam bumi dan Dia akan mengubah bentuk sebagian mereka menjadi kera dan babi" [HR. Ibnu Majah no. 4010. Diriwayatkan juga oleh Ahmad no. 22951,)

'Utsman bin 'Affan ؓ berkata :

لَقَدْ اخْتَبَأْتُ عِنْدَ رَبِّي عَشْرًا ، إِنِّي لَرَابِعُ أَرْبَعَةٍ فِي الْإِسْلَامِ ، وَمَا
 تَعَنَيْتُ وَلَا تَمَنَيْتُ

"Sungguh aku telah bersumbunyi dari Rab-ku selama sepuluh tahun. Dan aku adalah orang keempat dari empat orang yang pertama kali masuk Islam. Aku tidak pernah bernyanyi dan berangan-angan...." [HR. Ath-

Thabarani dalam Mu'jamul-Kabiir no. 122 – Maktabah Sahab; hasan].

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata :

«الْغِنَاءُ يُنْبِتُ التَّفَاقُ فِي الْقَلْبِ»

“Nyanyian itu menumbuhkan kemunafikan dalam hati”
[HR. Ibnu Abid-Dunyaa dalam Dzammul-Malaahi 4/2.
Al-Baihaqi dalam Sunan-nya 10/223)

Para ulama dalam mazhab ini telah menyebutkan secara jelas tentang keharaman mendengarkan semua alat-alat musik, seperti seruling, duf bahkan membuat gendang dengan bambu, mereka menjelaskan bahwa itu adalah maksiat, mengakibatkan kefasikan yang membuat kesaksian menjadi tertolak”.³⁶⁸

Yang terpenting dari segalanya adalah menghindari segala bentuk kesyirikan, khurafat dan bid'ah dalam acara pernikahanmu....Karena semua perkara ini dapat merusak amal.

..... وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Seandainya mereka menyekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan .(QS.Al-An'am : 88)

³⁶⁸ Igatsatul Lahfan: 1/229

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (الزمر : 65)

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada(nabi-nabi) yang sebelumnya, “Jika kamu menye- kutukan (Allah) niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.(Az- Zumar : 65)

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مُنثَرًا (23)

Dan Kami hadapkan kepada mereka segala amal yang telah mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu bagai debu yang beterbangan.(Al-Furqan: 23)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (48)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampunkan dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa selainnya bagi siapa yang dikehendaki-Nya.(An-Nisa` : 48)

.. إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (المائدة : 72)

Sesungguhnya orang-orang yang menyekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya Surga, dan tempatnya adalah nereka, tidak ada bagi orang yang zhalim itu seorang penolong pun. (Al-Maidah:72)

Hindarilah amalan riya' dan sum'ah. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ قَالُوا وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الرِّيَاءُ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ اذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنتُمْ تُرَاءُونَ فِي الدُّنْيَا فَاَنْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً

Sesungguhnya yang paling aku takutkan yang menimpa kamu iala Syirik Kecil. Sahabat bertanya : Ya Rasulullah , apa yang dimaksud dengan syirik kecil ? Rasulullah ﷺ menjawab : Ar-Riya'. Allah akan berfirman pada hari Kiamat ketika membalas amalan manusia," Pergilah kepada orang-orang yang kalian dulu (berbuat) riya' kepadanya, dan lihatlah apakah kalian mendapatkan

balasan disisi mereka. (HR.Ahmad 5/428-429; al Baghawi dalam Syarhus Sunnah no.4135)³⁶⁹

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ قَالَ قَلْنَا
بَلَى فَقَالَ الشَّرْكَ الْخَفِيُّ أَنْ يَقُومَ الرَّجُلُ يُصَلِّي فَيُزِينُ صَلَاتَهُ لِمَا يَرَى مِنْ
نَظَرِ رَجُلٍ

“Maukah aku khabarkan kepada kalian perkara yang paling aku takutkan menimpa kalian melebihi hi fitnah al Masih ad Dajjal?” Mau, (Rasullah ﷺ menjawab): ”Syirik tersembunyi, seseorang bangkit untuk melaksanakan sholat, lalu ia perbagus sholatnya karena ia tahu ada seseorang yang melihatnya” (HR.Ibnu Majah no.2604)³⁷⁰

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ

“Barangsiapa sum’ah, maka Allah akan sum’ah kepadanya, barangsiapa riya’, maka Allah juga riya’ kepadanya” (HR.Bukhari no.6018 Muslim no.5301)³⁷¹

³⁶⁹ Perusak Amal, hal.41,- lihat Program Syamilah 2 Musnad Ahmad juz 48 /123 no.22523

³⁷⁰ Perusak Amal, hal.41, lihat Program Syamilah 2 Sunan Ibnu Majah 12/246 no.4194

³⁷¹ Penomoran Syamilah 2

Dari Umar atau Amr, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

Al Fakir Ila ar-Rahman

“Barangsiapa sum’ah kepada orang-orang dengan amalnya, maka Allah juga akan sum’ah kepadanya. Allah membuat makhluknya sum’ah kepadanya, menghinakan dan merendahkan nya” (Az Zuhd, Ibnu Mubarak, hal.46)³⁷²

Dalam walimatul’urusy ada beberapa keringanan yang boleh dilakukan seperti :

- Bolehnya mempelai wanita melayani tamu asal terhindar dari fitnah. Sahl bin Sa’id ؓ, berkata:

Ketika Abu Usaid telah mengumpuli istrinya, ia mengundang Nabi ﷺ dan para sahabatnya, maka tidak ada yang membuat dan menyodorkan hidangan, melainkan istrinya, Ummu Usaid... Pada hari itu, istrinya -yang pengantin baru itulah- yang melayani tamu laki-laki. (HR. Bukhori:5176, dan Muslim:2006).

- Boleh Menabuh Dhuff (rebana yang tanpa gemerincing) saja, dan melantunkan nyanyian yang dibolehkan (asal baitnya tidak bercerita kecantikan dan kata-kata kotor).

Rubayyi’ binti Mu’awwidz mengatakan:

Nabi ﷺ pernah menemuiku di pagi hari malam pertamaku, lalu beliau duduk di atas ranjangku seperti posisimu denganku (sekarang ini), di saat itu ada banyak

³⁷² *Kebeningan Amal Tersembunyi*, hal.104

anak kecil wanita menabuh *duff*, mengenang bapak-bapak mereka yang gugur di perang badr, hingga salah seorang anak wanita itu ada yang mengatakan: “Di sisi kita ada Nabi yang tahu hari esok”. Maka Nabi -*shollallahu alaihi wasallam*- menegurnya: “Jangan berkata seperti itu, tapi katakanlah apa yang kau ucapkan sebelumnya”. (HR. Bukhori:4001)

Harapan Cinta



Hendak selamat dunia akhirat Jalani hidup dengan syari'at. Jika amal hendak diterima . Ikhlas ittiba' syarat utama.



Akhii

Sungguh sulit bagi kita untuk meraih kebahagiaan cinta dalam hidup ini jika semuanya kita ukur dengan perasaan dan akal yang sangat terbatas. Tidakkah engkau pernah berpikir ketika seorang sakit diberi obat oleh sang dokter dengan dosis tertentu lalu ia melanggar dosis itu dengan alasan ingin cepat sembuh, Yakinlah, ia akan menerima pahitnya pelanggaran. Demikianlah jika dengan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Allah ﷻ dan Rasulnya telah menggariskan jalan kebahagiaan bagi setiap pasangan maka bersabarlah.

Rumah tangga, ia laksana bahtera harapan yang berlayar mengarungi samudra kehidupan fana ini. Bahtera tidak mungkin sampai ke tujuan jika nakhoda mencampakkan pedoman dalam pelayaran itu. Maka perhatikanlah untaian hikmah ulama besar yang sangat kita cintai yaitu Syeikh Muhammad Nashiruddin Al Albani dalam kitab beliau *rahimahullah adab Adz Dzifaf*.

1. Hendaklah dua sejoli yang akan merajut tali suci **nikah**, meniatkannya untuk membersihkan jiwanya dan menjaga dirinya dari apa yang diharamkan Allah, karena

dengan begitu pergaulan keduanya dicatat sebagai sedekah, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

“Pada kemaluan salah seorang diantara kalian ada sedekah”. Para sahabat bertanya: “Wahai Rosululloh, apa dengan memuaskan syahwat, orang bisa menuai pahala?!” . Beliau menjawab: “Bukankah ia akan berdosa jika menaruhnya pada hal yang harom?! Begitu pula sebaliknya, ia akan mendapat pahala jika menaruhnya pada hal yang halal” (HR. Muslim: 1006).

2. Saat pertama kali bertemu atau hendak berhubungan, hendaknya suami meletakkan tangannya pada permulaan kepala istrinya, seraya membaca basmalah, doa untuk keberkahannya (misalnya dengan mengucapkan: “اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِيهَا، وَبَارِكْ لَهَا فِيَّ” = ya Allah berkahilah dia untukku, dan berkahilah aku untuknya), dan doa berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا
وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ

Dengan menyebut nama Allah... Ya Allah sungguh aku mohon padamu kebaikan wanita ini, dan kebaikan tabiatnya. Dan aku memohon perlindungan-Mu dari keburukannya dan keburukan tabiatnya.

Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

“Jika kalian telah menikahi wanita atau membeli budak, maka peganglah bagian depan kepalanya, ucapkanlah

basmalah, berdoalah untuk keberkahannya, dan hendaklah ia mengucapkan... (yakni doa di atas)". (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan yang lainnya, sanadnya hasan)

Sholat sunat dua rekaat bersamanya, ketika hendak melakukan hubungan pertamanya, kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي أَهْلِي، وَبَارِكْ لِأَهْلِي فِيَّ، اللَّهُمَّ ارْزُقْهُمْ مِنِّي،
وَارْزُقْنِي مِنْهُمْ اللَّهُمَّ اجْمَعْ بَيْنَنَا مَا جَمَعْتَ فِي خَيْرٍ، وَفَرِّقْ بَيْنَنَا إِذَا
فَرَّقْتَ فِي خَيْرٍ

Ya Allah, berilah aku berkah dari istriku, (begitu pula sebaliknya) berilah istriku berkah dariku. Ya Allah, berilah mereka rizki dariku, (begitu pula sebaliknya) berilah aku rizki dari mereka. Ya Allah, kumpulkanlah kami jika itu baik bagi kami, dan pisahkanlah kami jika itu baik bagi kami.

Hal ini disunnahkan karena para salaf dulu melakukannya, diantara mereka adalah: Ibnu Mas'ud, Abu Dzar, Hudzaifah.

Syaqiq bin Salamah mengatakan: Suatu hari datang lelaki, namanya: Abu Huraiz, ia mengatakan: "Aku telah menikahi wanita muda dan perawan, tapi aku khawatir terjadi cekcok (antara kami)", maka Abdulloh bin Mas'ud رضي الله عنه mengatakan: "Sesungguhnya kerukunan itu dari Allah, sedang percekocokan itu dari setan, ia ingin membuatmu benci dengan

apa yang Allah halalkan bagimu. Jika kamu nanti menemuinya, maka suruh istrimu sholat dua rokaat dibelakangmu dan bacalah... (yakni doa di atas)!” (HR. Abu Bakar ibnu Abi Syaibah dan Thobaroni, sanadnya shohih).

4
Al-Tanqih
li
a
Rahman

Bermesraan dengan istri sebelum berhubungan, misalnya dengan menyuguhkan minuman atau yang lainnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Asma' binti Yazid, ia menceritakan:

“(Ketika malam pertamanya Aisyah) aku meriasnya untuk Rasulullah ﷺ, lalu aku panggil beliau agar melihat Aisyah yang sudah terias, dan beliau pun duduk di sampingnya. Kemudian disuguhkan kepada beliau gelas besar berisi susu, maka beliau meminumnya (sebagian), lalu memberikannya kepada Aisyah, tapi ia malah menundukkan kepalanya karena malu. Aku pun menegurnya dan ku katakan padanya: “Ambillah (gelas itu) dari tangan Nabi ﷺ!”. Maka ia pun mau mengambil dan meminum sebagiannya. Lalu Nabi ﷺ mengatakan padanya: “Berikanlah (sisanya) kepada teman wanitamu (yakni Asma’)!”. Aku pun balas mengatakan: “Wahai Rasulullah, ambil saja dulu, lalu minumlah, setelah itu baru kau berikan padaku!” Maka beliau pun mengambilnya, meminum, dan selanjutnya memberikan nya padaku. Lalu aku duduk, dan ku letakkan gelas itu di atas lututku, kemudian mulai ku putar gelas itu sambil kutempelkan mulutku padanya, agar aku bisa mengenai bekas tempat minumnya Nabi ﷺ. Kemudian kepada para wanita yang berada di sekitarku, beliau mengatakan: “Berikanlah (wahai Asma’) kepada mereka!”. (Karena sungkan) mereka menjawab: “Kami

tidak menyenangkan nya”.Maka beliau mengatakan: “Jangan kalian satukan antara lapar dan bohong!”. (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dengan dua sanad yang saling menguatkan, lihat Al-Musnad: 27044 dan 26925)

5. Hendaklah ia berdoa ketika menggaulinya:

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Dengan nama Allah... Ya Allah jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkanlah setan dari anak yang engkau karuniakan pada kami. Rasul ﷺ bersabda: “(Dengan doa itu) apabila Allah berkehendak memberikan anak, niscaya setan takkan mampu membahayakan anaknya selamanya”. (HR. Bukhari:141, dan Muslim:1434)

6. Boleh bagi suami menggauli istrinya di vagina-nya dari arah manapun ia kehendaki, baik dari depan atau belakang. Sebagaimana firman-Nya (yang artinya):

“Istri-istri kalian adalah ladang bagi kalian, maka datangilah ladang kalian itu dari mana saja kalian kehendaki” (Al-Baqoroh: 223).

7. Haram bagi suami menggauli istrinya di *dubur*-nya, dan itu termasuk dosa besar, karena sabda Rasul ﷺ :

“Terlaknat orang yang menggauli para wanita di dubur-nya (yakni lubang anus)”. (HR. Ibnu Adi, sanadnya hasan).

Syeikh Masyhur mengatakan: “Adapun orang yang menggauli istrinya di duburnya, maka ia telah melakukan tindakan yang melanggar syariat, baik asalnya maupun sifatnya, sehingga ia wajib bertaubat kepada Allah, dan tidak ada *kaffarot* (tebusan) baginya kecuali bertaubat kepada Allah *azza wajall*“. (Fatawa Syeikh Masyhur, hal. 11, Asy-Syamilah)

8. **Berwudhu antara dua sesi berhubungan, dan lebih afdholnya mandi.** Sebagaimana Sabda Rasul ﷺ:

“Jika salah seorang dari kalian selesai menggauli istrinya, dan ingin nambah lagi, maka hendaklah ia wudhu, karena itu lebih menggiatkannya untuk melakukannya lagi”. (HR. Muslim:308, dan Abu Nuaim).

Mandi lebih afdhol, karena hadits riwayat Abu Rofi’:

“Suatu hari Nabi -shollallahu alaihi wasallam- keliling mendatangi istri-istrinya, beliau mandi di istrinya yang ini, dan mandi lagi di istrinya yang ini. Lalu aku menanyakan hal itu ke beliau: “Wahai Rosululloh, mengapa tidak mandi sekali saja?”. Beliau menjawab: “Karena (mandi berkali-kali) itu, lebih bersih, lebih baik, dan lebih suci”. (HR. Abu Dawud dan yang lainnya, sanadnya hasan)

9. **Suami istri dibolehkan mandi bersama di satu tempat, meski saling melihat aurat masing-masing.** Ada banyak hadits menerangkan hal ini, diantaranya: Aisyah mengatakan:

“Aku pernah mandi bersama Rosululloh ﷺ dari satu tempat air, tangan kami saling berebut, dan beliau

mendahuluiku, hingga aku mengatakan: “Biarkan itu untukku, biarkan itu untukku!”, ketika itu kami berdua sedang junub. (HR. Muslim: 321)

10. Usai berhubungan hendaklah wudhu sebelum tidur, dan lebih afdholnya mandi. Karena hadits riwayat Abdulloh bin Qois, ia mengatakan: Aku pernah menanyakan ke Aisyah *radhiyallahu’anha*:

“Bagaimana Nabi ﷺ dulu ketika junub, apa mandi sebelum tidur, atau sebaliknya tidur sebelum mandi?”. Ia menjawab: “Semuanya pernah beliau lakukan, kadang beliau mandi lalu tidur, dan kadang beliau wudhu lalu tidur”. Aku menimpali: “Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan perkara ini mudah”. (HR. Muslim: 307)

11. Jika istri sedang haid, suami tetap boleh melakukan apa saja dengannya, kecuali *jima*¹. Sebagaimana sabda Rasul ﷺ

“Lakukan apa saja (dengan istri kalian) kecuali *jima*“.
(HR. Muslim: 302)

Kaffarot (tebusan) bagi orang yang menjima¹ istrinya ketika haid, diterangkan dalam hadits riwayat Ibnu Abbas: Nabi ﷺ pernah ditanya tentang suami yang mendatangi istrinya ketika haid, maka beliau menjawab:

“Hendaklah ia bersedekah dengan satu dinar atau setengah dinar!“. (HR. Abu Dawud dan yang lainnya, sanadnya shohih)

Syeikh Masyhur mengatakan: “Yang dimaksud dengan dinar di hadits itu adalah dinar emas, dan 1dinar emas itu sama dengan 1mitsqol, sedang 1mitsqol itu sama dengan 4,24 gram emas murni”. (Fatawa Syeikh Masyhur, hal 11, Asy-Syamilah)

12. ‘Azl (mengeluarkan sperma di luar vagina) dibolehkan, meski lebih baik ditinggalkan.

Karena perkataan Jabir رضي الله عنه :

“Dulu kami (para sahabat) melakukan ‘azl, di saat Alqur’an masih turun”. (HR. Bukhori:5209, dan Muslim:1440).

Dalam riwayat lain dengan redaksi:

“Kami (para sahabat) dulu melakukan ‘azl di masa Rosul ﷺ (masih hidup), lalu kabar itu sampai kepada beliau, tapi beliau tidak melarang kami”. (HR. Muslim:1440)

Namun, lebih baik meninggalkannya sebagaimana sabda beliau ﷺ:

“Azl itu pembunuhan yang samar”. (HR. Muslim, 1442).

13. Setelah malam pertama menggauli istrinya, disunnahkan pada pagi harinya untuk silaturahmi mengunjungi para kerabatnya yang sebelumnya telah datang ke rumahnya, mengucapkan salam kepada mereka, mendoakan mereka, dan membalas kebaikan mereka dengan yang setimpal.

Sebagaimana diterangkan dalam hadits riwayat Anas, ia mengatakan:

“Rosululloh ﷺ pernah mengadakan walimah saat malam pertama beliau menggauli Zainab. Beliau mengenyangkan kaum muslimin dengan roti dan daging, lalu keluar mengunjungi para ibunda mukminin (isteri-isteri beliau yang lain), untuk mengucapkan salam dan mendoakan mereka, sebaliknya mereka juga memberikan salam dan mendoakan beliau. Beliau melakukan hal itu, pada pagi hari setelah malam pertamanya”. (HR. Bukhori: 4794).

14. **Keduanya wajib menggunakan kamar mandi yang ada di rumahnya, dan tidak boleh masuk kamar mandi umum, berdasarkan hadits Jabir, Rosul ﷺ bersabda:**

“Barangsiapa beriman pada Allah dan hari akhir, maka jangan memasukkan istrinya di kamar mandi umum!”. (HR. Tirmidzi: 2801, sanadnya hasan).

Juga hadits riwayat Ummu Darda', ia mengatakan: Suatu hari, aku keluar dari kamar mandi umum, lalu Rosul ﷺ berpapasan denganku, beliau bertanya:

“Wahai Ummu Darda', dari mana?”. Ummu Darda' menjawab: “Dari kamar mandi umum”. Maka beliau mengatakan: “Sungguh, demi dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah seorang wanita menanggalkan pakaiannya di selain rumah salah satu ibunya, melainkan ia telah merusak tabir yang ada antara dia dan Tuhannya yang maha penyayang”. (HR. Ahmad, sanadnya shohih).

15. **Kedua pasangan diharamkan menyebarkan rahasia kehidupan ranjangnya.**

Rasul ﷺ bersabda

“Sungguh, orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat nanti, adalah orang yang membuka (aurat) istrinya dan istrinya membuka (aurat)nya, lalu ia menyebarkan nya”. (HR. Muslim:1437).

Imam Nawawi mengatakan: “Hadits ini menunjukkan haramnya menyebarkan cerita hubungan suami istri, dan merinci apa yang terjadi pada istrinya, seperti ucapan, perbuatan dan semisalnya.

Adapun sekedar menyebutkan jima’ (secara global) tanpa ada manfaat dan tujuan, maka hukumnya makruh, karena itu tidak sesuai dengan muru’ah (akhlak), padahal beliau -shallallahu alaihi wasallam- telah bersabda: “Barangsiapa beriman pada Allah dan hari akhir, maka katakanlah yang baik atau (jika tidak), maka hendaklah ia diam”.

Tapi jika ia menyebutkan hal itu, karena adanya tujuan dan manfaat, seperti mengingkari ketidak-sukaannya pada istrinya, atau istrinya menuduh suaminya impoten, atau semisalnya, maka itu tidak makruh, sebagaimana ucapan Nabi ﷺ: ” (HR. Bukhori:2097, dan Muslim:715), wAllahu a’lam. (lihat Syarah Shohih Muslm: 1437).

17. **Wajib hukumnya memperlakukan istri dengan baik, dan menuntunnya kepada hal-hal yang halal, khususnya bila istrinya masih muda.**

Rasulullah -ﷺ- bersabda:

“Sebaik-baik kalian, adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah orang yang paling baik diantara

kalian terhadap istriku” (HR. Tirmidzi: 3895, dishohihkan Albani)

Beliau juga bersabda:

“Berilah nasehat baik pada wanita (istri), karena mereka itu tawananmu”. (HR. Tirmidzi: 1163, Ibnu Majah: 1851, dan yang lainnya. Dihasankan oleh Albani)

Beliau juga bersabda:

“Janganlah lelaki mukmin membenci wanita mukminah (istrinya), karena jika dia benci salah satu tabiatnya, pasti ada hal lain yang ia sukai” (HR. Muslim: 1469).

Aisyah mengisahkan:

Suatu hari Rosululloh -shollAllahu alaihi wasallam- pulang dari perang tabuk atau perang khoibar. (Saat itu) lemari kecil Aisyah tertutup tirai, lalu berhembuslah angin, yang menyingkap tirai itu, sehingga terlihatlah banyak mainan boneka wanita milik Aisyah. Beliau bertanya: “Apa ini, wahai Aisyah?”, ia menjawab: “Anak-anak perempuanku”. Diantara mainannya itu beliau juga melihat ada boneka kuda bersayap dua yang terbuat dari kain, lalu mengatakan: “Kalau yang di tengah ini apa?”, ia menjawab: “itu kuda”, beliau menimpali: “terus apa yang diatasnya?”, ia menjawab: “dua sayapnya”, beliau mengatakan: “kuda mempunyai dua sayap?”, ia menjawab: “bukankah engkau pernah mendengar bahwa Nabi Sulaiman memiliki kuda bersayap?!”. (Mendengar itu) beliau langsung tersenyum hingga kulihat gigi-gigi gerahamnya. (HR. Abu Dawud: 4932 dan yang lainnya, sanadnya hasan).

18. **Sebaiknya suami membantu pekerjaan rumah istrinya, bila ada waktu senggang dan tidak sedang lelah. Sebagaimana disebutkan Aisyah:**

Al-Fakir Ila ar-Rahman

“Dahulu beliau *-shollallahu alaihi wasallam-* biasa membantu istrinya, dan beliau pergi untuk sholat bila tiba waktunya”. (HR. Bukhori: 676).

Aisyah juga mengatakan:

“Beliau itu manusia seperti yang lainnya, mencuci pakaiannya, memerah kambingnya, dan membantu istrinya”. (HR. Ahmad: 25662, sanadnya kuat)

19. **Pesan-pesan untuk kedua mempelai:**

Hendaklah keduanya ta’at kepada Allah dan saling mengingatkan untuk itu. Hendaklah keduanya menjalankan syariat-Nya yang tetap dalam Qur’an dan Sunnah, dan tidak meninggalkannya hanya karena taklid, atau adat masyarakat, atau madzhab tertentu, Allah ﷻ berfirman:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ
الْخَيْرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Dan tidaklah pantas bagi mukmin dan mukminah, apabila Allah dan Rosul-Nya telah menetapkan suatu hukum dalam urusan mereka, untuk memilih (pilihan lainnya), karena barangsiapa mendurhakai Allah dan Rosul-Nya, sungguh ia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata. (Al-Ahzab: 36).

Hendaklah keduanya menjaga hak dan kewajiban masing-masing. Maka janganlah istri menuntut suaminya hak yang sama dalam segala hal! Sebaliknya, janganlah suami memanfaatkan harta dan posisinya sebagai kepala rumah tangga, untuk mendholimi istrinya, seperti memukulnya tanpa ada sebab syar'i. Allah azza wajall berfirman:

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَىٰهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Para istri itu memiliki hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut, dan para suami itu memiliki kelebihan di atas mereka. Dan Allah adalah maha perkasa lagi maha bijaksana. (Al-Baqoroh: 228)

Mu'awiyah bin Haidah bertanya: "Wahai Rosululloh, apa hak istri atas suaminya?" Beliau menjawab:

"Yaitu, memberinya makan dan sandang jika memintanya, tidak mengatakan 'Qobbahakilloh' (semoga Allah menjadikanmu buruk), tidak memukul wajahnya, [tidak mendiamkannya kecuali di dalam rumahnya]". (HR. Abu Dawud: 2142, dan Ahmad: 19541).

Rasul ﷺ juga bersabda:

"Orang yang adil akan menduduki singgasana dari cahaya diatas tangan kanan Allah yang maha penyayang, dan kedua tangan-Nya itu kanan, yaitu mereka yang adil dalam mengatur kekuasaannya, keluarganya, dan

tanggung jawab yang serahkan padanya. (HR. Muslim: 1827).

Bila keduanya tahu hal ini dan menerapkannya dengan baik, niscaya Allah akan menjadikan hidup keduanya baik, tentram, bahagia. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa melakukan kebajikan dalam keimanan, baik laki-laki maupun perempuan, pasti Kami berikan padanya kehidupan yang baik, dan Kami pasti membalas mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (An-Nahl: 97)

20. Sabda Nabi -shallallahu alaihi wasallam- khusus untuk sang istri:

إذا صلت المرأة خمسها وحصنت فرجها وأطاعت بعلمها دخلت من
أي أبواب الجنة شاءت

Bila perempuan mendirikan sholatnya, menjaga kehormatannya, dan mentaati suaminya, ia pasti masuk surga dari pintu manapun ia kehendaki. (HR. Thobarani, sanadnya *hasan*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ
خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا
وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

Abu Hurairoh mengatakan: Rasulullah pernah ditanya: “Siapa wanita yang paling baik?”, beliau menjawab: “Yaitu wanita yang menyenangkan bila suaminya memandangnya, mentaati bila diperintah, dan ia tidak menyelisihinya suaminya karena sesuatu yang dibencinya, baik dengan diri maupun hartanya” (HR. Nasa’i: 3231 dan yang lainnya, dishohihkan oleh Albani)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا
الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Rasul ﷺ bersabda: “Seluruh dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita yang sholihah”. (HR. Muslim: 1467)

عَنِ الْحُصَيْنِ بْنِ مِحْصَنٍ، أَنَّ عَمَّةً لَهُ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي حَاجَةٍ، فَفَرَّغَتْ مِنْ حَاجَتِهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: أَذَاتُ زَوْجٍ أَنْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: كَيْفَ أَنْتِ لَهُ؟ قَالَتْ: مَا

أَلُوهُ إِلَّا مَا عَجَزْتُ عَنْهُ. قَالَ: فَانظُرِي أَيَّنَ أَنْتِ مِنْهُ فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتِكَ
وَتَارُكَ

Dari Hushoin bin Mihshon: bahwa bibinya pernah menemui Rosululloh shallallahu alaihi wasallam karena suatu keperluan, setelah selesai beliau bertanya: “Apa anda bersuami?”. “Ya”, jawabku. “Bagaimana sikapmu terhadapnya?” tanya beliau. “Aku bersungguh-sungguh di dalam (menaati dan melayani)-nya, kecuali pada hal yang tidak ku mampui”, jawabku. Maka beliau mengatakan: “Lihatlah bagaimana hubunganmu dengannya! karena suamimu itu surga dan nerakamu”. (HR. Ahmad: 18524 dan yang lainnya, sanadnya shohih)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصُمُّ الْمَرْأَةُ وَبِعَلَّهَا شَاهِدٌ إِلَّا
بِإِذْنِهِ وَلَا تَأْذَنُ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Janganlah istri berpuasa selain Romadhon saat suaminya bersamanya, kecuali dengan izinnya. Dan janganlah istri mengizinkan orang lain masuk rumah saat suaminya bersamanya, kecuali dengan izinnya. (HR. Muslim: 1026)

إذا دعا الرجل امرأته إلى فراشه فلم تأتته فبات غضبان عليها لعنتها
الملائكة حتى تصبح [وفي رواية : حتى ترجع] [وفي أخرى: حتى
يرضى عنها].

Jika suami mengajak istrinya ke ranjang, tapi ia tidak menurutinya hingga suaminya marah, maka para malaikat melaknatnya “hingga pagi tiba“ (HR. Bukhori: 3237, dan Muslim: 1436)... [dalam riwayat lain: "hingga ia kembali (menurutinya)"] (HR. Bukhori: 5194, dan Muslim: 1436)... [dalam riwayat lain: "hingga si suami merelakannya"] (HR. Muslim: 1736).

لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

Seandainya aku boleh menyuruh seseorang untuk sujud kepada orang lain, tentu aku sudah menyuruh istri untuk sujud kepada suaminya. (HR. Abu Dawud: 2140, Tirmidzi: 1159, Ibnu Majah: 1853, Ahmad: 18913, dan yang lainnya, dishohihkan Albani)

وَلَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهَا كُلَّهُ حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا
عَلَيْهَا كُلَّهُ، حَتَّى لَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا وَهِيَ عَلَى ظَهْرِ قَتَبٍ لَأَعْطَتْهُ إِيَّاهُ

Dan seorang istri tidak akan memenuhi hak Allah atasnya dengan sempurna, hingga ia memenuhi hak

suaminya dengan sempurna, hingga seandainya si suami meminta dirinya saat di pelana, maka ia tidak menolak ajakannya. (HR. Ahmad: 18913, dan yang lainnya, dishohihkan Albani)

لا تُوذِي امرأة زوجها في الدنيا إلا قالت زوجته من الحور العين: لا

تُوذيه قاتلك الله فإنما هو عندك دخيل يوشك أن يفارقك إلينا

Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya ketika di dunia, kecuali istrinya dari kalangan bidadari mengatakan padanya: “Janganlah engkau menyakitinya, qotalakillah, karena suamimu itu sebenarnya tamu, yang sebentar lagi meninggalkanmu untuk menemui kami”. (HR. Ahmad: 21596, Tirmidzi: 1174, dan Ibnu Majah: 2014, dishohihkan Albani)

Kemuliaan Cinta



Janji adalah amanah dilehermu. Menunai kan amanah adalah kemuliaan. Jika engkau tidak memakai pakaian ketakwaan maka hilanglah rasa malu dan tercampaklah kemuliaan hingga terabai amanah yang diikrarkan.



Akhii Fiddin

Jika seorang Suami mengabaikan apa-apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya sungguh ia ibarat orang yang berpakaian dengan pakaian kehinaan. Maka sepatutnya seorang mukmin (suami) harus berusaha semaksimal mungkin mengenai pakaian kemuliaan (dengan Memenuhi apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini wajib hukumnya memperlakukan istri dengan baik, dan menuntunnya kepada hal-hal yang halal, khususnya bila istrinya masih muda.

Sang suami wajib mempergauli isterinya dengan cara yang baik dan berjalan dengannya sesuai dengan apa yang telah Allah halalkan baginya, terutama bila sang isteri masih muda. Dalam hal ini banyak hadits Nabi ﷺ, diantaranya,

«خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي»

“Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang terbaik di antara kalian kepada keluarga dan saya adalah orang yang terbaik di antara kalian kepada keluargaku.” (Shahih Jami’us Shaghir: no:3266 HR. Tirmidzi: 3895, dishohihkan Albani).

Sabda Beliau lagi,

“Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada isterinya.” (Shahih: Shahihul Jami’us Shaghir no:3265 dan Tirmidzi II:315 no:1172).

Dalam kesempatan yang lain, Beliau menegaskan,

“Seorang Mukmin tidak boleh membenci seorang isteri perempuan. Kalau toh ia tidak menyukai sebagian akhlaknya, maka ia pasti menyukai sebagian yang lainnya.” (Shahih: Shahihul Jami’us no:7741, Muslim II:1091 no:1469).

Dalam khutbah wada’ Rasulullah ﷺ bersabda:

,”Ketahuilah, sampaikanlah wasiat kebaikan dengan cara yang baik kepada kaum wanita sesungguhnya mereka (laksana tawanan perempuan) di sisi kalian dan kalian tidak memiliki kekuasaan sedikitpun terhadap mereka selain hal itu, kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Jika mereka (terbukti) melakukannya, maka hendaklah kalian pisah ranjang dengan mereka dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Jika mereka kembali ta’at kepada kalian maka janganlah

kalian mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Ketahuilah sesungguhnya kalian mempunyai hak yang harus ditunaikan oleh isteri kalian dan mereka pun memiliki hak yang wajib kalian tunaikan. Adapun hak kalian yang harus mereka tunaikan ialah janganlah sekali-kali mereka mengizinkan orang yang kalian tidak sukai menyendiri bersama kalian dan jangan (pula) mereka mempersilakan orang yang kalian benci (masuk) ke rumah kalian. Dan hak mereka yang wajib kalian tunaikan adalah hendaklah kalian bersikap baik (tulus) kepada mereka dalam hal, menyediakan pakaian dan makanan mereka.” (Hasan: *Shahih Ibnu Majah no:1501, dan Tirmidzi II:315 no:1173*).

Beliau ﷺ juga bersabda:

“Berilah nasehat baik pada wanita (istri), karena mereka itu tawananmu”. (HR. Tirmidzi: 1163, Ibnu Majah: 1851, dan yang lainnya. Dihasankan oleh Albani)

Beliau ﷺ juga bersabda:

“Janganlah lelaki mukmin membenci wanita mukminah (istrinya), karena jika dia benci salah satu tabiatnya, pasti ada hal lain yang ia sukai” (HR. Muslim: 1469).

Aisyah mengisahkan:

Suatu hari Rasulullah ﷺ pulang dari perang tabuk atau perang khoibar. (Saat itu) lemari kecil Aisyah tertutup tirai, lalu berhembuslah angin, yang menyingkap tirai itu, sehingga terlihatlah banyak mainan boneka wanita milik Aisyah. Beliau bertanya: “Apa ini, wahai Aisyah?”, ia

menjawab: “Anak-anak perempuanku”. Diantara mainannya itu beliau juga melihat ada boneka kuda bersayap dua yang terbuat dari kain, lalu mengatakan: “Kalau yang di tengah ini apa?”, ia menjawab: “itu kuda”, beliau menimpali: “terus apa yang di atasnya?”, ia menjawab: “dua sayapnya”, beliau mengatakan: “kuda mempunyai dua sayap?”, ia menjawab: “bukankah engkau pernah mendengar bahwa Nabi Sulaiman memiliki kuda bersayap?!”. (Mendengar itu) beliau langsung tersenyum hingga kulihat gigi-gigi gerahamnya. (HR. Abu Dawud: 4932 dan yang lainnya, sanadnya hasan).

Hiasilah dirimu wahai suami dengan kelembutan. Karena tauladan Cinta dan Kasih Sayang telah memberikan tuntunan. sebagaimana tuntunan beliau kepada istrinya ‘Aisyah:

عَلَيْكَ بِالرَّفْقِ

“Hendaklah engkau bersikap lembut”. [HR. Muslim, 2594].

Dan Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

“Sesungguhnya kelembutan itu tidaklah ada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya (menjadikan sesuatu itu indah). Dan tidaklah dihilangkan kelembutan itu dari sesuatu melainkan akan memperjeleknya.” [HR. Muslim, 2594].

Dan sabda beliau *Shallallahu `alaihi wa sallam*:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

“Sesungguhnya Allah mencintai kelembutan dalam segala hal.” [HR. Bukhari, 6024].

Dan sabda Nabi ﷺ:

وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى سِوَاهُ

“Dan Allah memberikan kepada sikap lembut itu dengan apa yang tidak Dia berikan kepada sikap kaku/ kasar dan dengan apa yang tidak Dia berikan kepada selainnya”.
[HR. Muslim, 2593].

Imam Nawawi berkata: “Dalam hadits-hadits ini menunjukkan keutamaan sikap lemah lembut dan penekanan untuk berakhlak dengannya. Serta celaan terhadap sikap keras, kaku, dan bengis. Kelembutan merupakan sebab setiap kebaikan. Yang dimaksud dengan Allah memberikan kepada sikap lembut ini adalah Allah memberikan pahala atasnya dengan pahala yang tidak diberikan kepada selainnya.

Al-Qadhi berkata: “Maknanya dengan kebaikan tersebut akan dimudahkan tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan dan akan dimudahkan segala tuntutan, maksud dan tujuan yang ada. Di mana hal ini tidak dimudahkan dan tidak disediakan untuk yang selainnya.” [Al-minhaj Syarah Shahih Muslim, 16/145].

Dalam hubungan dengan istri dan keluarga, seorang suami harus membiasakan diri dengan sifat lemah lembut. Termasuk kelembutan seorang suami ialah bila ia menyempatkan untuk bercanda dan bersenda gurau dengan istrinya. Hal ini dilakukan Rasulullah ﷺ dengan istrinya sebagaimana dinukilkan dalam beberapa riwayat, dan ini semua tidak mencegah seorang suami untuk tegas dalam mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam keluarga terhadap istri dan anak, kelembutan dan sikap baik terhadap keluarga tidak menjadikan seorang suami membiarkan keluarganya dalam kesenangan yang dimurkai oleh Allah dengan alasan untuk membahagiakan dan menyenangkan istri dan anak. Ingatlah bahwa kemungkaran di antara sebab redupnya cahaya kebahagiaan bahkan menjadi sebab tercabutnya kebahagiaan hakiki dalam rumah tangga, hidupkan kebajikan dalam rumah tangga dengan menegakkan Sunnah Nabi ﷺ dengan penuh keikhlasan dengan semangat *ta'awun* (saling tolong menolong) dalam kebajikan antara suami, Istri dan anak maka kebahagiaan hakiki dalam rumah tangga Insya Allah akan terwujud.

Allah ﷻ Yang Maha Adil menciptakan wanita dengan segala kekurangan dan kelemahannya. Ia butuh dibimbing dan diluruskan karena ia merupakan makhluk yang diciptakan dari tulang yang bengkok. Namun meluruskannya butuh kelembutan dan kesabaran agar ia tidak patah.

Rasulullah ﷺ bersabda:

المرأة كالضلع إن أقمته كسرتهَا ، وَإِنْ اسْتَمْتَتْ بِهَا اسْتَمْتَتْ بِهَا
وَفِيهَا عَوْجٌ

“Wanita itu seperti tulang rusuk, bila engkau meluruskannya engkau akan mematahkannya. Dan bila engkau ingin bersenang-senang dengannya, engkau dapat bersenang-senang dengannya namun pada dirinya ada kebengkokan”. [HR. Bukhari (5184) dan Muslim (1468)].

Dan Rasulullah ﷺ juga bersabda:

وَأَسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضَلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي
الضَّلَعِ أَغْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكَتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ
فَأَسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

“Berwasiatlah kalian kepada para wanita (istri) dengan kebaikan karena mereka itu diciptakan dari tulang rusuk. Dan bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian yang paling atas. Bila engkau paksakan untuk meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Namun bila engkau biarkan begitu saja (tidak engkau luruskan) maka dia akan terus menerus bengkok. Karena itu berwasiatlah kalian kepada para wanita (istri) dengan kebaikan.” [HR. Bukhari (5186) dan Muslim (1468)].

Dalam Sabda Nabi ﷺ:

وَإِنْ ذَهَبَتْ تَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَكَسَرْتَهَا طَلَّاقُهَا

“Dan bila engkau paksakan untuk meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Dan patahnya adalah dengan menceraikannya.” [HR. Muslim]

Imam Ibnu Hajar berkata: “Sabda Nabi ﷺ (فَاسْتَوْصُوا) maksudnya adalah aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik dengan para wanita (istri). Maka terimalah wasiatku ini berkenaan dengan diri mereka, dan amalkanlah.”

Beliau melanjutkan: “Dan dalam sabda Nabi ﷺ (بِالنِّسَاءِ) seakan-akan ada isyarat agar suami meluruskan istrinya dengan lembut, tidak berlebih-lebihan hingga mematahkannya. Dan tidak pula membiarkannya hingga ia terus menerus di atas kebengkokannya”. [Fathul Bari, 9/306]

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَفْرُكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

“Tidak boleh seorang (suami) mukmin membenci (istri) mukminah. Jika ia membenci suatu akhlak darinya maka ia ridha darinya (dari sisi) yang lain.” [HR. Muslim, 1469]

لَا يَجْلِدُ أَحَدُكُمْ امْرَأَتَهُ جِلْدَ الْعَبْدِ ثُمَّ يُجَامِعُهَا فِي آخِرِ النَّهَارِ

“Janganlah salah seorang di antara kalian mencambuk (memukul) istrinya layaknya mencambuk budaknya, kemudian ia menggaulinya pada malam hari”. [HR. Bukhari (4942), Muslim (2855)].

Dan sabda Nabi ﷺ :

“Dan jangan memukul muka, jangan mencela dan tidak meninggalkannya (tegur sapa) kecuali di dalam rumah”. (HR. Abu Dawud (142) dan Ibnu Majah (1850)).

Juga dari `Aisyah *Radhiyallahu `anha* beliau berkata (artinya):

“Sama sekali aku tidak pernah melihat Rasulullah Shallallahu `alaihi wa sallam memukul pembantu beliau tidak pula seorang wanita dan beliau tidak pernah memukul dengan tangannya kecuali dalam keadaan jihad di jalan Allah”. [HR. Muslim, 2328].

Dalam hadits ini juga ada beberapa faidah, di antaranya disukai untuk bersikap baik dan lemah lembut terhadap istri untuk menyenangkan hatinya. Di dalam hadits ini juga menunjukkan bagaimana mendidik wanita dengan memaafkan dan bersabar atas kebengkokan mereka. Siapa yang tidak berupaya meluruskan mereka (dengan cara yang halus), dia tidak akan dapat mengambil manfaat darinya. Padahal, tidak ada seorang pun yang tidak butuh dengan wanita untuk mendapatkan ketenangan bersamanya dan membantu dalam kehidupannya. Hingga seakan-akan Nabi ﷺ mengatakan: “Merasakan kenikmatan dengan istri tidak akan sempurna kecuali dengan bersabar terhadapnya”. Dan satu faidah lagi yang tidak boleh diabaikan adalah tidak disenangi bagi seorang suami untuk menceraikan istrinya tanpa sebab yang jelas”. [Lih. *Fathul Bari*, 9/306 dan *Syarah Shahih Muslim*, 10/57].

Dengan adanya tuntunan beliau di atas, seyogyanya seorang suami menjalankan tugasnya sebagai pemimpin

dengan penuh kelembutan dan kasih sayang kepada istri dan keluarganya yang lain. Sebagaimana istrinya pun diperintah untuk taat kepadanya dalam perkara yang baik, sehingga akan terwujud ketenangan di antara keduanya dan abadikan ikatan cinta dan kasih sayang.

Allah ﷻ berfirman:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ .

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. [QS. ar-Ruum: 21]

Dan firman Nya:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا .

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya”. [QS. Al-A'raf: 189].

Sikap baik dan lemah lembut seorang suami terhadap istri tentunya tidak menjadikan terjadinya pergeseran fungsi

masing-masing dalam rumah tangga seperti yang Allah fitrahkan bahwa istri yang mengurus urusan dalam rumah tangga seperti masak, mencuci, mengurus anak-anak, suami dan tinggal dirumah dll.

Adalah *shahabiyah Fathimah Radhiyallahu `anha melayani kebutuhan suami dan keluarga serta melakukan pekerjaan rumah tangganya*". [Lihat HR. Bukhari (5361) dan Muslim (2182)]

Juga *shahabiyah Asma' binti Abi Bakar Radhiyallahu `anhu di samping mengerjakan urusan rumah tangga juga membantu suaminya Zubair bin Awwam mencarikan pakan untuk kudanya*". [Lihat HR. Bukhari (5224) dan Muslim (2182)]

Berlaku Adil

Wajib bagi seorang suami untuk bersikap adil dan proporsional terhadap isteri-isterinya dalam hal makanan, tempat tinggal, pakaian dan giliran serta lain-lain yang berhubungan dengan materi. Jika ternyata ia lebih mengutamakan salah satu di antara mereka, maka ia terkena ancaman keras yang termaktub dalam sabda Nabi ﷺ :

"Barangsiapa yang memiliki dua isteri *sedangkan ia condong kepada salah satu dari keduanya, maka ia akan datang pada hari kiamat (kelak) dalam keadaan tergeletak salah satu dari dua bagian tubuhnya.*" (*Shahih Ibnu Majah no:1603, Ibnu Majah I:633 no:1969 lafadz ini milik Ibnu Majah, 'Aunul Ma'bud VI:171 no:2119 dan Tirmidzi II:304 no:1150, Nasa'i VII no:53*).

Namun tidak mengapa manakala kecondongan itu hanya sebatas di dalam kalbu, mail qalbi (kecenderungan hati);

karena hal ini diluar batas kemampuannya. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman,

”Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri (mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada isteri yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-latung.” (QS. *an-Nisaa*:129).

Sungguh Rasulullah ﷺ bersikap adil dan proporsional kepada para isterinya dalam hal materi. Beliau tidak membedakan antara mereka Padahal Aisyah ra adalah isteri Beliau yang paling dicintai:

Dari Amr bin 'Ash ؓ . bahwa ia pernah diutus oleh Nabi ﷺ meminjam pasukan dalam perang Dzatus Salasil. Kemudian saya (Amr bin Ash) datang menemuinya lalu bertanya,

”(Ya Rasulullah), siapakah orang yang paling engkau cintai?” Jawab Beliau, ”Aisyah.” Kemudian aku bertanya (lagi), ”Kalau dari kalangan lelaki?” Beliau menjawab ”Bapaknya (Abu Bakar).” Saya bertanya lagi, ”Kemudian siapa?” Sahut Beliau ”Kemudian Umar bin Khattab' Lalu Rasulullah menyebutkan beberapa sahabat yang lain.” (Shahih: Shahih Tirmidzi no:3046 dan Tirmidzi V:364 no:3972).

Membantu Istri

Sebaiknya suami membantu pekerjaan rumah istrinya, bila ada waktu senggang dan tidak sedang lelah. Sebagaimana disebutkan Aisyah:

“Dahulu beliau -shallallahu alaihi wasallam- biasa membantu istrinya, dan beliau pergi untuk sholat bila tiba waktunya”. (HR. Bukhori: 676).

Aisyah juga mengatakan:

“Beliau itu manusia seperti yang lainnya, mencuci pakaiannya, memerah kambingnya, dan membantu istrinya”. (HR. Ahmad: 25662, sanadnya kuat)

Di samping itu suami berkewajiban keluar mencari nafkah, mengayomi keluarga dan menjadi qowwam (pemimpin) dalam rumah tangga dan ini tidak mencegah suami sewaktu-waktu untuk membantu istri dalam urusan pekerjaan rumah tangga seperti yang dilakukan Rasulullah ﷺ terhadap istri-istri beliau.

Berkata `Aisyah (artinya):

Adalah Rasulullah *Shallallahu `alaihi wa sallam* membantu pekerjaan keluarganya dan apabila datang waktu shalat beliau keluar shalat (ke masjid)”. [HR. Bukhari, 676]

Akhii Fillah

Kini kukirim bingkisan cinta dan rindu dari nasihat Syaikh Musthafa Al-`Adawy. Nasihat itu tidak hanya untukmu namun ia lebih tertuju pada pribadiku. Marilah sama-sama kita merenungi nasihat beliau:

✚ Wahai sang suami, apakah berat bagimu, untuk tersenyum di hadapan istrimu di kala dirimu masuk

menemui istri tercinta, agar engkau meraih pahala dari Allah?!!

- ✚ Apakah membebanimu untuk berwajah yang berseri-seri tatkala dirimu melihat anak dan istrimu?!!
- ✚ Apakah menyulitkanmu wahai hamba Allah, untuk merangkul istrimu, mengecup pipinya serta bercumbu disaat engkau menghampiri dirinya?!!
- ✚ Apakah gerangan yang memberatkanmu untuk mengangkat sesuap nasi dan me-nyuapkannya di mulut sang istri, agar engkau mendapat pahala?!!
- ✚ Apakah susah, apabila engkau masuk rumah sambil mengucapkan salam dengan lengkap, “Assalamu`alaikum Warahmatullah Wabarakatuh, agar engkau meraih 30 kebaikan?!!
- ✚ Apakah gerangan yang membebanimu, jika engkau menuturkan untaian kata-kata yang baik yang disenangi kekasihmu, walaupun agak terpaksa, dan mengandung bohong yang dibolehkan?!!
- ✚ Sesungguhnya, jika engkau benar-benar mengharapkan pahala dari Allah walaupun engkau dalam keadaan letih dan lelah, dan engkau mendekati sang istri tercinta dan menggaulinya, niscaya dirimu akan mendapatkan pahala dari Allah, karena Rasulullah bersabda :”Dan di dalam mempergauli isteri kalian ada sedekah”.
- ✚ Apakah melelahkanmu wahai hamba Allah, jika engkau berdoa dan berkata, “Ya Allah perbaikilah istriku dan berkatilah daku pada dirinya”
- ✚ Sesungguhnya ucapan baik itu adalah sedekah. Wajah yang berseri dan senyum yang manis di hadapan istri adalah sedekah.
- ✚ Mengucapkan salam mengandung beberapa kebaikan. Berjabat tangan mengugurkan dosa-dosa. Berhubungan badan mendapatkan pahala.

Surga Cinta



Suami adalah surga atau nerakamu. Kerelaannya dalam keta'anmu kepada Allah dan Ittiba' kepada Rasul ﷺ adalah kebahagiaan. Jagalah kedudukanmu disisinya. Dan jangan kau abaikan hak-haknya.



Ukhtii Muslimah

Bagi seorang istri,- suami adalah kunci surga atau nerakanya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا
وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ
شِئْتِ

“Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, juga berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina) dan benar-benar taat pada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia

ini, “Masuklah ke dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka.”³⁷³ .

عَنِ الْحُصَيْنِ بْنِ مِحْصَنٍ، أَنَّ عَمَّةً لَهُ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ، فَفَرَعَتْ مِنْ حَاجَتِهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَذَاتُ زَوْجٍ أَنْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: كَيْفَ أَنْتِ لَهُ؟ قَالَتْ: مَا أَلُوهُ إِلَّا مَا عَجَزْتُ عَنْهُ. قَالَ: فَانْظُرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتِكَ وَنَارُكَ

Dari Hushoin bin Mihshon: bahwa bibinya pernah menemui Rasulullah ﷺ - karena suatu keperluan, setelah selesai beliau bertanya: “Apa anda bersuami?”. “Ya”, jawabku. “Bagaimana sikapmu terhadapnya?” tanya beliau. “Aku bersungguh-sungguh di dalam (menaati dan melayani)-nya, kecuali pada hal yang tidak ku mampu”, jawabku. Maka beliau mengatakan: “Lihatlah bagaimana hubunganmu dengannya! karena suamimu itu surga dan nerakamu”. (HR. Ahmad: 18524 dan yang lainnya, sanadnya shohih)

Bila ia hidup dengan ketaatan pada suami dalam keta'atannya kepada Allah ﷻ itulah kunci surganya. Rasulullah ﷺ bersabda:

³⁷³ HR. Ahmad 1/ 191 dan Ibnu Hibban 9/471. .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ
خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا
وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

Abu Hurairroh mengatakan: Rosululloh pernah ditanya: “Siapa wanita yang paling baik?”, beliau menjawab: “Yaitu wanita yang menyenangkan bila suaminya memandangnya, mentaati bila diperintah, dan ia tidak menyelisihinya suaminya karena sesuatu yang dibencinya, baik dengan diri maupun hartanya” (HR. Nasa’i: 3231 dan yang lainnya, dishohihkan oleh Albani)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصُمُّ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلَّا
بِإِذْنِهِ وَلَا تَأْذَنُ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Janganlah istri berpuasa selain Ramadhan saat suaminya bersamanya, kecuali dengan izinnya. Dan janganlah istri mengizinkan orang lain masuk rumah saat suaminya bersamanya, kecuali dengan izinnya. (HR. Muslim: 1026)

Akan tetapi jika mereka mengabaikan dan tidak menta’atinya hingga suami tidak ridho, maka itulah neraka. Rasulullah ﷺ bersabda

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَتَأْتِي
عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى
عَنْهَا

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang suami memanggil istrinya ke tempat tidurnya lalu si istri menolak (engggan terhadapnya), maka penghuni langit murka kepadanya hingga suaminya ridha kepadanya.”³⁷⁴

«إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ
عَلَيْهَا، لَعَنَتَهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ» [وفي رواية: حتى ترجع]
[وفي أخرى: حتى يرضى عنها].

Jika suami mengajak istrinya ke ranjang, tapi ia tidak menurutinya hingga suaminya marah, maka para malaikat melaknatnya “hingga pagi tiba” (HR. Bukhori: 3237, dan Muslim: 1436)... [dalam riwayat lain: "hingga ia kembali (menurutinya)"] (HR. Bukhori: 5194, dan Muslim: 1436)... [dalam riwayat lain: "hingga si suami merelakannya"] (HR. Muslim: 1736).

³⁷⁴ HR. Bukhari no. 5194 dan Muslim no.1436

وَلَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهَا كُلَّهُ حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا
عَلَيْهَا كُلَّهُ، حَتَّى لَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا وَهِيَ عَلَى ظَهْرِ قَتَبٍ لَأَعْطَتْهُ إِيَّاهُ

Dan seorang istri tidak akan memenuhi hak Allah atasnya dengan sempurna, hingga ia memenuhi hak suaminya dengan sempurna, hingga seandainya si suami meminta dirinya saat di pelana, maka ia tidak menolak ajakannya. (HR. Ahmad: 18913, dan yang lainnya, dishohihkan Albani)

لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

Seandainya aku boleh menyuruh seseorang untuk sujud kepada orang lain, tentu aku sudah menyuruh istri untuk sujud kepada suaminya. (HR. Abu Dawud: 2140, Tirmidzi: 1159, Ibnu Majah: 1853, Ahmad: 18913, dan yang lainnya, dishohihkan Albani)

لَا تُؤَدِّي امْرَأَةٌ زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُورِ
الْعَيْنِ: لَا تُؤَدِّيهِ قَاتِلِكِ اللَّهُ، فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكَ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ
يُفَارِقَكَ إِنِّيْنَا "

Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya ketika di dunia, kecuali istrinya dari kalangan bidadari mengatakan padanya: "Janganlah engkau menyakitinya,

qootalakillah, karena suamimu itu sebenarnya tamu, yang sebentar lagi meninggalkanmu untuk menemui kami”. (HR. Ahmad: 21596, Tirmidzi: 1174, dan Ibnu Majah: 2014, dishohihkan Albani)

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لَأَضَاعَتْ مَا
بَيْنَهُمَا وَلَمَلَّتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا وَلَنَصِيفَهَا يُعْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا
وَمَا فِيهَا

Kalaulah bidadari surga muncul ke bumi, niscaya akan menerangi yang ada diantara keduanya dan memenuhi keduanya dengan wewangian, dan kerudung (bidadari) lebih baik daripada dunia dan seisinya." (BUKHARI – 6083 dari Anas bin Malik (رضي الله عنه)) :

Dalam hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda :

Sesungguhnya istri-istri penduduk Surga akan memanggil suami-suami mereka dengan suara yang merdu yang tidak pernah didengarkan oleh seorangpun. Di antara yang didengarkan oleh mereka : “Kami adalah wanita-wanita pilihan yang terbaik. Istri-istri kaum yang termulia. Mereka memandang dengan mata yang menyejukkan.” Dan mereka juga mendengarkan : “Kami adalah wanita-wanita yang kekal, tidak akan

mati. Kami adalah wanita-wanita yang aman, tidak akan takut. Kami adalah wanita-wanita yang tinggal, tidak akan pergi.” (Shahih Al Jami’ nomor 1557)

Kepadamu pun wahai para istri kukirim bingkisan kerinduan dari nasihat Syaikh Musthafa Al-‘Adawy. Renungkanlah.

- ✚ Wahai sang Istri, apakah akan membahayakan dirimu, apabila engkau menemui suamimu dengan wajah yang berseri, dihiasi simpul senyum yang manis di saat dia masuk rumah?
- ✚ Apakah memberatkanmu, apabila engkau menyapu debu dari wajahnya, kepala, dan baju serta mengecup pipinya.?!?
- ✚ Apakah engkau merasa sulit, jika engkau menunggu sejenak di saat dia memasuki rumah, dan tetap berdiri sampai dia duduk.!!!
- ✚ Mungkinkah akan menyulitkanmu, jikalau engkau berkata kepada suami : “Alhamdulillah atas keselamatan Kanda, kami sangat rindu kedatanganmu, selamat datang kekasihku”.
- ✚ Wahai sang istri...Berdandanlah untuk suamimu dan harapkanlah pahala dari Allah di waktu engkau berdandan, karena Allah itu Indah dan mencintai keindahan.
- ✚ Pakailah parfum yang harum, dan bermake-uplah, serta pakailah busana yang paling indah untuk menyambut suamimu.
- ✚ Jauhi dan jauhilah bermuka masam dan cemberut.

- ✚ Janganlah engkau mendengar dan menghiraukan perusak dan pengacau yang bermaksud merusak dan mengacaukan keharmonisanmu dengan suami.
- ✚ Janganlah selalu tampak sedih dan gelisah, akan tetapi berlindunglah kepada Allah dari rasa gelisah, sedih, malas dan lemah.
- ✚ Janganlah berbicara terhadap laki-laki lain dengan lemah-lembut, sehingga menyebabkan orang yang di hatinya ada penyakit mendekatimu dan menduga hal-hal yang jelek ada pada dirimu.
- ✚ Selalulah dirimu dalam keadaan lapang dada, hati tenang, dan ingat kepada Allah setiap saat.
- ✚ Ringankanlah suamimu dari setiap keletihan, kepedihan dan musibah serta kesedihan yang menimpanya.
- ✚ Suruhlah suamimu untuk berbakti kepada ibu bapaknya.
- ✚ Didiklah anak-anakmu dengan baik.
- ✚ Isilah rumah dengan tasbih, tahlil, tahmid, dan takbir, perbanyaklah membaca Al-Quran terutama surat Al-Baqarah, karena surat itu dapat mengusir setan.
- ✚ Bangunkanlah suamimu untuk melaksanakan shalat malam, doronglah dia untuk melakukan puasa sunah, ingatkan dia akan keutamaan bersedekah, dan janganlah engkau menghalanginya untuk menjalin hubungan siratullah dengan karib kerabatnya.
- ✚ Perbanyaklah beristighfar untuk dirimu, suamimu, serta kedua orang tua dan seluruh kaum muslimin.
- ✚ Berdoalah kepada Allah ﷻ agar dianugerahkan keturunan yang baik, niat yang baik serta kebaikan dunia dan akhirat. Ketahuilah sesungguhnya Rabbmu Maha Mendengar doa dan mencintai orang yang nyinyir dalam meminta.

Allah ﷻ berfirman:

”Dan Rabb-mu berkata, “Serulah Aku niscaya Aku penuhidoamu.” (Al-Ghafir : 60)

Al-Fakir Ila ar-Rahman

MEMBINGKAI KASIH MERAJUT CINTA



*Jangan dibiarkan Cinta – Kasih yang telah terukir di Pualam
Mawaddah menjadi buram oleh debu kebosanan dan kotornya udara.*



Akhii dan Ukhtii fillah.....

Setelah semua kita jalani hingga terbentuknya sebuah bahtera rumah tangga yang dengannya kita mengharapan keluarga yang sakinah..... Namun ingatlah terkadang kesibukan diri...ketuaan usia....telah menjadikan percintaan itu sebagai suatu yang menghampa.....

Kemesraan yang telah dijalani sekian tahun memudar beriring timbulnya rasa kebosanan....Istri yang dahulu dipuji...dicintai dengan segenap hatikini tidak lagi menjadi yang istimewa.....

Ingatlah saudaraku....Ketika bibit cinta telah jatuh ke taman hati, kemudian ia dijaga dan terpelihara dari parasit kebencian dan cemburu buta maka ia akan tumbuh dan terus berkembang. Terkadang perkembangannya melampaui batas akal sehat.Tidak jarang membuahkan penyesalan dan keputusasaan dalam hidup. Pandangan kemesraan menjadi dendam

dan kemarahan, kebersamaan menjadi rantai yang mengekang keegoisan, perpisahan menjadi cita akhir dari buah cinta terlarang. Demikianlah akhir dari cinta yang tumbuh di taman hati yang mati, gersang dan tak pernah mendapatkan sinar cahaya kehidupan Al Quran dan Sunnah Nabi ﷺ.

Al-Qur'an dan Sunnah

Padahal : Cinta Suci Itu

Cinta yang bertitik puncak pada Penghambaan
 Cinta yang berjalan dengan Keikhlasan
 Cinta yang hidup dengan pengorbanan
 Cinta yang berjalan dengan kesetiaan
 Cinta yang berselimut rindu berbalut harapan
 Cinta yang dibentengi ketakutan
 Cinta yang diobati dengan tawakkal dan kesabaran
 Cinta yang dinikmati dengan rasa syukur
 Cinta yang bermahkotakan Iman & Takwa
 Cinta dalam Istana Islam dan Sunnah
 Cinta yang tidak berhenti di tapal batas ujian
 Cinta yang hanya diserahkan kepada Ilahi
 Cinta dengan Ittiba' kepada Nabi ﷺ
 Cinta yang meneladani mereka yang dirihoi

Oleh karenanya bingkailah semua kemesraan dalam lingkaran syari'at yang mulia. Carilah penawar dari luntur dan layunya bunga-bunga cinta. Agar kasih sayang itu senantiasa terbingkai dengan kerinduan dan kesetiaan...tali cintapun terajut dengan kokoh hingga mampu menarik kekerasan hati pada danau kelembutan dan sejuknya tatapan....

Bersama risalah cinta ini kukurim untukmu...untukku... dan untuk mereka semua yang sangat ingin menjaga agar bunga itu kembali mekar semerbak

Berpacu Dalam Kemuliaan



Ketika engkau dikalahkan manusia dengan dunianya
kalahkanlah mereka dengan akhiratmu.....berlombalah
untuk kemuliaan....demi kemuliaan....dalam kemuliaan.
Dan tidak ada kemuliaan kecuali dalam Iman dan Takwa



Akhii fiddin...

Ketika semua orang mencari jalan untuk
mengukuhkan cinta mereka...dan masing-masing
berlomba dalam memberikan pelayanan pada pasangannya
yang terkadang tidak jarang guru dari perlombaan itu adalah
mereka yang kuffar dan dengan cara kuffar yang menentang
syari'at. Maka dalam risalah ini marilah kita mulai membengkiti
cinta dan kasih sayang kita sembari berpacu dalam kemuliaan.

Diantara perlombaan itu adalah engkau selalu berusaha
mengajak pasanganmu untuk giat melakukan amalan-amalan
sunnah seperti sholat malam.

Allah ﷻ berfirman :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, Kamilah yang memberi rizki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa. [QS. Thaaha :132]

Bukankah Rasulullah ﷺ menghimbau umatnya untuk mengerjakan shalat malam dan menganjurkan agar suami istri hendaknya saling membantu dalam mengerjakannya. Sampai-sampai sang istri boleh menggunakan cara terbaik untuk itu, yaitu dengan memercikkan air ke wajah suaminya! demikian pula sebaliknya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيَّقَطَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ ، فَإِنْ أَبَتْ
نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ . وَرَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ
وَأَيَّقَطَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى ، فَإِنْ أَبِي نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ

“Semoga Allah merahmati seorang lelaki (suami) yang bangun di waktu malam lalu mengerjakan shalat dan ia membangunkan istrinya hingga istrinya pun shalat. Bila istrinya enggan, ia percikkan air ke wajahnya. Dan semoga Allah merahmati seorang wanita (istri) yang bangun di waktu malam lalu mengerjakan shalat dan ia membangunkan suaminya hingga suaminya pun shalat. Bila suaminya enggan, ia percikkan air ke wajahnya.”³⁷⁵

³⁷⁵ HR Abu Dawud (1308)

Nabi ﷺ juga bersabda:

إِذَا أَتَيْتَ الرَّجُلَ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلِّ أَوْ صَلِّ رَكَعَيْنِ جَمِيعًا، كُنَّا فِي
الذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ

“Apabila seorang lelaki (suami) membangunkan istrinya di waktu malam hingga keduanya mengerjakan shalat atau shalat dua rakaat semuanya, maka keduanya dicatat termasuk golongan laki-laki dan perempuan yang berzikir.”³⁷⁶

Ummul Mukminin ‘Aisyah *radhiallahu ‘anha* berceritakan:

كَانَ النَّبِيُّ يُصَلِّي وَأَنَا رَاقِدَةٌ مُعْتَرِضَةٌ عَلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ
أَيُّقِظَنِي

Rasulullah ﷺ biasa mengerjakan shalat malam sementara aku tidur melintang di hadapan beliau. Beliau akan membangunkan ku bila hendak mengerjakan shalat witir. [Muttafaqun ‘alaihi].

Berpacu dalam kemuliaan ini sesungguhnya tidak terbatas pada sholat malam...engkau dapat melakukannya dengan berbagai bentuk amalan yang disyari’atkan sembari mengharap keridhaan Allah ﷻ .

³⁷⁶ HR Abu Dawud (1309)

Memupuk Kasih Sayang



Bunga cinta ditaman hati akan terus mekar semerbak mewangi jika ia selalu disirami dengan air cinta dan kasih sayang...disinari dengan Cahaya Al Quran dan Sunnah....kemudian dijaga dari kecemburuan yang membutakan.



Akhii

Setelah itu...pupuklah kasih dan sayang itu dengan berusaha mengamalkan hal-hal yang dapat menumbuhkan kemesraan, kasih dan sayang.

Jika sebelum pernikahan dulu...saat kalian memupuk kasih dalam bingkai cinta terlarang (pacaran) atau ketika kalian belum sempat menunjukkan kemesraan dikarena rasa takut kepada Allah ﷻ (menikah langsung tanpa pacaran). Maka kinilah saatnya...ketika bingkai kasih dan sayang itu adalah kemuliaan (pernikahan), tidak salah jika kalian sesekali makan sepiring berdua...Bukankah Ummul Mukminin Aisyah *radhiyallahu'ahha* telah berkata :

“ *Saya dahulu biasa makan his (sejenis bubur) bersama Nabi ﷺ* “
(HR. Bukhori dalam *Adabul Mufrod*)

Dalam riwayat lain beliau *radhiyallahu'anha* berkata :

“ *Aku biasa minum dari gelas yang sama ketika haidh, lalu Nabi ﷺ mengambil gelas tersebut dan meletakkan mulutnya di tempat aku* “

meletakkan mulut, lalu beliau minum (HR Abdurrozaq dan Said bin Manshur, dan riwayat lain yang senada dari Muslim.)

Bahkan Nabi ﷺ pernah minum di gelas yang digunakan ummul mukminin Aisyah radhiyallahu'anha. Beliau juga pernah makan daging yang pernah digigit Aisyah. (HR Muslim No. 300)

Tidak hanya makan sepiring berdua...bahkan cobalah engkau sesekali menyuapkan pasanganmu. Sebagaimana hadits diriwayatkan dari Saad bin Abi Waqosh ؓ, ia berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

“Dan sesungguhnya jika engkau memberikan nafkah, maka hal itu adalah sedekah, hingga suapan nasi yang engkau suapkan ke dalam mulut istrimu“ (HR Bukhori (VI/293) dan Muslim (V/71)

Akhii dan ukhtii yang semoga Allah ﷻ menumbuhkan cinta dan kasih sayang dalam keluarga kita...

Sesekali engkau bisa mengajak istrimu untuk sama-sama menghadiri undangan makan sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ.

Anas ؓ menceritakan bahwa tetangga Rasulullah ﷺ - seorang Persia- pintar sekali membuat masakan gulai. Pada suatu hari dia membuatkan masakan gulai yang enak untuk Rasulullah ﷺ. Lalu dia datang menemui Rasulullah ﷺ untuk mengundang makan. Beliau bertanya: “Bagaimana dengan ini? (maksudnya Aisyah).” Orang itu menjawab: “Tidak.” Rasulullah ﷺ berkata: “(Kalau begitu) aku juga tidak mau.” Orang itu kembali

mengundang Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ bertanya: “Bagaimana dengan ini?” Orang itu menjawab: “Tidak.” Rasulullah ﷺ kembali berkata: “Kalau begitu, aku juga tidak mau.” Kemudian, orang itu kembali mengundang Rasulullah ﷺ. dan Rasulullah ﷺ kembali bertanya: “Bagaimana dengan ini?” Pada yang ketiga kalinya ini orang Persia itu mengatakan: “Ya.” Akhirnya mereka bangun dan segera berangkat ke rumah laki-laki itu.” (HR Muslim)

Jika undangan itu tidak ada....Sesekali cobalah engkau mengajak keluargamu dan khususnya istrimu makan diluar....tentu engkau harus mencari tempat-tempat yang tidak melanggar syari'at.

Ikhwan fiddin....termasuk upaya memupuk kasih dan sayang adalah engkau biasa mengantar istrimu untuk melakukan keta'atan seperti pergi kemajelis-majelis ta'lim atau engkau mengantarnya untuk menjaga keselamatannya sebagai tanda perhatian cinta dan kasih sayangmu padanya .

Ummul mukminin Shafiyah radhiyallahu'anha menceritakan bahwa dia datang mengunjungi Rasulullah ﷺ. ketika beliau sedang melakukan i'tikaf pada hari sepuluh yang terakhir dari bulan Ramadhan. Dia berbicara dekat beliau beberapa saat, kemudian berdiri untuk kembali Nabi ﷺ juga ikut berdiri untuk mengantarkannya.”

Dalam satu riwayat dikatakan bahwa “Nabi ﷺ berada di masjid. Di samping beliau ada para istri beliau. Kemudian mereka pulang. Lantas Nabi ﷺ berkata kepada Shafiyah binti Huyay: ‘Jangan terburu-buru, agar aku dapat pulang bersamamu’” (HR Bukhari, no. 2033 dan Muslim)

kepadaku, aku akan memberikannya kepadamu.” Ia (Ummu Kultsum) berkata, “Ternyata keadaan Raja Najasyi seperti yang disabdakan Rasulullah ﷺ, dan hadiah tersebut dikembalikan kepada beliau, lalu beliau memberikan kepada masing-masing istrinya satu botol minyak kasturi, sedang sisa minyak kasturi dan pakaian tersebut beliau berikan kepada Ummu Salamah.” (HR Ahmad)

Canda-Canda Cinta



Ketika Bunga Cinta itu mulai kering....sebelum lalu dan mati....Berilah ia pupuk-pupuk kasih sayang yang bernama canda-canda cinta



Akhii

Ketika pupuk-pupuk cinta dan kasih sayang telah engkau tabur diladang keluargamu dan mungkin keletihan lainpun menimpa atas cinta kasihmu.....maka sesekali tidak salah engkau melakukan canda-canda cinta bersama kekasihmu. Bermain dan bersenda guraulah selagi tidak menyalahi syari'at.

Ummul mukminin Aisyah radhiallahu'anha mengisahkan:

“Pada suatu ketika aku ikut bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah lawatan. Pada waktu itu aku masih seorang gadis yang ramping. Beliau memerintahkan rombongan agar bergerak terlebih dahulu. Mereka pun berangkat mendahului kami. Kemudian beliau berkata kepadaku: “Kemarilah! sekarang kita berlomba lari.” Aku pun meladeninya dan akhirnya aku dapat mengungguli beliau. Beliau hanya diam saja atas keunggulanku tadi. Hingga pada kesempatan lain, ketika aku sudah agak gemuk, aku ikut bersama beliau dalam sebuah lawatan. Beliau memerintahkan rombongan agar bergerak terlebih dahulu. Kemudian beliau mengajakku berlomba kembali.

Dan akhirnya beliau dapat mengungguliku. Beliau tertawa seraya berkata: "Inilah penebus kekalahan yang lalu!" [HR Ahmad]

Dilain waktu ajaklah istrimu untuk menghadiri daurah atau nonton VCD kajian bersama, atau nonton siaran daurah secara langsung. Dengarlah apa yang diceritakan oleh ummul mukminin Aisyah radhiyallahu'anha, dia berkata:

"Pada suatu hari raya orang-orang berkulit hitam mempertontonkan permainan perisai dan lembing. Aku tidak ingat apakah aku yang meminta atau Nabi ﷺ sendiri yang berkata padaku: 'Apakah aku ingin melihatnya?' Aku jawab: 'Ya.' Lalu beliau menyuruhku berdiri di belakangnya. Pipiku menempel ke pipi beliau. Beliau berkata: 'Teruskan main kalian, wahai Bani Arfidah (julukan orang-orang Habsyah)!' Hingga ketika aku sudah merasa bosan beliau bertanya: 'Apakah kamu sudah puas?' Aku jawab: 'Ya.' Beliau berkata: 'Kalau begitu, pergilah!'" (HR. Bukhari no 950 dan Shahih Muslim no 892 Al Nasai di dalam Al-Kubro (5/309) dan At-Tirmizi 3691, Dan lihat riwayat-riwayatnya dalam Fathul Bari 92/443-444)

Allah merahmati seorang suami yang bangun malam lalu shalat lalu membangunkan istrinya, kemudian istrinya juga shalat. Jika istrinya enggan bangun, ia memercikan air ke wajahnya. Allah merahmati seorang istri yang bangun malam, lalu shalat lalu membangunkan suaminya, kemudian suaminya

juga shalat. Jika suaminya enggan bangun, ia memercikan air wajahnya³⁷⁷.

Perhatikan bagaimana Rasulullah Saw., pemimpin besar umat Islam, pengemban risalah agung kemanusiaan yang hati dan pikirannya tercurah memperjuangkan kebaikan umat serta kejayaan Islam, adalah seorang suami yang romantis. Tangannya yang mulia nan suci tidak segan-segan menyuapi para istrinya. Dituangkannya air ke dalam cangkir lalu diberikannya pada istrinya. Suatu hari beliau menjenguk salah satu sahabatnya yang sedang sakit. kepadanya beliau bersabda, “Bahkan suapan yang kamu angkat ke mulut istrimu, itu bernilai sedekah untukmu.”³⁷⁸

‘Ā’isyah menceritakan sepotong kisah indah bersama Rasulullah saw.:

Pada suatu malam, ketika beliau tidur bersamaku dan kulitnya sudah bersentuhan dengan kulitku, beliau berkata, “Ya ‘Ā’isyah, izinkan aku beribadat kepada Tuhanku.” Aku berkata, “Aku sesungguhnya senang merapat denganmu, tetapi aku juga senang melihatmu beribadat kepada Tuhanmu.” Beliau bangkit mengambil *ghariba* lalu berwudhu. Ketika berdiri shalat, kudengar beliau terisak-isak menangis. Kemudian beliau duduk membaca al-Qur’an, juga sambil menangis sehingga airmatanya membasahi janggutnya. Ketika beliau berbaring, airmata mengalir lewat pipinya membasahi bumi di bawahnya. Pada waktu fajar, Bilāl datang dan masih melihat Rasulullah Saw. menangis. Bilāl bertanya, “Mengapa Anda menangis padahal telah Allah ampuni dosa-dosamu yang

³⁷⁷ Ahmad bin Syuaib al-Nasa’i, *Sunan al-Nasa’i al-Kubra*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, cet. I, 1991, jilid I, hal. 411, hadis no. 1300.

³⁷⁸ Al-Bukhari, *al-Jami’...*, jilid 5, hal. 2047, hadis no. 5039.

Membingkai Kemesraan



Sungguh kemesraan itu demikian indah jika ia tidak dikotori oleh debu-debu kebosanan



Akhii dan Ukhtii fillah....

Tentu engkau tidak ingin cinta yang terajut pupus di telan waktu....tentu kalian tidak ingin kasih yang terbina menjadi hambar dalam ketuaan usia....kejenuhan masa...keletihan akibat kesibukan dunia....maka bingkailah semua kasih itu dalam bingkai yang kokoh dan indah....

Bingkailah Cinta dan kasih sayangmu istimewa kanlah pasanganmu...dengan pengistimewaan sewajarnya... lihatlah apa yang dilakukan Rasulullah ﷺ kepada ummul mukminin... Anas ؓ dia berkata:

“... kami pergi menuju Madinah (dari Khaibar). Aku lihat Nabi ﷺ menyediakan tempat duduk yang empuk dari kain di belakang beliau untuk Shafiyah.” (HR Bukhari)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa :

“Sesungguhnya ketika seorang suami memperhatikan istrinya dan begitu pula dengan istrinya, maka Allah memperhatikan mereka dengan penuh rahmat, manakala suaminya merengkuh telapak tangan istrinya dengan

mesra, berguguranlah dosa-dosa suami istri itu dari sela jemarinya” (HR Maisarah bin Ali dari Ar- Rafi’ dari Abu Sa’id Alkhudzri ﷺ)

Panggillah Istrimu dengan panggilan kemesraan sebagaimana Rasulullah ﷺ memanggil ummul mukminin Aisyah radhiyallahu’anha dengan panggilan kemesraan.

‘Aisyah radhiyallahu ‘anha bercerita bahwa pada suatu hari Rasulullah ﷺ berkata kepadanya:

يَا عَائِشُ، هَذَا جِبْرِيلُ يُقْرِنُكَ السَّلَامَ

Wahai ‘Aisy(panggilan kesayangan ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*), Malaikat Jibril tadi menyampaikan salam buatmu. [Muttafaqun ‘alaihi]

Dalam riwayatlain ummul mukminin Aisyah radhiyallahu’anha berkata:

Saya pernah meminjam sebuah jarum dari Hafshah binti Rawahah yang saya gunakan untuk menjahit pakaian Rasulullah ﷺ. Jarum itu terjatuh dari tangan saya, lalu saya mencarinya, tetapi tidak berhasil mendapatkannya. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ masuk, lalu aku dapat melihat dengan jelas jarum yang terjatuh karena pancaran sinar wajah beliau. Sayapun tertawa, kemudian beliau berkata: wahai si pipi merah delima, mengapa engkau tertawa? Saya menjawab: Saya sedang mengalami begini dan begini. Dengan suaranya yang keras beliauupun berkata: wahai Aisyah, sungguh celaka, sungguh celaka orang yang dijauhkan dari melihat wajah ini. Tak seorangpun

mukmin atau kafir melainkan semuanya sangat ingin melihat wajahku ini (H.R. Ibnu 'Asakir)

Jaga dan peliharalah kemesraan itu kendati istrimu dalam keadaan haid. Ummul mukminin 'Aisyah Radhiallahu 'Anha menuturkan:

كُنْتُ أَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ، فَأَنَاوَلُهُ النَّبِيَّ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعٍ فِيَّ وَأَتَعَرَّقُ الْعَرَقَ فَيَتَنَاوَلُهُ وَيَضَعُ فَاهُ فِي مَوْضِعٍ فِيَّ

Suatu ketika aku minum, ketika itu aku sedang haidh, lantas aku memberikan gelasku kepada Rasulullah dan beliau meminumnya dari mulut gelas tempat aku minum. Dalam kesempatan lain aku memakan sepotong daging, lantas beliau mengambil potongan daging itu dan memakannya tepat di tempat aku memakannya. [HR Muslim]

Jangan segan untuk memberikan ciuman cinta dan kemesraan itu pada istrimu. Sebagaimana diceritakan oleh Ummul Mukminin 'Aisyah aadhiallahu'Anha:

أَنَّ النَّبِيَّ قَبَّلَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

Rasulullah ﷺ pernah mencium salah seorang istri beliau baru kemudian berangkat menunaikan shalat tanpa memperbaharui wudhu'. [HR Abu Dawud dan Tirmidzi]

Sebagaimana dahulu sebelum pernikahan...sebelum engkau mendapatkan kasihmu; beribu kata cinta engkau utarakan padanya. Maka dalam percintaan yang suci ini pun (cinta dalam pernikahan) jangan engkau malu dan segan untuk mengungkapkannya . ‘Amr bin Al-‘Ash ؓ pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ :

“Siapakah orang yang paling engkau cintai ?” beliau menjawab: “Aisyah !” [Muttafaqun ‘alaihi]

Ungkapan cinta itupun tidak mesti dengan kata-kata..... karena sesungguhnya engkau bisa mengungkapkan itu dengan tiduran di pangkuan kekasihmu sambil membaca atau mengulang hafalan Quran. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ .

Ummul Mukminin ‘Aisyah radhiyallahu’anha berkata, “Nabi ﷺ biasa meletakkan kepalanya di pangkuanku walaupun aku sedang haidh, kemudian beliau membaca al-Qur’an.” (HR ‘Abdurrazaq)

Dalam riwayat lain disebutkan

“Bahwasannya Nabi ﷺ membaca Al Qur’an (Mengulang hapalan) dan kepala beliau di pangkuanku sedang aku dalam keadaan haid.” (Shahih Bukhari no 7945). (Shahih Bukhari no 2444).

Kemudian apa yang membuatmu malu untuk menunjukkan kemesraan dan mandi bersama setelah berhubung.

Bukankah Ummul Mukminin ‘Aisyah radhiyallahu’anha berkata :

كُنْتُ أُغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ

Aku biasa mandi berdua bersama Rasulullah ﷺ dari satu bejana. [HR Bukhari].

Para suami yang mulia.... Jika suatu saat mata ini terpandang wanita lain tanpa sengaja...namun pandangan itu sangat menggoyahkan jiwa ...menggangu perasaan..sungguh jalan keluarnya telah disebutkan oleh Rasulullah ﷺ sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Jabir ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “

Bila seseorang di antara kamu melihat seorang wanita yang menarik, hendaklah ia datangi istrinya, karena pada diri istrinya ada hal yang sama dengan yang ada pada wanita itu.” ((HR Tirmidzi 132) (Hadist Tsabit , Shahih Bukhari bab Al Adab Al-Mufrad no 120).

Saudariku...Bunga-bunga cinta suami dapat mekar bersemi,Harum semerbak mewangi di taman hati,Jika ia senantiasa disirami oleh manis ucapan, santun perkataan, lembut perlakuan, dan baiknya pergaulan seorang istri. Semua itu insya Allah dapat menumbuhkan benih-benih cinta di hati sanubari sang suami. Dan bukan hal yang mustahil, karena akhlakmulah, duhai wanita...hati suami pun akan mencinta.

Allah ﷻ menyifati bidadari dengan keelokan dan kecantikan yang sungguh sempurna, sebagaimana yang tergambar dalam ayat berikut,

وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ

” Dan Kami pasangkan mereka dengan bidadari – bidadari yang cantik dan bermata jelita.” (Qs. Ath-Thur: 20) –

Huur (حور) adalah bentuk jamak dari kata *haura* (حوراء) yaitu wanita muda usia yang cantik mempesona, kulitnya mulus dan biji matanya sangat hitam.

Hasan berkata, “*Al-Haura* (الحوراء) adalah wanita yang bagian putih matanya amat putih dan biji matanya sangat hitam.”

Zaid bin Aslam berkata, “*Al-Haura* adalah wanita yang matanya amat putih bersih dan indah.”

Muqatil berkata, “*Al-Huur* adalah wanita yang wajahnya putih bersih.”

Mujahid berkata, “*Al-Huur Al-'Iin* (الحور العين) adalah wanita yang matanya sangat putih dan sumsum tulang betisnya terlihat dari balik pakaiannya. Orang bisa melihat wajahnya dari dada mereka karena dada mereka laksana cermin.”

Benarlah memang, karena wanita juga akan tampak terlihat lebih menawan jika ia bermata indah, dengan kelopak mata yang lebar, berbiji mata hitam dikelilingi warna putih lagi bersih.

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حَسَانٌ

“Di dalam surga – surga ada bidadari – bidadari yang baik – baik lagi cantik – cantik.”. (Qs. Ar-Rahman: 70)

Khairaatun (خَيْرَاتٌ) adalah jamak dari kata *khairatun*, sedangkan *hisaan* adalah bentuk jamak dari *hasanaturun* (حسنة). Maksudnya, bidadari – bidadari tersebut baik akhlaknya dan cantik wajahnya. Beruntunglah seorang pria yang diberi anugrah wanita secantik akhlak bidadari surga.

wanita adalah salah satu sumber kebahagiaan lelaki. Apabila seorang istri senantiasa melanggengkan berhias dan mempercantik diri di hadapan suami, itu akan menjadi hal yang menambah keintiman hubungannya dengan suami. Sang Suami pun tentu akan semakin cinta pada istri pujaan hatinya insyaallah.

Ketika Al-Farafisah bin Al-Ahash membawa putrinya, Nailah, kepada Amirul Mukminin ‘Utsman bin ‘Affan *radhiyallahu ‘anhu*, dan Beliau telah menikahinya, maka ayahnya menasihatinya dengan ucapannya, “Wahai putriku, engkau didahulukan atas para wanita dari kaum wanita Quraisy yang lebih mampu untuk berdandan darimu, maka peliharalah dariku dua hal ini: bercelaklah dan mandilah, sehingga aromamu adalah aroma bejana yang tergyur hujan.”

Maka berhiaslah duhai para istri untuk suamimu. Kenakanlah pakaian takwa..

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جِلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al Ahzab:59)

Allah ﷻ berfirman:

يَسْبِيءَ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَاتِكُمْ
وَرِيثًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ
لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

26. Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Al A'raf:26)

Seorang Penyair berkata:

وَلَقَدْ أَحْسَنَ الْقَائِلُ:

إِذَا الْمَرْءُ لَمْ يَلْبَسْ ثِيَابًا مِنَ التَّقَى تَقَلَّبَ عُرْيَانًا وَإِنْ كَانَ كَاسِيًا
وَحَيْرُ لِبَاسِ الْمَرْءِ طَاعَةُ رَبِّهِ وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ كَانَ اللَّهُ عَاصِيًا
إِنِّي كَأَنِّي أَرَى مَنْ لَا حَيَاءَ لَهُ وَلَا أَمَانَةَ وَسَطَ النَّاسِ عُرْيَانًا

Jika seseorang tidak memakai pakaian ketaqwaan;
ia tetaplah telanjang meskipun berpakaian.
Sebaik-baik pakaian hamba adalah keta'atan pada Rabb-nya
Sungguh tidak ada kebaikan
bagi mereka yang selalu bermaksiat kepada Allah
Seolah-olah aku melihat yang tidak memiliki rasa malu dan
amanah
Seperti orang telanjang di tengah manusia.

Rasulullah ﷺ bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ
يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءُ كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ

رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ
رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجِدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا

“Ada 2 kelompok manusia penghuni neraka yang belum pernah kulihat yang pertama laki-laki yang memegang cambuk seperti ekor sapi yang kerjanya memukuli manusia dengannya; yang kedua wanita yang berpakaian tetapi telanjang kalau jalan berlegang-leggok menggoda rambutnya seperti punuk unta, 2 kelompok ini tidak masuk Syurga dan tidak bisa mencium bau Syurga, padahal baunya tercium dari jarak sekian dan sekian (jarak yang amat jauh-pen).”³⁸⁰

Allah ﷻ membolehkan bagi wanita untuk menjadikan beberapa perkara sebagai perhiasan/penghias seperti celak, wangi-wangian, daun pacar dan yang semisalnya dari perkara yang wanita itu berhias dengannya. Dan mengharamkan atas mereka beberapa perkara yang wanita jadikan sebagai penghias, dan dia pada hakikatnya tidak sampai merubah ciptaan Allah yang Allah ciptakan atasnya. Seperti Al-Wasyam (tato)³⁸¹, An-Namash³⁸², At-Tafalluj³⁸³ untuk dilihat bagus, dan al-washal³⁸⁴.

³⁸⁰ HR Muslim, 14/229 hadits no. 5704 (Imam Muslim sampai menamai babnya ini dengan nama: “Wanita2 yang Berpakaian Tapi Telanjang”); Al-Baihaqi, 2234; Ahmad, 2/355

³⁸¹ Al-Wasyam (tato) di tangan, yang demikian itu karena wanita menusuk punggung telapak tangannya dan pergelangan tangan dengan jarum atau dengan jarum besar sehingga berbekas padanya, kemudian dia mengisinya dengan celak atau dengan an-nil atau an-niyyil atau dengan an-nu’ur (asap minyak) maka bekasnya menjadi biru atau hijau. (Lisan Al-

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه dia berkata :

“Allah melaknat *al-wasyimaat*, *al-muwasysyimaat*, *al-mutanam mishaat*, *al-mutafallijaat* agar terlihat bagus, yang merubah ciptaan Allah رضي الله عنه .

Hal itu sampai kepada seorang wanita dari bani Asad yang dipanggil dengan Ummu Ya'quub, dia pun datang

'Arab : 12/638) Bahasan : وش م. Al-mustausyimah adalah wanita yang meminta tato dari selainya

³⁸² An-namash : mencabut rambut, namasha sya'rahu yanmashahu namshan : yaitu mencabutnya...dan an-namishah : wanita yang menghiasi wanita lainnya dengan an-namash. Dan di dalam hadits : wanita yang mencabut bulu wajah dan yang dicabutkan dilaknat Allah; Al-Farraa'u berkata : an-namishah adalah yang mencabut rambut dari wajah, dan dari makna ini dikatakan kepada tukang lukis/ukir minmash, karena dia mencabutnya dengan lukisan/ukiran itu, dan al-mutanammishah : yang melakukan hal tersebut dengan dirinya sendiri. (Lisan Al-'Arab : 7/101) Bahasan : م ص ن

³⁸³ Faljul Asnan : gigi saling berjauhan....rajulun aflaj apabila seorang laki-laki pada gigi-giginya ada yang terpisah, dan ini juga bentuk At-Taflij. (At-Tahtzib) : dan Al-Falj yang ada diantara gigi adalah saling berjauhannya apa yang ada diantara gigi seri dan gigi ruba'iyah dari asal penciptaannya, dan apa bila salah seorang itu berusaha untuk membuat seperti itu maka itu adalah At-Taflij....dan di dalam al -hadits : sesungguhnya Allah melaknat al-mutafallijat (wanita yang mengukir giginya) untuk membaguskan penampilan : yaitu wanita yang melakukan hal tersebut karena ingin terlihat bagus. (Lisan Al-'Arab : 2/346-347 dengan sedikit perubahan) Bahasan : ج ف ل

³⁸⁴ *al-Washilah* dari kalangan wanita : yang menyambung rambutnya dengan rambut selainya, dan *al-mustausyilah* : wanita yang meminta hal itu dan dia yang melakukan hal itu juga. Dan didalam al-hadits: bahwa rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat Al-washilah dan al-mustausyilah. Abu Ubaid berkata : hal ini ada pada rambut, dan yang demikian itu karena wanita menyambung rambutnya dengan rambut selainya adalah bentuk penipuan/kedustaan. (Lisan Al-'Arab : 11/727) Bahasan : ل ص و

dan berkata : “Sesungguhnya telah sampai kepada saya bahwa engkau melaknat ini dan itu.” Maka Abdullah bin Mas’ud ﷺ berkata :

“Mengapa saya tidak melaknat orang yang Rasulullah ﷺ, dan orang yang ada di dalam kitab Allah.”

Maka wanita itu berkata : “Sungguh saya telah membaca ayat-ayat yang ada di antara dua lembaran ini namun saya tidak mendapatkan padanya apa yang kamu katakan.” Abdullah bin Mas’ud ﷺ berkata : “Jika kamu membacanya niscaya kamu akan mendapatkannya, tidakkah kamu membaca :

“ Dan setiap yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ bagi kalian maka ambillah dan setiap yang beliau larang atas kalian maka kalian berhentilah “ (QS.Al-Hasyr : 7).

Wanita itu berkata : Benar.

Abdullah bin Mas’ud ﷺ berkata : sungguh beliau telah melarang hal itu.

Wanita itu berkata : Sungguh aku melihat sangat celaka apa yang mereka lakukan.

Abdullah bin Mas’ud berkata : Pergilah dan lihatlah.

Wanita itu pergi dan melihat namun dia tidak menemukan keinginannya.

Abdullah berkata : *Kalaulah dia itu demikian saya tidak menggaulinya*” dan lafazh Muslim : “Allah melaknat Al-

Wasyimah, Al-Mustausyimah, An-Namishaat, Al-Mutanammishaat, dan Al-Mutafallijaat agar terlihat bagus dengan merubah ciptaan Allah...”

Dan dalam riwayat Al-Bukhari dan selainnya dari Abdullah “Allah melaknat *Al-Washilah*”³⁸⁵.

Hati-hatilah tentang pemerah bibir (lipstick); engkau boleh memakainya untuk suamimu, namun jika bahannya dapat membahayakan seorang insan dilarang melakukan perkara yang dapat memadharatkan dirinya.” (Majmu’ah As’ilah Tuhimmu Al-Ushrah Al-Muslimah, hal. 35)

Demikian pula dengan make-up ; ia terlarang bila didapatkan kepastian bahwa ia mendatangkan kemudharatan bagi wajah dalam jangka waktu yang panjang sementara manfaatnya hanya sebentar. (Majmu’ah As’ilah Tuhimmu Al-Ushrah Al-Muslimah, hal. 11-12, 35-36)

Dan hal ini juga perlu dilakukan oleh para suami sebagaimana yang telah dituntun oleh Rasulullah ﷺ.

Dan beliau melihat laki-laki yang padanya pakaian yang kotor, maka beliau berkata : “Apakah orang ini tidak mendapatkan sesuatu yang dapat mencuci bajunya”³⁸⁶.

³⁸⁵ HR. Al-Bukhari (4886) (4877) Muslim (2125) Ahmad (3935) An-Nasaa’i (5099) At-Tirmidzi (2782) Abu Daud (4169) Ibnu Majah (1989) dan Ad-Daarimi (2647).

³⁸⁶ HR. Ahmad (14436) An-Nasaa’i (5236) Abu Daud (4062) dan Ibnu Abdil Bar membawakan sanadnya di dalam At-Tamhid (5/51), dan Ibnu Hajar berkata tentang hadits tersebut : Abu Daud dan An-Nasaa’i mengeluarkannya dengan sanad hasan (Al-Fath 10/379-380). Dan Al-Albani menshahihkan riwayat Abu Daud dan An-Nasaa’i.

Al-Itsmid : adalah batu yang sudah dikenal yang berwarna hitam dipukulkan ke Al-Humrah, yang ada di negeri Al-Hijaz yang paling baik yang di datangkan dari Ashbahan. Ibnu Hajar menjelaskannya di dalam Al-Fath (10/167)

Dan di dalam hadits Ibnu Abbas radhiallahu ‘anhuma, dia berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Pakailah pakaian kalian yang putih karena hal itu sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah dengannya jenazah-jenazah kalian,”³⁸⁷,

Dan dari jalan Samrah bin Jundab radhiallahu ‘anhu dia berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Pakailah dari pakaian kalian yang putih karena pakaian putih itu lebih suci dan lebih baik, dan kafanilah pada kain putih itu jenazah-jenazah kalian”³⁸⁸.

Dan yang berlawanan dengan putih Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang memakai pakaian *mu’ashfar* – pakaian yang diberi pewarna kuning – dan pakaian yang dicelup dengan warna merah³⁸⁹.

Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Allah tidak akan melihat kepada orang yang menyeret kain sarungnya karena sombong di hari kiamat”³⁹⁰.

³⁸⁷ Al-Itsmid : adalah batu yang sudah dikenal yang berwarna hitam dipukulkan ke Al-Humrah, yang ada di negeri Al-Hijaz yang paling baik yang di datangkan dari Ashbahan. Ibnu Hajar menjelaskannya di dalam Al-Fath (10/167)

³⁸⁸ HR. Ahmad (2220) Abu Daud (3061) Al-Albani berkata : “shahih”, Ibnu Majah (1472) dan At-Tirmidzi (994).

³⁸⁹ *Al-Mu’ashfar* : kain yang dicelup dengan celupan warna kuning. Dan Ibnu Hajar berkata : kebanyakan dicelup dengan *ashfar* menjadi merah. (lihat Fathul Bari 10/318).

³⁹⁰ HR. Al-Bukhari (5788), Muslim (2078), Ahmad (8778) dan Malik (1698).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallambeliau bersabda : “ Kain yang melewati di bawah mata kaki dari sarung maka tempatnya di neraka” dan lafazh dari riwayat Ahmad : “Sarung seorang mukmin dari pertengahan betis ke bawah sampai di atas mata kaki. Dan yang berada di bawah itu maka tempatnya di neraka”³⁹¹.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu ‘anhuma, beliau berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “ Barang siapa yang memakai pakaian *syuhrah* di dunia niscaya Allah memakaikannya pakaian kehinaan di hari kiamat” dan diriwayatkan dengan lafazh “pakaian yang semisalnya”³⁹².

Ibnu Al-Atsir berkata : “ *As-Syuhrah* adalah menampakkan sesuatu, dan yang dimaksud adalah bahwa pakaian seseorang terkenal diantara manusia dikarenakan perbedaan warna dari warna-warna pakaian mereka maka orang-orang pun mengangkat pandangan mereka kepadanya sehingga membuatnya meremehkan mereka dengan sifat *‘ujub* dan *takabbur*...dan

Ibnu Raslan berkata : “Karena memakai pakaian *syuhrah* di dunia untuk menjadi mulia dengannya dan menyombongkan diri atas orang lain maka Allah akan memakaikannya di hari kiamat pakaian yang terkenal dengan kehinaannya dan meremehkannya diantara mereka sebagai hukuman baginya, dan hukumannya sesuai jenis amalan seseorang ...dan

³⁹¹ HR. Al-Bukhari (5787) Ahmad (10177) dan An-Nasaa’i (5330).

³⁹² HR. Ahmad (5631) lafazh sesuai periwayatan beliau dan Abu Daud (4029), Al-Albani menghasankannya dengan no. (3399), dan Ibnu Majah juga meriwayatkannya (3606).

perkataan Nabi : “pakaian kehinaan” yaitu Allah memakaikan kepadanya di hari kiamat pakaian kehinaan, dan maksudnya adalah pakaian yang menyebabkan kehinaan di hari kiamat sebagaimana seseorang itu memakai pakaian di dunia agar dimuliakan oleh manusia dan untuk keangkuhan didepan mereka , sebagaimana dikatakan didalam ‘Aun Al-Ma’bud³⁹³.

Disunnahkan bagi laki-laki untuk menghiasi, membersihkan dan memberi perhatian kepada rambutnya, Dan Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata : “Barang siapa memiliki rambut maka hendaknya dia muliakan rambutnya”³⁹⁴.

Dan hadits-hadits tentang perintah memelihara jenggot dan memotong kumis dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sangat banyak dan lafazh-lafazhnya bermacam-macam diantaranya : “Lebatkanlah jenggot dan pendekkanlah kumis”³⁹⁵.

Dan lafazh lainnya : “Habiskanlah kumis dan biarkanlah jenggot”³⁹⁶.

Dan lafazh lainnya : “Selisihilah orang-orang musyrik, potonglah kumis dan peliharalah jenggot”³⁹⁷.

³⁹³ HR. Ahmad (5631) lafazh sesuai periwayatan beliau dan Abu Daud (4029), Al-Albani menghasankannya dengan no. (3399), dan Ibnu Majah juga meriwayatkannya (3606)

³⁹⁴ HR. Abu Daud (4163) dan Al-Albani berkata : “hadits hasan shahih”

³⁹⁵ Al-Bukhari (5892).

³⁹⁶ Al-Bukhari (5893).

³⁹⁷ Muslim (259)/54.

Al-Akhir Illa ar-Rahman
Dan diantaranya : “Potonglah kumis dan biarkanlah jenggot. Dan selisihilah orang-orang Majusi”³⁹⁸.

Wangi-wangian termasuk perhiasan yang menentramkan jiwa, dan membangkitkan semangat, dan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah manusia yang paling wangi.

Anas radhiallahu ‘anhu berkata : “tidaklah saya menyentuh kain sutra dan kain *ad-diibaaj* yang lebih lembut dari pada telapak tangan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan tidak pula saya pernah mencium bau wangi atau bau semerbak yang lebih wangi dari bau dan semerbak Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam”. Dan lafazh pada riwayat Ad-Darimi : “Dan tidak sekalipun saya pernah mencium bau wangi yang lebih wangi dari bau wangi misk beliau dan tidak pula bau wangi yang lainnya”³⁹⁹ ..

³⁹⁸ Muslim (259)/55.

³⁹⁹ HR. Al-Bukhari (3561) dan Ad-Darimi (61)

Jangan mendustakan kebaikan suamimu



Tidak bersyukur kepada Allah ﷻ orang yang
tidak pandai berterima kasih pada manusia....



Akhii

Dengan segala niat baik, suami berusaha untuk menyenangkan istrinya, namun dalam mengemudi bahtera kehidupan kadang sang nahkoda berbuat kesalahan(wajar ia manusia), tapi jangan lupa, iapun telah banyak berbuat baik, apa tidak pantas kesalahannya itu dihapuskan oleh kebbaikannya yang banyak, atau malah sebaliknya, sehari kemarau melupakan hujan sepanjang tahun.

Kalau anda termasuk yang terakhir, maka ketahuilah bahwa itu salah satu sebab kenapa banyak wanita yang menjadi penghuni api neraka.

Apa kamu mau menjadi penghuni api neraka??
Rasululloh shallallohu alaihi wa sallam bersabda :

أُرِيْتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ، يَكْفُرْنَ « قِيلَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللَّهِ؟ قَالَ:
 «يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ
 الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ»

“Neraka diperlihatkan kepadaku, ternyata mayoritas penghuninya adalah kaum wanita karena mereka berbuat kufur”, beliau ditanya: “apakah karena mereka kufur kepada Alloh?”, beliau menjawab: “Mereka mengkufuri suami dan mengingkari kebaikannya, seandainya engkau berbuat baik pada salah seorang dari mereka sepanjang masa kemudian ia melihat sesuatu yang tidak ia sukai darimu, ia akan mengatakan: “Aku sama sekali tidak pernah melihat satu kebaikanpun darimu.” [HR. al-Bukhori no. 29]

RENUNGAN

Kematian adalah sebuah kepastian yang mengantar setiap yang beryawa pada gerbang pertama negeri pertanggung jawaban. Namun dunia telah menyelimuti manusia dengan kabut angan . Sungguh orang yang pintar hanyalah mereka yang selalu bersiap untuk kematian dan apa yang ada di sebaliknya.

Saudara-saudariku

Dunia ini ibaratkan lautan yang dalam, lautan yang telah banyak menenggelamkan para pengarangnya....sebagian yang selamat menjadi lupa daratan...lupa tempat kembali sebagaimana manusia yang melupakan kehidupan akhirat nya... Dan kita ibarat *penyu* yang hidup di dasar laut... sesekali datang kedaratan untuk bertelur dan berkembang biak...Kemudian ia kembali lagi ke lautan. Kita berasal dari negeri keabadian... kemudian hidup dan menjadi musafir dalam kefanaan ini.... Yang akhirnya kita akan kembali kekampung halaman akhiratSungguh jika setelah kematian kita dibiarkan , maka kematian adalah tempat peristirahatan bagian yang hidup; Namun setelah kematian kita dibangkitkan dan diminta pertanggungjawaban atas semua yang telah diberikan...

Oleh karena itu jadikanlah Iman dan Takwa sebagai bahtera kehidupanmu..... jadikanlah *manhaj nubuwah* sebagai kompas perjalanan menuju kampung akhirat. Bersiaplah...dan bawalah bekal dunia ini seadanya..simpanlah perbendaharaan

duniamu di BTA (Bank Tabungan Akhirat)... menyeterlah setiap saat dengan infak dan shadaqah... jangan ragukan catatan... sebab ia dilakukan oleh makhluk terpercaya... jangan menghitung kebajikan....

Hisablah diri atas segala kekurangan... Merenunglah menjelang tidurmu... hitunglah berapa dosa yang telah engkau lakukan pada siangmu, berapa sunnah yang kau tinggalkan... berapa kebajikan yang kau abaikan kemudian lihatlah siapa yang berada di atasmu dalam kebajikan dan amal sholeh dan lihatlah siapa yang berada di bawahmu dalam kesenangan dunia... Dan ketahuilah diantara yang meringankan perhisaban adalah kita senantiasa menghisab diri sebelum datang hari perhisaban... Dan diatara tanda perhisaban adalah engkau tidak disibukan dengan mencari aib orang lain....

Saudara-saudariku

Jika suatu saat engkau dikalahkan manusia dalam duniamu...maka kalahkanlah mereka dengan akhiratmu. Jika manusia berusaha menjaga keharmonisan hubungan dengan yang mereka cintai... maka jagalah keharmonisan hubunganmu dengan Rabbul 'alamin dengan selalu mengadukan segala dukamu pada-Nya....Jika semua orang berusaha mengenal dan menguasai dunia serta pembesarnya....maka kenalilah Rabbmu, Nabi-mu dan Agama-mu...niscaya engkau akan menjadi mulia walau manusia tidak mengenalmu.

Ingatlah Saudara-saudariku

Jangan meminta pada manusia... karena saat pintamu dikabulkan terkadang engkau direndahkan.... atau engkau terikat oleh tali budi yang sangat membeban kan.... Lalu bagaimana jika pintamu tidak diberikan tentu engkau merasa dilecehkan dan tidak diperhatikan....engkau kecewa.... sakit hati.... atau bahkan putus asa..... ingatlah orang-orang yang suka meminta akan dibangkitkan dalam keadaan wajah tanpa daging....

Terimalah hidup dengan menjadi hamba yang bersyukur...jalani hidup dengan kesabaran... tutup harimu dengan muhasabah dan taubat.... terimalah karunia dengan qana'ah...hadapi pilihan dengan wara'... terimalah kekayaan dengan zuhud... Dan jika engkau mendapat kemuliaan terima ia dengan tawadhu...Kenakanlah pakaian Taqwa...berhiaslah dengan sifat malu.... Lunakkan hatimu dengan senyuman dan shadaqah...binalah ukhwah dengan salam. kemudian panggillah ilmu dengan amalan...buatlah kemashlahatan dengan dakwah...jalinlah silaturrahi dengan huznu zhon... redamlah kemarahan dengan maaf

Saudara-saudariku

Ketahuilah oleh kalian bahwa sesungguhnya tidak ada tempat tinggal yang akan dihuni manusia di akhirat kelak melainkan tempat tinggal itu telah ia bangun saat di dunia. Barangsiapa yang telah menjalani kehidupan dengan keta'atan berarti istana kebahagiaanlah yang ia tempati ; barangsiapa menjalani kehidupannya dengan kemaksiatan berarti ia telah mempersiapkan penjaran penderitaan dan siksa....

Ingatlah Masa-masa yang penuh kenikmatan akan hilang oleh silih bergantinya siang dan malam. Berapa banyak pergantian waktu telah memisahkan harta dari pemiliknya. Ketika itu jadilah dunia yang telah mereka pinang seperti bayang-bayang..... saat ia datang ternyata membawa sejuta duka dan kebimbangan. Ketika ia meng hilang.... yang tersisa hanyalah penyesalan dan panjang nya angan-angan.

Maka Bersiaplah....karena persiapan itu bagian dari ketakwaan.. sebab ketika malam menutupi siang ... tidak seorang pun yang tahu..... apakah ia akan hidup menjelang pajar..

Jagalah nikmat waktu yang telah diberikan sebelum datang masa-masa yang memutuskan segala kenikmatan. Pergunakanlah modal usiamu untuk menyelesaikan perdagangan

an... Jangan engkau menukar jiwamu dengan dunia yang menghinakan... Sadarlah bahwa seorang mukmin telah dibeli Allah ﷻ dengan surga-Nya. Maka berusaha untuk mendapat rahmat-Nya.

Beramallah karena malam dan siang selalu senantiasa berjalan meninggalkan kita....ketika ia pergi, ia tidak akan kembali...sungguh malam itu sangat panjang, maka janganlah engkau memperpendeknya dengan tidur; dan siang itu amatlah jernih, jangan engkau menodainya dengan kemasiatan.....Ingatlah bagaimanapun panjangnya malam ia pasti berakhir dengan datangnya siang. Sepanjang apapun usia ia pasti berhenti dengan datangnya ajal.

Saudara-saudariku

Suatu saat kita dikejutkan oleh jenazah yang datang menjelang. Namun ketika ia berlalu..kelengahan dan kelalai akan kepastian kembali menguasai diri.....

Maka ketahuilah nak bahwa kematian tidak mengenal belas kasihan.. ia telah menghapus keindahan rupa si jelita... memenjarakan orang-orang yang bodoh karena kelalaiannya.... dan tidak pula kasihan kepada orang-orang yang berilmu yang beramal dengannya.

Berapa banyaknya kuburan telah membisukan mereka yang senantiasa melagukan senandung syaithan di kehidupan. Berapa banyaknya kuburan yang telah membenamkan harapan dan impian kejayaan dunia yang menipu dengan berjita kemunafikan.Berapa banyaknya kuburan yang telah memisahkan seorang pecinta dengan yang ia cintai.... sang perindu dengan yang dirindui..... Namun ketika mereka melintas di pusara sang kekasih.... ia berlalu dan seolah tidak mengenalnya...kalaupun ia berhenti-itupun sejenak- hanyalah untuk mengenang masa lalunya.... namun ia tidak akan pernah mau menemani sang kekasih dalam kegelapnya kuburan.

Saudara-saudariku

Engkau telah melihat orang-orang yang memiliki dunia telah pergi...mereka yang fakir dan miskinpun telah kembali keharibaan Ilahi. Pintu yang mereka masuki sama dan tempatnyapun sama...ternyata dunia yang mereka buru tidak dapat menemani mereka dalam kesunyian dan gelapnya kuburan....Lalu untuk siapakah dunia yang telah eng kau kumpulkan tanpa henti...untuk siapakah kerinduan yang kau miliki..... untuk siapa cinta dan harapan yang engkau puji.... jika akhirnya semua hilang di tapal batas kehidupan.

Sungguh dunia di sisi Allah ﷻ tidaklah bernilai kendati dibanding dengan selembar sayap nyamuk. Dunia ibarat bangkai yang membusuk yang kau temui dipinggiran jalanmu menuju kematian.Jika kau mengambil dan memakan nya... ia mendatangkan kemudaharatkan bagi hati dan jiwamu.

Jika engkau melihat para pelaku maksiat dan orang-orang kafir mendapatkan limpahan dunia....janganlah engkau merasa heran dan ta'ajub dengannya....Sebab semua itu bukanlah tanda kecintaan dan kemuliaan....Bukankah Iblis laknatullah meminta umur panjang dan dikabulkan Allah ﷻ ; bukankah fir'un, Qarun dan Haman telah mendapat jatah dunianya melebihi yang lainnya...Namun mereka semua adalah manusia...manusia terlaknat...

Oleh karena itu berjalanlah didunia seperti musafir kelana dalam keterasingan. Sebab siang dan malammu hanyalah perjalanan menuju kematian. Arungi dunia dengan bekal seadanya, bercelaklah dengan ismit surgawi. Jangan kau buka pintu kesibukan, karena dengannya pintu kesibukan lain dibukakan. Sibukanlah hati dengan ibadah... niscaya jiwa akan dipenuhi dengan kecukupan. Jika kesibukan hati pada selain ibadah sungguh Allah ﷻ akan menambah kesibukan dan kita tak pernah merasakan kecukupan.

Ingatlah *Saudara-saudariku*

Bahwa kecintaan kepada dunia adalah kegelapan dalam hati dan menjadi sumber malapetaka bagi kehidupan. Bila dunia yang fana ini terlalu kita cintai, maka cinta itu akan meracuni hati, menutup mata, menghalangi cita dan kebahagiaan, melalaikan persiapan dan melupakan pertanggungjawaban. Lihatlah olehmu mereka yang telah diracuni oleh cinta itu. Racun itu telah menjaral dialiran darah kedermawanan dan merobahnya menjadi kebakhilan dan keangkuhan. Racun itupun telah menjaral dalam denyut nadi keadilan hingga membawa petaka kesombongan dan kezhaliman.

Mencari dunia dengan amalan akhirat adalah kehinaan....meninggalkan dunia dan mencampakkannya adalah kesusahan, maka ambillah dunia dengan qona'ah dan manfaatkan dia untuk akhiratmu....

Ketahuilah hari yang berlalu adalah perbuatan, hari ini adalah amalan dan hari esok di dunia ini hanyalah angan-angan. Siang dan malam laksana fase-fase yang mengantar kita menuju gerbang kematian. Jangan menunda amalan sebab penundaan hanyalah milik hati yang penuh kelemahan.

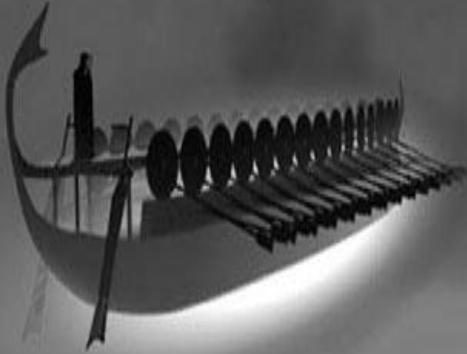
Semoga Bingkisan ini memberi manfaat yang berarti dalam hidupmu dan kita semua.Amiin.

Wassalam Al Faqir

Al Fakir Ila ar-Rahman



Bisikan Rindu



Gersang

Ilahi...
pada-Mu ku bermohon
terbitkanlah matahari taqwa
dan keimanan
dalam jiwaku

agar awan kelam yang menghimpun
kelalaian berlalu
naikkanlah catatan kebajikan
jadikan ruku' dan sujudku
ikhlas karena-Mu
dan Ittiba kepada Rasul-Mu
jadikan taubatku penghalang
dari dosa dan maksiatku

jangan biarkan langit-langit nafsu
menumpahkan air nista dan kemunafikan
di kegersangan batin dan jiwaku
biarkanlah aku menikmati
kerinduan cintaku pada-Mu
kuatkanlah perjuanganku,

Bangkit

Malam telah berlalu...
rintangan debu terasa semakin jauh dan pekat
rombongan sholihin telah melewatinya...
kita masih terlena dalam dekapan
impian dan khayal kehidupan fana

wahai orang yang terlelap
berapa lamakah lagi engkau baru terjaga
dari impian dan harapan fatamorgana
bangun dan berdirilah...
waktu itu kian mendekat
pergunakan waktu yang sedikit
walau hanya dengan zikir

ketika semua orang tidur dalam kelelapan
yakinkanlah bahwa mereka tidak akan sampai
pada tujuan...jika pun akan menggapai...
saat terjaga semua terlepas dan terabai
kini kukatakan wahai orang yang berakal
yang rindu keselamatan
bahwa pahala besar menanti
dalam keikhlasan dan ittiba'

Harapanku

Ilahi....

tidak ada harapanku selain Engkau
dengan dosa yang mendebu
membalut jiwa renta penuh nista
tak dapat kubayang surga-Mu
namun kuharap rahmat-Mu
masuk kedalamnya

karena aku ingin memandang-Mu

berpuasalah wahai jiwa dahaga

hindari syahwat dan syubhat

jangan lagi ada dusta dalam cinta dan rindu

takutlah

pada kebanggaan dan kesombongan

bangkitlah dari kelambanan dalam gulita malam

berdirilah dan melangkahlah

menuju cahaya Al Quran

sungguh kehidupan ini tidaklah abadi

jangan memperpanjang angan-angan

karena semua tidaklah...

memperlambatnya ajal

sebagian hari telah berlalu....

saat perjumpaan semakin dekat

nantilah saat fitri ,ketika perjumpaan

datang menjelang

Rinduku Pada Cinta

Dalam pertemuan tak bersua
Kau telah mencuri hati dan jiwaku
Kau telah merubah hidupku
Dalam cinta tak bertepi
Cinta yang membalut ragaku
Kau bawa aku kedunia rindu
Bersama harapan dan do'a
kutempatkan engkau di relung hati
kutulis namamu dalam lisan dan bisikan

Aku berjanji pada kesetiaan
Menjadikan cinta melampaui khayalan
Kan kugores pada waktu
Bukti kerinduan dan harapanku
Kan kubersihkan telaga cinta
Dari kotoran pengkhianatan setiap mata

Semenjak kutahu bahwa cinta
Menyatukan kasih tak bersua
Maka kubingkai rinduku dengan Ittiba'
Kupejam mata dari pandangan penghinaan
Kututup telinga dari celaan
Aku hanya berharap
Keterasingan ini mempertemukan
Rinduku pada Cinta

Al-Fakir Ila ar-Rahman

Kasihku Telah Pergi

Rumah-rumah yang luas
terasa sempit dan menghimpit
Hatiku dalam kecemasan
karena wafatnya
Tulang-belulangku
terasa remuk
selama hidupku

Celakalah engkau...(wahai diri)
Kekasihmu telah pergi keharibaan Ilahi
Kesabaranmu kian menipis
Alangkah indahnya
jika sebelum perpisahan ini
Aku terkubur di lahat
terhimpit bebatuan
Karena duka perpisahan ini
sangat menakjubkan
Memberatkan jiwa
tak kuasa untuk ditanggung dada

Duhai mata....
masihkah engkau sering terpejam
Sementara sunnah-sunnah Rasul-mu
banyak kau campakkan..

Derita Cinta

Mengapa jiwaku terlalu lelap...
Padahal malam
merayap dan hilang sekejap
Sungguh waktu begitu panjang
Bagi hati dirundung malang

Kuharap air mataku menyejukkan
Dari panasnya kerinduan pada kasihku....
Yang mendahului keharibaan.....

Musibah dan derita agama menyedihkan
Namun beban cinta dan rindu ini sangat memberatkan

Masihkah jiwa ini tertawa....
Patutkan jiwa ini terlenu.....
Pantaskah yang hina ini mencinta dan merindu
Kasihku telah pergi mendahului.....
Bagaimanakah aku menyusuli.....
Adakah cinta ini mempertemukan.....
Sementara Ittiba'ku sebatas kesenangan....

Duhai...
jiwa yang selalu teriakan cinta....
jiwa yang selalu teriakan
kerinduan dan kesetiaan
Tidakkah kau rasakan kehilangan.....
Ketika Kekasihmu telah pergi...

Al-Fakir Ila ar-Rahman

Masihkah engkau sanggup

berdiri terpancang...

Diantara goncangan bumi karena kesedihan...

Wahyu itu telah berhenti dengan kepergiannya

Agama ini telah sempurna dengannya.....

Raihlah kemuliaan dengan Iman dan Takwa

Raihlah kejayaan dengan Ittiba'

Hadapi kemiskinan dengan Qona'ah.....

Bentengi nikmat dengan kezudan...

Ambil pilihan dengan Wara'....

Syukuri nikmat, jalani hidup dengan sabar.....

Tutup malam-malammu dengan istighfar

Hati Kecilku..

Ilahi..

Dengan fitrah-Mu...

Aku dilahirkan.....

Dengan hidayah-Mu.....

Kuharap penjagaannya dalam Istiqamah.

Anugrahkanlah Kesempurnaan

Dalam Penghambaan-ku...

Dalam Cinta.....

Dalam Harapan.....

dan Ketakutan....

Ilahi

Hati kecil ini terlalu lemah dan goyah...

Berilah ia kekuatan dan istiqamah

Hati kecil ini terlalu gelisah

Berilah ketenangan dengan mengingat-Mu

Ilahi.....

Jangan biarkan mata hatiku memandang

Kecuali keindahan Iman dan Takwa.....

Jangan biarkan jemariku menggenggam...

Kecuali Al Quran dan As Sunnah

Jangan biarkan kakiku melangkah..

Kecuali di atas Manhaj Nubuwah

Jangan biarkan telingaku mendengar...

Kecuali Kalam-Mu dan Sunnah Nabi-Mu

Al Fakir Ila ar-Rahman

Jangan biarkan lidahku bicara
 Kecuali kebenaran.... Dan Ilmu
Jangan biarkan hatiku berharap
 Kecuali Surga..
Jangan biarkan hatiku takut
 Kecuali pada Neraka-Mu

Ilahi.....
Anugrahlkanlah hati ini kemurnian
 Dalam mencintai-Mu dan Cinta atas-Mu
Jangan biarkan hati ini
 mencintai Selain-Mu...
Jangan biarkan hati ini
 mencintai keculi karena-Mu
Jangan biarkan hati ini berjalan
 Kecuali dengan Ittiba'
 dan berada di atas Manhaj Nabi-Mu ﷺ
Jangan biarkan hati ini menoleh
 pada tauladan Selain mereka
 yang telah engkau ridhoi....
Ilahi....
Kabulkanlah do'a hamba-Mu

Langkahku Kian Berat

Langkahku kian berat....
Keletihan belum hilang
Boram asa semakin pekat
Kesedihan semakin mengikat
Kekecewaan membingkai harapan
Jauh di relung hati...
Kisi-kisi rinduku semakin berdebu
 Langkahku kian berat
 Desah nafas hampir tidak terdengar
 Hilang dalam dahaga jiwa
Langkahku kian berat
Kepastian makin mendekat
Menjemput diri
Mengantar ke gerbang abadi
Negeri pertanggungjawaban awal
 Langkahku kian berat
 Tak mampu meniti hayal
 Nyata mengikis mimpi
 Mengharap kasih dalam kasih
Langkahku kian berat
Untuk menelusuri malam pekat
Menanti cahaya terang
Menuntun jalan kembali

19 Juli'92

Penantian

Biarkan hati ini
 sejenak merenung
 karena duka dari derita raga
 menyesak jiwa
 qalbu ku telah lama
 dirasuki cinta dunia
 raga ini telah lama dibalut
 debu kemunafikan
 Semangat menjatuhkanku.....
 kejurang kefanaan
 Biarlah aku sejenak istirahat..
 sesekali untuk berhisab....

Saat raga renta ini.....
 tak lagi berdaya.....
 Mata ini kabur dan letih
 Akibat kilauan dunia
 Tangan ini tak lagi mampu
 menggapai impian kejayaan
 Ketika panggilan masihku dengar
 Tolong basuh anggota wudhu'ku...
 Aku ingin kembali.....
 dalam kepasrahan
 Jika belum datang waktunya...
 Ajari aku menutup pintu kehidupan
 Dengan kalimah tauhid.....

Jangan menangis kasih...
Karena hari ini pasti mendatangi kita....
 Dalam diam dan tawa..
 Dalam bahagia dan derita....
 Dalam persiapan atau kelalaian

 Dan ketahuilah.....
 Tidak ada tempat di hari keabadian
 Melainkan telah dibangun
 di negeri kefanaan
Masa lalu adalah
 taqdir yang kita jalani
Hari esok.....
 hanyalah angan dan harapan
Hari ini adalah.....
 amalan dan penantian
Jangan menunda sedetik keta'atan
Sebab itu hanyalah tanda kelemahan...

Penyesalan

Kini aku adalah aku
Yang terpisah dari duniaku
Negeri ini kecil
Walau dekat...Pentas kemunafikan
Dalam harapan menyia....
Tak berteman...Sendiri di tengah keramaian
Sunyi ...Dalam kebisingan
Tak ada cahaya yang menembus
Kelam..Diantara gemerlap
Menanti
Bersama beban pertanggungjawaban
Duhai jiwa...
Mengapa dulu tak mengingat
Gelap dan sepi nya negeri ini
Mengapa dulu tak berbekal
Saat semua simpanan
Menjadi warisan yang tinggal
Aku tak bisa kembali
Di sini dalam kelam dan sunyi
Bersama penyesalan tak berarti
Pulau Kijang 24 Jan'91

Kata hikmah

Dunia adalah Penyesalan

Orang-orang menyanjung kehidupan dunia
Karena hidup yang menyenangkannya
Sungguh aku bersumpah, ia akan mengumpat
Karena sedikit saja yang ia dapat
Ketika dunia lenyap.....
Mengumpulkan penyesalan di pundak manusia
Namun ketika di hinggap Beribu yang ia pinta
(Perjalanan Menjemput Ajal,hlm13)

Cita-cita semu

Pemuda itu berusaha
untuk hal-hal yang tidak ia ketahui
Nafsu itu satu...tapi kemauannya tidak terkendali
Selama orang masih bernyawa,
membentang di depannya sebuah kematian
Namun tak kan berakhir pintanya
Hingga sejarah menghentikan
(Perjalanan Menjemput Ajal,hlm14)

Dunia hanya bangkai

Dunia hanya sebujur raga tak bernyawa
Yang tidak bisa apa-apa
Yang dikerumuni serigala-serigala
Penuh nafsu ingin mencabik-cabiknya
Andai engkau dapat menjauhkannya
Niscaya engkau selamat selama mendiaminya
Namun bila engkau terbawa dalam
memperebutkannya
Serigala itu akan mencabik-cabik mu
(Perjalanan Menjemput Ajal,hlm14)

Masa

Bila sang masa tak mengenakan pakaian
untuk kesehatan
tidak pula tersisa makanan
yang halal dan yang terasa nyaman
Jangan pernah merindukan
menjadi orang-orang yang berlebihan
Sebab seberapa pun yang diperoleh dari masa.....
Akan terampas, tak tersisa
(Perjalanan Menjemput Ajal,hlm15)

Pengantar

Hari-hari berjalan melalui kita untuk menghantar
Menuju pintu kematian di depan mata
Pemuda itu takkan kembali
Yakni yang telah pergi
Sedang yang berubah dan kotor ini
Tak juga kunjung pergi

(Perjalanan Menjemput Ajal,hlm15-16)

Kepastian

Sungguh jiwaku meluap gembira
Akan kenikmatan dunia yang kucapai
Tapi kepada Raja Yang Maha Kuasa
Aku harus kembali
Aku tak memiliki sesuatu
Hanya ketenangan sebagai muslim tentu,
Yang percaya pada Rabbku yang satu
Lagi Mahatahu

(Perjalanan Menjemput Ajal,hlm17)

Dunia sandiwara

Engkau capai kenikmatan dunia
 dengan bekal seadanya
 Sungguh engkau akan meninggalkannya
 Menuju tempat kembali yang abadi
 Tuntukkan pandanganmu terhadap dunia
 Serta dandanan penghuninya
 Niscaya mereka akan berpaling darimu
 Yang paling hitam matanya
 adalah membiarkannya terjaga
 Perangi nafsumu dari kerakusan dunia
 Karena ia hanyalah tempat senda gurau dan cobaan
 Penghuninya terputus,tanpa meninggalkan kesan.
 (Perjalanan Menjemput Ajal,hlm17)

Nafsu dan ketuaan

Celaka ,wahai nafsu
 Masa tua telah tiba
 Apa arti canda dan gurau
 Dan apa artinya melewatkan kesenangan dengan wanita
 Masa mudaku meninggalkanku
 Seakan-akan belum pernah terjadi
 Menyusul masa tuaku
 Seakan-akan tak hendak pergi
 Seakan aku seorang diri
 Tak kusadari bahwa kematian telah menghampiri
 (Perjalanan Menjemput Ajal,hlm18)

Maut

Maut datang dengan atau tanpa ketukan
Ia laksana pencuri tanpa bayangan
Yang menarik tanpa tangan
Berjalan tanpa kaki.

Barang siapa yang tidak mati oleh pedang
Maka ia akan mati oleh yang lainnya
Banyak sebab kematian

Namun maut adalah sebuah kepastian

Raih takwa dengan persiapan
Sebab engkau tidak pernah mengerti
Ketika malam menutupi siang
Apakan engkau hidup di pagi hari

Berapa banyak pemuda pemudi
pagi dan sore hari tertawa
Padahal kain kapannya telah ditenuhi
Ia tak pernah mengerti

Berapa banyakkah anak kecil diharapkan
Berumur panjang dalam kehidupan
Namun ternyata mereka telah dimasukkan
Dalam kubur yang penuh kegelapan

Berapa banyak kamar pengantin yang dihiasi...
Untuk menanti kekasih pujaan
Namun kekasih telah kembali
Pada malam penantian

Pantun Melayu Dalam Pernikahan

Pembukaan

Melati Kumtum tumbuh melata
Semerbak Harum malam purnama
Assalamualaikum pembuka acara
Tepak pengharum salam utama

Ingin rasa memakan kari
Kari cendawan batang keladi
Girang rasa tidak terperi
Bertemu tuan di Majlis ini

Mencari timba si anak dara
Di bawah sarang burung tempua
Salam kasih pembuka bicara
Selamat datang untuk semua

Mega berarak indah pualam
Dipuput bayu ke pohon bidara
Kuucap kata beriring salam
Assalamu'alaikum acara dibuka

Yang kami hormati

- Keluarga kedua mempelai sebagai Shohibul Bait
- Alim Ulama', pemuka masyarakat dan cerdik pandai
- Bapak KUA _____

Encik-encik, Tuan-Tuan dan Puan-Puan jemputan
majelis yang kami hormati :

Al Fakhir' Ila ar-Rahman

Acara dibuke dengan bismillah
Sebagai adat melayu sejati
Inilah Acare Akad Nikah
Adek dan Anak, keponakan kami

Pada hari ini, _____ tepat pukul _____ WIB
acara Akad Nikah dan Walimatul 'Urusy

Sdr. _____

Putra _____ dari Bapak _____ dan Ibu _____

Dengan

Sdri. _____

Putri _____ dari Bapak _____ dan Ibu _____

Selamat datang kami ucapkan
Di Pekanbaru Negeri bertuah
Terima kasih kami haturkan
Kepada tuan yang sudi singgah

Indah berbalam si awan petang
Berarak di celah pohon bidare
Pemanis kalam selamat datang
Do'a Restulah yang kami pente

Encik-encik dan Puan-Puan yang kami hormati. Berikut
 ini kami bacek aluan majelis pernikahan ini beriring kate

Al-Fakir 'Ila ar-Rahman

Dari Bagan ke Bengkalis
 Singgah di Pekan untuk Menikah
 Kate Aluan Dalam Majelis
 Beriring Do'a Memohon Berkah
 Ke Bengkalis membeli mutiara
 Sayang pesanan terlupa sudah
 Majlis bermula tirai dibuka
 Dengan alunan kata yang indah

Dan susunan acaranya sebagai berikut:

1. Akad Nikah akan dipandu oleh _____ dengan saksi-saksi:
 - i) Bapak : _____ dan
 - ii) Bapak : _____
2. Do'a Restu Orang Tua
3. Penyerahan Mahar
4. Tausiyah Pernikahan
5. Walimatul 'Urusy

Akad Nikah

Encik-Encik dan Puan-Puan yang kami hormati. Marilah
 kite ikuti acara selanjutnya beriring kate

Dari Bagan ke Bengkalis
 Singgah bermalam di Pekanbaru
 Bersama ikhwan dalam majelis
 Ijab Kabul putri melayu

Assalamu 'Alaikum Pembuka Kata
Menyambut Saudara dengan bahagia
Ijab dan Kabul segera bermula
Pertemuan Suci Bujang dan Dara

Bile hidup hendak selamat
Jalani die dengan syari'at
Kepade saksi yang kami hormat
Berilah Restu Do'a Selamat

Bile harapan bercampur rindu
Cinta dan takut pade Ilahi
Kepade Ustad kami merayu
Memandu Pertemuan Yang Suci ini

Kepade _____ kami persilahkan

Mohon Do'a Restu

Alhamdulillah, ijab dan kabul selesai sudah. Tak lupe kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada ustadz yang telah memimpin acara pernikahan ini dan kepada saudara-saudari yang menjadi saksi.

Ijab dan Kabul selesai sudah
Semoga bersatu di dalam berkah
Hiduplah dalam Islam dan Sunnah
Restu Orang Tua Keridhoan Allah

Selanjutnya kedua mempelai meminta restu kepada kedua orang tua, keluarga dan para kerabat:

Penyerahan Mahar

Selanjutnya kepada mempelai pria dipersilahkan memberikan mahar kepada mempelai wanita.

Do'a dan restu sudah di pinte
Hiduplah dalam Iman dan Takwa
Memberi mahar janganlah lupe
Sebagai pemberian yang suke rela

Mahar diberi dengan kemudahan
Tanda mulia wanita pilihan
Jadikan agama sebagai tumpuan
Tempat berlabuh Cinta dan kerinduan

Alhamdulillah Maharpun telah diberikan beriring kate

Mahar diberi penuhi janji
Janji pengikat jalinan suci
Suami jangan dikhianati
Istri jangan dizhalimi

Surga istri pada suami
Suami yang Sholeh dirahmati
Hiduplah saling mengasihi
Bingkai Kasih Mempercayai

Bile tuan pergi ke sawah
Janganlah lupe menanam padi
Jika puan telah menikah
Jangan diputus silaturrahmi

Tausiyah Pernikahan

Selanjutnya marilah kita dengarkan tausiyah pernikahan yang disampaikan oleh Ustadz : _____

Bile harapan bercampur rindu
Cinta dan takut pade Ilahi
Tampillah tuan kami merayu
Bersama amanat bekal kami.

Pergi ke kota beli selasih
Anak saudara buat halwa
Berilah kata simpulan kasih
Sulamkan mesra satukan jiwa

Kepada ustadz : _____ *hafizhahullah*
kami persilahkan.

Tausiyah telah selesai sudah
Semoga kite mendapat faedah
Hidup di atas Islam dan Sunnah
Bingkai Kasih Mawaddah wa Rahmah

Juadah

Dan acara selanjutnya adalah menyantap hidangan yang telah disediakan beriringkata:

Lebat rumbia di Sungai Kedah,
Sayang senduduk di tepi muara;
Panganan mulia terletak sudah,
Samalah duduk menjamu selera.

Terbang sekawan si burung merbah
Batang selasih di Tanjung Dara
Padamu tuan kami persembah
Santapan kasih juadah mesra

Kalau tuan pikat cemara,
Buatlah bara bakar selasih;
Sudilah tuan jamu selera,
Hidangan mesra pengikat kasih.

Sungguh indah bunga kemboja
Di bawah atap tepi halaman
Juadah sudah letak di meja
Sudilah santap tuan budiman

Pantun Doa & Nasihat

Kalau tuan ndak sholat
 Sertekan anak untuk mengikat
 Kite bermemohon Karunia dan Rahmat
 Semoga Majelis mendapat berkat

Kuangkat tangan jari sepuluh
 Harap dan takut saat berdo'a
 Ikhlasn Ittiba' jalan kutempuh
 Bersama Tawakkal jalan usaha

Lebat kemiri pohonnya rendah,
 Dahan terikat tali perkasa;
 Sepuluh jari kami menadah,
 Mohon berkat yang Maha Esa.

Tetak buluh kajang sepuluh,
 Mari jolok sarang penyengat;
 Angkat tangan jemari sepuluh,
 Doa di pohon biar selamat

Pohon beringin daunnya lebat,
 Berdesir angin diufuk barat;
 Kalaulah ingin hidup selamat,
 Buat bekaln untuk akhirat.

Pelita hati tak boleh redup
 Tambah cahaya syariat terang
 Tanam budi ketika hidup
 Jangan mengharap sanjungan orang

Bile tuan mencari handuk
Jangan dibeli kain terpotong
Bile tuan bisa tawadhu'
Jangan dirusak ujub dan sombong

Jika ingin duduk memintal
Jangan gunakan roda pedati
Jika ingin ikhlas beramal
Belajarliah untuk sembunyikan diri
Pintal kapas menjadi benang
Tenun benang menjadi sari
Masa yang lepas tetap dikenang
Menjadi guru perbaiki diri

Apa guna siparang panjang
Kalau tidak dengan tujuan
Apa guna berumur panjang
Kalau tidak dengan amalan

Pantun Penutup

Bandar Serai Kota bertuah
 Tempat hiburan anak melayu
 Walau bercerai jangan berpisah
 Satukan hati janji bertemu

Kalau tuan memakan jadam
 Tentu pahitnya tidak terperi
 Janganlah tuan menyimpan dendam
 Walaupun pahit maafkan kami

Pulau Batam kota Industri
 Terkenal Jembatan Barelangnya
 Untuk tuan do'aku beri
 Supaya hambatan hilang semua

Air lah naik di selat Malaka
 Lancang Kuning putar haluan
 Akhir kata kami berdo'a
 Semoga tuan sampai tujuan

Banyak keluk ke penarik
 Keluk tumbuh pohon kuini
 Nan elok bawalah balik
 Nan tak elok tinggallah di sini

Bunga dedap di atas para
 Anak dusun pasang pelita
 Kalau tersilap tutur bicara
 Jemari disusun maaf dipinta

Di atas dahan burung tempua,
Melihat rusa tepi perigi
Salam perpisahan untuk semua
Dilain masa bersua lagi

Bunga seroja di atas para
Jatuh ditimpa buah berangan
Andai kata tersilap bicara
Kemaafan jua kami pohonkan

Dari Rokan ke Indragiri
Membawa tinta ke Kuala Linggi
Baliklah tuan rehatkan diri
Esok kita bersua lagi

Dari Kedah ke pekan sari
Beli suasa di Kota Tinggi
Selesai sudah tugas diberi
Di lain masa bersua lagi

DAFTAR PUSTAKA

1. 'Asur, Ukasyah Abdul Mannan At Thayyibi Hasan. (1998). *Etika dan Nasihat Malam Pertama*. Pustaka Azzam.
2. Aam, Khadijah. (2004). *Manisnya Madu*. Malaysia : Gilran Timur.
3. Abdirrahman, Asyraf. (2008). *Kubur Yang Menanti*. Bogor : Pustaka Ibnu Katsir.
4. Abdul Latif, Abdul Aziz. (1412H). *Al Ikhlah wa Syirkul Ashghar*. Riyadh.
5. Abdul Mu'in. Khaliq.(). *325 Nasihat dan Pesan Ulama' dan Ahli Hikmah*. Surabaya : APOLLO
6. Abdul Wahab, Syekh Muhammad. *Al Utsulut Tsalasah*.
7. Abu Dawud, Sulaiman ibn al-As'Asy al-Sijistaniy, (tanpa tahun). *Sunan Abi Dawud..* Dar al-Fikr,
8. Al 'Ulwan, Sulaiman bin Nashir bin Abdullah, (1996). *At Tibyan Syarah Nawaqid Al Islam*: Riyadh. Darul Muslim.
9. Al Abdullah, Manshur bin Hasan. (2007). *40 Hadits Tentang Wanita Beserta Syarahnya*. Jakarta : Darul Haq.
10. Al Albani, Syekh Muhammad Nashiruddin. (1409H). *Aadab az Zifaaf*. Urdun : Maktabah Islamiyah.
11. Al Asqalani, Imam Ibnu Hajar. (1985). *Al Isti'dad Liyaumil Mi'ad*. Bairut: Muassasah Al Ma'arif.
12. Al Basa, DR. Abdurrahman Rafat. (1982). *Shuwar min Hayaati Ash Shahaabah*. Al Maktabah al 'Arabiyah as Su'udiyah.
13. Al Fauzan, DR. Sholeh bin Fauzan bin Abdullah. (2001). *Koreksi Atas Perilaku Wanita Beriman*. Tegal : Maktabah Salafy Press.

14. Al Ghamidi, Abdul Latif. (2008). *Mengasahi Orang Mati*. Solo: Mumtaza
15. Al Hakim, Imad. (2008). *Menjadi Istri Penuh Pesona*. Solo : Aq'wam.
16. Al Halabi, Syeikh Ali Hasan. (2005). *Tashfiah dan Tarbiyah*. Solo : Pustaka Imam Bukhari.
17. Al Hamd, Muhammad bin Ibrahim. (2009). *Cinta Buta*. Jakarta Timur: Darus Sunnah.
18. Al Hamd, Muhammad Ibrahim. (tanpa tahun). *Bila Hati Dimabuk Cinta*. Solo : At Tibyan.
19. Al Hamd, Muhammad bin Ibrahim. (2008). *Agar Istri Disayang Suami*. Jakarta: Pustaka at Tazkia
20. Al Hamd, Muhammad bin Ibrahim. (2008). *Agar Suami Disayang Istri*. Jakarta: Pustaka at Tazkia
21. Al Hanbali, Imam Ibnu Rajab. (2002). *Panduan Ilmu dan Hikmah*. Jakarta Timur: Darul Falah.
22. Al Haritsi, Abu Abdilah Jamal bin Furaihan. (1998). *Kilauan Mutiara Hikmah dari Nasihat Salaful Ummah*. Solo : Pustaka Salaf.
23. Al Hilali, Syeikh Salim bin 'Ied. (2005). *Penyebab Rusaknya Amal*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
24. Al Jhrani, DR. Musfir. (1996). *Poligami dari Berbagai Persepsi*. Jakarta : Gema Insani Press.
25. Al Jauziyah, Ibnu Qayyim. (). *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta da Memendam Rindu*. Jakarta : Darul Falah.
26. Al Jauziyah, Ibnu Qayyim. (1998). *Mendulang Faidah Dari Lautan Ilmu*. Jak-Tim ; Pustaka Al Kautsar.
27. Al Jauziyah, Imam Ibnu Qayyim. *Madarijus Salikiin*. Bairut-Lubnan: Dar Kutub Al Ilmi
28. Al Jauziyah, Imam Ibnu Qayyim. (1416H). *Menjadi Kekasih Allah*. Solo : At Tibyan

29. Al Jauziyah, Imam Ibnu Qayyim.(1994).*Merentas Jalan Istiqamah*. Surabaya ; Risalah Gusti.
30. Al Jauziyah,Ibnu Qayyim , Al Hambali,Ibnu Rajab, Al Ghazali,Imam.(2001). *Tazkiyah An Nafs*. Solo:Pustaka Arafah.
31. Al Jauzy, Ibnu (2002), *Menuai Taman Surga*.Jakarta:Pustaka Azam
32. Al Karami, Abu Shuhaib. (2005). *Mukhtashar RAudhatul Mihibbin li Al Imam Ibn Qayyim Al Jauziyyah*. Solo : Pustaka Arafah
33. Al Lathif, Abdul 'Aziz Abdul,(1412H).*Ikhlas wa Asy Syirk al Ashghar*
34. Al Madkhali,Zaid Muhammad bin Hadi (1999). *'Awaamil linnashri asy Syar'i (Mengharap Pertolongan Allah ﷻ)*: Malang; Cahaya Tauhid.
35. Al MAdkhali. Syeikh Zaid bin Muhammad bin Hadi.(1999) *Mengharapkan Pertolongan Allah*. Malang : Cahaya Tauhid.
36. Al Muhaimid, Shalih bin Abdul Aziz. (2006). *1000 Hikmah Ulama Salaf*. Surabaya: eLBA.
37. Al Mukaffi, Abdurrahman.(2006). *Engkau Bidadariku Dunia Akhirat*. Jakarta : Darul Falah.
38. Al Muthawwi', Jasim Muhammad.(2006). *Hidup Sesudah Mati*. Solo : Pustaka Arafah.
39. Al Qahthani, DR.Sa'id bin Ali Wahf.(1422). *Aafaat Al Lisaan*. Riydh : Muassasah Al Jirisi.
40. Al Qahthany, Said bin Ali bin Wahf.(...).*Penyejuk Hati di Tengah Panasnya Musibah*. Solo : At Tibyan.
41. Al Qahthany, Said bin Ali bin Wahf.(1422H).*Indahnya Kesabaran*. Solo : At Tibyan.
42. Al Qahthoni, DR.Sa'id bin Ali bin Wahf.(2003) *Aafatul Lisan Fi Dhau'il Kitab dan Sunnah (Bahaya Lisan)* .Jakarta:Media Hidayah.

43. Al Qarni, DR.A'id. (2007). *Hitam Putih Cinta*. Solo : Agwam.
44. Al Qarsyi, Abdullah bin Sulaiman.(1418H). *Al Ukhwah Fillah*. Riyadh :Dar al Qasiim.
45. Al Qasim, Abdul Malik bin Muhammad.(2006). *Teruntuk Pendamping Hidupku*. Jakarta : Darul Falah.
46. Al Qasim, Abdul Malik.(2004). *Orang-orang Besar Yang Redah Hati*. Surabaya:Elba
47. Al Qasimi, Abdul Malik bin Muhammad.(1417H). *Ad Dunya Zhillun Zaa'il*. Riyadh : Darul Qasim Linnasyr.
48. Al Qasimi, Abdul Malik.(2006), *Waktu Nafas Yang Takkan Kembali*. Jak-Tim:Pustaka Al Kautsar.
49. Al Quran Al Karim
50. al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Shalih. (1997).*Qaulul Mufid 'ala Kitab at Tauhid* . Riyad: Dar Ibnu al Jauzy.
51. Al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Sholeh.(1993). *Hak-Hak Dalam Islam*. Bandung : Trigenda Karya.
52. Al-'Utsaimin, Syeikh Muhammad Ash-Shalih. (1416H /1996 M) . "Al-Qawa'id Al-Mutsala Fi Shifat Allah Wa Asmaihi Al-Husna " ; Maktabah Adhwau As-Salaf-Riyad-
53. al-Abadiy, Muhammad Syams al-Haqq al-'Adzim, (1410 H) '*Aun al-Ma'bud*. Birut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
54. al-Albani, Syeikh Muhammad Nashir al-Din, (1399). *Silsilah Ahadis al-Da'ifah wa al-Maudhu'ah* . Dimasyqi: Lajnah Ihya' al-Sunnah.
55. al-Andalusi, Umar ibn 'Aliy ibn Ahmad , (1406 H). *Tuhfat al-Muhtaj ila Adillat al-Minhaj*. Mekkah: Dar al-Hira'.
56. al-Dimasqi, Muhammad ibn 'Ali al-Husain, (t.tth) *Tazkirat al-Huffaz*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
57. Al-Fauzani, DR.Sholeh Bin Fauzan Bin Abdullah.(1414H / 1993). "At-Tauhid Li Shaf Al-Awwal ".

58. Alu Jab'an, Zhofir bin Hasan. (2008). *PAnduan Tazkiyah Sesuai Sunnah*. Solo: Al Qawam.
59. Alu Nashr, DR.Muhammad bin Musa.(2003). *Rumah Tangga Nabi ﷺ*. Solo : Imam Bukhari.
60. Alu Syeikh, Syeikh Abdurrahman Hasan.(1994). *Fath al-Majid Syarh Kitab at Tauhid*. Kuwait:Maktabah Dar al Fitha' & Maktabah Dar as Salam.
61. An Nu'aim, DR.Muhammad.(2007). *Di Atas Titian Jahannam*. Kartasura Solo:AQWAM
62. As Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir.(2003).23 *Kiat Hidup Bahagia*. Jakarta: Atase Agama Kedutaan Besar Arab Saudi.
63. As Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir.(2005). *Jika Iman Hilang Maka Tidak Ada Rasa Aman*. Bogor : Pustaka Ibnu Katsir.
64. As Sadlan, Syeikh Shalih Bin Ghanim. (2002). *Seputar Pernikahan*. Jakarta : Daru Haq.
65. as Sulaiman,as Syeikh Muhammad bin Abdul 'Aziz.(1999). *al Jadid Fi Syarh Kitab at Tauhid* .Jeddah : Maktabah as Sawady li at Tauzi'.
66. Asy Syahawi, Majdi Muhammad.(2004). *Saat-Saat Rasulullah & Sahabat Menangis*. Jak-Sel : Pustaka Azam.
67. Asy Syahawi,Syaikh Muhammad Majdi.(1995).*Prahara Alam Kubur*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
68. Asy Syalhub,Fuad bin Abdil Aziz (2007).*Fiqh Adab*. Jakarta Timur:Griya Ilmu.
69. Asy Syarif,Ishom bin Muhammad.(2005). *Dilema Poligami Bagi Muslimah*. Solo :Al Qawam.
70. Asy Syayi, Khalid Abdurrahman.(2002). *Detik-Detik Menjelang Ajal.....* Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar.
71. Bahkam, Wahid bin Sa'id,(2002). *Kebeningan Amal Tersembunyi*. Jakarta: Darul Falah.

72. Bali, Wahid Abdussalam,(2006).*Benteng Ghaib*. Solo: AQWAM.
73. Basyir, Abu Umar.(2008). *Menyibak Kabut Sutra*. Surakarta: al Bayan.
74. Basyir, Abu Umar.(tanpa tahun) *Poligami Anugrah Yang Terzhalimi*. Sukoharjo Solo : Rumah Dzikir.
75. Bin Baz, Syeikh Abdul Aziz. (1413H). *Fadhlu Ta'addud Az Zaujat*. Riyadh.
76. Bin Husain, Abu Thalib Abdul Qadir Bin Muhammad. (2008). *Merangkai Bunga-Bunga Bahagia di Taman Keluarga*. BANjar Sari Solo: Abyan.
77. bin Walik, Syeikh DR.Abdullah.(2001). *Tipu Daya Musuh Terhadap Wanita*. Jakarta : AKBAR.
78. Budaiwi,Yusuf Ali.(2001).*Menggapai Husnul Khatimah*. Pustaka As Shidiq.
79. Darwaisy, Haulah. (2007). *Rahasia Sukses Menjadi Istri Shalihah*. Darul Ilmi.
80. Farid, Ahmad. (2008). *Manajemen Qalbu Ulama Salaf*. Surabaya: eLBA.
81. Hasan, Khalid Ramadhan.(1997). *Kehancuran dan Keselamatan Wanita*. Pustaka Azzam.
82. Ibnu Katsir, al Imam.(1994). *Tafsir Alquran Al'Azim* .Kuwait:Jam'iyah Ihya' At Turats al Islami
83. Ibnu Taimiyah, Syeikh Islam Ahmad ibn Abd al-Halim (1404H). *Iqtidha' al-Shirath al-Mustaqim li Mukhalafah Ashhab al-Jahim*: Tahqiq: DR. Nashir ibn 'Abd al-Karim al-'Aql. Riyadh:Maktabah al-Rusyid,
84. Ibnu Taimiyah, Syeikh Islam Ahmad ibn Abd al-Halim.(1412). *Amradh Al Quluub wa Syifaauha*. Bairut : Maktabah Dar As Sala.
85. Ilahi, DR.Fadhil. (2003). *Menggapai Hidayah*. Jakarta : Darul Falah.

86. Ilahi. DR.Fadhil. (2002). *Tanda-Tanda Kecintaan Kepada Rasulullah ﷺ*. Jakarta : AKBAR.
87. Jawas, Yazid Abdul Qadir, (2004).*Syarah Aqidah Ahli Sunnah.*:Jakarta Barat : Pustaka At Taqwa.
88. Mahmud, Abu Abdurrahman.(1994). *Muktashar Jaami' Bayan al 'Ilmu wa Fadhlih*. Bairut:Al Maktabah Al Islamy.
89. Mahmud, DR.Wajih.(2008). *Sedekah Tanpa Harta*. Klaten : Wafa Press.
90. Mujtaba', Saifuddin.(1993). *Gema Ruhani Imam Ghazali*. Surabaya : Pustaka Progressip.
91. Program Syamilah II
92. Sa'i, Dr.Muhammad Nu'aim.(2003). *Bolehkan Wanita Pergi Sendirian*. Jak-Sel : Mustaqim.
93. Syahin, Shabri Salamah.(2005). *Pita Kusut Tentang Hati*. Bogor :Pustaka Ibnu Katsir.
94. Syakir, Muhammad.(1995). *Pesan Ayah Kepada Anaknya*. Jakarta: Pustaka Amani.
95. Syarqawi, Zainab Hasan (2003), *Fiqh Seksual Suami Istri*. Solo:Medi Insani Press.
96. Syuaisyi, Syeikh Hafizh Ali (2003),*Kado Pernikahan*. Jakarta Timur:Pustaka Al Kautsar.
97. Thalib, Drs. Muhammad. (1997). *40 Tanggung Jawab Suami Terhadap Istri*. Bandung : Irsyad Baitus Salam.
98. Thalib, Drs. Muhammad. (2000). *40 Tanggung Jawab Istri Terhadap Suami*. Bandung : Irsyad Baitus Salam.
99. Ubaidi,DR.Muhammad Ya'quf Thalib.(2007).*Nafkah Istri*. Jakarta Timur: Darus Sunah.
100. Usmawi, Manshur Anwan Mahmud.(1991). *Al Washiyah Asy Syar'iyah Littazauwud wal Isti'dad Liyaumil Mi'ad*. MAkkah Mukarramah.
101. Wahbi, Abdul Hadi bin Hasan.(). *Ishlahul Al Qulub*. Bairut Lubnan : Asseraj@asseraj.net

102. Zainu, Syeikh Muhammad Jamil.(2002). *Penghormat an Islam Kepada Wanita*. Solo : Pustaka Arafah.
103. Zuhairi, Samir bin Amin.(2000). *Azab Kubur Penyebab dan Penangkalnya*. Jakarta: Akademika Pressindo.
104. Al Fauzan, DR. Shalih Fauzan.(2007). *Bekal-Bekal Pernikahan*. (<http://dear.to/abusalma>)
105. Abdat, Ustadz Abdul hakim bin Amir.(2006). *Al Masail Masalah-masalah Agama jilid 7.*, Jakarta:Darus Sunnah.

Biografi Penulis

Sungguh tidak ada yang perlu diketahui dan mungkin tak ada yang dapat diambil dari riwayat hidup penulis. Jika ingin mengetahui mengenai, maka pengenalan itu ibarat pengabaian pada sesuatu yang layak untuk dikenal. Riwayat-riwayat hidup para sahabat, salafuna sholeh dan para ulama yang mengikuti mereka dengan baik jauh lebih utama untuk dikenal.

Maka tinggalkanlah niat untuk mengenal lebih jauh musafir kebodohan yang lemah dan lalai ini. Ia hanyalah seperti eceng gondok yang daunnya tidak sampai kelangit dan akar tidak sampai kebumi.

Namun sebagai pertanggung jawaban dari risalah ini maka cukuplah diketahui bahwa penyusun adalah thulaibul ilmi yang lemah yang berusaha mencatat setiap ilmu yang dibaca, didengar dari para ustadz. Kemudian berharap agar catatan itu dapat member manfaat bagi pribadi khususnya dan pembaca umumnya.

Wassalam

Al Fakir Ilallah.

Al Fakir Ila ar-Rahman